

LAKIP

LAPORAN AKUNTABILITAS
KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH



Kemenkes
BBKK Denpasar



2025





KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan nikmat dan karunia-Nya, kami dapat menerbitkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Tahun 2025. LAKIP Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar ini berisi informasi tentang uraian pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dalam mencapai tujuan dan sasaran strategisnya selama Tahun 2025. Akuntabilitas kinerja ini merupakan evaluasi kinerja BBKK Denpasar yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana kerja selanjutnya. Laporan ini juga memuat aspek keuangan yang secara langsung berhubungan dengan hasil (output) dalam rangka mendukung kinerja manajerial Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar.

Demikian, kami sampaikan ucapan terima kasih dari semua pihak. Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja dapat memberikan informasi tentang penyelenggaraan program di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar, dan diharapkan masukan-masukan atau saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam rangka peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

Denpasar, 17 Januari 2026
Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan
Denpasar,




Heri Saputra, SKM, M.Kes
NIP. 196905041992031009



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Kekejarantinaaan Kesehatan Denpasar ini secara garis besar berisikan informasi rencana kinerja dan capaian kinerja yang telah dicapai selama Tahun 2025. Rencana kinerja dan penetapan kinerja tahun 2025 merupakan kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2025 yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020 – 2025 yang telah disarikan dalam Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Kinerja tahun 2025. BBKK Denpasar tahun 2025 memiliki 2 sasaran dan 8 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang dijanjikan oleh Kepala Balai Besar Kekejarantinaaan Kesehatan Denpasar kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit. Sampai dengan Tahun 2025, dari 8 indikator yang ditetapkan, 7 indikator mencapai target Tahun 2025 100% dan 1 indikator tidak mencapai target. Adapun rincian capaian indikator sebagai berikut:

1. Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara tercapai 0,91 dari target 0,91 dengan capaian kinerja 100%
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 100% dengan capaian 100%
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara tercapai 0,93 dari target 0,88 dengan capaian 105,68%
4. Nilai kinerja anggaran tercapai 99,85 dari target 90 dengan capaian 110,92%
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai 100 dari target 96 dengan capaian 104,17%
6. Kinerja implementasi WBK satker dengan capaian 95,69 dari target 82 dengan capaian 116,70%
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 99,3% dari target 85% dengan capaian 116,82%
8. Persentase Realisasi Anggaran tercapai 88,17% dari target 96% dengan capaian 91,84%

Balai Besar Kekejarantinaaan Kesehatan Denpasar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi didukung oleh anggaran DIPA Tahun 2025 terdiri dari Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan alokasi anggaran sebesar Rp25.538.163.000 dengan total realisasi Rp22.517.534.316 (88,17%) yang terdiri dari : Belanja Pegawai Rp17.118.655.000 dan realisasinya Rp16.993.813.070



(99,27%), Belanja barang Rp8.336.218.000 dengan realisasi sebesar Rp5.440.505.946 (65,26%) dan Belanja Modal Rp83.290.000 dengan realisasi Rp83.215.300 (90,63%).

Pencapaian sasaran kegiatan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2025 didukung oleh Sumber Daya Manusia ASN dengan kualifikasi pendidikan yang beragam sebagian besar S.1/D.IV sebanyak 63 orang (44,5%), D.III sejumlah 39 orang (27,5%), S.2 sejumlah 12 orang (8,5%), S.3 sejumlah 1 orang (1%) dan SLTA/ sederajat sejumlah 26 orang (18,5%) dengan jumlah 142 pegawai.

Strategi untuk mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan dilaksanakan sesuai skala prioritas. Strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : meningkatkan Upaya Kekarantinaan, mengefektifkan Surveilans Epidemiologi, meningkatkan Upaya Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan, meningkatkan Upaya Pemberantasan Vektor dan Binatang Penular Penyakit, meningkatkan Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), melengkapi sarana dan prasarana, mengadakan koordinasi, kemitraan dan jejaring kerja, melaksanakan promosi kesehatan serta memperkuat Instalasi.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. ISU STRATEGIS	2
C. VISI DAN MISI	6
D. TUGAS FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI	8
E. SUMBER DAYA	13
F. SISTIMATIKA PENULISAN	18
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	20
A. PERENCANAAN KINERJA.....	20
B. PERJANJIAN KINERJA.....	22
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	23
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	23
1. INDIKATOR PERTAMA.....	25
2. INDIKATOR KEDUA	107
3. INDIKATOR KETIGA.....	128
4. INDIKATOR KEEMPAT.....	148
5. INDIKATOR KELIMA	154
6. INDIKATOR KEENAM	162
7. INDIKATOR KETUJUHH.....	167
8. INDIKATOR KEDELAPAN	172
B. REALISASI ANGGARAN.....	179
C. EFISIENSI SUMBER DAYA	181
BAB IV PENUTUP.....	184
A. KESIMPULAN	184
B. TINDAK LANJUT	185
LAMPIRAN	1



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Posisi Barang Milik Negara di BBKK Denpasar Tahun 2025.....	16
Tabel 2. Jumlah Barang Bergerak berupa kendaraan operasional di BBKK Denpasar tahun 2025	17
Tabel 3. Sumber Daya Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2025	18
Tabel 4. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2020-2025.....	21
Tabel 5. Matrik Semula Menjadi yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2020–2025	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Capaian Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Tahun 2025.....	24
Tabel 7. Matrik Perhitungan Nilai Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Negara	25
Tabel 8. Matrik Perhitungan Bobot Parameter Indikator Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu masuk Negara	26
Tabel 9. Realisasi 4 Parameter Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Negara Tahun 2025.....	26
Tabel 10. Matriks Perhitungan Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Tahun 2025	27
Tabel 11. Distribusi Penerbitan ICV oleh Klinik dan Rumah Sakit Kerjasama	34
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Crew Pesawat.....	35
Tabel 13. Rekap Data Pengawasan Vaksinasi Jemaah haji Provinsi Bali.....	53
Tabel 14. Rekapitulasi Kegiatan Layanan Kesehatan Situasi Khusus	54
Tabel 15. Rekapitulasi Kegiatan Pengawasan Kesehatan Pelaku Perjalanan	56
Tabel 16. Realisasi Kegiatan Skrining Layanan Kesehatan di Pelabuhan dan Bandara BBKK Denpasar Tahun 2025	57
Tabel 17. Hasil Pelaksanaan Survei Vektor Diare di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025.....	86
Tabel 18. Jumlah Layanan Penerbitan Dokumen Kesehatan TPP di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025	101
Tabel 19. Jumlah Layanan Penerbitan Sertifikat Pengawasan Kualitas Air di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025	102
Tabel 20. Jumlah Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan berdasarkan Jenis Pemeriksaan di BBKK Denpasar Tahun 2025	108



Tabel 21. Distribusi Pelayanan Rujukan berdasarkan Wilayah Kerja BBKK Denpasar	115
Tabel 22. Matrik Perhitungan Nilai Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	128
Tabel 23. Matrik Perhitungan Bobot Parameter Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara.....	129
Tabel 24. Realisasi Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2025.....	130
Tabel 25. Matrik Perhitungan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2025.....	132
Tabel 26. Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar berdasarkan Parameter Tahun 2022-2025.....	155
Tabel 27. Matrik Pagu Blokir dan Efektif BBKK Denpasar TA 2025	173
Tabel 28. Matrik Pagu Blokir dan Efektif BBKK Denpasar TA 2025 (Revisi DIPA relaksasi blokir).....	174
Tabel 29. Sumber Daya Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2025	180
Tabel 30. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja BBKK Denpasar tahun 2025	180
Tabel 31 Daftar Rincian Penerimaan PNPB Per Bulan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Tahun Anggaran 2025.....	180
Tabel 32. Efisiensi Per Indikator Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2025.....	182



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Sebaran SDM berdasarkan Status Kepegawaian	13
Grafik 2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Jabatan	14
Grafik 3. Jumlah Pejabat Fungsional Berdasarkan Jabatan Tahun 2025	14
Grafik 4. Jumlah Pejabat Pelaksana Berdasarkan Jabatan Tahun 2025.....	15
Grafik 5. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan Tahun 2025.....	15
Grafik 6 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Jenis Kelamin	16
Grafik 7. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	16
Grafik 8. Perbandingan Target Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk BBKK Denpasar tahun 2025, Realisasi Tahun 2025, dan Proyeksi realisasi tahun 2025	27
Grafik 9. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan BBKK Denpasar tahun 2020 - 2025	28
Grafik 10. Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Tahun 2025 dengan Target RAK Tahun 2022-2025.....	29
Grafik 11. Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Dini Penyakit di Pintu Masuk Negara di BBKK Denpasar; BBKK Medan; BBKK Surabaya; dan BBKK Soekarno Hatta Tahun 2025	29
Grafik 12. Distribusi Capaian Target dan Realisasi Penapisan Pelaku Perjalanan yang Datang dan Berangkat di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025.....	30
Grafik 13. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang dan Berangkat ...	31
Grafik 14. Distribusi Penapisan Pelaku Perjalanan yang Datang dan Berangkat ..	31
Grafik 15. Target dan realisasi pengawasan masyarakat/komunitas di bandara/ pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025	32
Grafik 16. Distribusi Jumlah pengawasan masyarakat/ komunitas di bandara/ pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025	32
Grafik 17. Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah pada Pemeriksaan Crew Pesawat di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai pada Tahun 2025	36
Grafik 18. Distribusi Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV	36
Grafik 19. Distribusi Pemeriksaan berdasarkan Wilayah Kerja	38
Grafik 20. Distribusi Sasaran di Periksa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur ..	38



Grafik 21. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Kategori Tekanan Darah	39
Grafik 22. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Hasil GDS.....	39
Grafik 23. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Wilayah Kerja	40
Grafik 24. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Jenis Pekerjaan	41
Grafik 25. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Jenis Pekerjaan	41
Grafik 26. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Pekerjaan	42
Grafik 27. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin ...	43
Grafik 28. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Pendidikan dan Status Perkawinan pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV	43
Grafik 29. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Faktor Risiko	44
Grafik 30. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB ...	46
Grafik 31. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB ...	46
Grafik 32. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB ...	47
Grafik 33. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB ...	47
Grafik 34. Distribusi Sasaran Pemeriksaan Faktor Risiko PTM.....	49
Grafik 35. Distribusi Pemeriksaan Faktor Risiko PTM berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2025.....	49
Grafik 36. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Migrasi Malaria	51
Grafik 37. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Migrasi Malaria	51
Grafik 38. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Migrasi Malaria	52
Grafik 39. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Migrasi Malaria	52
Grafik 40. Distribusi Hasil Pengawasan Pelaku Perjalanan berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2025	56
Grafik 41. Distribusi Hasil Pengawasan Pelaku Perjalanan berdasarkan Kelompok Umur pada Tahun 2025.....	57
Grafik 42. Distribusi Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan dan Bandara	58
Grafik 43. Distribusi Pelayanan Ijin Angkut Orang Sakit	59
Grafik 44. Distribusi Pelayanan Penerbitan Surat Kelaikan Terbang	59
Grafik 45. Target dan realisasi pemeriksaan dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) kedatangan dari luar negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2025.....	61
Grafik 46. Distribusi jumlah pesawat kedatangan di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2025.....	62
Grafik 47. Distribusi jumlah pesawat keberangkatan di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2025	63



Grafik 48. Target dan realisasi pemeriksaan/penerbitan dokumen karantina <i>Certificate of Pratique</i> (COP) Tahun 2025	64
Grafik 49. Distribusi jumlah kedatangan kapal dari luar negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar pada periode Tahun 2025.....	66
Grafik 50. Distribusi jumlah kapal kedatangan dari dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025.....	68
Grafik 51. Target dan realisasi pemeriksaan dan penerbitan dokumen karantina PHQC keberangkatan kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025.....	70
Grafik 52. Distribusi jumlah dokumen karantina PHQC kapal berangkat di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025	70
Grafik 53. Distribusi pemeriksaan/penerbitan dokumen sanitasi kapal SSCEC di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025	72
Grafik 54. Distribusi jumlah penerbitan Buku Kesehatan kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025.....	74
Grafik 55. Distribusi penerbitan sertifikat P3K kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025	75
Grafik 56. Target dan realisasi pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah di wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025.....	76
Grafik 57. Distribusi pemeriksaan/penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah BBKK Denpasar Tahun 2025.....	77
Grafik 58. Hasil Pemeriksaan TPP di Wilayah BBKK Denpasar Tahun 2025	79
Grafik 59. Hasil Pemeriksaan TPP di Wilker BBKK Denpasar Tahun 2025	80
Grafik 60. Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025.....	81
Grafik 61. Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025.....	81
Grafik 62. Jumlah Bangunan Yang Diperiksa di BBKK Denpasar Menurut Wilker Bulan Januari – Desember 2025	82
Grafik 63. Jumlah Kontainer Yang Diperiksa di BBKK Denpasar Menurut Wilker Bulan Januari – Desember 2025	83
Grafik 64. Indeks HI Perimeter Per Wilker Bulan Januari – Desember 2025	83
Grafik 65. <i>House Indeks Buffer</i> Per Wilker Bulan Januari – Desember 2025.....	84
Grafik 66. Distribusi Angka Kepadatan Lalat Rata-rata Per Wilker di BBKK Denpasar Tahun 2025	86



Grafik 67. Distribusi Indeks Kepadatan Lalat Rata-rata Per Wilker di BBKK Denpasar Tahun 2025	87
Grafik 68. Jumlah Perangkat yang Dipasang di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025	88
Grafik 69. Distribusi Jumlah Tikus Tertangkap di Wilayah Kerja BBKK Denpasar 2025.....	89
Grafik 70. Spesies Tikus Tertangkap di Seluruh Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025	89
Grafik 71. Hasil Kegiatan Pemasangan Perangkat Tikus di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Bulan Januari – Desember 2025	90
Grafik 72. Indeks Habitat Jentik <i>Anopheles</i> di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Pada Tahun 2025	91
Grafik 73. Hasil Analisa PCR Sampel Ginjal Tikus di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Pada Tahun 2025.....	93
Grafik 74. Hasil Pemeriksaan Bakteriologis Sampel Pangan Rutin di Wilayah Kerja BBKK Denpasar sampai Tahun 2025	94
Grafik 75. Hasil Pemeriksaan Bakteriologis Sampel Pangan Situasi Khusus di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025.....	96
Grafik 76. Hasil Pemeriksaan Uji Kimia Rhodamin-B Sampel Pangan di Wilker BBKK Denpasar Tahun 2025.....	97
Grafik 77. Hasil Pemeriksaan Sisa Chlor & pH Air Bersih di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025.....	98
Grafik 78. Hasil Pemeriksaan Bakteriologis Terhadap Sampel Air di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025	98
Grafik 79. Hasil Pemeriksaan Sampel Kimia Air Minum di Wilayah BBKK Denpasar Tahun 2025	99
Grafik 80. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di Wilayah BBKK Denpasar Tahun 2025.....	100
Grafik 81. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan Tahun 2025.....	108
Grafik 82. Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang, Dan Lingkungan Di BBKK Denpasar Pada Tahun Triwulan III 2020- 2025	109
Grafik 83. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar Tahun 2025 dengan Target RAK tahun 2025	109



Grafik 84. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar dengan Rencana Strategis Kemenkes tahun 2020 –2025.....	110
Grafik 85. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; dan BBKK Soekarno Hatta; BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025	110
Grafik 86. Distribusi Pengendalian Faktor Risiko pada Orang di BBKK Denpasar 2025.....	112
Grafik 87. Distribusi Kategori Penyakit pada Pengendalian Faktor Risiko Orang BBKK Denpasar Tahun 2025	112
Grafik 88. Jenis Faktor Risiko pada Pengendalian Faktor Risiko Orang BBKK Denpasar tahun 2025	113
Grafik 89. Pengendalian pada Pengendalian Faktor Risiko Orang BBKK Denpasar Tahun 2025	113
Grafik 90. Distribusi RS/Klinik Tujuan Rujukan pada Tahun 2025	115
Grafik 91. Penerbitan Surat Tidak Laik Terbang (Tolak Berangkat)	118
Grafik 92. Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara BBKK Denpasar tahun 2025	133
Grafik 93. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar tahun 2025 dengan Target RAK BBKK Denpasar tahun 2025	133
Grafik 94. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar tahun 2025 dengan Target RAK BBKK Denpasar tahun 2025	134
Grafik 95. Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko yang Dikendalikan di Pintu Masuk di BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; BBKK Soekarno Hatta; BBKK Medan dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025.....	134
Grafik 96. Distribusi Sinyal SKD KLB yang direspon berdasarkan Sumber Laporan	137
Grafik 97. Distribusi Sinyal SKD KLB yang Direspon Berdasarkan Bulan di BBKK Denpasar Periode Januari – Desember 2025	138
Grafik 98. Distribusi Sinyal SKD KLB yang Direspon Berdasarkan Wilayah Kerja di BBKK Denpasar Periode Bulan Januari – Desember 2025.....	139



Grafik 99. Distribusi Sinyal SKD KLB yang Direspon Berdasarkan Penyakit Rumor dan Penyakit Terverifikasi di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Bulan Januari – Desember 2025	139
Grafik 100. Distribusi Sinyal SKD KLB yang Direspon Berdasarkan Jumlah Sinyal/Kasus dan Sumber Laporan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Bulan Januari – Desember 2025.....	140
Grafik 101. Distribusi Kasus Sinyal Kewaspadaan Dini KLB yang Direspon Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Bulan Januari – Desember 2025.....	141
Grafik 102 . Perbandingan Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar Target Tahun 2025 dengan Realisasi Tahun 2025	149
Grafik 103. Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar tahun 2022 – 2025	149
Grafik 104. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 dengan Target Kinerja Jangka Menengah BBKK Denpasar Tahun 2020-2025.....	150
Grafik 105. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar tahun 2025 dengan target Renstra Kemenkes Tahun 2025	150
Grafik 106. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar tahun 2025 dengan target Renstra Dirjen Penanggulangan Penyakit Tahun 2025	151
Grafik 107. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; BBKK Soekarno Hatta; BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025	151
Grafik 108. Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar tahun 2025	155
Grafik 109. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar tahun 2020 - 2025	155
Grafik 110. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar tahun 2025 dengan Target RAK tahun 2025	156
Grafik 111. Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; BBKK Soekarno Hatta; BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025.....	156



Grafik 112. Target dan Realisasi Nilai Kinerja Implementasi WBK BBKK Denpasar tahun 2021 – 2025.....	163
Grafik 113. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker di BBKK Denpasar; BBKK Soetta; BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025	164
Grafik 114. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL BBKK Denpasar Tahun 2025	168
Grafik 115. Perbandingan Realisasi Persentase ASN yang mengikuti Peningkatan Kompetensi tahun 2020 - 2025.....	168
Grafik 116. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20JPL Tahun 2025 dengan Target RAK BBKK Denpasar tahun 2025	169
Grafik 117. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya di BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; BBKK Soekarno Hatta; BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025	169
Grafik 118. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran BBKK Denpasar 2025.....	173
Grafik 119. Realisasi Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2022 sampai dengan 2025	175
Grafik 120. Perbandingan Indikator Persentase Realisasi Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2025 dengan Target RAK Tahun 2025-2029.....	175
Grafik 121. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran di BBKK Denpasar; BBKK Soekarno Hatta; dan BBKK Batam Tahun 2025	176
Grafik 122. Realisasi Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2020 sampai dengan 2025	180



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BBKK Denpasar Tahun 2025	9
--	---



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) dibangun dalam rangka upaya mewujudkan *good governance* tata kelola pemerintahan yang baik dan sekaligus “*result oriented government*” atau pemerintah yang berorientasi pada output/outcome’. SAKIP merupakan sebuah system dengan (*Performance-base Management*) pendekatan manajemen berbasis kinerja untuk penyediaan informasi kinerja guna pengelolaan kinerja. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, serta sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintahan yang baik, maka perlu disusun laporan akuntabilitas pada setiap akhir tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah (LAKIP). Laporan akuntabilitas kinerja adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis instansi.

Prioritas pembangunan kesehatan pada tahun 2020-2025 difokuskan pada delapan fokus prioritas, yang salah satunya adalah pencegahan dan pengendalian penyakit. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit. Oleh karena itu, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar memiliki kewajiban menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja yang bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian secara menyeluruh tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar.

Pelaksanaan program – program yang dilaksanakan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dapat diukur dengan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana yang akan disampaikan pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2025 ini.



B. ISU STRATEGIS

Perubahan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan menjadi konsekuensi logis ketika sektor kesehatan akan bertransformasi. Perubahan tersebut mencakup 6 (enam) hal prinsip atau disebut sebagai pilar transformasi kesehatan yang juga merupakan bentuk penerjemahan reformasi kesehatan nasional, yaitu transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi sistem pembiayaan kesehatan, transformasi SDM kesehatan, dan transformasi SDM kesehatan. BBKK Denpasar sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan mendukung transformasi kesehatan pilar ketiga yaitu transformasi sistem ketahanan kesehatan. Pada pilar ketiga dari transformasi kesehatan Indonesia, transformasi sistem ketahanan kesehatan memegang peran penting untuk mempertahankan sistem kesehatan yang baik ditengah ancaman kesehatan global. BBKK Denpasar ikut serta memperkuat ketahanan tanggap darurat dengan melakukan jejaring nasional surveilans adekuat berbasis komunitas dan laboratorium, serta penguatan sistem penanganan bencana dan kedaruratan kesehatan salah satunya dengan melakukan Table Top Exercise kesiapsiagaan krisis.

Kemajuan yang pesat pada perkembangan teknologi alat angkut membuat jarak antar negara semakin dekat karena waktu tempuh yang semakin singkat, sehingga mobilitas orang dan barang semakin cepat melebihi masa inkubasi penyakit menular. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap risiko penularan penyakit secara global.

Setiap negara harus mempunyai kemampuan untuk mencegah dan menangkal transmisi penyakit potensial wabah serta penyakit lainnya yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan serta meresahkan dunia (PHEIC). Kemampuan yang dimiliki sesuai amanat International Health Regulation (IHR) 2005 kepada negara-negara anggota untuk meningkatkan kapasitas kesehatan masyarakat, sehingga dapat mendeteksi, menilai, melaporkan berbagai peristiwa dan melakukan respon dengan cepat dan efektif terhadap berbagai risiko dan emergensi kesehatan masyarakat. Negara-negara anggota juga harus melakukan penyesuaian legal dan administrasi untuk memfasilitasi kepatutan terhadap IHR 2005, terutama dalam memberikan respon segera terhadap ancaman kedaruratan Kesehatan masyarakat di pintu masuk negara yang meliputi pelabuhan, bandara dan lintas batas negara.



Pelabuhan dan bandara merupakan pintu masuk utama wilayah di Indonesia. Tingginya mobilitas alat angkut, barang dan pelaku perjalanan di pintu masuk memberikan risiko terhadap keluar masuknya penyakit menular potensial wabah/kejadian luar biasa (KLB) antar negara ataupun antar wilayah. Disamping itu penyakit infeksi lainnya yang penting mendapat perhatian khusus oleh karena dapat berdampak serius bagi Masyarakat dunia yaitu PIE (penyakit Infeksi Emerging). Penyakit yang pernah terjadi di suatu daerah di masa lalu, kemudian menurun atau telah dikendalikan, namun kemudian dilaporkan lagi dalam jumlah yang meningkat. Kadang-kadang sebuah penyakit lama muncul dalam bentuk klinis baru, yang bisa jadi lebih parah atau fatal. Penyakit ini disebut dengan penyakit lama (reemerging).

Monkey Pox (mpox) salah satu penyakit infeksi emerging zoonosis yang menjadi perhatian masyarakat global, karena kasus meningkat cepat yang dilaporkan dari negara non endemis. Pada tanggal 23 Juli 2022, dengan mempertimbangkan penyebaran penyakit ini, maka Direktur Jenderal Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) menetapkan mpox menjadi Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMD). Per 10 Januari 2025, telah dilaporkan 84.415 kasus dari 110 negara dengan 76 kematian. Indonesia sendiri telah melaporkan 1 (satu) kasus konfirmasi mpox pada 20 Agustus 2022, pada tahun 2025 dilaporkan sebanyak 72 kasus konfirmasi, yang tersebar di 6 propinsi di Indonesia namun tidak dilaporkan adanya kasus kematian. Berdasarkan perkembangan kasus yang ada sampai dengan tahun 2025, maka penyakit infeksi emerging penting mendapat perhatian, khususnya mekanisme deteksi dini pada pintu masuk negara oleh karena juga merupakan isu Masyarakat global.

Jumlah lalu lintas pelaku perjalanan tahun 2025 khususnya di pintu masuk bali mencapai 42.427.008 orang. Kondisi ini juga dapat menjadi salah satu factor risiko terjadinya transmisi penyakit menular antar negara. Berbagai langkah strategis dilaksanakan oleh pemerintah dari regulasi yang diterapkan pada pintu masuk, peningkatan pengawasan terhadap orang (awak, personel, dan penumpang), alat angkut, barang bawaan, lingkungan, vektor, binatang pembawa penyakit di pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas negara, terutama yang berasal dari negara terjangkit penyakit infeksi emerging (Monkey pox, Nipah dll), kegiatan surveilans sentinel ILI, Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 juga melibatkan SDMK di BBKK Denpasar untuk mendukung percepatan vaksinasi COVID-19 secara nasional.



Bandara Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Benoa, Pelabuhan Laut Celukanbawang, Pelabuhan Laut Padangbai dan Pelabuhan Laut Gilimanuk merupakan pintu antar wilayah di provinsi Bali yang masuk dalam wilayah kerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar. Pintu masuk tersebut merupakan Point of Entry (PoE) lalu-lintas orang, barang dan alat angkut yang sangat berpotensi sebagai tempat masuknya penyakit menular, baik melalui alat angkut maupun pelaku perjalanan. Informasi kejadian penyakit menular di berbagai negara sangat diperlukan dalam sistem kewaspadaan dini untuk cegah tangkal maupun merencanakan suatu kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman masuknya penyakit menular ke Indonesia khususnya ke wilayah Bali sebagai destinasi pariwisata dunia. Sumber pendapatan BBKK Denpasar sebagian besar bersumber pelayanan vaksinasi meningitis dan yellow fever. Selama masa pandemi, ibadah umroh dan haji di Arab Saudi di tutup, tepatnya dari tahun 2020, sehingga untuk pelayanan meningitis di BBKK Denpasar menurun drastis. Pada awal tahun 2022 umroh resmi kembali dibuka, dengan berbagai kebijakan dari pemerintah Arab Saudi seperti diberlakukannya karantina, wajib PCR, wajib vaksinasi Booster, serta Vaksin Meningitis. Cakupan vaksinasi kembali menurun pada akhir tahun 2022 di bulan Desember karena dikeluarkannya Surat Edaran HK.02.02/C.I/9325/2022 yang menyebutkan bahwa vaksin meningitis merupakan suatu keharusan bagi mereka yang datang ke Arab Saudi dengan menggunakan visa haji dan tidak menjadi keharusan bagi mereka yang datang menggunakan visa umroh. Dengan adanya kebijakan tersebut maka diperlukannya pengawasan lebih terhadap para jamaah umroh yang tiba kembali ke Indonesia karena kurangnya perlindungan tubuh akibat tidak melakukan vaksinasi meningitis.

Peningkatan lalu lintas pelaku perjalanan tentunya berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penggunaan fasilitas dan tempat-tempat umum yang ada di Pelabuhan dan Bandara. Oleh karena itu upaya inspeksi kesehatan lingkungan terhadap alat angkut dan tempat-tempat umum juga perlu ditingkatkan. Perbaikan kondisi dari segi ekonomi juga terlihat dengan kembali beroperasinya Tempat-Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang ada di bandara. Sebagian diantaranya adalah TPP yang pernah beroperasi sebelumnya namun tutup karena terdampak pandemi Covid-19 dan sebagian lainnya adalah TPP baru yang mencoba beroperasi di Bandara dan Pelabuhan. Hal ini menjadi tantangan bagi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Denpasar dalam hal pengawasan kualitas makanan dan minuman di bandara dan pelabuhan. Kondisi sanitasi senantiasa bersinggungan dengan keberadaan vektor dan binatang



pembawa penyakit. Sehingga semua faktor tersebut menjadi tantangan bagi petugas BBKK Denpasar sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam menjalankan tugas fungsi pengawasan dan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko.

Dalam rangka pembangunan sumber daya manusia berkualitas melalui upaya pemenuhan gizi, telah ditetapkan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang pembentukan Badan Gizi Nasional (BGN). BGN meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai upaya untuk meningkatkan status gizi peserta didik, ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia balita menuju pola makan gizi seimbang. Dalam pelaksanaannya, Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) bertugas mengelola MBG dan masing-masing SPPG melayani kurang lebih 3.000 – 4.000 peserta didik dan non peserta didik.

Penyiapan pangan olahan siap saji program MBG dalam jumlah besar dan waktu bersamaan memiliki resiko terjadinya kontaminasi dan penyakit bawaan pangan. Keamanan pangan dalam program MBG merupakan faktor penting yang harus diperhatikan agar dapat mengendalikan titik kritis pencemaran di sepanjang rantai pengelolaan pangan tersebut. Penerapan prinsip higiene sanitasi pangan bertujuan untuk mencegah gangguan kesehatan dan keracunan pangan.

Berdasarkan Surat Direktur Surveilans Karantina Kesehatan No SR.02.04/C.V/11085/2025 pada tanggal 8 Oktober 2025 tentang Kewaspadaan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan pada Program MBG di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bidang Kekarantinaan Kesehatan, maka diperlukan dukungan UPT Kekarantinaan Kesehatan dalam upaya respon penanggulangan KLB Keracunan Pangan MBG yang telah mengalami peningkatan kasus di beberapa wilayah Indonesia.

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Denpasar sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang Kekarantinaan Kesehatan mendukung upaya penanggulangan KLB Keracunan Pangan MBG melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten/Kota, serta Puskesmas dalam rangka pemantauan program MBG dan pengawasan higiene sanitasi terhadap sarana produksi dan peredaran pangan SPPG yang beroperasi di wilayah setempat.

BBKK Denpasar telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan program Cek Kesehatan Gratis (CKG) terutama di wilayah pelabuhan dan bandara melalui metode pemeriksaan paket cepat. Sejak bulan Maret - Desember 2025, BBKK Denpasar telah melakukan layanan CKG terhadap 1.793 orang. Sasaran tersebut terdiri masyarakat umum, komunitas di pelabuhan dan bandara, anak



buah kapal (ABK), serta pelaku perjalanan. Dalam pelaksanaannya, CKG dilakukan melalui beberapa upaya seperti door to door dengan mengunjungi instansi dan Perusahaan di wilayah pelabuhan dan bandara, saat situasi khusus arus mudik dan even lainnya, kegiatan jumat sehat, serta dalam pelayanan rutin.

Program CKG memberikan manfaat positif terutama dalam meningkatkan akses layanan kesehatan dasar. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sehingga kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan layanan CKG masih rendah. Kendala lainnya yaitu keterbatasan petugas atau tenaga kesehatan, aplikasi pendukung yang sulit diakses dan sering mengalami gangguan, serta minimnya tindak lanjut setelah pemeriksaan kesehatan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya peningkatan sosialisasi program, memperkuat koordinasi antarinstansi, memperkuat pemanfaatan teknologi, serta memastikan adanya tindak lanjut bagi masyarakat yang terdeteksi memiliki masalah kesehatan. Program CKG merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang sehat dan produktif. Dengan deteksi dini dan edukasi kesehatan yang tepat, angka penyakit dapat ditekan dan kualitas hidup masyarakat dapat meningkat. Oleh karena itu, dukungan dan partisipasi semua pihak sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal.

C. VISI DAN MISI

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2025, yakni: (1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, (2) Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, (3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, (4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, (5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, (6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, (7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, (8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, dan (9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2025, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka stunting pada



balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri. Balai Besar Kekearifan Kesehatan Denpasar sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

1. Sasaran Strategis

Sesuai dengan sasaran strategis Kementerian Kesehatan terkait Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yaitu meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit dengan mengutamakan pendekatan faktor risiko dan pengelolaan kedaruratan masyarakat, maka Balai Besar Kekearifan Kesehatan Denpasar menetapkan sasaran strategis yaitu Meningkatkan Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah dan Meningkatkan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar 100% pada akhir tahun 2025.

2. Tujuan

Khususnya tujuan Ditjen pencegahan dan Pengendalian Penyakit yaitu peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan masyarakat, maka Balai Besar Kekearifan Kesehatan Denpasar menetapkan tujuan startegis yaitu meningkatnya faktor risiko penyakit yang dikendalikan di Pintu Masuk Negara sebesar 100% pada tahun 2020 - 2025.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut, Balai Besar Kekearifan Kesehatan Denpasar menguraikan pada beberapa indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

- a. Indeks deteksi faktor risiko dipintu masuk negara sebesar 0,91 pada akhir tahun 2025;
- b. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 100% pada akhir tahun 2025;
- c. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sebesar 0,88 pada akhir tahun 2025.
- d. Nilai kinerja anggaran yaitu 90 pada akhir tahun 2025, dengan catatan bahwa pencapaian tersebut sangat tergantung dari perubahan situasi (perkembangan global) yang berkaitan dengan konsentrasi tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan pada saat tertentu;



- e. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 96 pada akhir tahun 2025 sesuai harapan dalam peraturan perundangan berlaku
- f. Kinerja implementasi WBK satker yaitu 82 pada akhir tahun 2025 sesuai harapan ideal yang seharusnya;
- g. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya yaitu 85% pada akhir tahun 2025 sesuai harapan dalam peraturan perundangan berlaku
- h. Persentase realisasi Anggaran yaitu 96% pada akhir tahun 2025

D. TUGAS FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang melaksanakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. BBKK Denpasar merupakan salah satu dari 51 BBKK yang ada di Indonesia yang berkedudukan di Provinsi Bali.

Sesuai dengan kedudukannya, BBKK Denpasar berada di bawah dan bertanggung jawab Kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit yang secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan termasuk diantara tujuh BBKK.

Untuk melaksanakan Tugas Pokoknya, BBKK Denpasar menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, kegiatan dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatururatan dan situasi khusus;
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;

10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan;
11. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

Gambar 1. Struktur Organisasi BBKK Denpasar Tahun 2025



Sesuai gambar di atas, BBKK Denpasar dipimpin oleh Kepala. Susunan Organisasi BBKK Denpasar terdiri atas subbagian administrasi umum dan kelompok jabatan fungsional. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BBKK, dibentuk instalasi yang merupakan unit pelayanan nonstruktural dan Wilayah Kerja BBKK yang merupakan unit kerja fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala BBKK.

BBKK Denpasar diklasifikasikan menjadi kelas I dengan susunan organisasi sebagai berikut:

1. Kepala Balai
2. Subbagian Administrasi Umum
3. Instalasi
 - a. Instalasi Farmasi
 - b. Instalasi Laboratorium Lingkungan
 - c. Instalasi Rawat Jalan
 - d. Instalasi Diklat
4. Wilayah Kerja (4 Wilayah Kerja)
 - a. Pelabuhan Laut Gilimanuk
 - b. Pelabuhan Laut Padangbai



- c. Pelabuhan Laut Celukanbawang
- d. Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai
- 5. Pos Pelabuhan Laut Benoa
- 6. Kelompok Jabatan Fungsional

Ruang lingkup tugas masing-masing bagian, substansi di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sesuai Permenkes Nomor 30 Tahun 2023 sebagai berikut :

1. Subbagian Administrasi dan Umum

Mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan BBKK.

2. Instalasi

Mempunyai tugas mendukung pelaksanaan tugas dan Fungsi BBKK Denpasar. Instalasi merupakan unit pelayanan non struktural yang dipimpin oleh kepala dan bertanggung jawab kepada Kepala BBKK. Instalasi di lingkungan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar terdiri dari :

- a. Instalasi Farmasi
- b. Instalasi Laboratorium Lingkungan
- c. Instalasi Rawat Jalan
- d. Instalasi Diklat

3. Wilayah Kerja

Merupakan unit kerja fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BBKK yang mempunyai tugas mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Wilayah Kerja BBKK Denpasar.

4. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BBKK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud ditetapkan koordinator dan/atau sub-koordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi BBKK.

Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan sesuai dengan bidang keahliannya.



- a. Kelompok Jabatan Fungsional Tenaga Kesehatan
 - 1) Epidemiolog Kesehatan
 - 2) Sanitarian
 - 3) Entomolog Kesehatan
 - 4) Dokter
 - 5) Perawat
 - 6) Pranata Laboratorium Kesehatan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional Non Tenaga Kesehatan
 - 1) Analis Pengelola Keuangan APBN
 - 2) Arsiparis
 - 3) Analis Kepegawaian
 - 4) Perencana
 - 5) Pranata Komputer
 - 6) Pranata Keuangan APBN
- c. Kelompok Jabatan Pelaksana
 - 1) Dokter
 - 2) Pengelola Keperawatan
 - 3) Pengelola Penyehatan Lingkungan
 - 4) Analis Kebijakan Barang Milik Negara / Analis Barang Milik Negara
 - 5) Pengelola Barang Milik Negara
 - 6) Pengadministrasi Umum
 - 7) Arsiparis / Pranata Kearsipan
 - 8) Operator Layanan Operasional
 - 9) Penata Layanan Operasional

Kelompok Jabatan fungsional dikoordinatori oleh :

- a. Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan mempunyai tugas pelaksanaan surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan yang berpotensi menyebabkan KLB dan wabah; pelaksanaan surveilans faktor risiko kesehatan lingkungan; pelaksanaan surveilans vektor dan binatang pembawa penyakit; pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data, serta diseminasi informasi kekarantinaan kesehatan; pelaksanaan sosialisasi dan advokasi penyelenggaraan kekarantinaan Kesehatan; penanggulangan KLB dan wabah yang berpotensi menyebar lintas wilayah dan negara; pelaksanaan identifikasi



dan pemantauan potensi/dugaan pelanggaran kekarantinaan kesehatan; pelaksanaan tindak lanjut terhadap dugaan pelanggaran kekarantinaan kesehatan; dan penyiapan sanksi administratif bagi pelaku pelanggaran kekarantinaan kesehatan

- b. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat Angkut dan Barang mempunyai tugas pengawasan faktor risiko kesehatan pada alat angkut melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya, dan/atau pemeriksaan fisik pada alat angkut pada saat keberangkatan dan kedatangan; penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap alat angkut; pelaksanaan tindakan kekarantinaan kesehatan pada alat angkut; pengawasan faktor risiko kesehatan pada barang melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya dan/atau pemeriksaan fisik pada barang; penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap barang; dan pelaksanaan tindakan pengendalian pada barang diantaranya berupa kegiatan disinfeksi, dekontaminasi, dan pemusnahan barang yang berisiko.
- c. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan mempunyai tugas pengawasan faktor risiko kesehatan pada lingkungan melalui pemeriksaan dokumen kesehatan, pemeriksaan fisik, dan/atau pemeriksaan laboratorium pada lingkungan; penerbitan dokumen kesehatan pada lingkungan; pelaksanaan tindakan penyehatan media lingkungan, termasuk pada situasi khusus; pelaksanaan tindakan pengamanan limbah, termasuk pada situasi khusus; dan pelaksanaan tindakan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit, termasuk pada situasi khusus.
- d. Tim Kerja Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus mempunyai tugas pengawasan penyakit menular dan faktor risiko kesehatan pada orang melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya dan/atau pemeriksaan fisik pada orang; pelaksanaan vaksinasi internasional atau profilaksis; penerbitan dokumen karantina kesehatan dan dokumen lainnya terhadap orang; pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan dan masyarakat pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; penerbitan surat rekomendasi penolakan dan penundaan keberangkatan pelaku perjalanan; pelaksanaan tindakan



kekarantinaan kesehatan pada orang, antara lain karantina, rujukan, isolasi, disinfeksi, dan dekontaminasi; pelaksanaan pelayanan kesehatan kegawatdaruratan medik; dan pengawasan, pencegahan, dan respon pada situasi khusus, antara lain arus mudik dan balik, haji dan umroh, Pekerja Migran Indonesia (PMI), acara kenegaraan, acara internasional, serta mass gathering.

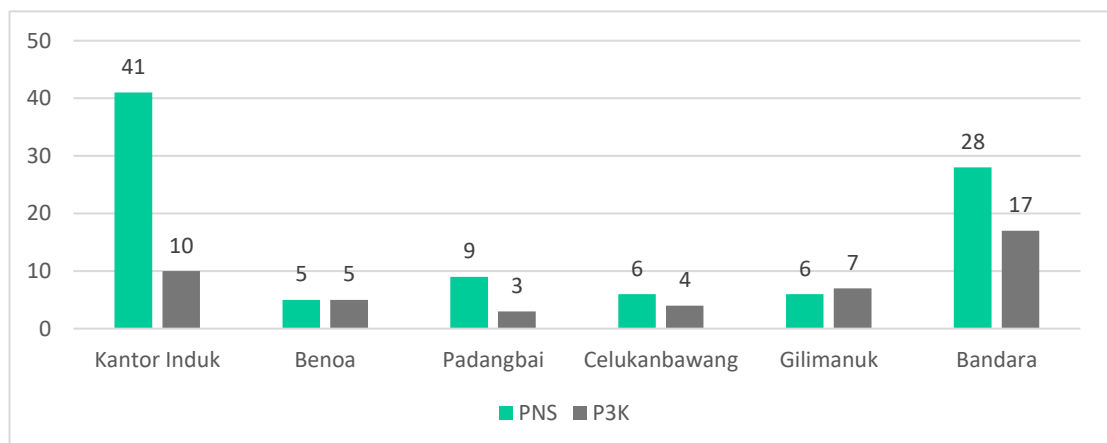
- e. Tim Kerja Layanan Publik dan Zona Integritas mempunyai tugas penyediaan bahan media informasi publik; pengelolaan dan pelayanan informasi publik; pengelolaan pengaduan masyarakat; pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah; pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan; pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani; dan pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

E. SUMBER DAYA

1. Kepegawaian

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar didukung sumber daya manusia yang terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil sebanyak 96 Orang
2. Pegawai PPPK sebanyak 46 orang



Grafik 1 Sebaran SDM berdasarkan Status Kepegawaian

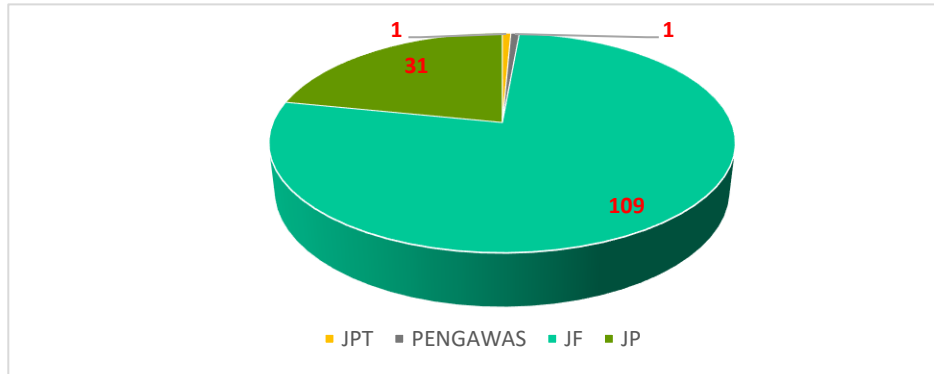
1. Jabatan

Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar berdasarkan kelompok jabatan :

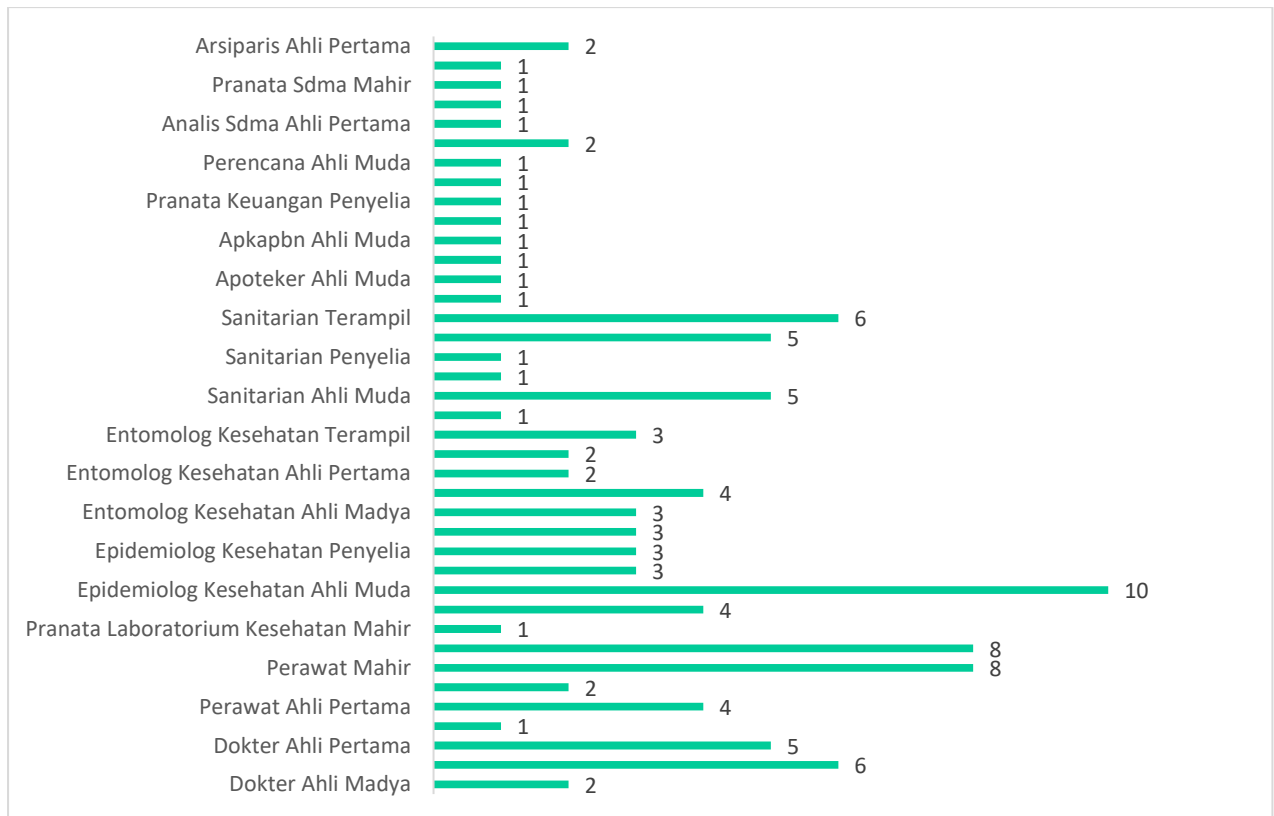
- a. Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama (Eselon II/b) : 1 orang



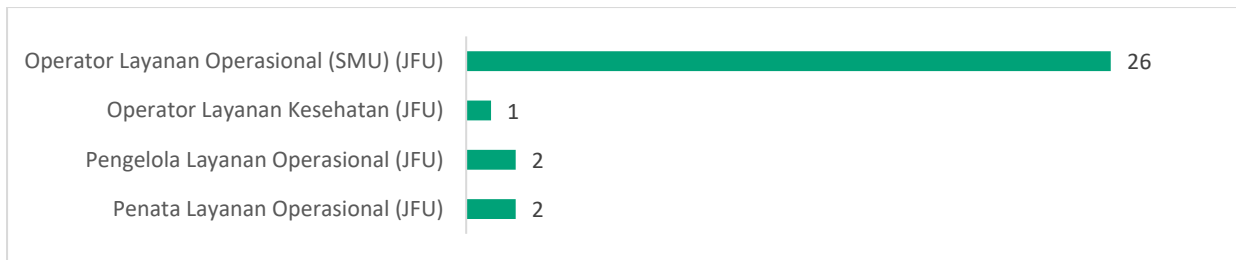
- b. Jabatan Administrasi (Pengawas / Eselon IV/b) : 1 orang
- c. Jabatan Fungsional Kesehatan dan Non Kesehatan : 109 orang
- d. Jabatan Pelaksana : 31 orang



Grafik 2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Jabatan



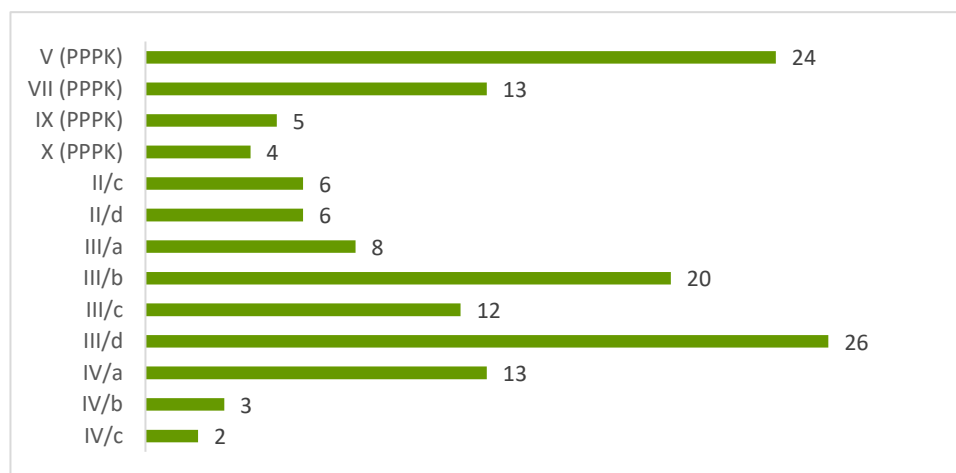
Grafik 3. Jumlah Pejabat Fungsional Berdasarkan Jabatan Tahun 2025



Grafik 4. Jumlah Pejabat Pelaksana Berdasarkan Jabatan Tahun 2025

2. Golongan

Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar berdasarkan kelompok golongan :

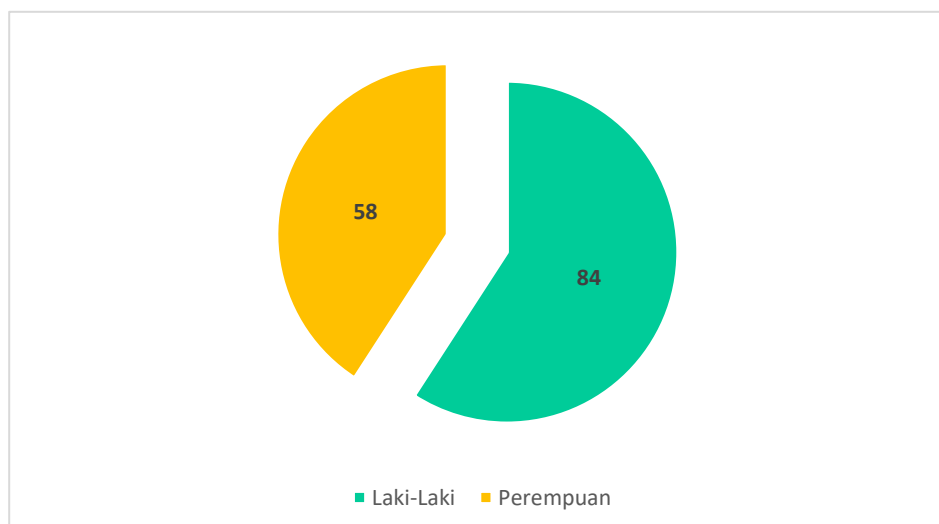


Grafik 5. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan Tahun 2025

3. Jenis Kelamin

Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar berdasarkan kelompok jenis kelamin :

- a. Laki-laki : 84 orang
- b. Perempuan : 58 orang

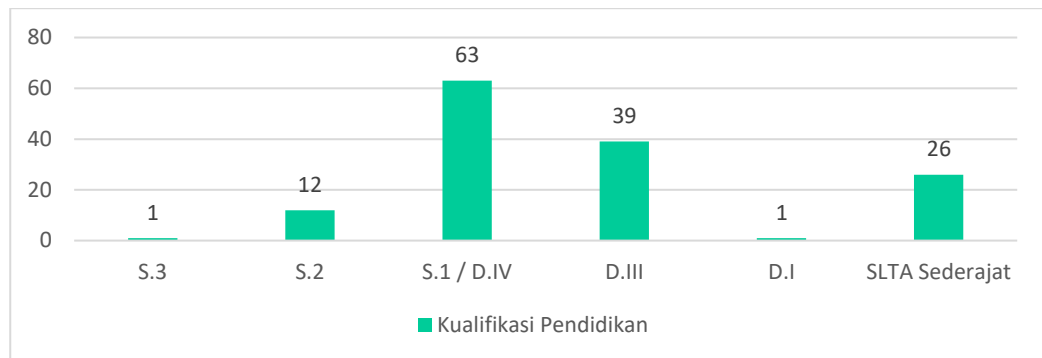




Grafik 6 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Jenis Kelamin

4. Kualifikasi Pendidikan

Pegawai Negeri Sipil Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar berdasarkan kualifikasi pendidikan :



Grafik 7. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi Pendidikan pegawai Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebagian besar berpendidikan S.1/D.IV sebanyak 63 orang (44,5%), D.III sejumlah 39 orang (27,5%), S.2 sejumlah 12 orang (8,5%), S.3 sejumlah 1 orang (1%) dan SLTA/ sederajat sejumlah 26 orang (18,5%) dengan jumlah 142 pegawai.

2. Sarana Dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara di BBKK Denpasar hingga akhir tahun 2025 sebesar Rp 110.307.626.239,-. Namun terjadi penyusutan sebesar Rp 40.690.390.864,- sehingga nilai netto menjadi Rp 72.617.235.375,-. Barang Milik Negara yang mengalami penyusutan diantaranya peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintahan.

Tabel 1. Posisi Barang Milik Negara di BBKK Denpasar Tahun 2025

Kode	Uraian	Jumlah
117111	Barang Konsumsi	410.469.927
117113	Barang untuk pemeliharaan	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke masyarakat	0
117131	Bahan baku	0



117199	Persediaan lainnya	42.195.856
131111	Tanah	41.278.131.000
132111	Peralatan dan Mesin	32.567.765.907
133111	Gedung & bangunan	25.369.009.295
134112	Irigasi	0
135121	Aset tetap lainnya	0
136111	Konstruksi dalam pengerjaan	0
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(24.580.148.658)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(2.493.006.831)
166112	Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	10.949.277.083
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	(10.617.235.375)
Jumlah		72.617.235.375

a. Barang bergerak

Barang bergerak berupa kendaraan operasional roda 4 dan roda 2 yang berjumlah 38 buah dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Barang Bergerak berupa kendaraan operasional di BBKK Denpasar tahun 2025

No	Uraian	Baik	Rusak	Jumlah
1	Pick Up	1	0	1
2	Ambulance	8	1	9
3	Stasion wagon	8	1	9
4	Mobil Rontgen	0	0	0
5	Roda 2	19	0	19
Total		36	2	38

b. Barang tidak bergerak

Barang tidak bergerak, berupa :

- 1) Bangunan gedung wilker Benoa : 91 m²
- 2) Bangunan gedung wilker : 500 m² (termasuk luas tanah) Padangbai
- 3) Bangunan gedung wilker : 91 m² Gilimanuk
- 4) Bangunan gedung wilker Celukan : 361 m² Bawang
- 5) Bangunan mess dokter Celukan : 68 m² Bawang



- 6) Bangunan Instalasi Diklat : 2500 m² (termasuk luas tanah)
- 7) Bangunan Gedung Kantor Induk : 2000 m²
- 8) Tanah gedung kantor Induk : 2200 m²
- 9) Tanah gedung kantor Wilker : 600 m²
Celukan Bawang
- 10) Tanah gedung kantor Wilker : 985 m² (termasuk luas tanah)
Bandara
- 11) Pagar Permanen Kantor Wilker : 218,6 m²
Bandara

3. Anggaran

Dalam mencapai kinerjanya, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar didukung oleh Sumber dana yang berasal dari APBN. Berdasarkan DIPA tahun 2025, anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebesar Rp 25.538.163.000 yang terbagi menjadi 2 kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. Sumber Daya Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2025

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 2.908.160.000
2.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 22.630.003.000
TOTAL		Rp. 25.538.163.000

F. SISTIMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2025 adalah sebagai berikut.

- Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan, serta sistematika penyajian laporan.
- Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan Tahun 2025.



- Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, capaian kinerja Tahun 2025, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar selama Tahun 2025.
- Bab IV (Penutup), berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja Tahun 2025.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Perencanaan Kinerja disusun sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara sistematis, terarah dan terpadu.

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. BBKK Denpasar menyusun dokumen perencanaan yang terdiri dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2025-2029, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) setiap tahun.

RAK BBKK Denpasar tahun 2025–2029 diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran program Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan. Dalam RAK BBKK Denpasar Tahun 2025–2029 tidak ada visi dan misi unit kerja, namun mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2025-2029, yakni Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2025-2029, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka stunting pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebagai unit

pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategik Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Tabel 4. Sasaran dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2025-2029

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
		6	Kinerja implementasi WBK satker
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
		8	Persentase realisasi anggaran

Merujuk pada peraturan tersebut BBKK Denpasar sebagai salah satu satuan kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah binaan Eselon I Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P) telah menetapkan RAK 2020-2025 pada tanggal 31 Januari 2020, dengan mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Keekarantinaan Kesehatan. Seiring berjalannya waktu, Kementerian Kesehatan menerbitkan Revisi Renstra yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor



13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2025. Dengan terbitnya Renstra ini, dan berdasarkan hasil reviu Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan BBKK Denpasar yang menyebutkan bahwa penentuan Indikator Kinerja dinilai belum memenuhi kriteria Spesific, Measureable, Achievable, Relevant dan Time bound (SMART) maka BBKK Denpasar melakukan revisi terhadap RAK 2025-2029 tersebut, khususnya dalam hal penggambaran situasi isu terkini, penyesuaian sasaran, kebijakan, indikator dan target indikator kinerja berdasarkan isu-isu strategis yang terjadi, baik di lingkungan internal maupun eksternal BBKK Denpasar.

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah pernyataan komitmen untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuannya untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi. Perjanjian kinerja BBKK Denpasar disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan dan Rencana Kerja Tahunan BBKK Denpasar.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dalam kurun waktu Januari – Desember 2025.

Tahun 2025 merupakan tahun keempat pelaksanaan dari Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2025. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/ kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar khususnya dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya dan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar yang telah ditetapkan. Sasaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar adalah Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah.



Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK), terdapat 8 (delapan) indikator kinerja yaitu:

1. Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara
4. Nilai kinerja anggaran
5. Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan
6. Kinerja implementasi WBK satker
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
8. Persentase realisasi anggaran

Besaran target dan realisasi masing-masing indikator sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Capaian Kinerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALIASI	CAPAIAN
1.	Indeks deteksi dini factor risiko penyakit di pintu masuk negara	0,91	0,91	100,00%
2.	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100,00%
3.	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0,88	0,82	93%
4.	Nilai kinerja anggaran	90	99,83	110%
5.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96	100	104,17%
6.	Kinerja implementasi WBK satker	82	95,69	116,70%
7.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	85%	99%	116,47%
8.	Persentase realisasi anggaran	96%	88,17%	91,84%
Nilai rata-rata capaian kinerja				104,02%

Rata-rata capaian kinerja BBKK Denpasar sampai dengan akhir tahun 2025 yaitu 104,02% dimana pada indikator ketiga dan indicator kedelapan belum mencapai target Tahun 2025, sementara indicator yang lainnya telah mencapai target Tahun 2025. Uraian kinerja dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. INDIKATOR PERTAMA

INDEKS DETEKSI DINI FAKTOR RISIKO PENYAKIT DI PINTU MASUK NEGARA

a. Definisi Operasional

Definisi operasional indikator ini yaitu ukuran kinerja deteksi dini faktor risiko di bandara/Pelabuhan/Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) dengan pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan/rumus indeks adalah nilai empiris dibagi nilai score maksimal dikurang score minimal dari 4 parameter yakni :

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

Adapun cara perhitungan/rumus indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara sebagai berikut:

Tabel 6. Matrik Perhitungan Nilai Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Negara

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksima 1	COv Max	Sore Max	Minima 1	Score Min
1	2	3	4	5 = (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3* 8	10	11=3*1 0
Nilai Empiris				a	Nilai Score Max			b		

Rumus Indeks :

$$Indeks = \frac{a}{b} - 0$$

Dimana :

a : Nilai Empiris (jumlah coverage)

b : Nilai Score Maximal (jumlah score max)

Berdasarkan matrik perhitungan nilai Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk di atas, kolom parameter diisi 4 parameter indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk. Kolom bobot diisi bobot dari masing-masing parameter yang dihitung berdasarkan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Analisis Urgency, Seriousness, Growth (USG) adalah salah satu metode skoring untuk menyusun urutan prioritas parameter yang harus diselesaikan. Masing-masing parameter dinilai tingkat risiko dan

dampaknya. Bila telah didapatkan jumlah skor maka dapat menentukan prioritas masalah. Langkah skoring dengan menggunakan metode USG adalah membuat daftar akar masalah, membuat tabel matriks prioritas masalah dengan bobot skoring 1-5 dan nilai yang tertinggi sebagai prioritas masalah. Proses untuk metode USG dilaksanakan dengan memperhatikan urgensi dari masalah, keseriusan masalah yang dihadapi, serta kemungkinan berkembangnya masalah tersebut semakin besar. Adapun bobot masing-masing indikator yaitu :

**Tabel 7. Matrik Perhitungan Bobot Parameter Indikator Indeks Deteksi Dini
Faktor Risiko Penyakit di Pintu masuk Negara**

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata
Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	5	5	5,0
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	4	5	5	4,7
Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	5	3	2	3,3
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	5	4	4,7

Baseline merupakan kolom untuk pengisian realisasi dari keempat parameter indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk. Realisasi 4 parameter indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara sebagai berikut :

**Tabel 8. Realisasi 4 Parameter Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu
Masuk Negara Tahun 2025**

No	Parameter	Target 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	28.874.981	31.966.012	110,70%
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	90.144	99.541	110,42%
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	1.062	1.601	150,75%
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	4.229	4.251	100,52%
Jumlah		28,970,416	32,071,405	118,10%

Capaian parameter ini dihitung maksimal 120 dan minimal 0. Pengisian nilai capaian pada kolom 4 baseline diisi maksimal 120 sesuai dengan kolom 8 dan minimal 0 sesuai dengan kolom 10. Dari cara perhitungan di atas sehingga diperoleh hasil:

Tabel 9. Matriks Perhitungan Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Tahun 2025

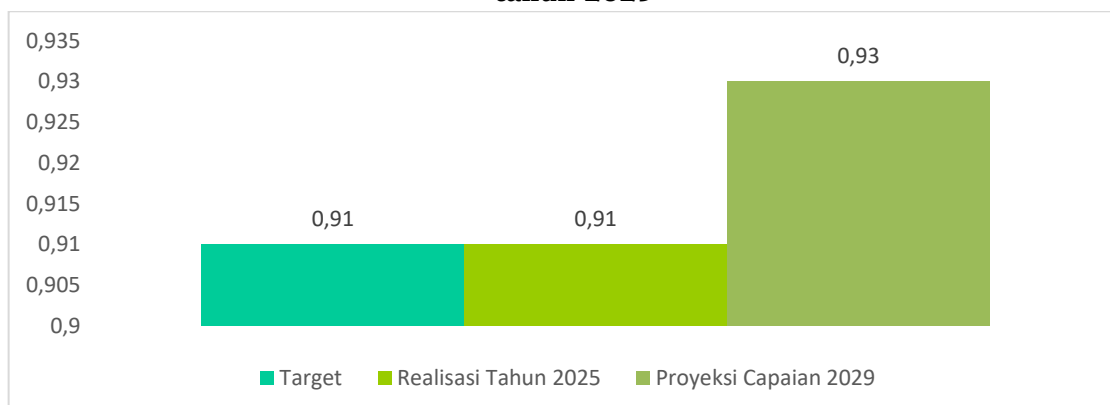
No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	COv Max	Sore Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*10
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	110,7	110,7	553,50	100	120	600	0	0
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	110,42	110,4	552,10	100	120	600	0	0
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120,0	360,00	100	120	360	0	0
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	100,52	100,5	502,60	100	120	600	0	0
Nilai Empiris					1.968,20	Nilai Score Max		2.160,00		

$$\text{Indeks} = \frac{1.968,20}{2.160} - 0 = 0,91$$

c. Capaian Indikator

Indikator Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk Negara di BBKK Denpasar pada Tahun 2025 telah mencapai target yang telah ditentukan yakni 0,91. Realisasi indikator ini sebesar 0,91 dengan persentase capaian 100% sesuai grafik berikut :

Grafik 8. Perbandingan Target Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk BBKK Denpasar tahun 2025, Realisasi Tahun 2025, dan Proyeksi realisasi tahun 2029

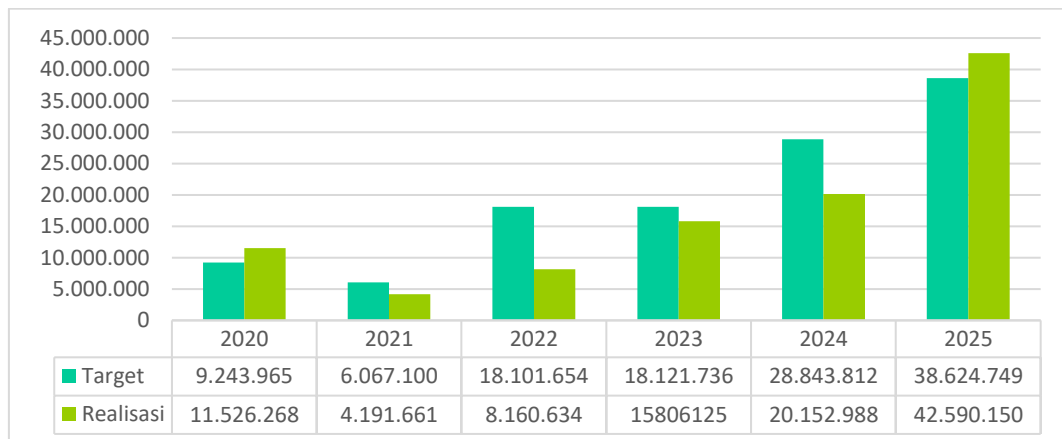


Indikator ini merupakan indikator baru yang berlaku sejak bulan Juli 2022 namun dapat dibandingkan dengan realisasi jumlah pemeriksaan orang,



barang, alat angkut dan lingkungan 5 tahun terakhir, realisasi jumlah pemeriksaan pada tahun sebelumnya lebih rendah dari capaian jumlah pemeriksaan di tahun 2022. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut :

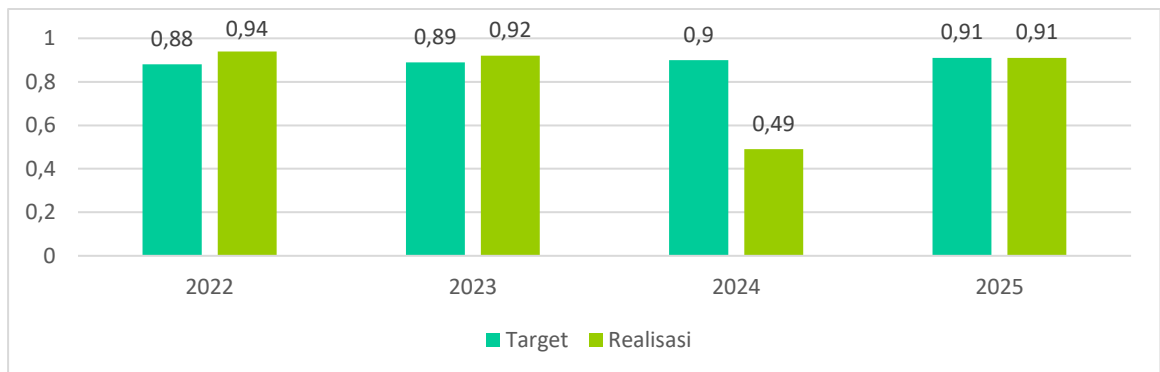
Grafik 9. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan BBKK Denpasar tahun 2020 - 2025



Berdasarkan tabel yang disajikan, terdapat peningkatan jumlah pemeriksaan orang pada tahun ini. Jumlah pemeriksaan orang melebihi target yang telah ditetapkan, mengindikasikan peningkatan pertumbuhan jumlah pelaku perjalanan yang melakukan perpindahan selama tahun 2025. Hal ini disebabkan karena kebijakan pemerintah Indonesia membuka gerbang internasional turis mancanegara lewat Bali. Kemungkinan ada beberapa maskapai asing diperkirakan meningkat penerbangannya menuju Bandara Ngurah Rai di tahun ini, maskapai asing yang masuk ke Indonesia melalui Bali dengan penerbangan komersil, carter atau sewa. BBKK Denpasar menunjukkan keseriusan dan komitmen yang sangat tinggi memberikan perlindungan bagi masyarakat dan mencegah penyebaran penyakit pada pelaku perjalanan melalui pemeriksaan orang, pemeriksaan alat angkut, dan pemeriksaan barang sesuai dengan Standar Kekarantinaan Kesehatan di pintu masuk Negara.

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBKK Denpasar tahun 2020 – 2025, capaian indikator ini belum mencapai target pada tahun 2025 sebesar 0,91. Target kinerja yang tercantum pada RAK mulai dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2025.

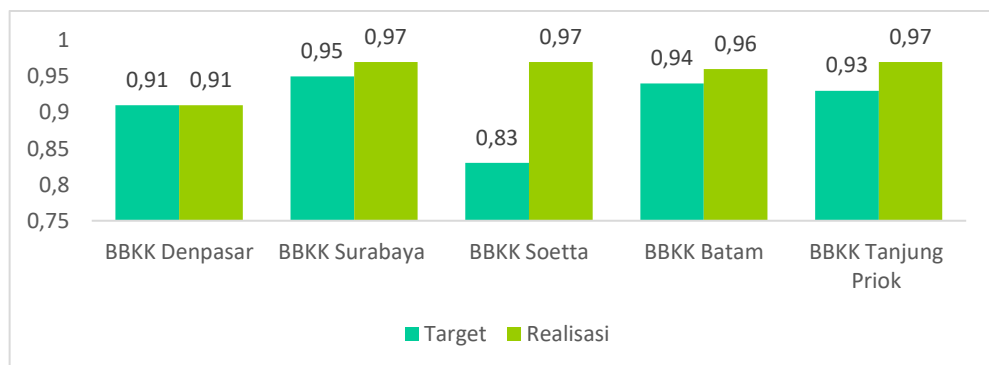
Grafik 10. Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk Tahun 2025 dengan Target RAK Tahun 2025



Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2025 tidak terdapat indikator indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 89%.

Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, capaian indikator ini lebih trendah dari BBKK Surabaya, BBKK Soetta, BBKK Batam, dan BBKK Tanjung Priok.

Grafik 11. Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Dini Penyakit di Pintu Masuk Negara di BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; BBKK Soekarno Hatta; BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025



Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian target jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan ialah:

1. Pemeriksaan/Penafisan Orang

Definisi operasional ini merujuk pada indikator indeks deteksi dini faktor risiko penyakit melalui kegiatan pemeriksaan di pintu masuk negara, khususnya di Pelabuhan/Bandara BBKK Denpasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah penyebaran penyakit menular potensial



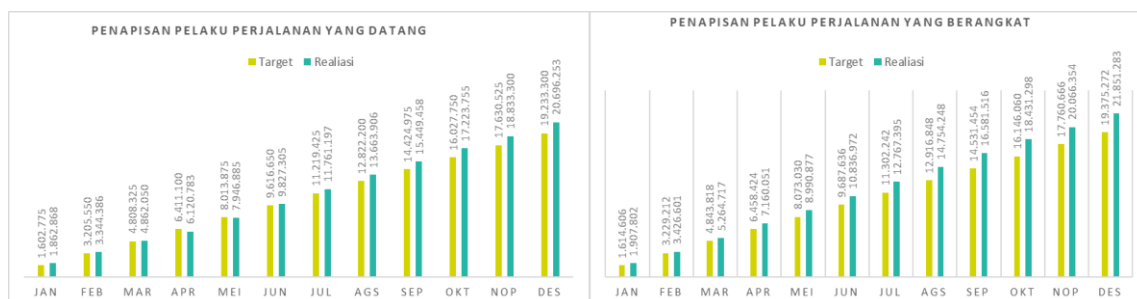
wabah atau kejadian luar biasa (KLB). Sasaran kegiatan ini ialah pelaku perjalanan yang terdiri dari penumpang atau crew yang datang/keluar di wilayah kerja BBKK Denpasar. Penafisan diutamakan untuk pelaku perjalanan yang datang dari Negara terjangkau atau wilayah terjangkau di dalam negeri.

1) Kegiatan Penapisan/Pengawasan Pelaku Perjalanan yang datang/keluar di wilayah kerja BBKK Denpasar

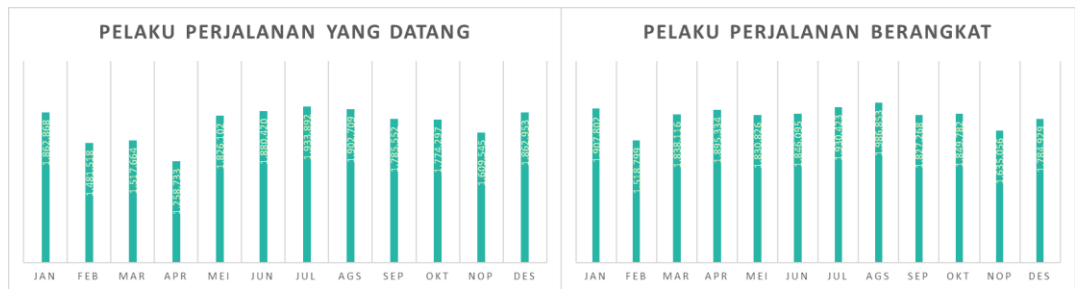
Definisi operasional ini merujuk pada indikator indeks deteksi dini faktor risiko penyakit melalui kegiatan pemeriksaan di pintu masuk negara, khususnya di Pelabuhan/Bandara BBKK Denpasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencegah penyebaran penyakit menular potensial wabah atau kejadian luar biasa (KLB). Sasaran kegiatan ini ialah pelaku perjalanan yang terdiri dari penumpang atau crew yang datang/keluar di wilayah kerja BBKK Denpasar. Penafisan diutamakan untuk pelaku perjalanan yang datang dari Negara terjangkau atau wilayah terjangkau di dalam negeri.

Adapun jumlah pelaku perjalanan baik yang datang maupun keluar yang ditapis di pintu masuk pada tahun 2025 ialah sebanyak 42.547.536 orang, yang terdiri dari 20.696.253 orang pelaku perjalanan yang datang dan 21.851.283 orang pelaku perjalanan yang berangkat.

Target dan realisasi capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan penapisan pada orang/pelaku perjalanan kedatangan di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025, sebagai berikut:

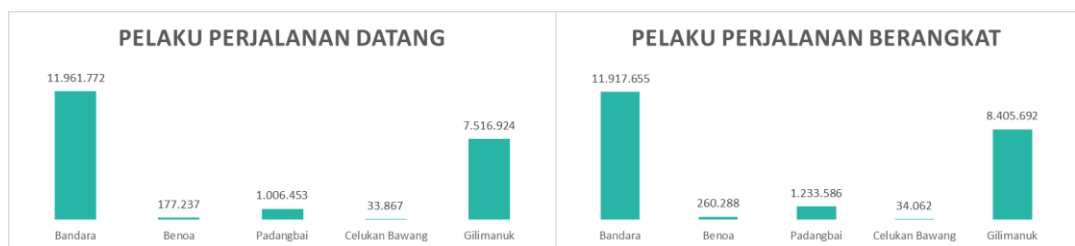


Grafik 12. Distribusi Capaian Target dan Realisasi Penapisan Pelaku Perjalanan yang Datang dan Berangkat di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025



Grafik 13. Distribusi Penafisan Pelaku Perjalanan yang Datang dan Berangkat di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

Dari grafik tersebut diatas, jumlah total penapisan orang atau pelaku perjalanan kedatangan dari dalam negeri maupun luar negeri di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar mencapai 42.547.536 orang. Hingga Bulan Desember 2025, persentase capaian target penapisan pelaku perjalanan yang datang mencapai 107,61% dan penapisan pelaku perjalanan yang berangkat mencapai 112,78%. Apabila dibandingkan dengan data penapisan pelaku perjalanan yang datang dan berangkat pada tahun 2024 yaitu 42.427.008 orang, pada tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 0,28%.



Grafik 14. Distribusi Penapisan Pelaku Perjalanan yang Datang dan Berangkat di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

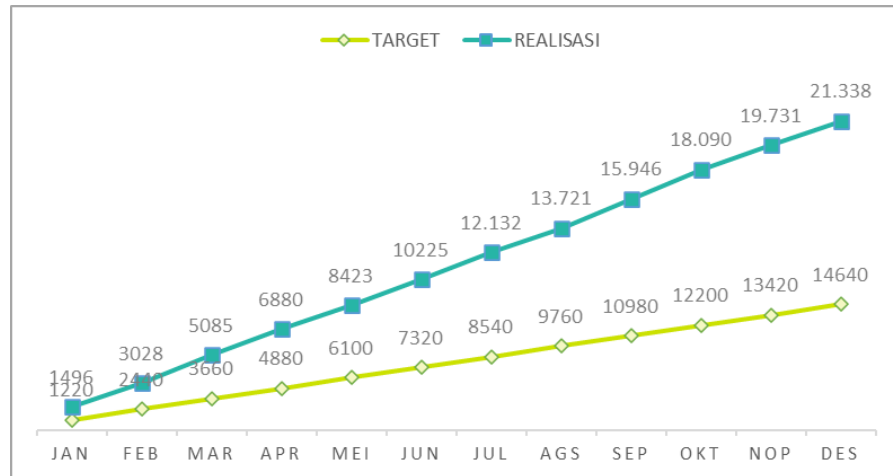
Dari grafik diatas dapat dilihat distribusi pelaku perjalanan baik datang maupun berangkat pada tahun 2025 paling tinggi ada pada Pelabuhan Gilimanuk dan Bandara Ngurah Rai. Pelabuhan Gilimanuk merupakan Pelabuhan penyebrangan dengan mobilitas tinggi dan waktu tempuh penyebrangan yang relatif singkat sehingga pelaku perjalanan yang masuk dan keluar juga sangat tinggi. Begitu pula Bandara Ngurah Rai yang merupakan satu-satunya Bandara di Provinsi Bali dan merupakan bandara internasional dengan tingkat mobilitas pelaku perjalanan yang tinggi.

2) Pelaksanaan Pengawasan Masyarakat/Komunitas Bandara/Pelabuhan di wilayah kerja BBKK Denpasar

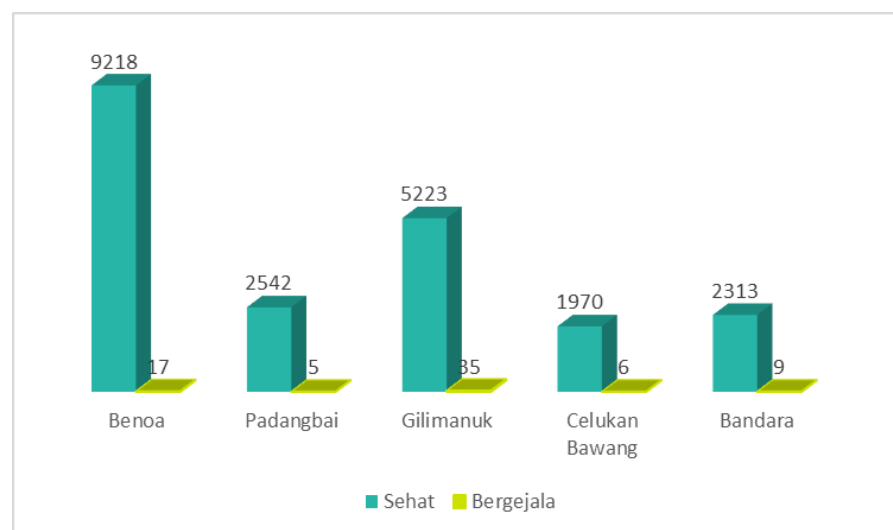
Kegiatan ini merupakan kegiatan pengawasan kesehatan



masyarakat/komunitas bandara/pelabuhan yang dilakukan dalam upaya penemuan kasus secara aktif. Adapun jumlah Masyarakat/komunitas bandara/pelabuhan yang diawasi di wilayah kerja selama tahun 2025 ialah 21.338 orang.



Grafik 15. Target dan realisasi pengawasan masyarakat/komunitas di bandara/ pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025



Grafik 16. Distribusi Jumlah pengawasan masyarakat/ komunitas di bandara/ pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

Dari grafik tersebut diatas, distribusi jumlah KK/responden pengawasan masyarakat/komunitas di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar tahun 2025 mencakup sebanyak 21.338 orang. Dari jumlah masyarakat yang diawasi ditemukan 72 orang yang memiliki gejala penyakit akan tetapi bukan merupakan tanda atau gejala penyakit menular potensial wabah.

Jumlah masyarakat/komunitas bandara/pelabuhan yang dikunjungi sebagai penemuan kasus secara aktif, terlihat terjadi peningkatan sebesar 32,6% dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu



sebanyak 16.094 orang. Berdasarkan kunjungan responden, terlihat bahwa masyarakat/komunitas di pelabuhan Benoa memiliki kunjungan terbanyak, yaitu sebesar 9.235 orang (43,3%), sedangkan masyarakat/komunitas di Pelabuhan Celukanbawang memiliki kunjungan terendah, yaitu sebesar 1.970 orang (9,2%). Dalam kunjungan tersebut, ditemukan 74 orang yang memiliki gejala penyakit akan tetapi bukan merupakan tanda atau gejala penyakit menular potensial wabah/KLB. Data ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, tidak ada indikasi adanya faktor risiko penyakit yang signifikan di antara masyarakat/komunitas yang dikunjungi di bandara/pelabuhan. Namun, kemungkinan masih ada faktor risiko penyakit yang tidak terdeteksi. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular potensial di lingkungan bandara/pelabuhan.

3) Pengawasan ICV yang diterbitkan oleh klinik/RS kerjasama (luar BBKK Denpasar)

Permenkes nomor 23 tahun 2018 mengamanatkan bahwa dalam rangka melindungi kesehatan masyarakat, maka bagi pelaku perjalanan internasional yang akan melakukan perjalanan internasional dari dan ke negara terjangkit dan/atau endemis penyakit menular tertentu dan/atau atas permintaan negara tujuan wajib diberikan vaksinasi yang dibuktikan dengan pemberian sertifikat vaksinasi internasional. Adapun pelaksanaan vaksinasi internasional ini dapat dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan, Klinik, atau Rumah Sakit yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan yang berlaku sebagai penerbit ICV.

Jumlah Klinik/Rumah Sakit yang sudah memperoleh ijin dari Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar untuk melaksanakan penerbitan ICV sampai dengan Bulan Desember 2025 sebanyak 36 Klinik dan RS serta 1 klinik yang tidak mengajukan ijin kembali setelah habis masa berlakunya pada bulan Agustus 2025. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebagai unit pelaksana teknis bidang kekarantinaan kesehatan wajib melakukan pembinaan dan pengawasan secara kontinyu terhadap penerbitan buku ICV oleh Klinik dan RS yang sudah memperoleh ijin



melaksanakan pelayanan vaksinasi internasional. Selama ijin penerbitan ICV masih berlaku Klinik/Rumah sakit diwajibkan melaporkan pemakaian ICV secara realtime dengan menginputnya di Sistem Informasi Kekarantina Kesehatan (SINKARKES) dan mengirimkan laporan pemakaian dan penerimaan ICV setiap bulannya melalui link google form yang sudah disediakan BBKK Denpasar. Pengawasan dilakukan oleh BBKK Denpasar melalui rekapitulasi laporan pemakaian dokumen ICV (buku fisik dan elektronik/e-ICV) yang dilaporkan setiap bulannya, data penginputan pada SINKARKES dan/atau visitasi lapangan secara random ke Klinik dan RS yang ada.

Target kegiatan ini pada tahun 2025 sebanyak 9.000 orang, dengan realisasi sampai dengan bulan Desember 2025 sejumlah 13.463 orang (capaian 149,6%). Capaian kegiatan ini sudah melebihi target yang ditetapkan. Hal ini karena banyaknya jumlah klinik dan RS yang melayani penerbitan ICV, adanya permintaan vaksinasi tambahan (diluar vaksinasi wajib) terutama bagi PMI yang bekerja di kapal pesiar, serta aturan yang mewajibkan kembali jemaah umrah untuk mendapatkan vaksin MM dan polio (IPV) serta memiliki dokumen ICV.

Berikut distribusi penerbitan ICV oleh klinik dan RS dibawah pengawasan BBKK Denpasar.

Tabel 10. Distribusi Penerbitan ICV oleh Klinik dan Rumah Sakit Kerjasama pada Tahun 2025

NO	NAMA KLINIK/RS	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER		TOTAL
		Buku ICV	e_ICV	Buku ICV	e_ICV	Buku ICV	e_ICV	Buku ICV	e_ICV	Buku ICV	e_ICV	Buku ICV	e_ICV	Buku ICV	e_ICV	Buku ICV	e_ICV	Buku ICV	e_ICV	Buku ICV	e_ICV	Buku ICV	e_ICV	Buku ICV	e_ICV	
1	Sanur Medical Clinic	9	0	5	0	5	0	3	0	8	0	3	0	4	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	41
2	Klinik Utama Vidyana Medika	179	0	184	2	140	3	118	3	135	1	157	8	201	1	200	7	142	1	102	2	64	2	69	7	1.728
3	Klinik Pratama Omsa Medic Denpasar	21	0	23	7	10	3	5	0	3	0	10	0	4	0	6	2	1	0	0	8	0	0	0	1	104
4	RSUD Bali Mandara	15	0	10	0	39	2	3	0	3	2	14	3	23	0	5	0	6	5	4	4	5	1	5	10	159
5	Klinik Utama Teratai Dharma Medika	55	0	40	15	36	13	62	0	74	7	34	36	77	42	56	44	51	46	23	25	5	29	16	19	805
6	Klinik Pratama SOS Gatotkaca	227	0	326	0	408	0	215	0	191	0	169	0	179	2	136	28	56	41	94	80	91	34	71	29	2.377
7	RSIA Bunda Denpasar	73	0	22	5	18	10	12	5	6	4	4	41	7	21	12	5	95	8	0	18	0	14	3	32	415
8	Klinik Utama Padma Bahtera	115	0	38	0	32	0	27	0	61	6	34	1	75	2	97	2	1	5	86	1	47	0	41	0	671
9	RS Surya Husadha Nusa Dua	2	0	19	0	0	0	0	0	0	0	3	6	6	10	9	2	0	0	0	20	0	0	0	5	82
10	Klinik Utama Rawat Jalan Niki Diagnostik Center	25	0	29	2	1	1	1	0	15	2	7	5	9	7	13	1	0	8	6	8	12	0	8	6	167
11	Klinik Pratama PT. Kimia Fama Denpasar	97	0	20	26	0	13	0	8	0	3	4	82	0	37	7	30	0	59	0	29	0	27	3	41	486
12	Klinik Utama Quantum Sarana Medik	112	0	24	17	6	3	0	0	0	7	11	0	3	2	0	10	1	3	0	12	0	2	0	19	232
13	SOS Medika Klinik Bali	8	0	6	0	0	0	0	2	0	7	0	3	0	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	39
14	Klinik Utama Merdeka Medical Centre	175	0	180	0	178	0	260	0	340	0	335	0	359	0	254	0	176	0	157	0	80	0	45	0	2.539
15	Klinik Utama Bunga Emas	31	0	34	0	28	0	0	0	8	0	2	0	5	0	4	7	1	0	0	0	0	1	0	2	123
16	Klinik Eswen Medica	159	0	39	44	15	59	8	8	8	26	8	55	7	39	12	45	8	77	3	94	13	56	0	64	847
17	RSU Bali Jimbaran	34	0	8	30	4	11	3	1	1	1	3	29	3	30	0	25	7	27	0	20	0	18	0	23	278
18	RS Bhayangkara Denpasar	10	0	26	9	6	1	3	0	2	6	3	5	0	2	10	0	0	1	0	4	0	7	0	5	100
19	Klinik Utama Bali Puri Medika	21	0	33	0	0	0	0	0	12	0	2	0	10	0	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	104
20	Klinik Osadha Sanus Renes	133	0	44	31	19	18	2	11	9	8	21	90	23	92	29	76	20	81	19	115	14	58	3	78	994
21	Klinik Prodia Health Care Denpasar	26	0	7	6	0	13	1	0	4	3	2	2	10	26	24	16	14	37	0	26	0	1	0	12	230
22	Kerak Medika Hospital	7	0	11	0	5	0	6	0	7	0	5	0	4	0	6	0	0	1	0	0	0	2	0	0	54
23	RS Slocm Bali	30	0	46	0	9	1	3	1	7	0	17	2	21	0	9	0	0	1	0	0	0	0	0	0	147
24	RSUP Prof. Ngoerah	0	0	0	0	1	0	1	13	6	9	1	29	9	26	28	11	22	7	6	10	9	2	7	13	210
25	Klinik Penta Medica Denpasar	0	0	5	9	18	7	3	0	4	1	5	24	9	10	14	2	0	5	1	3	0	8	0	18	146
26	RS Ganesha	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1	5	0	7	0	15	6	9	3	0	3	0	1	0	4	59
27	Klinik Pratama Kasta Gumani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	8	17	39	22	5	13	9	11	5	5	4	13	6	170
28	RSU Kasih Ibu Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	5	10	4	0	14	3	9	0	6	0	8	62
29	Bali International Hospital	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	2	0	1	0	1	0	1	3	20
30	RS Murni Teguh Tuban	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	1	0	7	0	4	0	3	0	3	23
31	Ubud Care Clinic	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	7	0	11
32	RSIA Puri Bunda Singaraja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	RS Bhakti Rahayu Tabanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	1	0	4	8
34	Klinik Pratama BRI Medika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	RSU Bhakti Rahayu Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	RSU Famili Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Fullerton Health Klinik	12	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	32
JUMLAH		1.576	0	1.181	203	979	158	736	50	911	87	882	426	1.082	397	1.037	337	623	448	520	502	345	276	296	411	13.463

4) Pengawasan Pemeriksaan Crew Pesawat

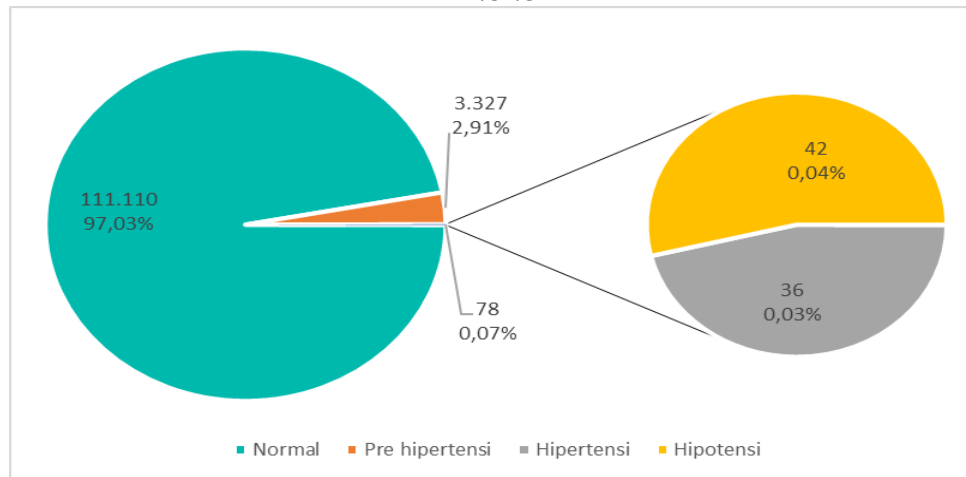
Pengawasan pemeriksaan crew pesawat meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar alkohol dalam darah, dan suhu tubuh sebelum terbang. Pemeriksaan dilakukan oleh masing-masing airlines dan BBKK Denpasar melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara random

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Crew Pesawat di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai pada Tahun 2025

NO	MASKAPAI/ AIRLINES	CREW DIPERIKSA	TEKANAN DARAH				BAC			SUHU TUBUH	
			NORMAL	PRE HT	HIPERTENSI	HIPOTENSI	NORMAL	LOW	HIGH	< 37,5°C	≥ 37,5°C
1	Garuda Indonesia	30.980	30.179	796	2	3	30.980	2.709	43	30.980	2.709
2	Lion Air	13.770	13.557	207	0	6	13.770	1.130	27	13.770	1.130
3	Batik Air	12.008	11.725	276	0	7	12.008	1.095	22	12.008	1.095
4	Wings Air	6.312	6.149	146	0	17	6.312	566	10	6.312	566
5	Super Air Jet	2.184	2.154	30	0	0	2.184	115	0	2.184	115
6	Air Asia	32.533	31.191	1.339	2	1	32.533	2.418	197	32.533	2.418
7	Citilink	6.464	6.160	304	0	0	6.464	518	15	6.464	518
8	Trans Nusa	10.264	9.995	229	32	8	10.264	1.064	27	10.264	1.064
Jumlah		114.515	111.110	3.327	36	42	114.515	9.615	341	114.515	9.615



Grafik 17. Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah pada Pemeriksaan Crew Pesawat di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai pada Tahun 2025

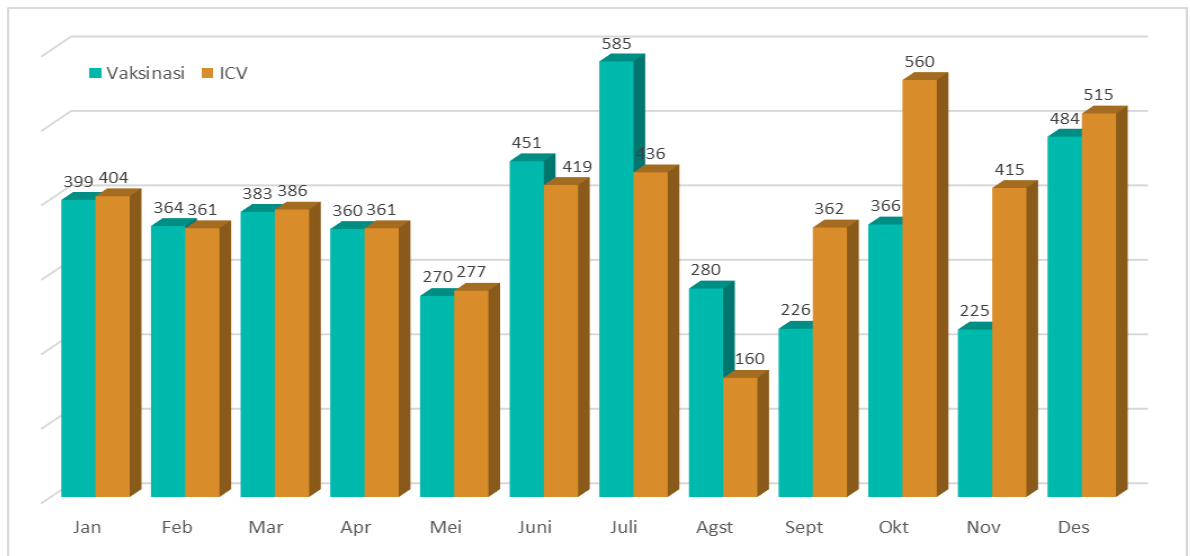


Jumlah crew pesawat yang berangkat dari Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai (*Crew ex-ROM*) dan dilakukan pengawasan selama Tahun 2025 sebanyak 114.515 orang, dengan hasil pemeriksaan seperti pada tabel 3 dan grafik 2 diatas. Secara keseluruhan hasil pemeriksaan pada crew pesawat didapatkan rekomendasi bahwa semua crew dalam kondisi *fit to work*. Selain itu, berdasarkan hasil pemantauan suhu terhadap 10.668 crew penerbangan internasional yang tiba di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai pada situasi khusus Natal dan Tahun Baru, menunjukkan seluruhnya dalam kondisi normal.

5) Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV di BBKK Denpasar

Salah satu tugas dari BBKK adalah pelayanan vaksinasi internasional (Yellow Fever, Meningitis Meningokokus, dan Polio/IPV) serta penerbitan *International Certificate of Vaccination* (ICV) atau sertifikat Vaksinasi Internasional. Pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV dilakukan di Kantor Layanan Terpadu dan Wilker Pelabuhan Celukan Bawang. Adapun distribusi pelayanan vaksinasi dan penerbitan dokumen ICV selama tahun 2025 sebagai berikut.

Grafik 18. Distribusi Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV di BBKK Denpasar pada Tahun 2025



Target kegiatan ini pada tahun 2025 sejumlah 1.000 orang. Penetapan target ini lebih rendah dari tahun sebelumnya sebagai upaya antisipasi terhadap berita terkait vaksinasi meningitis meningokokus (MM) tidak menjadi syarat wajib bagi jemaah umrah. Namun hingga saat ini Kementerian Kesehatan RI masih tetap mewajibkan jemaah umrah dan haji untuk melakukan vaksinasi MM dan ditambahkan dengan vaksinasi polio (IPV) sebelum melakukan perjalanan ke Arab Saudi. Adapun jumlah pelayanan vaksinasi di BBKK Denpasar pada tahun 2025 sebanyak 4.393 orang. Sedangkan pelayanan penerbitan ICV (buku ICV dan eICV) sebanyak 4.656 orang/dokumen dengan capaian 465,6%. Realisasi ini terdiri dari penerbitan buku ICV dan eICV baru sejumlah 4.478 dokumen serta penerbitan pada buku ICV dan eICV lama yang telah dimiliki sasaran vaksinasi sebanyak 178 dokumen.

6) Pemeriksaan ABK/crew dan Pengemudi pada Situasi Khusus arus Mudik Lebaran

Kegiatan pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu upaya pemantauan dan deteksi dini untuk memastikan ABK/crew dan pengemudi dalam kondisi yang layak untuk bekerja. Kegiatan ini dilaksanakan karena pada saat arus mudik lebaran dapat dipastikan terjadi lonjakan lalu lintas orang baik di pelabuhan maupun bandara yang juga berdampak pada peningkatan beban kerja bagi ABK, crew pesawat, pengemudi, dan petugas lainnya.

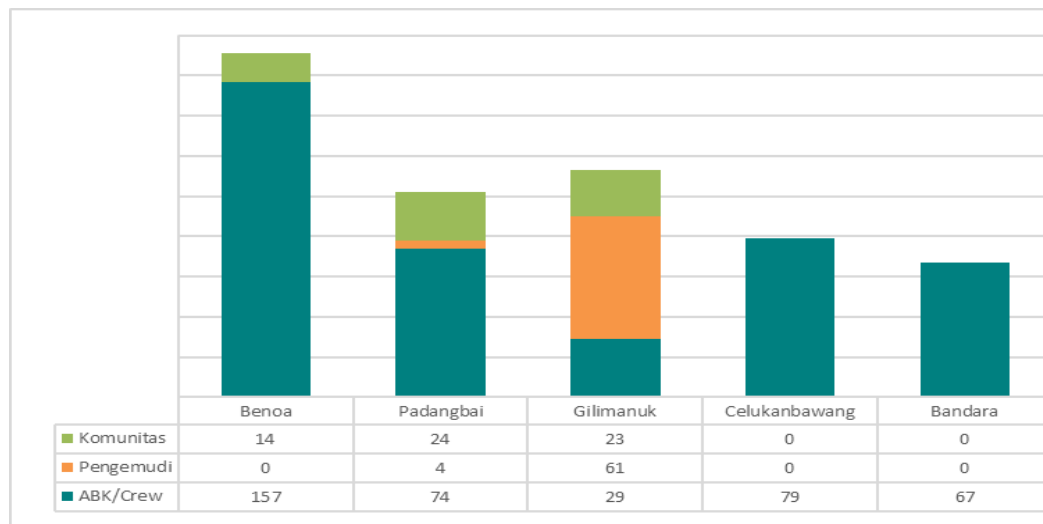
Kegiatan dilaksanakan di semua wilker pelabuhan laut dan bandara dalam bentuk pemeriksaan kesehatan ABK/crew pesawat dan



pengemudi serta komunitas pelabuhan/bandara yang terkait, yang meliputi anamnesa tanda/gejala, pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan tekanan darah, saturasi oksigen dalam darah, dan kadar gula darah sewaktu (GDS).

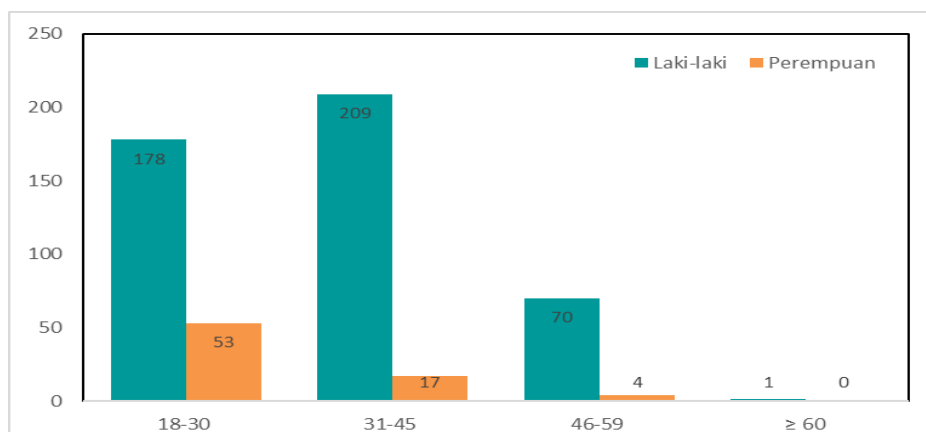
Distribusi hasil kegiatan sebagai berikut..

Grafik 19. Distribusi Pemeriksaan berdasarkan Wilayah Kerja dan Jenis Pekerjaan Sasaran pada Situasi Arus Mudik Lebaran Tahun 2025



Jumlah sasaran yang diperiksa keseluruhan sebanyak 532 orang dengan kategori terbanyak adalah ABK sejumlah 339 orang (63,7%). Selanjutnya untuk crew pesawat sebanyak 67 orang (12,6%), pengemudi sejumlah 65 orang (12,3%), dan komunitas pelabuhan sejumlah 61 orang (11,4%).

Grafik 20. Distribusi Sasaran di Periksa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur pada Situasi Arus Mudik Lebaran Tahun 2025

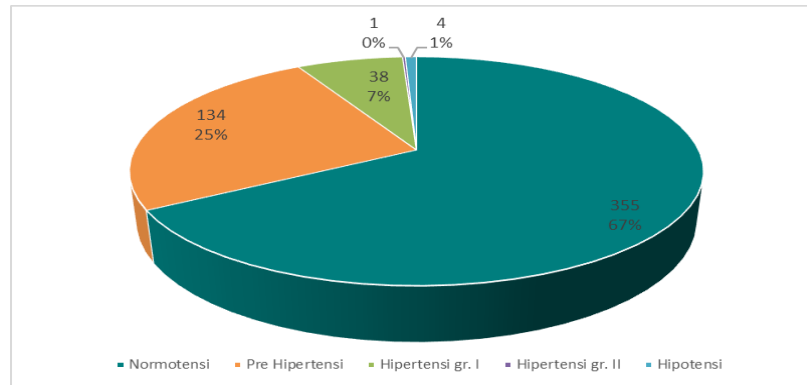


Berdasarkan jenis kelamin, sasaran terbanyak yang diperiksa adalah laki-laki mencapai 458 orang (86%), dengan rentang umur terbanyak antara 31-45 tahun sejumlah 226 orang (42,5%). Sedangkan sasaran

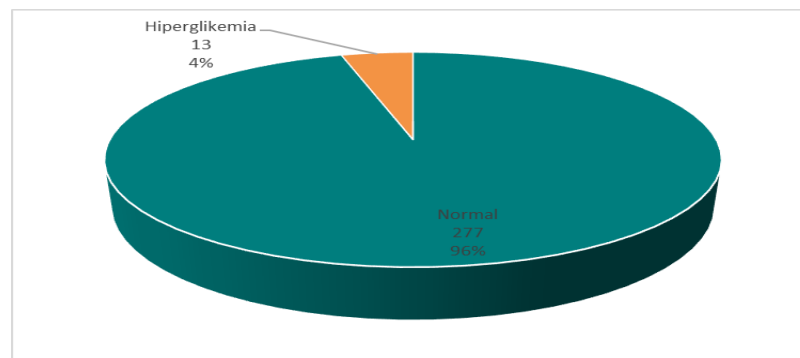


yang diperiksa pada usia ≥ 60 tahun hanya 1 orang karena pada umumnya merupakan usia purnatugas atau tidak bekerja.

Grafik 21. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Kategori Tekanan Darah pada Situasi Arus Mudik Lebaran Tahun 2025



Grafik 22. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Hasil GDS pada Situasi Arus Mudik Lebaran Tahun 2025



Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan terdapat sekitar 7% (39 orang) yang mengalami hipertensi dengan rincian hipertensi grade I sebanyak 38 orang (sistole 140-159 mmHg dan diastole 90-99 mmHg) serta hipertensi grade II sejumlah 1 orang (sistole >160 mmHg dan diastole >100 mmHg). Sebagian besar sasaran yang mengalami hipertensi adalah pada rentang usia 46–59 tahun sebanyak 18 orang dan kategori pekerjaan adalah ABK sejumlah 22 orang.

Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu (GDS) tidak dapat dilakukan terhadap keseluruhan sasaran karena keterbatasan reagen yang tersedia. Sasaran yang diperiksa GDS sejumlah 290 orang (54,5%) dari total sasaran dengan hasil hiperglikemia (> 200 mg/dL) sebanyak 13 orang (4%). Sedangkan untuk pemeriksaan suhu tubuh



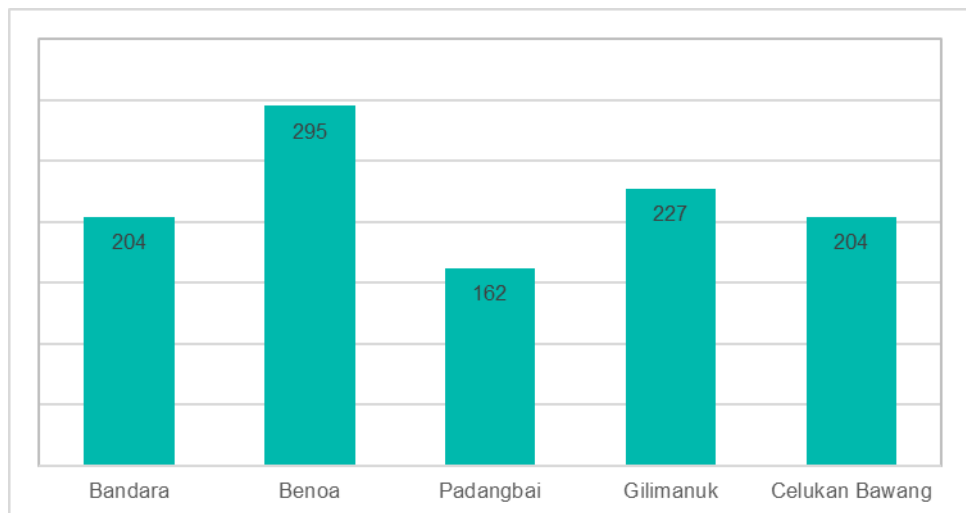
dan kadar oksigen dalam darah bagi semua sasaran dengan hasil dalam batas normal.

Jadi, berdasarkan hasil anamnesa dan pemeriksaan yang telah dilakukan, seluruh sasaran dalam kondisi layak untuk bekerja. Bagi beberapa sasaran dengan hasil pemeriksaan tekanan darah ataupun GDS di luar batas normal, telah diberikan KIE dan terapi sesuai keluhan yang ada.

7) Situasi Khusus Hari Raya Natal dan Tahun Baru

Seperti halnya pada situasi khusus Arus Mudik Lebaran, pada saat Hari Raya Natal 2025 dan menjelang Tahun 2026, juga dilakukan pemeriksaan kesehatan bagi ABK, crew pesawat, dan pengemudi. Sasaran yang dilakukan pemeriksaan sebanyak 1.092 orang, sehingga total realisasi pada tahun 2025 menjadi 1.624 orang (capaian 162.4%). Adapun distribusi hasil kegiatan sebagai berikut.

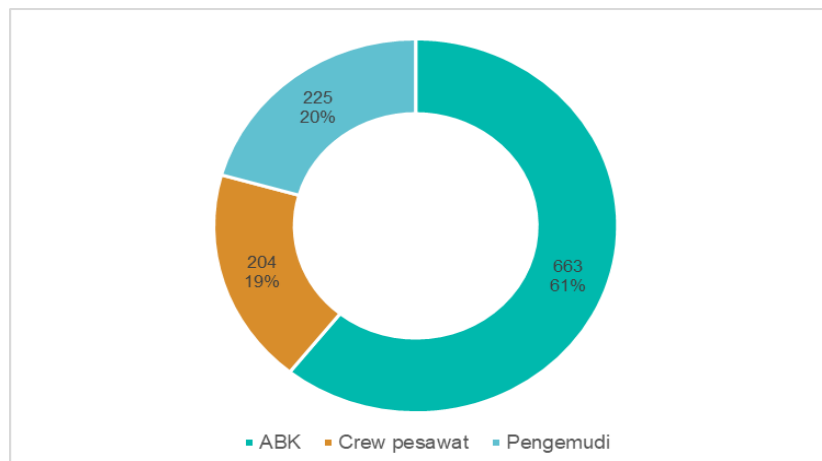
Grafik 23. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Wilayah Kerja pada Situasi Khusus Natal dan Tahun Baru Tahun 2025



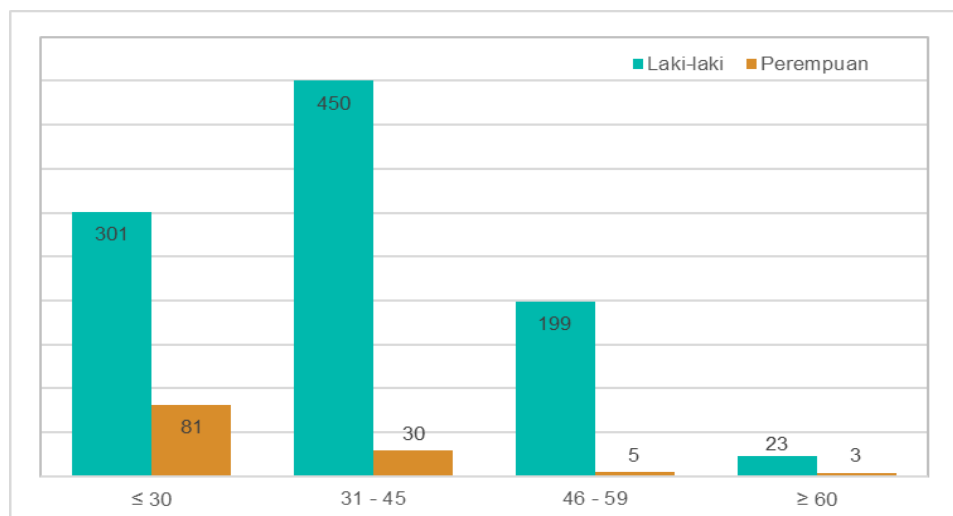
Sebagian besar sasaran yang diperksan adalah ABK sejumlah 663 orang (61%). Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 973 orang (89%) adalah laki-laki dengan kategori umur terbanyak antara 30 – 45 tahun yang merupakan usia produktif



Grafik 24. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Jenis Pekerjaan pada Situasi Khusus Natal dan Tahun Baru Tahun 2025



Grafik 25. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Jenis Pekerjaan pada Situasi Khusus Natal dan Tahun Baru Tahun 2025



Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan terdapat 135 orang (12,4%) yang diperiksa mengalami kenaikan tekanan darah (hipertensi) saat pemeriksaan.

Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu (GDS) tidak dapat dilakukan terhadap keseluruhan sasaran karena keterbatasan reagen yang tersedia. Sasaran yang diperiksa GDS sejumlah 916 orang (83,9%) dari total sasaran dengan hasil hiperglikemia (> 200 mg/dL) sebanyak 19 orang (2,1%). Sedangkan untuk pemeriksaan suhu



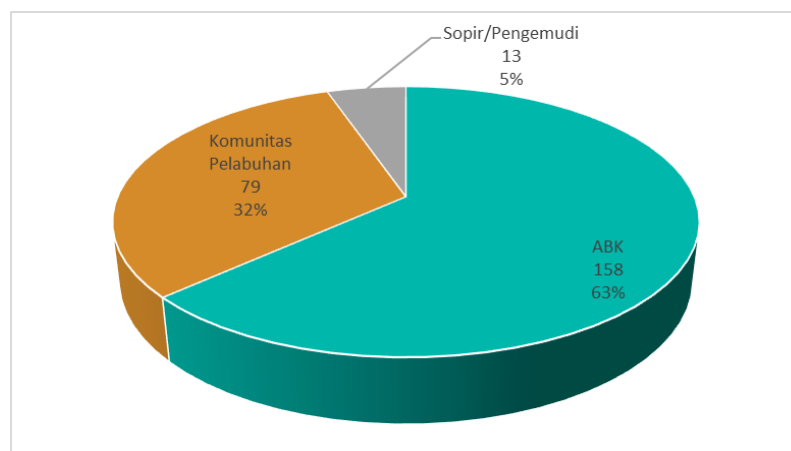
tubuh dan kadar oksigen dalam darah bagi semua sasaran dengan hasil dalam batas normal.

Jadi, berdasarkan hasil anamnesa dan pemeriksaan yang telah dilakukan, seluruh sasaran dalam kondisi layak untuk bekerja. Bagi beberapa sasaran dengan hasil pemeriksaan tekanan darah ataupun GDS di luar batas normal, telah diberikan KIE dan terapi sesuai keluhan yang ada.

8) Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV

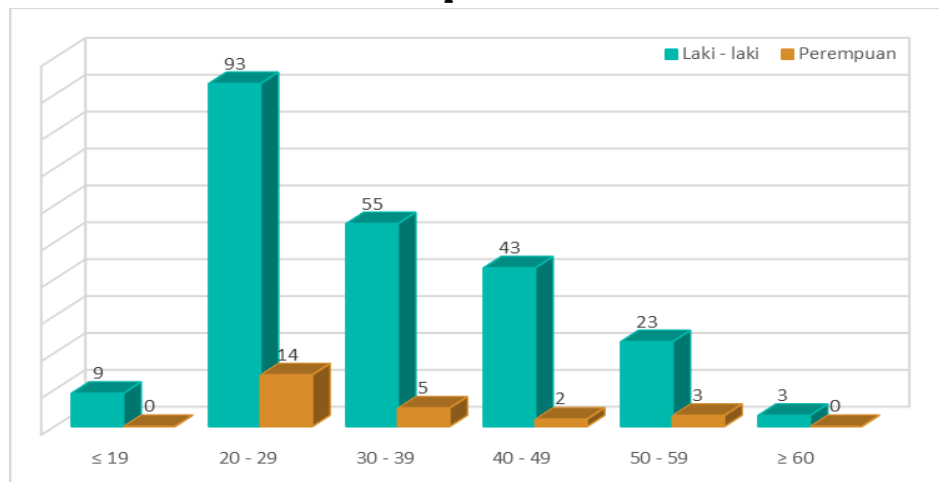
Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk skrining yang merupakan salah satu upaya penemuan kasus HIV bagi komunitas di wilayah Pelabuhan Laut. Pada Tahun 2025 kegiatan direncanakan sebanyak 10 kali yaitu 4 kali di Wilker Pelabuhan Laut Benoa dan masing-masing 2 kali di Wilker Pelabuhan Padangbai, Gilimanuk dan Celukanbawang. Sasarannya adalah komunitas pelabuhan yaitu ABK, karyawan baik instansi pemerintah/swasta, serta lainnya seperti pedagang dan sopir. Kegiatan skrining meliputi anamnesa faktor risiko, dilanjutkan dengan pengambilan sampel darah dan pemeriksaan dengan metode rapid test, serta konseling hasil test. Kegiatan ini termasuk dalam SBK dengan target yang ditetapkan yaitu 250 orang pada tahun 2025. Sampai dengan bulan Desember 2025, kegiatan ini sudah terlaksana sebanyak sepuluh kali dengan jumlah sasaran diperiksa sebanyak 250 orang (capaian 100%). Distribusi hasil kegiatan sebagai berikut.

Grafik 26. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Pekerjaan pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV Tahun 2025

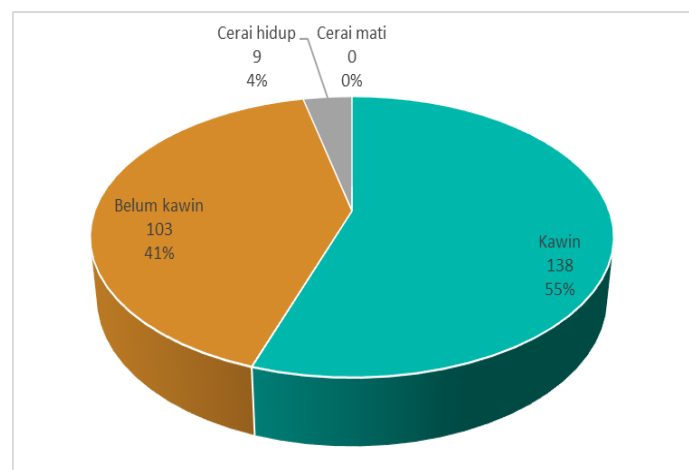
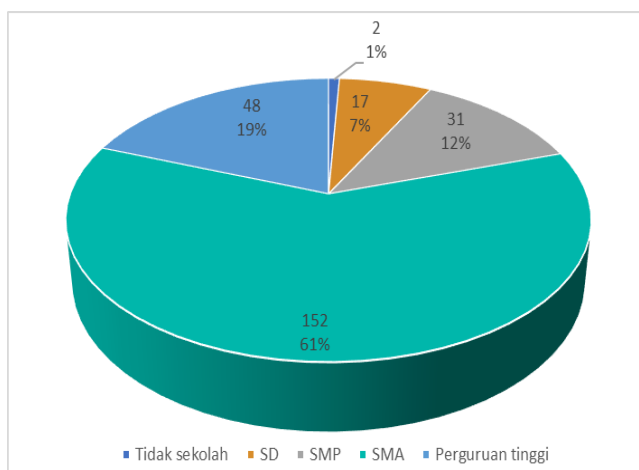




Grafik 27. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Tahun 2025

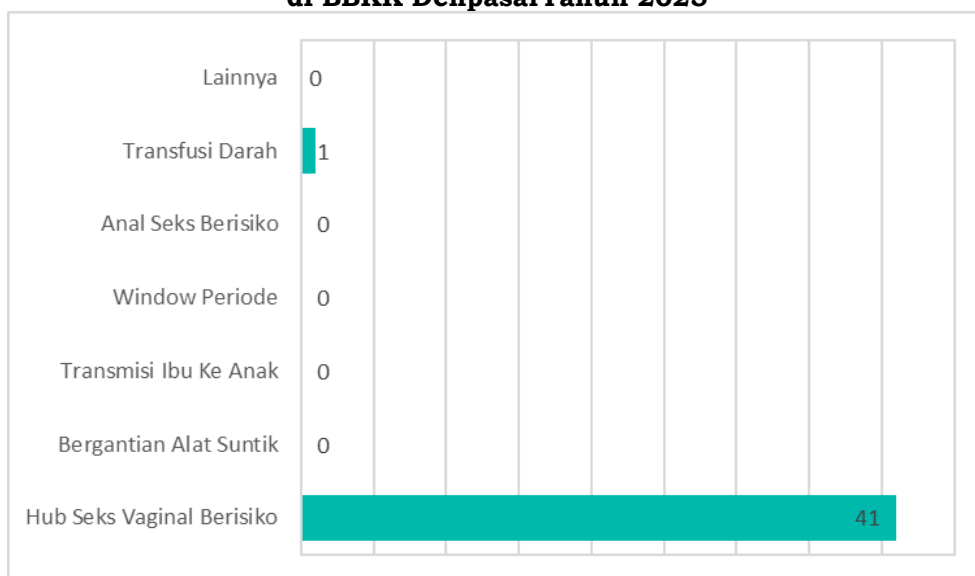


Grafik 28. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Pendidikan dan Status Perkawinan pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Tahun 2025





Grafik 29. Distribusi Sasaran Diperiksa berdasarkan Faktor Risiko pada Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit HIV di BBKK Denpasar Tahun 2025



Sebagian besar sasaran yang diperiksa adalah anak buah kapal (ABK) sebanyak 158 orang (63%), komunitas pelabuhan seperti karyawan pelabuhan baik dari instansi pemerintah/swasta sejumlah 79 orang (32%), dan sopir sejumlah 13 orang (5%).

Sasaran diperiksa didominasi oleh laki-laki mencapai 226 orang (90%) dengan kategori umur terbanyak pada rentang usia 20 - 29 tahun sejumlah 107 orang (42,8%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar sasaran yang diperiksa adalah lulusan jenjang SMA sejumlah 152 orang (61%). Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sasaran sangat mendukung pencegahan penyebaran penyakit HIV/AIDS yang didukung oleh kemampuan mencari informasi yang benar terkait dengan cara penularan dan pencegahan penyakit HIV/AIDS tersebut. Sedangkan dari status perkawinan sebanyak 138 orang (55%) sudah kawin. Status perkawinan sasaran juga sebagai faktor risiko penyakit



HIV/AIDS karena perilaku seksual yang berisiko dapat terjadi apabila didukung oleh lokasi yang jauh dari tempat tinggal dan pasangan, lingkungan pekerjaan, serta pergaulan yang menunjang aktivitas tersebut tanpa diikuti oleh pemahaman tentang risiko penyakit HIV/AIDS yang dapat diakibatkan oleh seks bebas. Sehingga perlu terus menerus dibekali dengan pengetahuan tentang pola penyebaran HIV/AIDS dan cara-cara pencegahannya.

Dalam pelaksanaan layanan survei faktor risiko penyakit HIV dilakukan anamnesa terkait perilaku berisiko, hasilnya sebanyak 41 orang (16,4%) sasaran menyatakan pernah melakukan tindakan berisiko yang dapat menjadi faktor risiko penyebaran HIV/AIDS yaitu melakukan hubungan seks vagina berisiko dan 1 orang lainnya pernah menerima transfusi darah. Setelah anamnesa, skrining dilanjutkan dengan pemeriksaan darah menggunakan metode rapid test dan hasil yang diperoleh seluruh responden memiliki hasil Non Reaktif. Namun demikian, untuk mengantisipasi penyebaran penyakit HIV/AIDS di pelabuhan, maka perlu dilakukan KIE secara terus menerus dan berkesinambungan terkait cara pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS serta sosialisasi sebagai upaya meningkatkan kesadaran sasaran untuk melakukan pemeriksaan jika berisiko. Kegiatan survei faktor risiko HIV dilakukan dengan kolaborasi antara BBKK Denpasar dan Puskesmas di masing-masing wilker diantaranya Puskesmas Manggis I, Puskesmas Gerokgak I, Puskesmas II Melaya, dan Puskesmas IV Denpasar Selatan.

9) Kegiatan Survei Faktor Risiko Penyakit TB

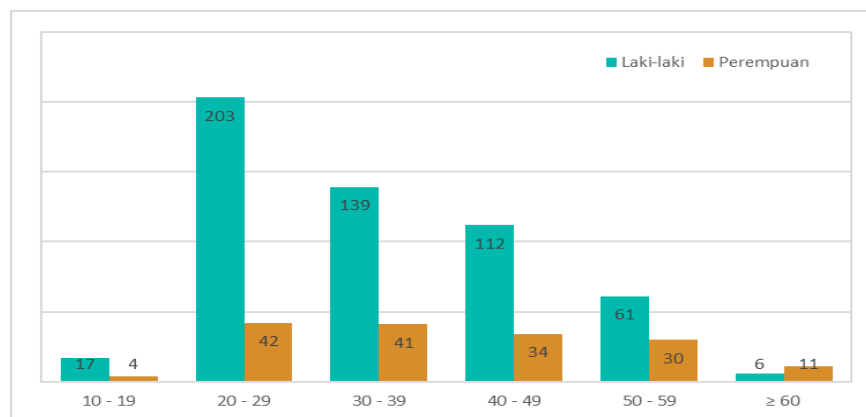
Kegiatan survei faktor risiko TB dilaksanakan di 4 wilker pelabuhan laut dengan sasaran adalah ABK, karyawan instansi pemerintah/swasta, dan masyarakat di wilayah pelabuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan kasus terduga TB melalui kegiatan deteksi dini/skrining TB untuk mencegah dan mengendalikan penyakit TB di wilayah kerja BBKK Denpasar.

Kegiatan survei faktor risiko penyakit TB dilaksanakan melalui anamnesa tanda/gejala TB dan faktor risiko penularan TB bagi komunitas di pelabuhan laut. Selanjutnya, sasaran yang berisiko atau terduga TB dirujuk ke puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut (pemeriksaan sputum/tes BTA) dan pengobatan.

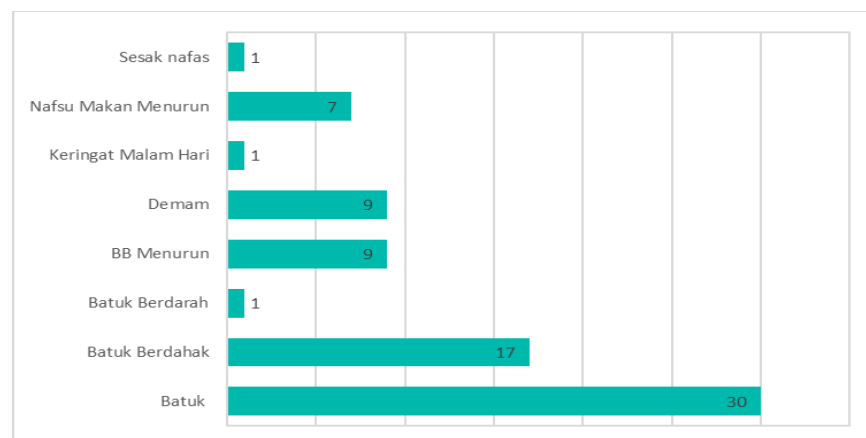


Kegiatan ini termasuk dalam SBK dengan target yang ditetapkan yaitu 700 orang pada tahun 2025. Sampai dengan bulan Desember 2025, kegiatan ini sudah terlaksana seluruhnya (14 kali) dengan jumlah sasaran diperiksa sebanyak 700 orang (capaian 100%). Adapun hasil kegiatan sebagai berikut.

Grafik 30. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin pada Tahun 2025

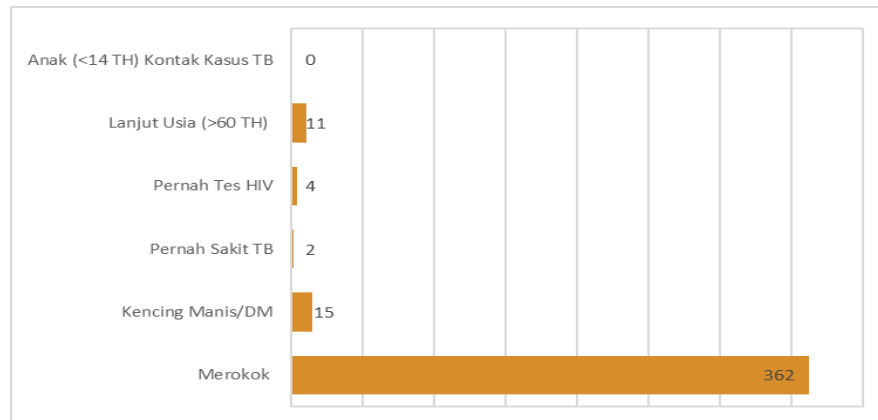


Grafik 31. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB berdasarkan Tanda/Gejala TB pada Tahun 2025

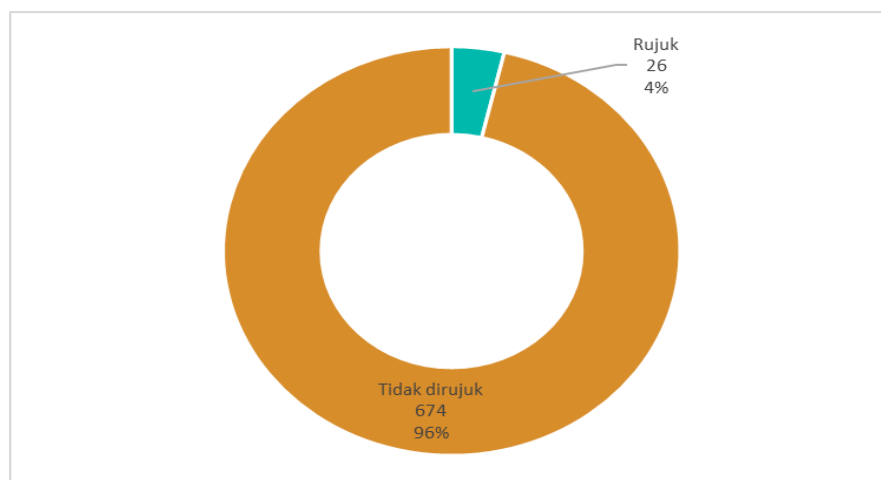




Grafik 32. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB berdasarkan Faktor Risiko pada Tahun 2025



Grafik 33. Distribusi Sasaran diperiksa pada Kegiatan Survei Faktor Risiko TB berdasarkan Tindak Lanjut pada Tahun 2025



Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar sasaran yang diperiksa adalah laki-laki sejumlah 538 orang (76,9%). Sedangkan berdasarkan kelompok umur, terbanyak pada rentang usia 20-29 tahun sejumlah 245 orang (35%).

Dari 700 orang sasaran yang di skrining, lima orang diantaranya menyatakan ada riwayat kontak dengan pasien TB baik kontak erat atau kontak serumah. Hasil anamnesa terkait tanda/gejala TB, sebanyak 30 orang (4,3%) menyatakan mengalami batuk lebih dari dua minggu, 17 orang (2,4%) mengalami batuk berdahak, serta



masing-masing 9 orang mengalami demam dan penurunan berat badan, serta tanda/gejala lain seperti pada grafik 14 diatas.

Terkait faktor risiko yang mempengaruhi meningkatnya risiko terjangkit TB, sebagian besar dari sasaran (362 orang atau 51,7%) menyatakan merokok, 17 orang (2,4%) berusia > 60 tahun, 15 orang (2,1%) memiliki riwayat DM, 4 orang (0,6%) pernah melakukan tes HIV dengan hasil non reaktif, dan 1 orang pernah menderita TB namun sudah mendapatkan pengobatan dan dinyatakan sembuh. Berdasarkan hasil anamnesa tanda/gejala serta faktor risiko yang ada saat pelaksanaan survei faktor risiko TB, sebanyak 26 orang (4%) sasaran dirujuk ke puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut (cek sputum). Hasil pemeriksaan sputum, satu orang sasaran di Pelabuhan Padangbai dinyatakan positif TB (TBC SO), selanjutnya dilakukan penanganan lebih lanjut oleh puskesmas setempat. Selain itu, dari layanan cek kesehatan gratis (CKG) yang dilaksanakan bagi komunitas pelabuhan dan bandara terdapat empat orang yang dirujuk untuk cek sputum namun seluruhnya dengan hasil negatif. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, telah dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan puskesmas setempat/yang terdekat dengan Wilker Pelabuhan Laut sehingga memudahkan jika memerlukan rujukan untuk pemeriksaan dan pengobatan TBC..

10) Surveilans Sentinel ILI di Bandara

Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai ditunjuk sebagai salah satu site sentinel ILI (*Influenza Like Illness*) di pintu masuk Provinsi Bali. Sasarannya adalah pelaku perjalanan dari luar negeri (PPLN) dan petugas/komunitas bandara (memiliki riwayat kontak dengan PPLN) yang sakit atau mengalami tanda/gejala yang mengarah pada ILI. Adapun target kegiatan ini pada tahun 2025 sejumlah 5 orang. Sepanjang tahun 2025 telah ditemukan 10 orang (PPLN dan komunitas bandara) yang sakit dengan tanda gejala mengarah pada ILI (capaian target 200%). Seluruhnya telah dilakukan tindakan swab untuk pengambilan spesimen yang kemudian dikirim ke BBKLM Surabaya untuk pemeriksaan lebih lanjut. Ada 3 jenis pemeriksaan PCR yang dilakukan yaitu untuk mendeteksi SARS CoV-2, Flu A, dan Flu B. Dari 10 spesimen yang diperiksa menunjukkan hasil pemeriksaan PCR dengan positif Flu B (Victoria) sebanyak 3 orang dan

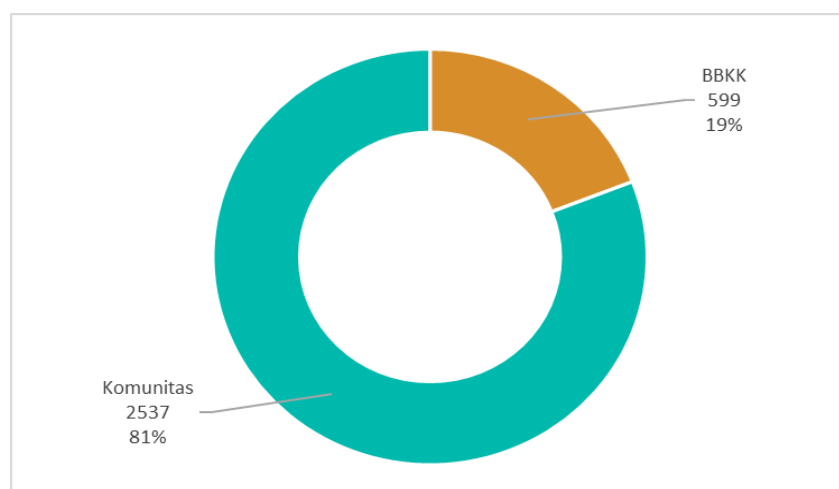


positif Flu A (H1N1pdm09) sebanyak 1 orang. Sedangkan 6 kasus lainnya dinyatakan negatif Flu A, Flu B, dan SARS CoV-2. Setiap kasus yang ditemukan telah diberikan KIE terkait protokol kesehatan dan pemberian terapi sesuai keluhan yang dialami.

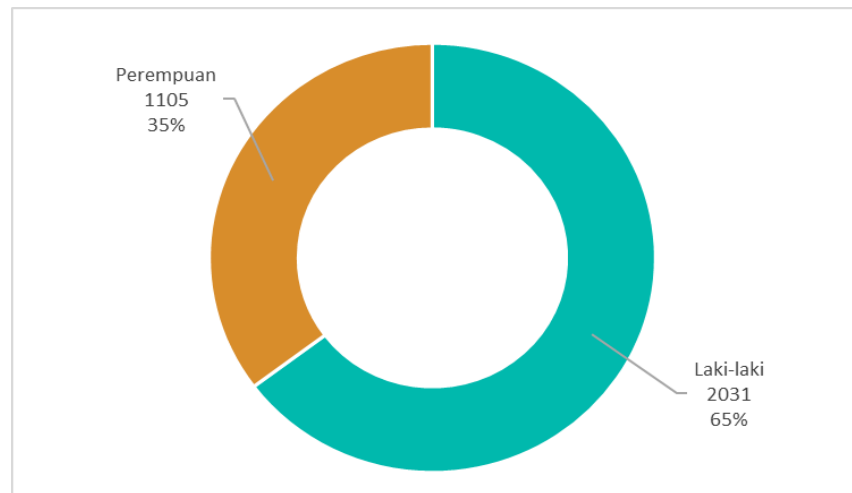
11) Pemeriksaan faktor risiko PTM pegawai dan komunitas

Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular diantaranya hipertensi, diabetes melitus (DM), obesitas, dislipidemia, dan hiperuricemia. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi tekanan darah, pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut, pemeriksaan gula darah, kolesterol, serta asam urat. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap 3 (tiga) bulan atau 4 kali dalam setahun bagi seluruh pegawai BBKK Denpasar yaitu pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober serta pada situasi khusus bagi komunitas pelabuhan/ bandara. Target kegiatan ini pada Tahun 2025 sebanyak 1.220 orang, dengan realisasi pada tahun 2025 sebanyak 3.136 orang (capaian 257%). Adapun distribusi hasil kegiatan sebagai berikut

Grafik 34. Distribusi Sasaran Pemeriksaan Faktor Risiko PTM pada Tahun 2025



Grafik 35. Distribusi Pemeriksaan Faktor Risiko PTM berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2025



Sebagian besar sasaran yang diperiksa adalah komunitas pelabuhan/bandara yaitu sebanyak 2.537 orang (81%) melalui kegiatan pelayanan rutin maupun situasi khusus. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin sasaran yang diperiksa sebagian besar adalah laki-laki sejumlah 2.031 orang (65%) dan perempuan sejumlah 1.105 orang (35%).

12) Penemuan Aktif Surveilans Migrasi Malaria

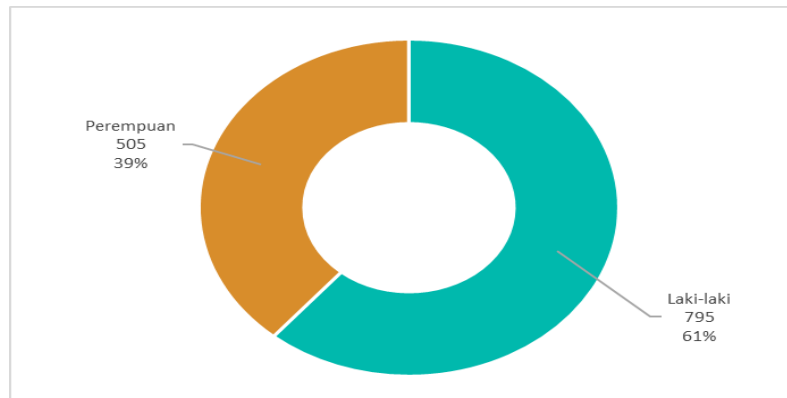
Salah satu strategi yang dilakukan dalam kewaspadaan kasus impor malaria adalah dengan melaksanakan layanan surveilans aktif migrasi malaria bagi pelaku perjalanan atau kelompok mobile yang datang dari daerah endemis malaria ke daerah bebas malaria (eliminasi). Tujuan dari kegiatan ini yaitu menemukan penderita suspect malaria secara dini dan mencegah terjadinya penularan penyakit malaria sehingga Bali dapat mempertahankan status eliminasi malaria.

Kegiatan ini termasuk dalam pembiayaan SBK dengan target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebanyak 1.250 orang. Sampai dengan Bulan Desember 2025, kegiatan telah berjalan seluruhnya (16 kali) dengan realisasi sejumlah 1.300 orang (capaian 104%).

Kegiatan yang dilakukan yaitu wawancara dan pengisian kuesioner layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria yang dilakukan oleh petugas. Selanjutnya melakukan pemeriksaan darah dengan metode rapid tes dan tindak lanjut jika ditemukan hasil positif. Adapun hasil kegiatan pada Tahun 2025 sebagai berikut.

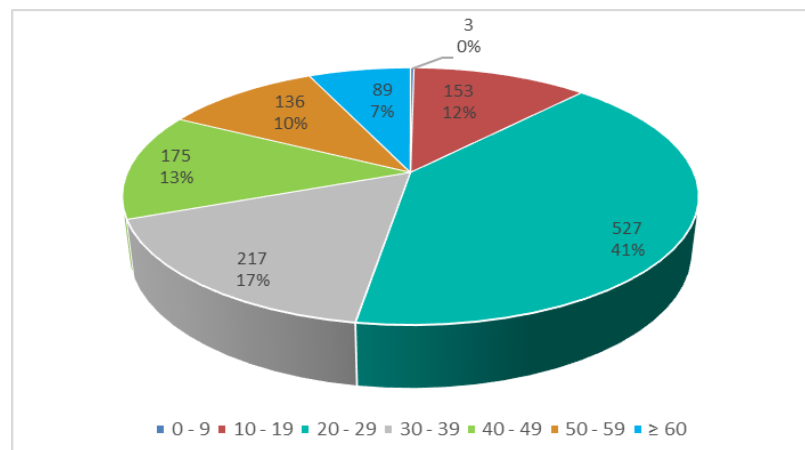


Grafik 36. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Migrasi Malaria Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun 2025



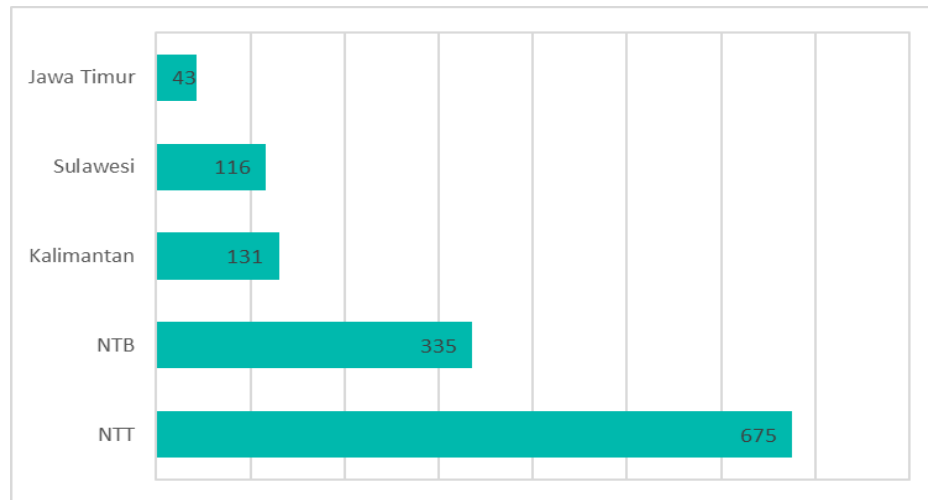
Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar sasaran yang di skrining adalah laki-laki sebanyak 639 orang (59%), dengan rentang usia terbanyak antara 20-29 tahun sejumlah 428 orang (42%).

Grafik 37. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Migrasi Malaria Berdasarkan Kelompok Umur pada Tahun 2025

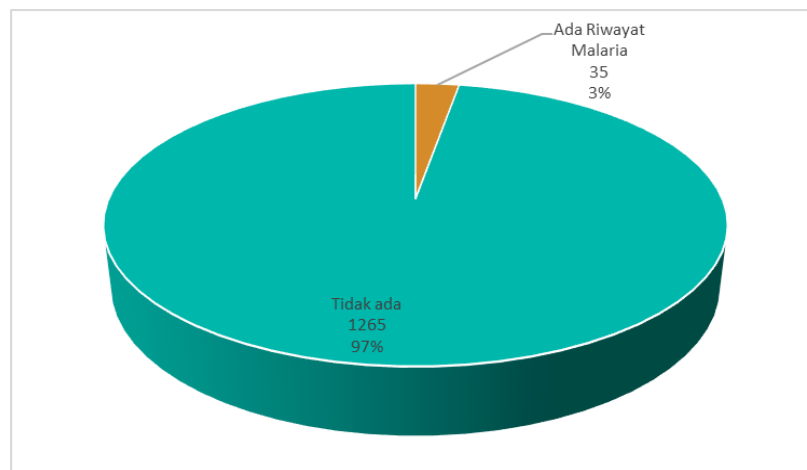




Grafik 38. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Migrasi Malaria Berdasarkan Asal Kedatangan Alat Angkut pada Tahun 2025



Grafik 39. Distribusi Sasaran Diperiksa pada Surveilans Migrasi Malaria Berdasarkan Riwayat Sakit Malaria pada Tahun 2025



Berdasarkan hasil anamnesa dan pemeriksaan diketahui bahwa semua sasaran memiliki riwayat bepergian ataupun berasal dari daerah endemis malaria dalam 14 hari terakhir. Asal kedatangan terbanyak adalah dari Nusa Tenggara Timur (NTT) sejumlah 675 orang (52%), selanjutnya dari Nusa Tenggara Barat (NTB) sebanyak 335 orang (25,8%), Kalimantan sebanyak 131 orang (10%), Sulawesi sebanyak 116 orang (8,9%), dan paling sedikit dari Pulau Sapekan Madura (Jawa Timur) sebanyak 43 orang (3,3%).

Sebanyak 35 orang (3%) sasaran menyatakan pernah menderita malaria sebelumnya, namun sudah mendapat pengobatan dan sembuh. Lima orang (0,4%) sasaran terdeteksi mengalami demam



(suhu tubuh $>38^{\circ}\text{C}$) saat pemeriksaan. Pemeriksaan sediaan darah (RDT) seluruhnya dengan hasil negatif

13) Pemeriksaan Kesehatan Penjamah Makanan dan Rectal Swab

Pengambilan dan pemeriksaan sampel rectal swab adalah untuk mengetahui keadaan kesehatan penjamah makanan (*food handlers*) sebagai carrier penyakit yang merupakan faktor risiko penularan penyakit melalui makanan dan minuman di usaha jasa boga. Hal ini untuk mencegah gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh penularan penyakit dari penjamah makanan kepada konsumen. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengambilan sampel rectal swab, pengiriman sampel ke laboratorium, dan analisa hasil laboratorium. Adapun kategori yang diperiksa yaitu adanya risiko carrier penular *food born disease* yang disebabkan oleh bakteri *E. coli*, *Shigella*, *Salmonella* dan *V. Cholera*

Target kegiatan ini pada tahun 2025 sebanyak 200 orang. Sampai dengan bulan Desember 2025, kegiatan sudah berjalan masing-masing dua kali di semua wilker dengan jumlah sasaran diperiksa sebanyak 200 orang yang sebagian besar adalah perempuan sejumlah 136 orang (68%). Hasil pemeriksaan menunjukkan seluruh penjamah makanan yang diperiksa dengan hasil negatif.

14) Pengawasan Vaksinasi Jemaah Haji

Sebagai pelaksanaan fungsi BBKK, maka BBKK Denpasar turut berperan pada rangkaian kegiatan pengawasan kesehatan calon jemaah haji dengan melaksanakan pengawasan vaksinasi Meningitis Meningokokokus (MM), vaksinasi Poliomyelitis (IPV), Vaksinasi Covid-19, serta verifikasi ICV jemaah haji melalui SINKARKES. Adapun alur proses pelaksanaan pengawasan vaksinasi bagi calon jemaah haji telah di sepakati pada Rapat Koordinasi Pelaksanaan Vaksinasi Internasional bagi Jemaah Haji dan Umroh yang diselenggarakan pada tanggal 12 Maret 2025 yang lalu. Target kegiatan ini pada tahun 2025 sebanyak 747 orang. Pada Triwulan III, kegiatan ini sudah terlaksana dengan realisasi sebanyak 764 orang (capaian 102,3%).

Tabel 12. Rekap Data Pengawasan Vaksinasi Jemaah haji Provinsi Bali berdasarkan Wilayah Tahun 2025

NO	LOKASI/KABUPATEN	PELAKSANAAN VAKSINASI	JUMLAH JEMAAH HAJI
1	DENPASAR	28 - 30 April 2025	238
2	BADUNG	25 April 2025	121
3	GIANYAR	28 April 2025	24
4	BANGLI	29 April 2025	12
5	KLUNGKUNG	28 April 2025	11
6	KARANGASEM	30 April 2025	54
7	TABANAN	5 Mei 2025	42
8	BULELENG	28 April 2025	87
9	JEMBRANA	5 - 6 Mei 2025	87
10	CJH Khusus (RSUP Ngoerah)	April - Mei	34
11	CJH khusus BBKK Denpasar	April - Mei	36
12	Petugas Haji	April - Mei	18
JUMLAH			764

15) Pelayanan Kesehatan pada Situasi Khusus

Layanan kesehatan pada situasi khusus dilaksanakan di seluruh wilayah pelabuhan laut dan bandara dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada para petugas/pengguna jasa bandara/pelabuhan, pelayanan kegawatdaruratan medis, serta pengawasan faktor risiko kesehatan. Kegiatan ini didukung dengan didirikannya posko terpadu sebagai upaya antisipasi terhadap kejadian kegawatdaruratan maupun pelayanan kesehatan. Target kegiatan ini pada tahun 2025 sejumlah 1.500 orang dan realisasi pada akhir tahun 2025 sebanyak 1.335 orang (capaian 89%). Secara khusus pada kegiatan ini belum mencapai target sampai dengan akhir tahun 2025. Kondisi ini disebabkan karena sejak awal tahun 2025 terjadi penurunan jumlah pelaku perjalanan di bandara dan pelabuhan. Selain itu adanya efisiensi untuk alokasi anggaran situasi khusus pada awal tahun sehingga jumlah layanan yang dapat dilaksanakan berkurang terutama layanan kesehatan di luar area pelabuhan dan bandara. Adapun rincian hasil kegiatan dan jumlah kunjungan pasien dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13. Rekapitulasi Kegiatan Layanan Kesehatan Situasi Khusus
Tahun 2025**

NO	TANGGAL	LOKASI	KEGIATAN	JUMLAH LAYANAN (orang)
1	1 - 5 Januari 2025	Wilker pelabuhan laut dan bandara	Layanan kesehatan situasi khusus tahun baru 2025	123
2	16 Februari 2025	Pos Pelabuhan Benoa	P3K MNEK 2025	0
3	17 Februari 2025	Wilker Pelabuhan Padangbai	P3K MNEK 2025	0
4	21 Maret - 11 April 2025	Wilker Pelabuhan dan Bandara	Layanan kesehatan situasi khusus hari raya Nyepi dan arus mudik Lebaran 2025	439
6	28 - 30 Mei 2025	Wilker Pelabuhan Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus piodalan Pura Silayukti	57
7	3 -13 Juli 2025	Wilker Pelabuhan Gilimanuk	Layanan situasi khusus penanganan korban tenggelam KMP. Tunu Pratama Jaya	45
8	8 dan 12 Agustus 2025	Pos Pelabuhan Benoa	Layanan Kesehatan (P3K) Perayaan HUT RI ke-80	3
9	10 Agustus 2025	Wilker Pelabuhan Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus Perayaan HUT RI ke-80 (Lomba Baleganjur) di Kecamatan Manggis - Karangasem	5
10	1-3 September 2025	Wilker Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai	Layanan kesehatan situasi khusus CHANDI SUMMIT	0
11	3-4 September 2025	Wilker Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai	Layanan kesehatan (P3K) dalam rangka perayaan hari Perhubungan Nasional (Otban)	19
12	5-6 September 2025	Wilker Pelabuhan Celukan Bawang	Layanan kesehatan situasi khusus Hari Raya Maulid 1447 H	80
13	23 September 2025	Wilker Pelabuhan Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus penanganan korban banjir di Pos Pengungsian Desa Antiga	41
14	25 - 28 September 2025	Pos Pelabuhan Benoa	Layanan kesehatan situasi khusus Festival Budaya Maritim	5
15	11,12,18,19,25,26 Oktober 2025	Wilker Pelabuhan Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus Porsenides Padangbai	36
16	22 Oktober 2025	Wilker Pelabuhan Celukan Bawang	Layanan kesehatan situasi khusus Peringatan Hari Santri Nasional	24
17	17 - 31 Desember 2025	Wilker Pelabuhan dan Bandara	Layanan kesehatan situasi khusus Nataru 2025	375
18	24 - 26 Desember 2025	Wilker Pelabuhan Padangbai	Layanan kesehatan situasi khusus piodalan Pura Silayukti	83
JUMLAH				1.335

16) Pengawasan dokumen kesehatan pelaku perjalanan Internasional

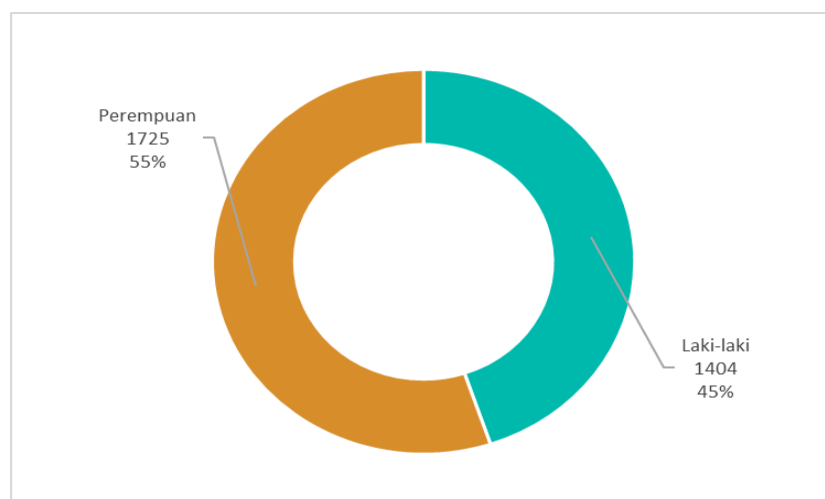
Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan terawasinya kondisi kesehatan pelaku perjalanan luar negeri baik yang berangkat maupun yang datang melalui pemeriksaan dokumen vaksinasi. Sasaran meliputi jemaah umrah dan PMI. Target kegiatan ini pada tahun 2025 sebanyak 2.700 orang dengan realisasi pada tahun 2025 sejumlah 3.129 orang (capaian 115,9%). Adapun hasil kegiatan sebagai berikut :



**Tabel 14. Rekapitulasi Kegiatan Pengawasan Kesehatan Pelaku Perjalanan
Tahun 2025**

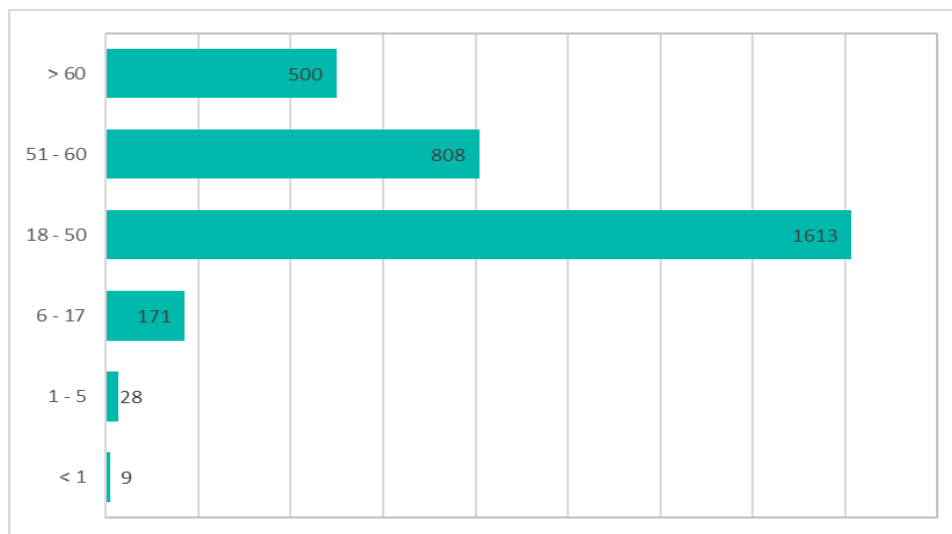
NO	BULAN	UMROH	PMI	JUMLAH
1	JANUARI	125	3	128
2	FEBRUARI	1022	6	1028
3	MARET	204	0	204
4	APRIL	635	0	635
5	MEI	42	0	42
6	JUNI	0	3	3
7	JULI	260	0	260
8	AGUSTUS	46	0	46
9	SEPTEMBER	182	0	182
10	OKTOBER	367	12	379
11	NOVEMBER	132	0	132
12	DESEMBER	90	0	90
TOTAL		2.516	12	3.129

**Grafik 40. Distribusi Hasil Pengawasan Pelaku Perjalanan berdasarkan Jenis
Kelamin Pada Tahun 2025**





Grafik 41. Distribusi Hasil Pengawasan Pelaku Perjalanan berdasarkan Kelompok Umur pada Tahun 2025



17) Skrining Layanan Kesehatan di Pelabuhan dan Bandara

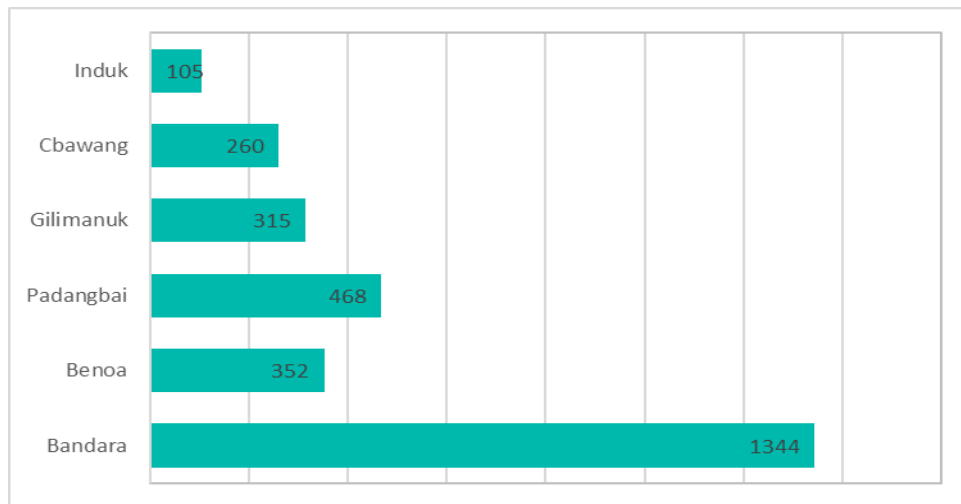
Sebagai implementasi dari salah satu fungsi BBKK adalah memberikan pelayanan kesehatan dan penanggulangan kegawatdaruratan medis bagi komunitas dan pengguna jasa di wilayah pelabuhan dan bandara serta penerbitan dokumen kekarantinaan bagi orang. Upaya yang dilakukan yaitu pelayanan klinik bagi komunitas dan pengguna jasa yang sakit termasuk penanganan kegawatdaruratan medis, pelayanan penerbitan surat keterangan kelaikan terbang dan ijin angkut orang sakit, serta pelayanan lain seperti pemeriksaan kesehatan gratis dan skrining kanker serviks yang merupakan program dari pemerintah pusat. Adapun target kegiatan ini pada tahun 2025 sebanyak 9.980 orang dengan realisasi sampai dengan akhir tahun sejumlah 10.788 orang (capaian 108,1%). Distribusi hasil kegiatan sebagai berikut.

Tabel 15. Realisasi Kegiatan Skrining Layanan Kesehatan di Pelabuhan dan Bandara BBKK Denpasar Tahun 2025



No	Kegiatan	Realisasi per Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pelayanan kesehatan (pasien)	259	504	636	778	965	1.182	1.484	1.704	1.894	2117	2290	2844
2	Pelayanan ijin angkut orang sakit (SIAOS)	21	54	83	103	124	140	160	182	195	215	231	250
3	Pelayanan surat kelaikan terbang (SKLT)	718	1.296	1.742	2.312	2.800	3.252	3.725	4.158	4.576	5055	5448	5813
4	Pelayanan cek kesehatan gratis (CKG)	-	-	92	242	621	766	995	1.145	1.342	1580	1614	1793
5	Pelayanan skrining kanker serviks dengan metode HPV DNA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88	88
Jumlah		998	1.854	2.553	3.435	4.510	5.340	6.364	7.189	8.007	8.967	9.671	10.788

**Grafik 42. Distribusi Pelayanan Kesehatan di Pelabuhan dan Bandara
Wilayah Kerja BBKK Denpasar tahun 2025**

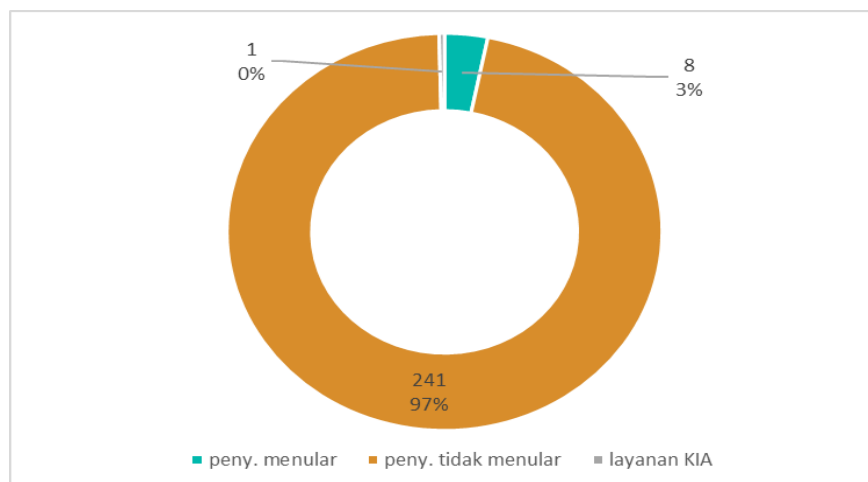


Total pelayanan kesehatan atau kunjungan pasien pada tahun 2025 sebanyak 2.844 orang. Sebagian besar sasaran yang berkunjung adalah karyawan pelabuhan/bandara mencapai 1.362 orang (47,9%). Sedangkan berdasarkan kategori penyakit paling banyak adalah penyakit tidak menular (PTM) sejumlah 2.091 orang (73,5%). Pelayanan penerbitan surat ijin angkut orang sakit ditujukan bagi pelaku perjalanan di bandara dan pelabuhan yang menderita penyakit tertentu (kondisi lebih berat). Biasanya dengan tujuan untuk melanjutkan pengobatan, baik dengan pendampingan tenaga medis atau tidak.

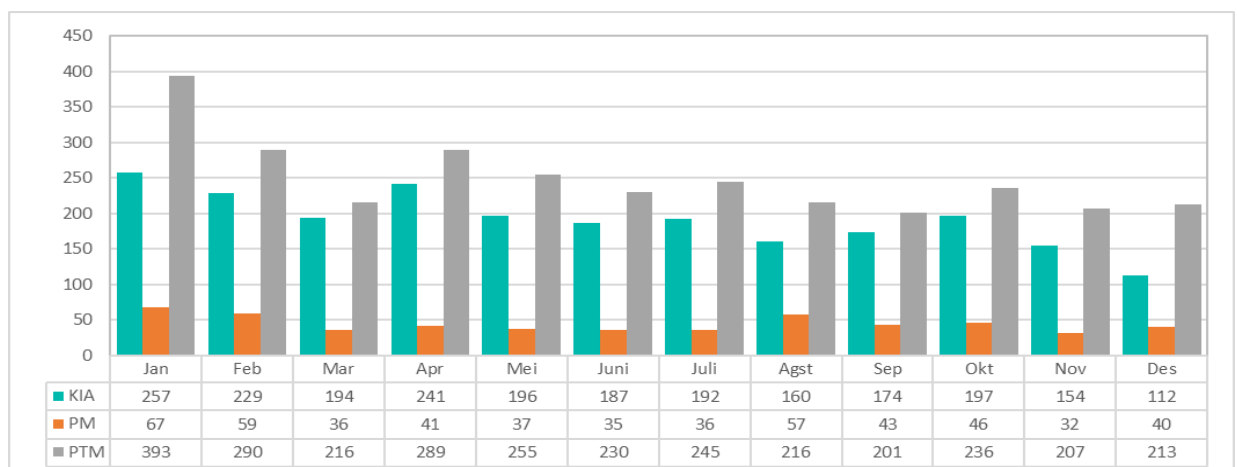
Pelayanan ijin angkut orang sakit pada tahun 2025 sejumlah 250 orang dengan jumlah pelayanan terbanyak di Pelabuhan Padangbai mencapai 127 orang (50,8%). Adapun kategori penyakit terbanyak adalah PTM sejumlah 241 orang (96,4%) seperti pada grafik 18 berikut.



Grafik 43. Distribusi Pelayanan Ijin Angkut Orang Sakit berdasarkan Kategori Penyakit pada Tahun 2025



Grafik 44. Distribusi Pelayanan Penerbitan Surat Kelaikan Terbang di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai pada Tahun 2025





Kondisi hamil, bayi < 3 bulan, lansia, dan orang dengan gangguan kesehatan adalah salah satu faktor resiko dalam perjalanan dengan pesawat udara sehingga seluruh maskapai penerbangan mensyaratkan agar melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum terbang yang dibuktikan dengan penerbitan dokumen laik terbang oleh otoritas kesehatan di bandara (BBKK).

Pelayanan penerbitan surat keterangan kelaikan terbang bagi pelaku perjalanan di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai pada tahun 2025 mencapai 5.813 orang dengan kategori terbanyak adalah kasus PTM sejumlah 2.991 orang (51,5%). Sedangkan kategori KIA (ibu hamil dan bayi) sejumlah 2.293 orang (39,4%) dan penyakit menular bukan KLB/wabah sebanyak 529 orang (9,1%).

Pelayanan CKG adalah program dari pemerintah pusat dengan sasaran seluruh masyarakat. Untuk mempercepat capaian kegiatan ini, BBKK turut mendukung pelaksanaan CKG (paket cepat) dengan sasaran komunitas pelabuhan/bandara dan pelaku perjalanan. Kegiatan mulai dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2025 saat situasi khusus arus mudik Lebaran. Kegiatan terlaksana di seluruh wilayah pelabuhan dan bandara dengan jumlah sasaran diperiksa sampai dengan akhir tahun 2025 sebanyak 1.793 orang. Seperti halnya pelayanan CKG, skrining kanker serviks dengan metode HPV DNA juga merupakan program dari pemerintah pusat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2025 dengan sasaran komunitas pelabuhan dan bandara serta masyarakat sesuai kategori yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan Dinas Kesehatan Kota Denpasar, Puskesmas Denpasar Selatan IV, Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Bali dengan realisasi kegiatan sejumlah 88 orang.

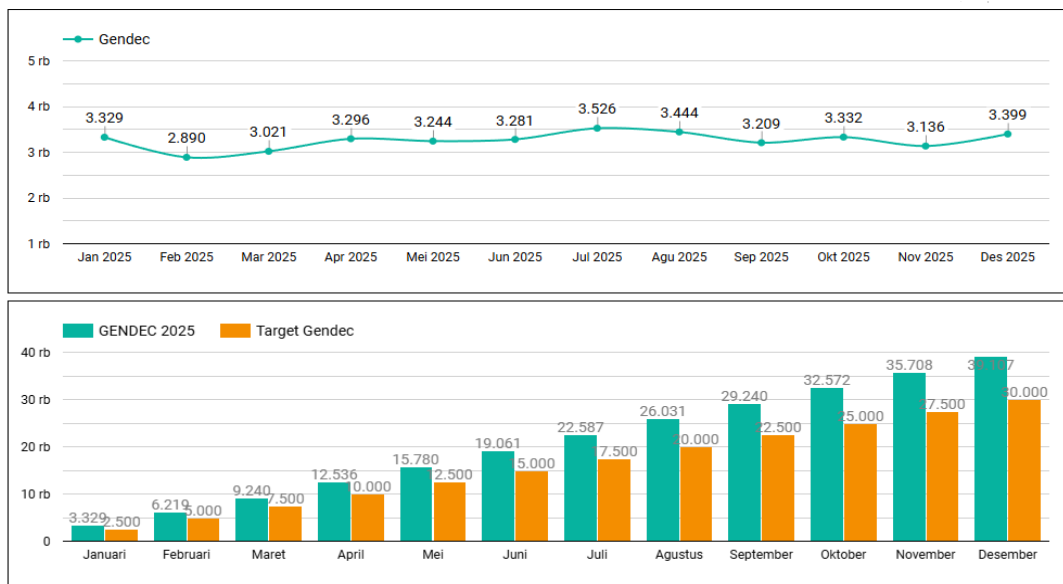
2. Pemeriksaan Alat Angkut

1) Pemeriksaan Gendec Pesawat Datang dari Luar Negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai

Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) pesawat yang diperoleh dari Groundhandling atau saat pemeriksaan pesawat datang dari luar negeri. Dokumen yang diperoleh dari groundhandling akan dilakukan analisa untuk menentukan ada tidaknya kedaruratan kesehatan yang terjadi selama penerbangan.



Target dan realisasi pemeriksaan dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) kedatangan dari luar negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2025 dapat dilihat pada table berikut



Grafik 45. Target dan realisasi pemeriksaan dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) kedatangan dari luar negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2025

Dari grafik tersebut diatas jumlah dokumen Health Part of General Declaration (Gendec) pesawat kedatangan dari luar negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2025 yaitu sebanyak 39.107 dokumen Gendec. Pemeriksaan Gendec pada tahun 2025 sudah memenuhi target yaitu sebesar 130,4% dari target pada tahun 2025 yaitu sebanyak 30.000 dokumen Gendec. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya maka hasil pemeriksaan Gendec pada tahun 2025 mengalami peningkatan setiap bulannya. Distribusi pemeriksaan Gendec dari paling tinggi yaitu pada bulan Juli 2025 yaitu sebanyak 3.526 dokumen hal ini diakibatkan karena setiap bulan Juli merupakan musim liburan sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan yang berlibur ke Bali sehingga berimbas pada peningkatan jumlah pesawat yang masuk ke Bali. Hasil pemeriksaan dokumen melalui verifikasi dokumen Gendec menunjukkan awak pesawat dan penumpang yang datang

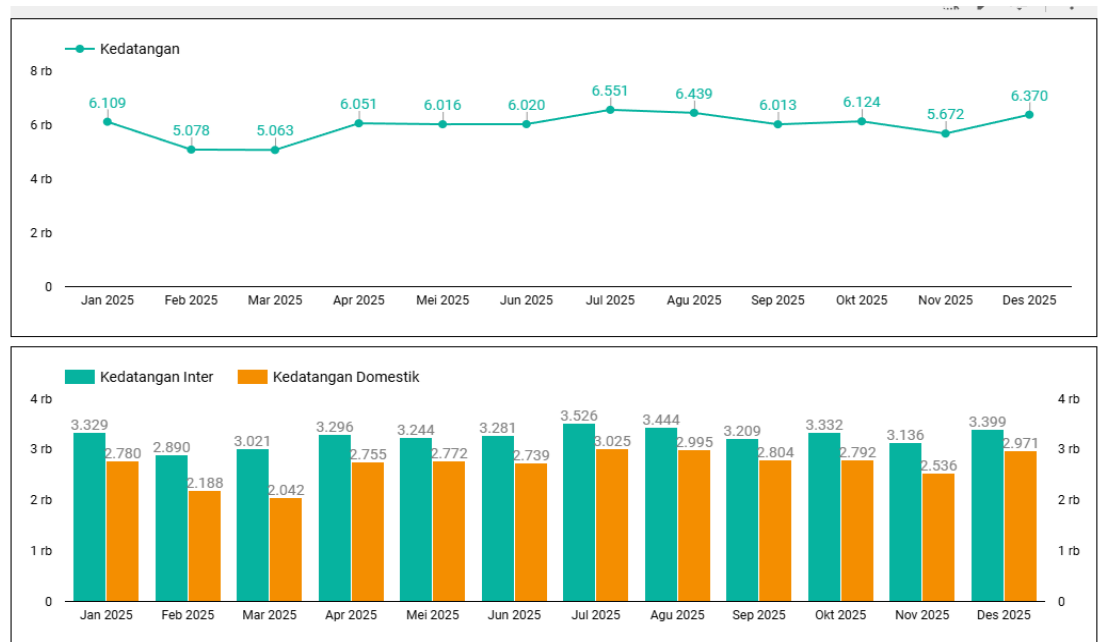


dinyatakan dalam keadaan sehat, tidak ditemukan tanda-tanda menderita penyakit menular.

2) Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat di Bandara Udara I Gusti Ngurah Rai

Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, juga dikenal sebagai Bandara Ngurah Rai memiliki dua terminal penumpang, yaitu Terminal Internasional dan Terminal Domestik. Dengan banyaknya orang yang datang dari berbagai negara, terdapat potensi penularan penyakit dari daerah asal ke tempat tujuan.

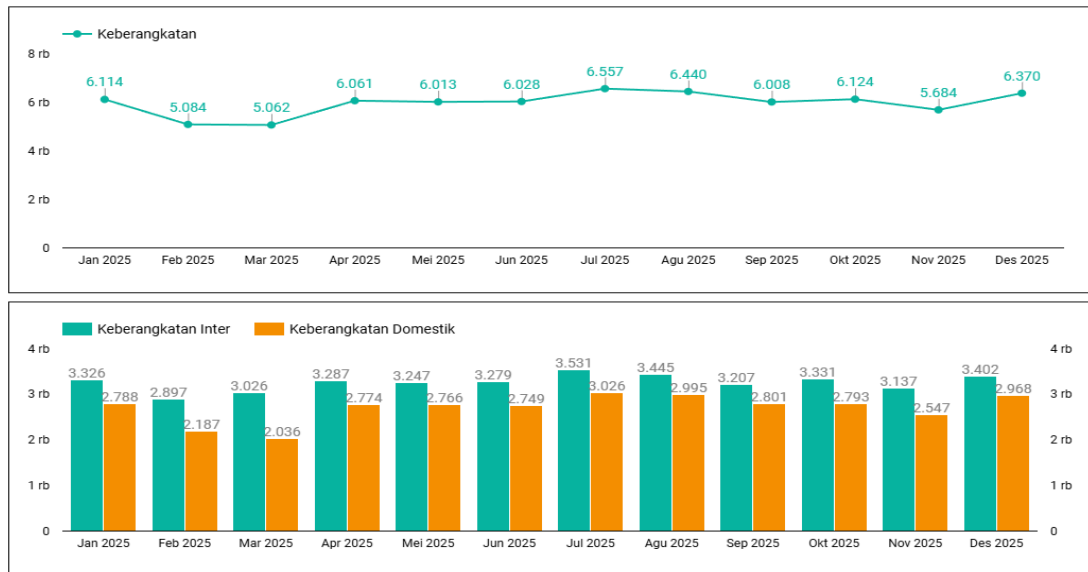
Gambaran jumlah kedatangan pesawat dalam negeri dan luar negeri di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 46. Distribusi jumlah pesawat kedatangan di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2025

Jumlah pesawat dari dalam negeri/luar negeri yang datang di Bandara Ngurah Rai sebanyak 71.506 pesawat. Jumlah kedatangan pesawat dari dalam negeri sebanyak 32.399 pesawat atau sekitar (45,3%) dari total kedatangan pesawat. Sedangkan pesawat kedatangan dari luar negeri sebanyak 39.107 pesawat, atau sekitar (54,7%) dari total kedatangan pesawat.

Distribusi jumlah keberangkatan pesawat di Bandar udara I Gusti Ngurah Rai dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 47. Distribusi jumlah pesawat keberangkatan di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Tahun 2025

Jumlah pesawat dari dalam negeri/luar negeri yang berangkat di Bandara Ngurah Rai sebanyak 71.545 pesawat. Jumlah keberangkatan pesawat dari dalam negeri sebanyak 32.430 pesawat atau sekitar (45,3%) dari total kedatangan pesawat. Sedangkan pesawat keberangkatan ke luar negeri sebanyak 39.115 pesawat, atau sekitar (54,7%) dari total keberangkatan pesawat.

3) Pemeriksaan atau Penerbitan dokumen karantina *Certificate of Pratique* (COP) Kedatangan Kapal Dalam Negeri dan luar Negeri sesuai Standar Kekarantinaan Kesehatan

Certificate of Pratique (COP) adalah dokumen kesehatan yang diberikan kepada setiap kapal yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri yang terjangkit penyakit menular potensial wabah. Dokumen ini diberikan setelah kapal menjalani pemeriksaan oleh Pejabat Karantina Kesehatan dan dinyatakan bebas dari faktor risiko kesehatan yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit.

Tindakan kekarantinaan kesehatan dilakukan untuk memperoleh persetujuan kekarantinaan kesehatan. Dokumen persetujuan tersebut dikenal sebagai *Certificate of Pratique* (COP). COP ini merupakan bukti bahwa kapal telah memenuhi persyaratan kekarantinaan kesehatan dan diizinkan untuk melakukan kegiatan bongkar muat penumpang dan barang.

Target dan realisasi capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu

melalui kegiatan pemeriksaan/penerbitan *Certificate of Pratique* (COP) di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Triwulan IV Tahun 2025, sebagai berikut:



Grafik 48. Target dan realisasi pemeriksaan/penerbitan dokumen karantina *Certificate of Pratique* (COP) Tahun 2025

Dilihat dari grafik tersebut diatas, Jumlah dokumen karantina *Certificate of Pratique* (COP) untuk kedatangan kapal dalam negeri terjangkau dan luar negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Triwulan IV Tahun 2025 sebanyak 198 dokumen. Jumlah ini sudah melewati target yang ditetapkan dimana target yang ditetapkan pada tahun 2025 yaitu sebesar 192 dokumen hal ini disebabkan oleh tren kedatangan kapal dimana kedatangan kapal tertinggi terjadi pada akhir tahun. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya terjadi penurunan jumlah penerbitan dokumen sebesar 13,13% hal ini disebabkan jumlah kedatangan kapal wisata yang menurun pada tahun 2025 dibandingkan sebelumnya.

Jumlah *Certificate of Pratique* (COP) yang diterbitkan untuk kedatangan kapal dari luar negeri mencapai 198 dokumen dengan rincian kapal yang datang dari luar negeri sehat sebanyak 196 kapal atau sebesar 98,9% dan kapal yang datang dari Pelabuhan luar negeri terjangkau sebanyak 2 kapal atau sebesar 0,1%. Hal ini



menunjukkan bahwa sebagian besar dokumen COP dikeluarkan untuk kapal yang datang dari luar negeri sehat.

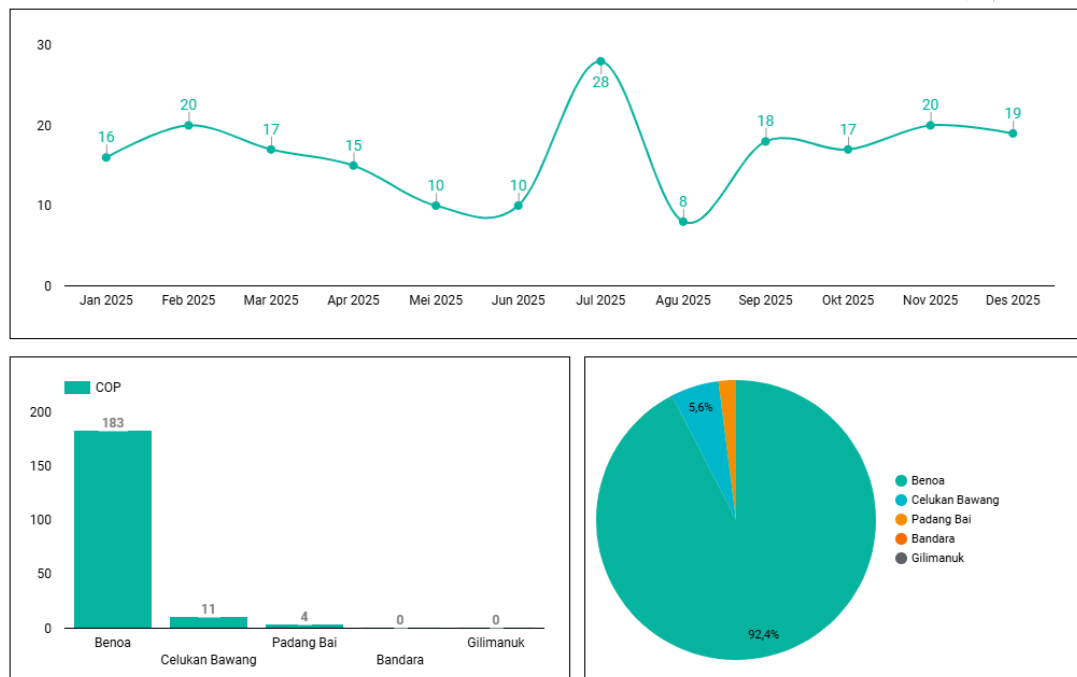
Pelabuhan Benoa memiliki jumlah terbanyak dengan 183 dokumen (92,4%) dari total dokumen COP untuk kedatangan kapal dari luar negeri. Sedangkan di pelabuhan Celukanbawang terdapat 11 dokumen (5,6%), Pelabuhan Padangbai memiliki jumlah terendah dengan 4 dokumen (2%), Pelabuhan Gilimanuk tidak ada dokumen COP yang diterbitkan karena tidak terdapat kedatangan luar negeri di Pelabuhan Gilimanuk.

4) Pemeriksaan Kedatangan Kapal dari Luar Negeri sesuai Standar Kekekarantina Kesehatan

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menetapkan bahwa setiap kapal yang datang dari luar negeri atau mengambil penumpang/barang dari luar negeri harus menjalani karantina. Nakhoda kapal hanya diizinkan menurunkan atau menaikkan orang atau barang setelah mendapatkan surat persetujuan kekarantina dari pejabat karantina kesehatan. Pengawasan dan pemeriksaan kedatangan kapal dilakukan oleh petugas Karantina kesehatan dari Balai Besar Kekekarantina Kesehatan Denpasar sesuai dengan standar kekarantina yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan setiap kapal, kru dan penumpangnya memenuhi persyaratan kekarantina kesehatan yang sudah ditetapkan untuk melindungi kesehatan masyarakat.

Kapal akan dinyatakan bebas dari karantina jika setelah dilakukan pemeriksaan oleh pejabat karantina kesehatan Dimana hasilnya memenuhi semua persyaratan dokumen yang telah ditetapkan dan tidak ditemukan faktor risiko kesehatan. Hal ini menandakan bahwa kapal, kru dan penumpangnya telah melalui proses pemeriksaan yang memadai dan dianggap aman dari segi kesehatan.

Berikut distribusi jumlah kedatangan kapal dari luar negeri yang dilaksanakan di wilayah kerja BBKK Denpasar pada periode Tahun 2025, adalah sebagai berikut;



Grafik 49. Distribusi jumlah kedatangan kapal dari luar negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar pada periode Tahun 2025

Dari grafik diatas, dapat dilihat jumlah kedatangan kapal dari luar negeri dari bulan Januari sampai September 2025, sebanyak 198 kapal, Jumlah kedatangan kapal dari luar negeri mengalami penurunan jika dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya dimana jumlah kedatangan kapal luar negeri sebanyak 224 kapal atau penurunan sebesar 13,1%. Jumlah kedatangan kapal dari luar negeri terbanyak terdapat di Pelabuhan Benoa yaitu sebanyak 183 kapal (92,4%). Pelabuhan Benoa memiliki jumlah kedatangan kapal dari luar negeri terbanyak karena merupakan Pelabuhan Internasional yang di prioritaskan untuk kunjungan kapal wisata selain itu juga terdapat kedatangan kapal penangkap ikan yang datang dari luar negeri. Terdapat 11 kapal (5,6%) yang berasal dari luar negeri di Pelabuhan Celukanbawang sedangkan kedatangan kapal dari luar negeri di Pelabuhan Padangbai yaitu hanya kedatangan 4 kapal dari luar negeri selama periode tahun 2025. Pelabuhan Gilimanuk tidak terdapat kedatangan kapal dari luar negeri dikarenakan Pelabuhan Gilimanuk merupakan pelabuhan yang dikhususkan untuk pelabuhan penyebrangan jarak pendek.

5) Pemeriksaan Kedatangan Kapal dari Dalam Negeri sesuai Standar



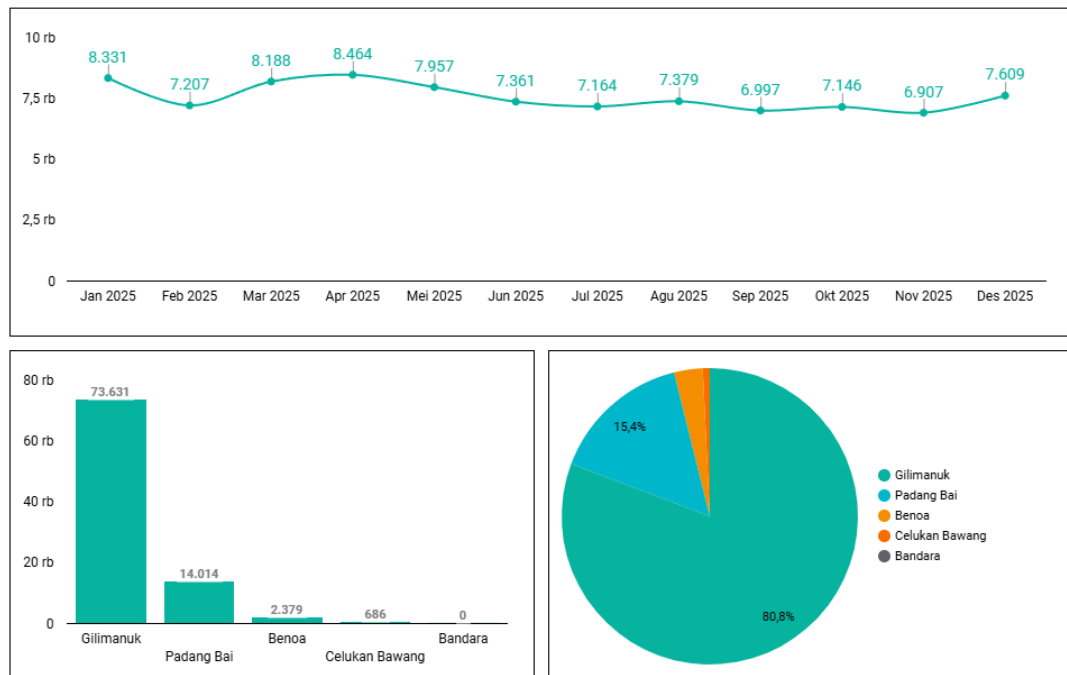
Kekarantinaan Kesehatan

Pemeriksaan kedatangan kapal dari dalam negeri dilaksanakan berdasarkan *risk based assesment (RBA)*. Prosedur ini mengacu pada KepDirjen P2P Nomor HK.02.02/C/1401/2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kewaspadaan Wabah di Pintu Masuk Serta Pelabuhan dan Bandar Udara Yang Melayani Lalu Lintas Domestik. Dalam ketentuan ini diwajibkan setiap agent/nakhoda kapal wajib melakukan pengisian data pada aplikasi Sinkarkes sebelum kedatangan kapal berdasarkan data ini akan ditentukan status kedatangan kapal terdapat tiga status kedatangan kapal yang dibedakan menjadi tiga tingkat risiko kesehatan yaitu warna hijau (risiko rendah) kapal dapat langsung melaksanakan aktifitas, risiko sedang (warna kuning) kapal diperiksa didermaga dan risiko tinggi (warna merah) kapal diperiksa di zona karantina.

Penentuan kedatangan kapal dari wilayah terjangkit Tahun 2025 mengacu pada ketetapan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan.

Informasi tersebut dapat diakses Website <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, wilayah terjangkit yang dimaksud adalah kedatangan kapal dari suatu wilayah kabupaten/kota lain yang terdampak penyakit menular yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Berdasarkan data, terlihat bahwa distribusi jumlah kapal kedatangan dari dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025, adalah sebagai berikut :



Grafik 50. Distribusi jumlah kapal kedatangan dari dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

Berdasarkan grafik diatas, Jumlah kedatangan kapal dari dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025 yaitu sebanyak 90.710 kapal. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 0,06% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Dalam distribusi tersebut, terdapat perbedaan jumlah kedatangan kapal dari dalam negeri di berbagai pelabuhan. Pelabuhan Gilimanuk memiliki jumlah kedatangan kapal terbanyak yaitu 73.631 kapal (80,8%). Pelabuhan Padangbai memiliki jumlah kedatangan kapal dalam negeri sebanyak 14.014 kapal (15,4%), Pelabuhan Benoa sebanyak 2.379 kapal (3,1%) kedatangan kapal dari dalam negeri, sedangkan Pelabuhan Celukanbawang memiliki jumlah kedatangan kapal dalam negeri paling sedikit yaitu sebanyak 686 kapal (0,8%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kedatangan kapal dari domestik atau dalam negeri yaitu didominasi oleh kapal Ferry yang melakukan penyeberangan jarak pendek yaitu di Pelabuhan Gilimanuk. Sedangkan jumlah yang paling sedikit yaitu di Pelabuhan Celukanbawang dimana pelabuhan ini hanya melayani kapal barang sehingga jumlahnya paling sedikit. Selama Tahun 2025 dari 90.710 kapal yang datang dari pelabuhan domestik / dalam negeri tidak



ditemukan kapal yang memiliki faktor risiko tinggi penularan penyakit yang berpotensi wabah

6) Pemeriksaan/Penerbitan Port Health Quarantine Clearance (PHQC)

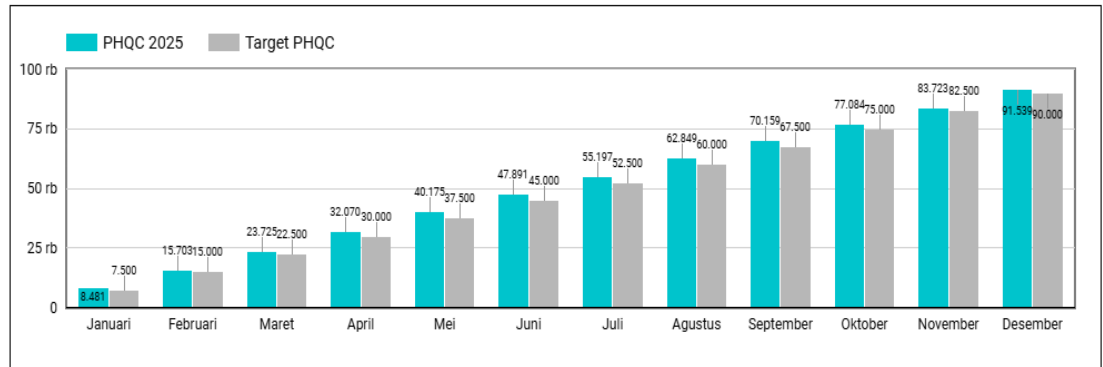
Kegiatan pemeriksaan keberangkatan kapal dan penerbitan dokumen izin berlayar karantina kesehatan (Port Health Quarantine Clearance/PHQC) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. pemeriksaan yang dilakukan yaitu pemeriksaan faktor risiko penyakit sebelum kapal diperbolehkan berlayar.

Dalam hal ini, pemeriksaan keberangkatan kapal dilakukan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar untuk menerbitkan dokumen PHQC. Pemeriksaan keberangkatan kapal dilakukan dengan melakukan pengecekan kelengkapan dan keabsahan dokumen kesehatan kapal. Tujuannya adalah memastikan bahwa dokumen yang dipersyaratkan untuk karantina kesehatan kapal telah dilengkapi dan masih berlaku. Selain itu, pemeriksaan juga dilakukan untuk memastikan bahwa kapal yang berangkat bebas dari masalah Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) atau faktor risiko lainnya.

Jika terdapat dokumen yang tidak lengkap atau tidak memenuhi persyaratan, kapal diwajibkan untuk melengkapi atau memperbaharui dokumen tersebut sesuai dengan prosedur yang berlaku. Jika ditemukan masalah KKM atau faktor risiko, langkah-langkah sesuai dengan peraturan yang berlaku harus diambil.

Tujuan dari kegiatan pemeriksaan keberangkatan kapal ini adalah untuk memastikan bahwa kapal yang berangkat dalam kondisi sehat dan bebas dari faktor risiko penyakit menular potensial, wabah, atau Kejadian Luar Biasa (KLB). Proses ini penting untuk menjaga keamanan dan kesehatan masyarakat serta mencegah penyebaran penyakit melalui kapal-kapal yang berlayar.

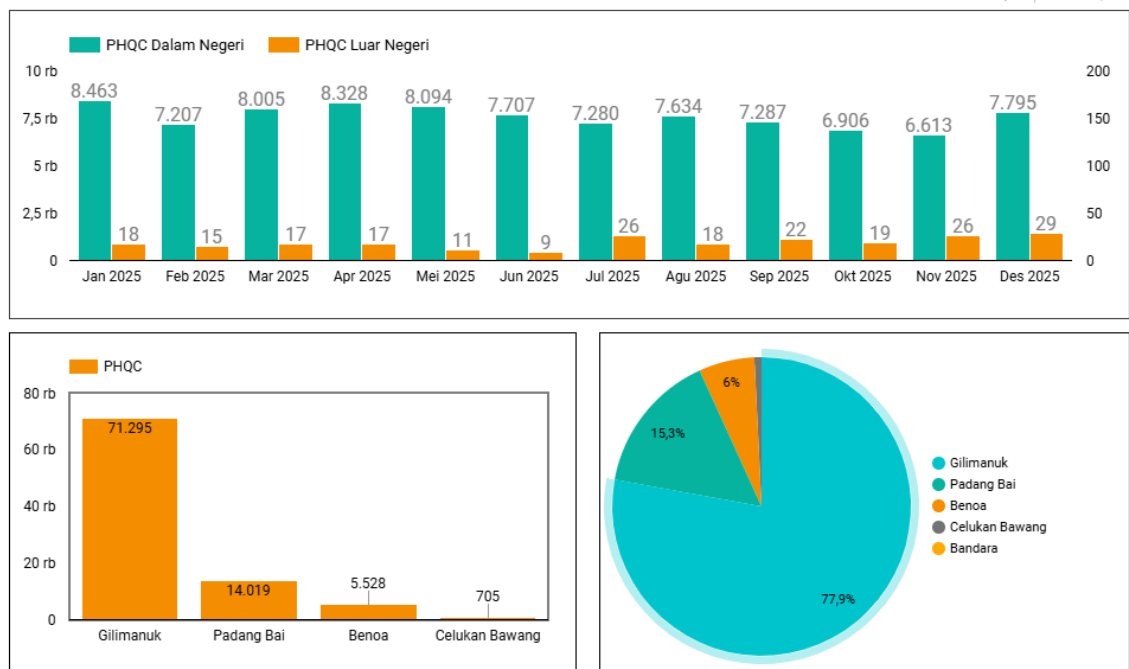
Berikut target dan realisasi capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan pemeriksaan/penerbitan dokumen karantina PHQC keberangkatan kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025, sebagai berikut:



Grafik 51. Target dan realisasi pemeriksaan dan penerbitan dokumen karantina PHQC keberangkatan kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

Pada Tahun 2025 dari besaran target yang ditetapkan untuk penerbitan dokumen PHQC yaitu sebesar 90.000 dokumen PHQC dan realisasi penerbitan dokumen PHQC hingga Tahun 2025 sudah melebihi dari target yang ditetapkan atau sebanyak 91.547 dokumen PHQC hal ini terjadi akibat tingginya jumlah pengajuan penerbitan dokumen PHQC sesuai dengan jumlah keberangkatan kapal pada wilayah kerja BBKK Denpasar.

Berikut distribusi kegiatan pemeriksaan/penerbitan dokumen karantina PHQC di pelabuhan BBKK Denpasar Tahun 2025.



Grafik 52. Distribusi jumlah dokumen karantina PHQC kapal berangkat di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025



Dari grafik tersebut diatas, distribusi pemeriksaan dan penerbitan dokumen karantina PHQC kapal berangkat di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025, terdapat sebanyak 91.547 dokumen karantina PHQC yang diterbitkan. Dalam perbandingan dengan periode sebelumnya, terjadi penurunan jumlah penerbitan dokumen karantina PHQC pada periode ini sebesar 2,9% dengan periode sebelumnya. Sebagian besar dokumen PHQC diterbitkan untuk keberangkatan dalam negeri, yaitu sebesar 91.319 dokumen (99,7%). Sementara itu, dokumen karantina PHQC luar negeri hanya sebesar 228 dokumen (0,3%).

Dalam hal distribusi jumlah dokumen karantina PHQC kapal keberangkatan dalam negeri di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar, terlihat bahwa pelabuhan Gilimanuk memiliki jumlah dokumen karantina PHQC yang paling tinggi, mencapai 71.295 dokumen atau sebesar 77,9% dari total penerbitan dokumen PHQC, sedangkan pelabuhan Celukanbawang memiliki jumlah penerbitan dokumen karantina PHQC yang terendah, yaitu hanya sebesar 705 dokumen (0,8%). Penerbitan PHQC tujuan luar negeri terlihat bahwa pelabuhan Benoa memiliki jumlah penerbitan dokumen karantina PHQC yang paling tinggi yaitu sebanyak 43 dokumen PHQC. Data ini dapat digunakan untuk melihat tren dan pola dalam proses karantina kapal di wilayah tersebut, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih efektif terkait pengalokasian sumber daya dan peningkatan pengawasan keberangkatan kapal.

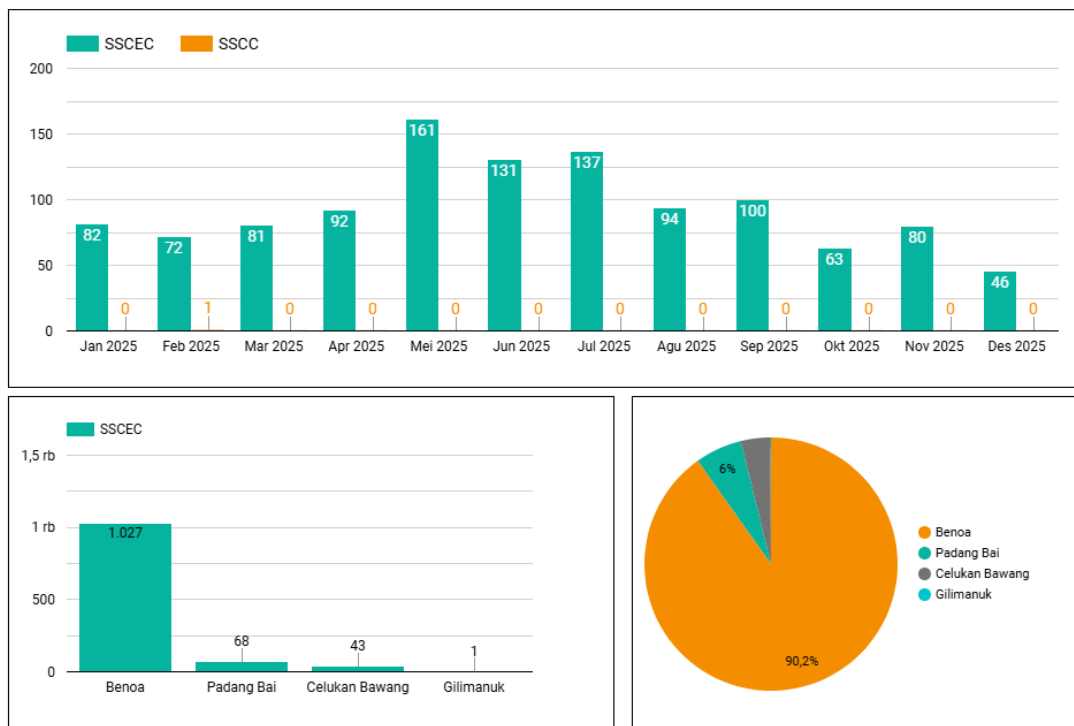
7) Pemeriksaan/Penerbitan Dokumen Sanitasi Ship Sanitation Control Exemption Certificat/ Ship Sanitation Control Certificat (SSCEC/SSCC)

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan penerbitan dokumen *Ship Sanitation Control Exemption Certificate* (SSCEC) dan *Ship Sanitation Control Certificate* (SSCC). Dokumen-dokumen ini diperlukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai status kesehatan kapal melalui pemeriksaan sanitasi kapal, serta untuk melakukan tindakan penyehatan kapal apabila ditemukan faktor risiko di atas kapal. Persyaratan ini berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam International Health Regulations (IHR) 2005, yang berlaku baik di perairan Indonesia maupun



internasional.

Berikut data distribusi jumlah dokumen sanitasi kapal SSCEC di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025 sebagai berikut:



Grafik 53. Distribusi pemeriksaan/penerbitan dokumen sanitasi kapal SSCEC di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

Dari grafik tersebut diatas, pemeriksaan dan penerbitan dokumen sanitasi kapal (SSCEC) di wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025 sebanyak 1.139 dokumen. Terlihat bahwa jumlah dokumen sanitasi SSCEC mengalami penurunan sebesar 4,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

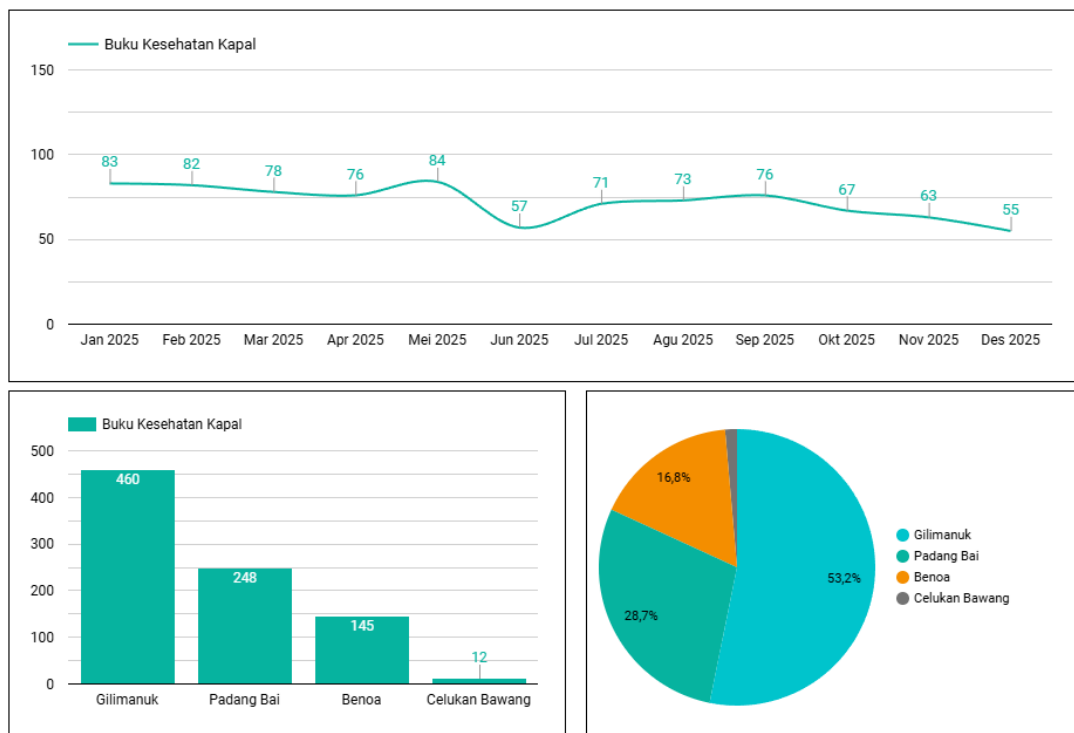
Dalam distribusi penerbitan SSCEC, terlihat bahwa pelabuhan Benoa memiliki jumlah pemeriksaan dan penerbitan dokumen sanitasi kapal SSCEC yang paling tinggi, yaitu sebesar 1.027 dokumen atau sebesar 90,2% dari total penerbitan dokumen SSCEC. Sementara itu, pelabuhan Gilimanuk hanya terdapat satu penerbitan dokumen. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, Pelabuhan Benoa adalah pelabuhan yang lebih besar dan melayani lebih banyak jenis kapal dan aktivitas pelayaran. Oleh karena itu, permintaan untuk pemeriksaan dan penerbitan dokumen sanitasi kapal SSCEC di pelabuhan Benoa lebih tinggi. Sedangkan jumlah



penerbitan SSCEC paling sedikit di pelabuhan Gilimanuk, yang merupakan pelabuhan untuk penyeberangan lintasan pendek di jalur Selat Bali (Gilimanuk – Ketapang), kapal-kapal ferry yang beroperasi di sana jika tidak beroperasi akan sandar di pelabuhan Ketapang yang termasuk wilayah kerja BKK Kelas I Probolinggo. Dengan demikian, permohonan pembaharuan dokumen sanitasi kapal cenderung dilakukan di pelabuhan Ketapang, bukan di pelabuhan Gilimanuk..

8) Penerbitan Buku Kesehatan

Buku Kesehatan berisi informasi mengenai status kesehatan pelabuhan asal, status kesehatan kapal, dokumen kesehatan kapal yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku, serta saran perbaikan atau rekomendasi yang diberikan oleh petugas kesehatan di pelabuhan asal. Tujuan utama dari Buku Kesehatan ini adalah sebagai langkah pencegahan dalam mencegah penyebaran penyakit menular potensial PHEIC (Public Health Emergency of International Concern) melalui kapal, penumpang, dan barang yang diangkut. Distribusi penerbitan Buku Kesehatan keberangkatan kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025, adalah sebagai berikut:





Grafik 54. Distribusi jumlah penerbitan Buku Kesehatan kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

Dari grafik tersebut diatas, jumlah penerbitan Buku Kesehatan kapal di wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025 sebanyak 865 buku. Jumlah ini penurunan sebesar 17,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, dengan rincian pelabuhan Gilimanuk jumlah Buku Kesehatan diterbitkan yang paling tinggi, yaitu sebanyak 460 buku (53,2%). Sementara itu, pelabuhan Celukanbawang memiliki jumlah yang terendah, yaitu hanya 12 buku (1,4%).

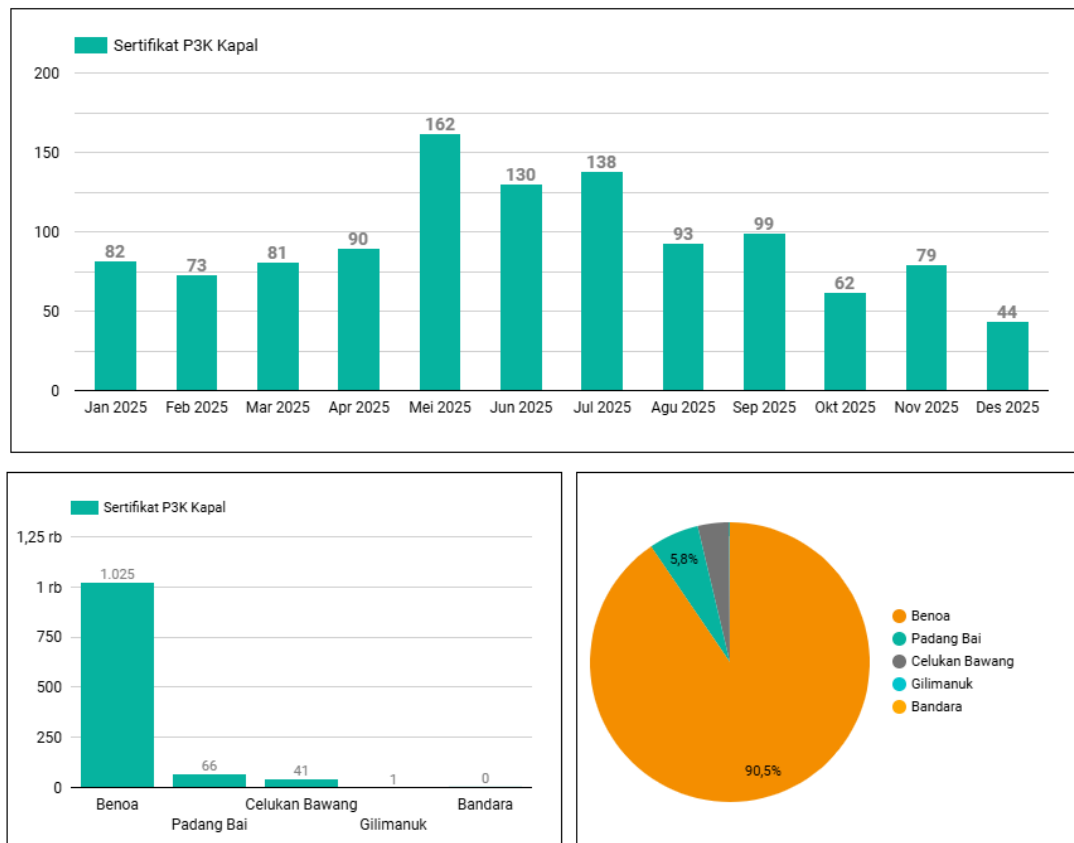
Buku Kesehatan merupakan salah satu media komunikasi antar Balai Karkes yang disinggahi kapal tersebut khususnya kapal yang berlayar didalam negeri. Sehingga kita dapat mengetahui kondisi kapal tersebut melalui catatan yang dibubuhkan oleh Pejabat Balai Karkes Pelabuhan sebelumnya. Informasi inilah yang dijadikan acuan untuk pemeriksaan kapal tersebut.

9) Penerbitan Dokumen Sertifikat Pengawasan Obat – Obatan dan Alat Kesehatan

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan penerbitan dokumen sertifikat pengawasan obat dan alat kesehatan (P3K) kapal. Dokumen ini berguna untuk memastikan bahwa setiap kapal yang akan berlayar sudah memiliki obat-obatan dan alat kesehatan sesuai standar demi tercipta keamanan dan keselamatan pelayaran.

Dengan adanya pemeriksaan dan penerbitan dokumen ini, diharapkan bahwa kapal-kapal yang berlayar akan mematuhi standar keselamatan pelayaran dengan memenuhi standar minimal kelengkapan obat – obatan dan alat kesehatan yang ditetapkan sebagai pertolongan pertama apabila ada gangguan kesehatan diatas kapal saat melakukan pelayaran.

Berikut disitribusi pemeriksaan dan penerbitan sertifikat pengawasan obat – obatan dan alat kesehatan (P3K) kapal di BBKK Denpasar



Grafik 55. Distribusi penerbitan sertifikat P3K kapal di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

Dari grafik tersebut diatas, jumlah penerbitan sertiikat P3K kapal di wilayah kerja BBKK Denpasar Triwulan IV Tahun 2025 sebanyak 1.133 dokumen. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar 4,8% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, dengan rincian pelabuhan Benoa merupakan pelabuhan dengan jumlah penerbitan sertifikat P3K yang paling tinggi, yaitu sebanyak 1.025 dokumen (90,5%). Sementara itu, pelabuhan Gilimanuk hanya terdapat satu penerbitan dokumen P3K Kapal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, Pelabuhan Benoa adalah pelabuhan yang lebih besar dan melayani lebih banyak jenis kapal dan aktivitas pelayaran. Oleh karena itu, permintaan untuk pemeriksaan dan penerbitan dokumen P3K kapal di pelabuhan Benoa lebih tinggi. Sedangkan di pelabuhan Gilimanuk, yang merupakan pelabuhan untuk penyeberangan lintasan pendek di jalur Selat Bali (Gilimanuk – Ketapang), kapal-kapal ferry yang beroperasi di sana jika tidak beroperasi akan sandar di pelabuhan Ketapang yang termasuk wilayah kerja KKP Kelas II Probolinggo. Dengan demikian,

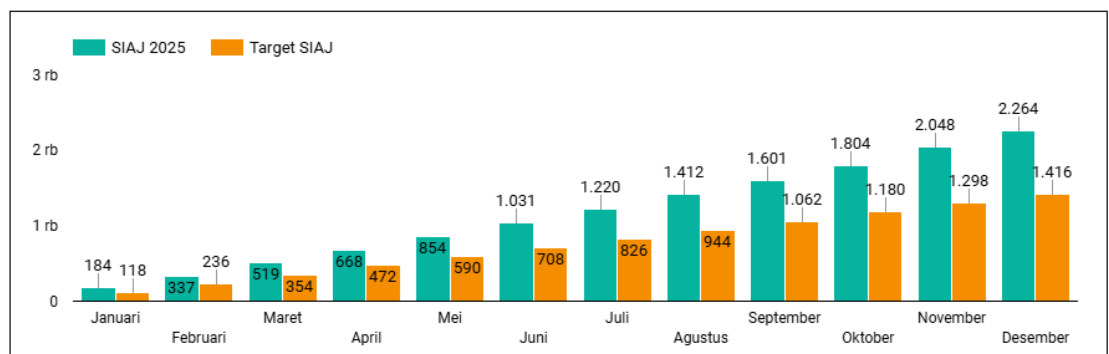
permohonan pembaharuan dokumen P3K kapal cenderung dilakukan di pelabuhan Ketapang, bukan di pelabuhan Gilimanuk.

3. Pemeriksaan Barang

1) Pemeriksaan/Penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ)

Kegiatan pengawasan terhadap lalu lintas jenazah bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko penyakit menular potensial wabah/KLB yang dapat terjadi melalui pengiriman jenazah, abu jenazah, atau kerangka lintas dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen yang diperlukan, serta pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi pengiriman jenazah yang berpotensi menyebarkan penyakit menular. Hal ini dilakukan sebagai langkah pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit menular potensial wabah/PHEIC. Dengan melakukan pengawasan yang ketat terhadap pengiriman jenazah, dapat diidentifikasi apakah ada jenazah yang memiliki penyakit menular, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah penyebaran penyakit tersebut.

Kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam mendukung capaian sasaran kinerja indikator 1, yaitu melalui kegiatan pemeriksaan/penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah keberangkatan dalam negeri/luar negeri berangkat di pintu masuk negara, Bali, seperti bandara/Pelabuhan pada wilayah kerja BBKK Denpasar, jumlah target dan realisasi penerbitan dokumen SIAJ yang diterbitkan pada Tahun 2025 yaitu sebagai berikut:

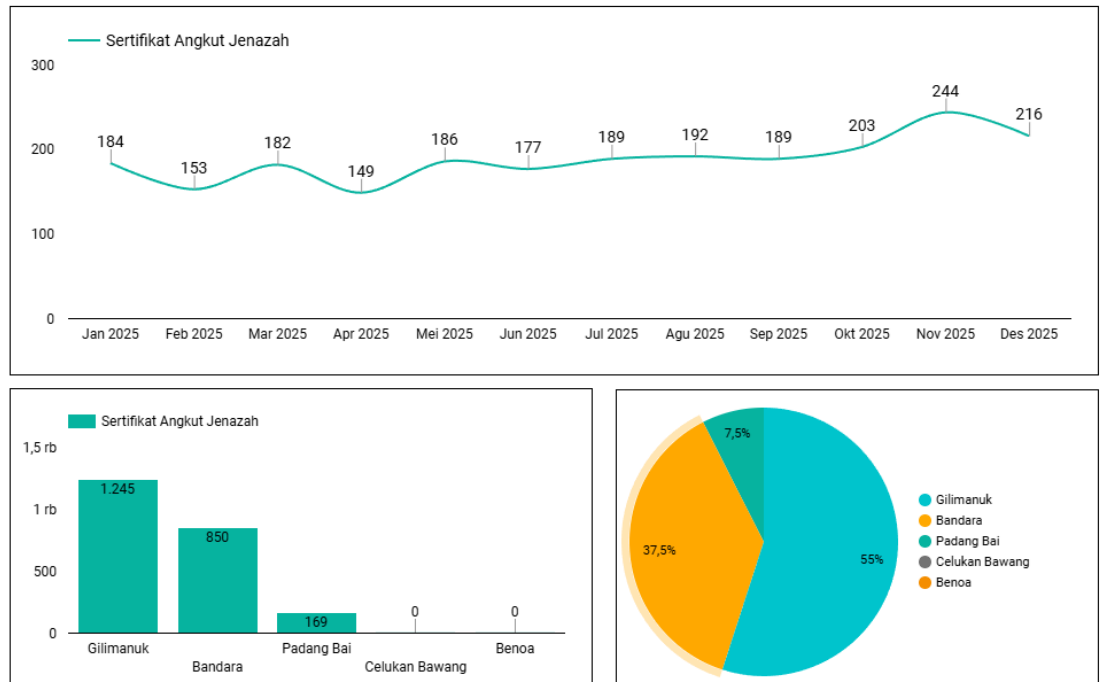


Grafik 56. Target dan realisasi pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah di wilayah kerja BBKK Denpasar Tahun 2025



Selama Tahun 2025 sudah dilakukan pemeriksaan dan penerbitan dokumen surat izin angkut jenazah sebanyak 2.264 dokumen. Jumlah ini sudah jauh melampaui target Tahun 2025. Dimana target yang ingin dicapai yaitu sebanyak 1.062 penerbitan dokumen surat izin angkut jenazah. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya juga terjadi kenaikan yang signifikan dari jumlah penerbitan dokumen SIAJ pada tahun lalu Dimana terjadi peningkatan sebesar 16,7% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan koordinasi yang dilakukan dari BBKK Denpasar dengan pihak – pihak yang terlibat dalam lalu lintas jenazah/abu/kerangka serta melalui inovasi yang dilakukan sehingga menimbulkan kesadaran dan kemudahan proses pelayanan lalulintas jenazah/abu/kerangka.

Distribusi jumlah dokumen Surat Izin Angkut Jenazah yang diterbitkan dengan tujuan keberangkatan dalam negeri/luar negeri di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Triwulan IV Tahun 2025, adalah sebagai berikut:



Grafik 57. Distribusi pemeriksaan/penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah BBKK Denpasar Tahun 2025

Dari grafik tersebut diatas, distribusi pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ) keberangkatan dalam negeri/luar



negeri di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar Triwulan IV Tahun 2025, terdapat total 2.264 dokumen Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ) yang diperiksa dan diterbitkan di wilayah kerja BBKK Denpasar. Penerbitan dokumen SIAJ terbanyak terjadi di wilayah kerja Pelabuhan Gilimanuk, sebanyak 1.245 dokumen SIAJ atau sebesar 55% dari total penerbitan dokumen SIAJ sedangkan di Pelabuhan Benoa dan Pelabuhan Celukan Bawang tidak terdapat penerbitan dokumen SIAJ.

2) Pemeriksaan/Penerbitan Health Certificate / Surat Keterangan Material Biologis

Kegiatan ini bertujuan untuk mengklasifikasikan barang OMKABA (Obat, Makanan/Minuman, Kosmetik, Alat Kesehatan, dan Bahan Aditif) yang datang dari luar negeri di bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar. Klasifikasi dilakukan berdasarkan rujukan dari Kantor Pelayanan Bea dan Cukai. Barang OMKABA yang memenuhi persyaratan, seperti kelengkapan administrasi dan hasil pemeriksaan fisik yang menyatakan barang tersebut layak masuk dan bukan barang terlarang, akan diberikan izin OMKABA. Surat izin ini merupakan salah satu rekomendasi bagi Bea Cukai untuk memutuskan apakah barang tersebut diizinkan masuk ke Indonesia atau tidak. Bahwa semua barang OMKABA yang masuk adalah untuk keperluan pribadi dan tidak untuk diperdagangkan. Barang OMKABA yang dianggap tidak memiliki faktor risiko kesehatan diterbitkan Health Certificate Ekspor/Surat Keterangan OMKABA Impor. Dokumen ini menegaskan bahwa barang tersebut memenuhi persyaratan kesehatan yang ditetapkan untuk impor. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa barang OMKABA yang masuk ke Indonesia melalui bandara/pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar telah melalui proses klasifikasi, pemeriksaan, dan pemenuhan persyaratan yang diperlukan untuk menjaga keamanan, kesehatan, dan keandalan barang tersebut.

Selama periode Tahun 2025 tidak terdapat penerbitan dokumen *Health Certificate*/Surat Keterangan OMKABA di BBKK Denpasar sedangkan untuk penerbitan dokumen surat keterangan material biologis terdapat penerbitan sebanyak 37 dokumen dengan tujuan dalam negeri. Sebanyak 20 dokumen diterbitkan untuk pengiriman

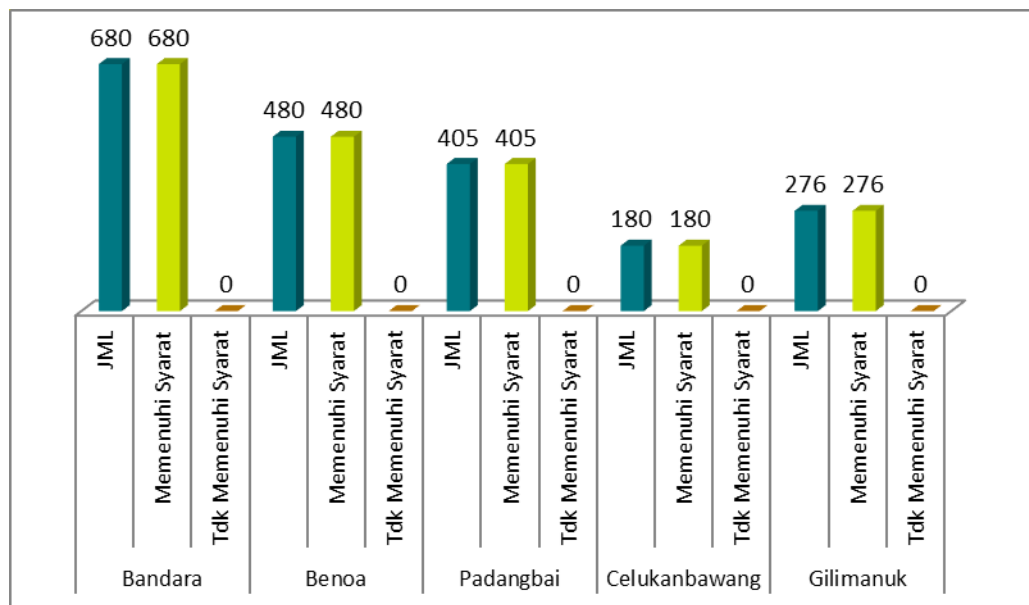


sampel embrio, 16 dokumen untuk pengiriman ASI dan 1 dokumen abu potongan tubuh. Semua permohonan sudah memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan sehingga dapat diterbitkan dokumen Surat Keterangan Material Biologis

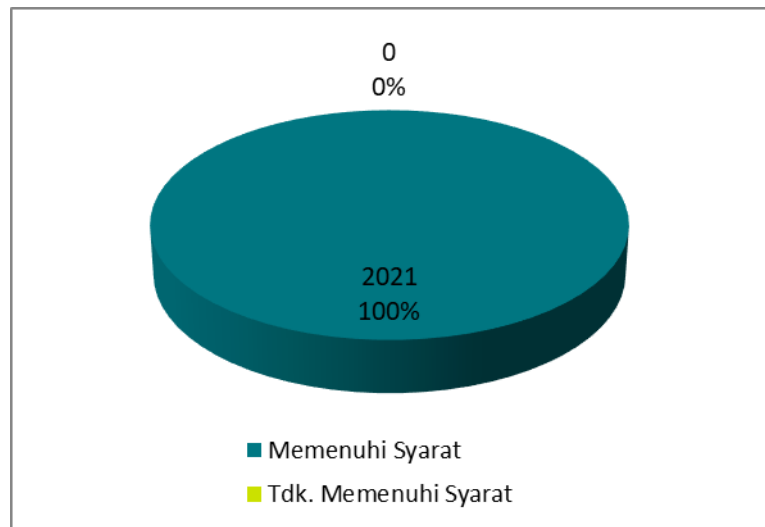
4. Pemeriksaan Lingkungan

a. Pemeriksaan Sanitasi TPP

Pemeriksaan sanitasi TPP dilakukan setiap bulan pada semua TPP yang berada di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan melakukan kunjungan langsung ke TPP seperti jasaboga, restoran, rumah makan, kantin dan pedagang makanan jajanan baik di lingkungan Bandara maupun pelabuhan. Penilaian TPP mengacu pada Permenkes RI Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Indikator/kriteria dinilai antara lain kondisi halaman, letak bangunan, konstruksi bangunan, sarana air, sarana pencucian, penyimpanan alat, penyimpanan makanan, sarana pembuangan sampah, WC/urinoir, kondisi alat dan kondisi penjamah makanan.



Grafik 58. Hasil Pemeriksaan TPP di Wilayah BBKK Denpasar Tahun 2025



Grafik 59. Hasil Pemeriksaan TPP di Wilker BBKK Denpasar Tahun 2025

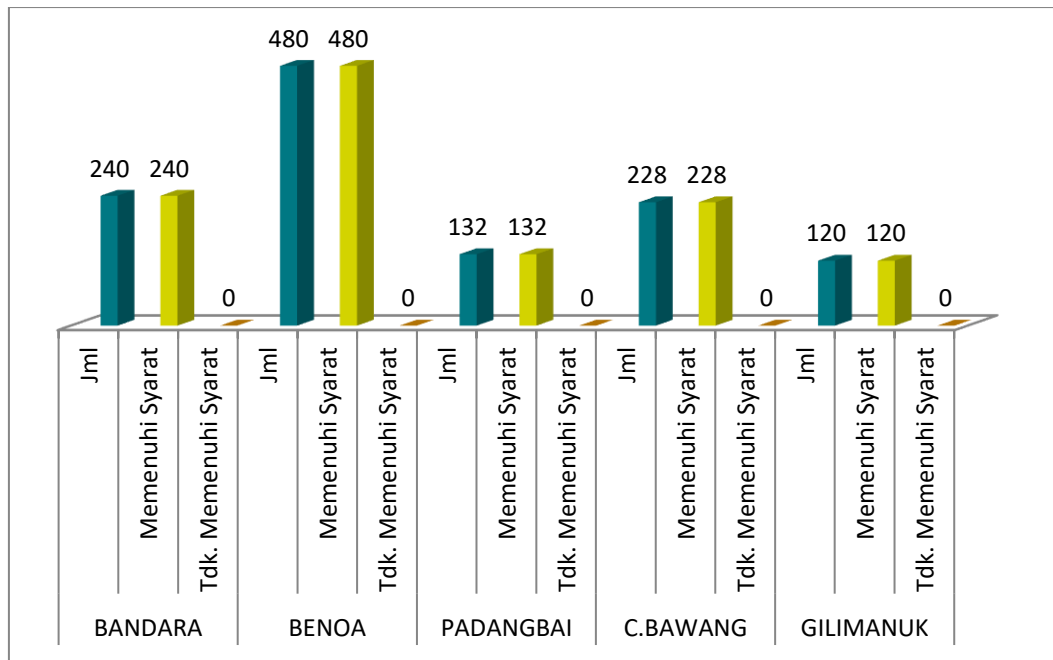
Berdasarkan Grafik di atas jumlah pemeriksaan TPP pada bulan Januari – Desember 2025 sebanyak 2.021 kali pemeriksaan TPP. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa semua TPP yang diperiksa memenuhi syarat kesehatan.

Untuk itu informasi hasil pengawasan ini perlu disampaikan kepada pihak pengelola Pelabuhan agar pembinaan dan pengawasan dapat terintegrasi dan jika memungkinkan pengawasan ke lapangan dapat dilakukan bersama.

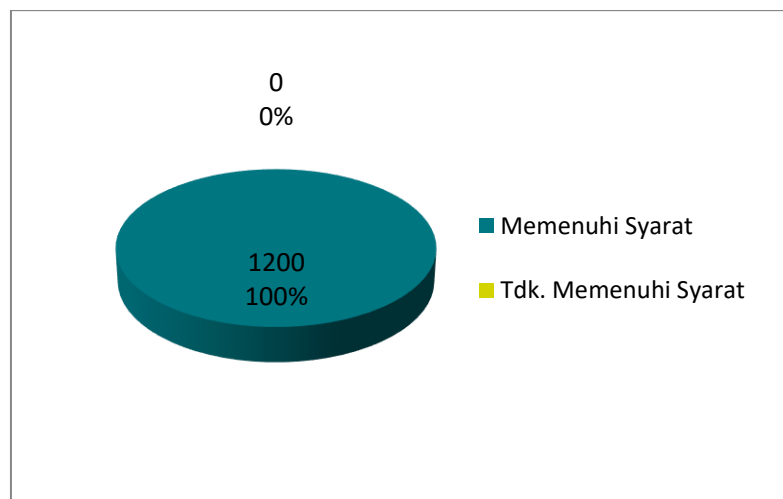
b. Pengawasan Sanitasi Tempat Fasilitas Umum (TFU)

Pemeriksaan sanitasi tempat fasilitas umum (TFU) dilaksanakan di semua wilker BBKK Denpasar secara rutin setiap bulan dengan melakukan inspeksi sanitasi pada fasilitas bangunan, perkantoran, gudang, terminal, dan bangunan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kepelabuhan/kebandarudaraan.

Adapun yang diperiksa antara lain kondisi halaman, ruang bangunan, penyehatan air, penyehatan udara ruang, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan pada ruang kerja, getaran di ruang kerja, pengendalian vektor, kondisi instalasi, pemeliharaan jamban dan kamar mandi. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan rutin setiap bulan pada semua bangunan yang ada di wilayah kerja BBKK Denpasar.



Grafik 60. Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025



Grafik 61. Pengawasan Sanitasi Bangunan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

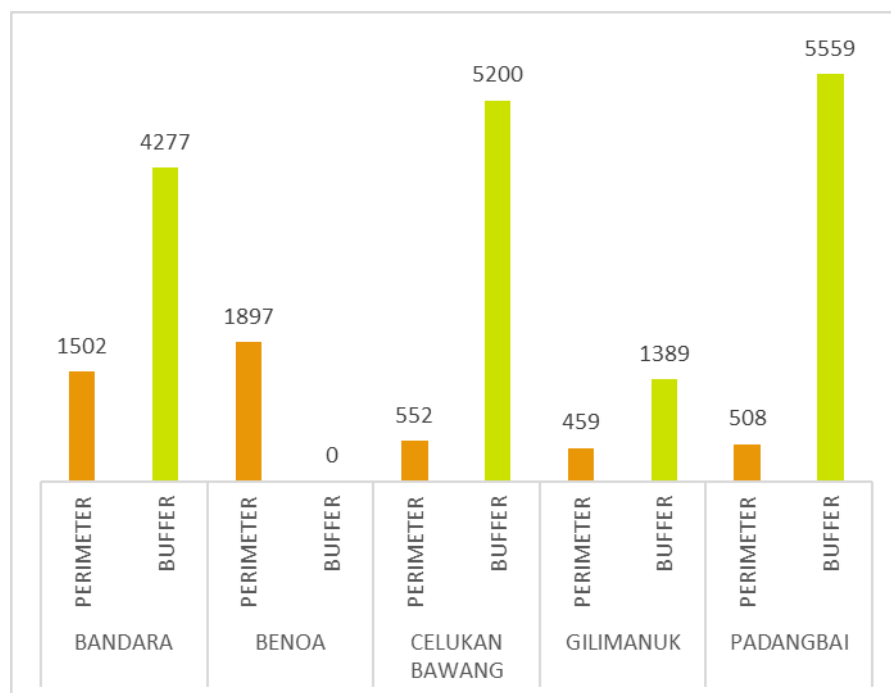
Dari bulan Januari s/d Desember 2025 telah dilakukan pengawasan sanitasi tempat fasilitas umum sebanyak 1.200 fasilitas. Berdasarkan Grafik 9. di atas diketahui bahwa dari 1.200 fasilitas umum yang diperiksa, semua memenuhi syarat Kesehatan

c. Layanan Survei Vektor DBD

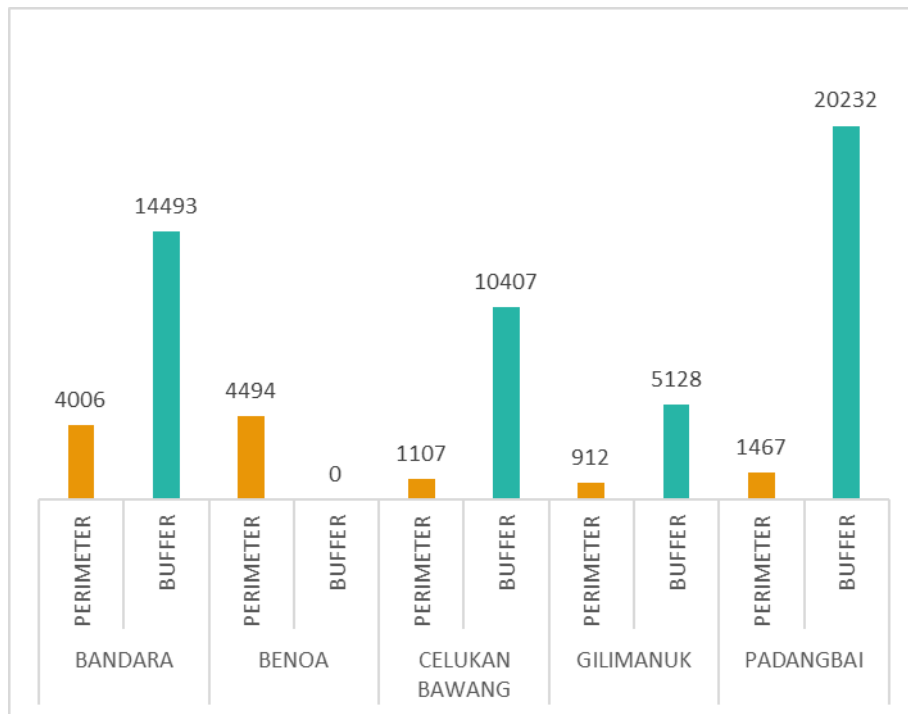
Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan Metode Single Larva Survey di semua wilayah kerja BBKK Denpasar yaitu di Bandara Ngurah Rai, Pelabuhan Laut Benoa, Pelabuhan Laut Padangbai, Pelabuhan Laut Celukanbawang, dan Pelabuhan Laut Gilimanuk.



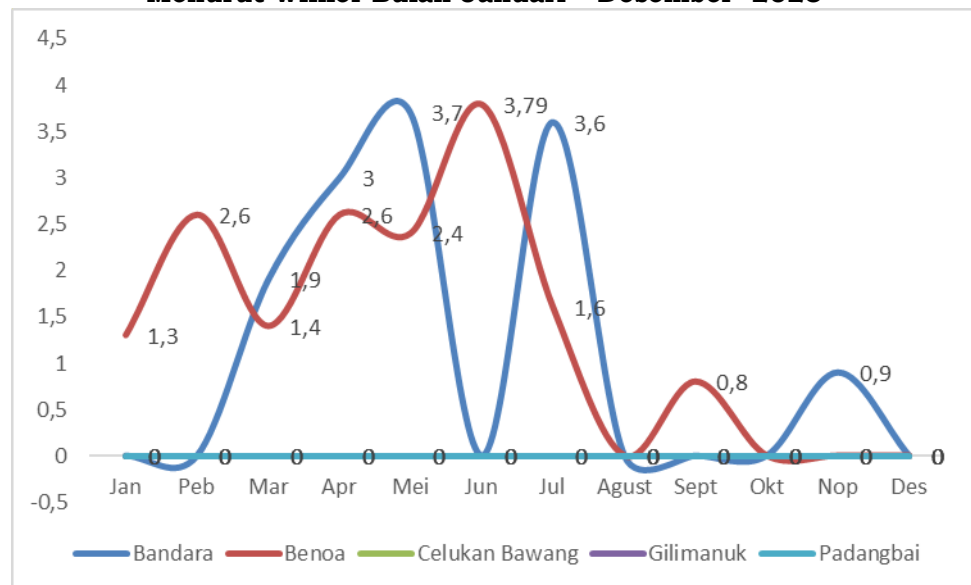
Hasil survey jentik akan menggambarkan kepadatan populasi nyamuk *Aedes sp* setiap bulan di daerah *perimeter* dan *buffer* dengan angka *House Index* (HI), *Container Index* (CI) dan *Breteau Index* (BI). Target kegiatan layanan ini pada tahun 2025 adalah sebanyak 420 ha (layanan). Capaian kegiatan sampai dengan bulan September 2025, kegiatan ini telah dilaksanakan seluas 360 ha (layanan). Jumlah bangunan dan kontainer yang diperiksa di wilayah perimeter dan buffer sampai bulan Desember 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 62. Jumlah Bangunan Yang Diperiksa di BBKK Denpasar Menurut Wilker Bulan Januari – Desember 2025



Grafik 63. Jumlah Kontainer Yang Diperiksa di BBKK Denpasar Menurut Wilker Bulan Januari – Desember 2025

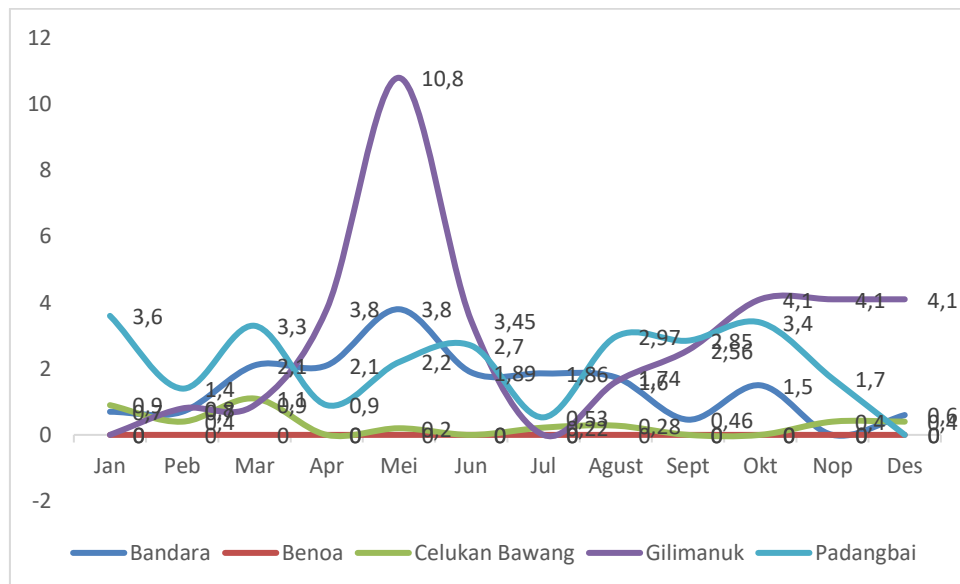


Grafik 64. Indeks HI Perimeter Per Wilker Bulan Januari – Desember 2025

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan kepadatan populasi jentik *Aedes aegypti* adalah *House Index* (HI), *Container Index* (CI), dan *Breteau Index* (BI). Sesuai standar, besarnya HI yang diperbolehkan adalah 0% di daerah *perimeter*. Sampai bulan Desember 2025, berdasarkan grafik 12 diatas, terlihat adanya pola fluktuasi musiman dengan peningkatan nilai pada awal hingga pertengahan tahun dan penurunan pada akhir tahun. Wilayah



Bandara dan Benoa menunjukkan tren HI yang paling menonjol, dengan peningkatan mulai Maret dan puncak pada periode Mei–Juni (Bandara HI=3,7 dan Benoa HI=3,79), serta masih relatif tinggi pada Juli sebelum mengalami penurunan tajam hingga nol sejak Agustus. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan risiko keberadaan jentik pada periode tersebut. Sebaliknya, wilayah Celukan Bawang, Gilimanuk, dan Padangbai menunjukkan HI bernilai nol sepanjang tahun, menandakan kondisi lingkungan yang relatif terkendali dan rendah risiko penularan penyakit tular vektor. Secara keseluruhan, periode April–Juli merupakan waktu yang perlu mendapat perhatian khusus melalui penguatan surveilans jentik dan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk, terutama di wilayah Bandara dan Benoa.



Grafik 65. House Indeks Buffer Per Wilker Bulan Januari – Desember 2025

Untuk daerah buffer standar yang ditetapkan untuk HI yaitu kurang dari 1%. Dari grafik di atas Berdasarkan grafik *House Index* (HI) buffer tahun 2025, terlihat bahwa fluktuasi nilai HI paling menonjol terjadi di wilayah Gilimanuk, dengan peningkatan sangat tajam pada Mei (HI=10,8) yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan wilayah lain, kemudian menurun drastis pada Juni–Juli sebelum kembali meningkat stabil pada September–Desember (HI=4,1). Wilayah Bandara menunjukkan tren fluktuatif dengan peningkatan pada April–Mei (HI=3,8), penurunan pada Juli–September, dan kenaikan



kembali pada Oktober. Padangbai memperlihatkan pola relatif stabil dengan nilai sedang sepanjang tahun, dengan puncak pada Januari (HI=3,6) dan Oktober (HI=3,4), kemudian menurun hingga akhir tahun. Sementara itu, Celukan Bawang dan Benoa menunjukkan HI yang rendah dan relatif stabil sepanjang tahun, sebagian besar berada di bawah angka 1. Secara keseluruhan, periode April-Mei serta September-Oktober merupakan waktu dengan peningkatan risiko keberadaan jentik di beberapa wilayah, terutama Gilimanuk, sehingga memerlukan penguatan surveilans dan upaya pemberantasan sarang nyamuk secara lebih intensif. Berdasarkan hasil survei vektor DBD perlu dilakukan edukasi pada masyarakat Pelabuhan/bandara mengenai penerapan PSN 3M+.

d. Layanan Survei Vektor Diare

Layanan survei vektor diare dilaksanakan dengan survei kepadatan lalat dan lipas. Pengamatan kepadatan lalat dilakukan dengan menggunakan *fly grill* yang didasarkan pada sifat lalat yang cenderung untuk hinggap pada tepi-tepi atau tempat yang bersudut dalam kurun waktu tertentu. *Fly Grill* diletakkan di tempat-tempat yang berdekatan dengan tempat sampah, kotoran hewan, kandang, dan lainnya. Jumlah lalat yang hinggap dihitung selama 30 detik. Perhitungan ini dilakukan sebanyak 10 kali di setiap titik pengamatan. Lima perhitungan tertinggi dibuat rata-ratanya dan dicatat dalam kartu pengamatan dengan Standar baku mutu <2.

Pengamatan kepadatan lipas dilakukan dengan menggunakan *sticky trap* untuk mengamati kepadatan lipas secara visual dengan melihat tanda-tanda seperti lipas dewasa dalam keadaan hidup atau mati, kotoran dan kapsul telur (*ootheca*) lipas. Kepadatan lipas diukur melalui penangkapan dengan perangkap yang dipasang dalam satu malam di dekat tempat-tempat perkembangbiakan lipas. Indeks populasi lipas adalah jumlah lipas yang tertangkap dibagi jumlah perangkap, dengan standar baku mutu <2. (Permenkes No.2 Tahun 2023)

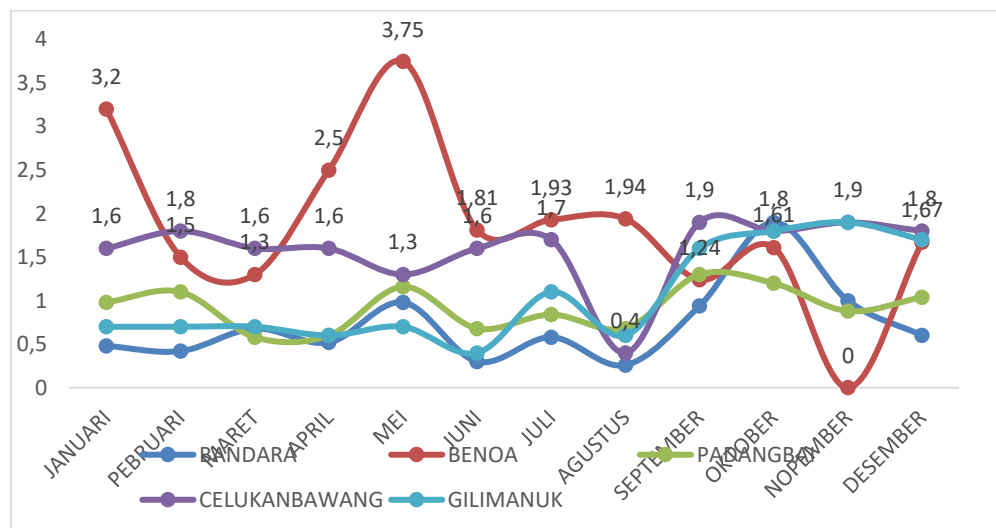
Target kegiatan survei vektor diare adalah sebanyak 60 layanan di seluruh wilayah kerja. Pelaksanaan kegiatan survei kepadatan lalat di wilayah BBKK Denpasar dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 16. Hasil Pelaksanaan Survei Vektor Diare di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

No	Wilayah Kerja	Target Tahun 2025 (layanan)	Pelaksanaan (layanan)	Pencapaian (%)
1	Bandara Ngurah Rai	12	12	100
2	Benoa	12	12	100
3	Padangbai	12	12	100
4	Celukanbawang	12	12	100
5	Gilimanuk	12	12	100
Total		60	60	100

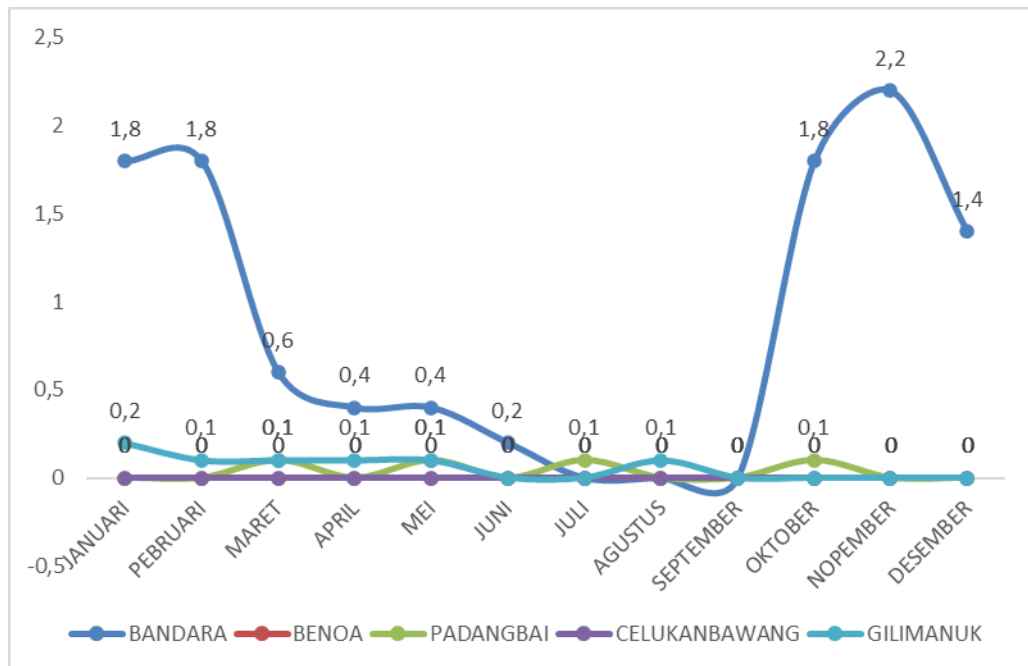
Angka kepadatan lalat di masing-masing wilker dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 66. Distribusi Angka Kepadatan Lalat Rata-rata Per Wilker di BBKK Denpasar Tahun 2025

Berdasarkan grafik diatas, rata-rata angka kepadatan lalat tertinggi dilaporkan hanya terjadi pada bulan Januari, April dan Juni di wilker Benoa, yaitu sebesar 3,75. Sementara rata-rata angka kepadatan lalat terendah dilaporkan juga di wilker Bandara Ngurah Rai pada Bulan Pebruari 2024, yaitu sebesar 0,4.

Angka kepadatan lipas di masing-masing wilker dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 67. Distribusi Indeks Kepadatan Lalat Rata-rata Per Wilker di BBKK Denpasar Tahun 2025

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023 besarnya indeks populasi lipas di wilayah Bandara dan Pelabuhan hendaknya sebesar <2 . bahwa sebagian besar wilayah telah memenuhi ketentuan tersebut sepanjang tahun. Namun demikian, wilayah Bandara menunjukkan nilai indeks ≥ 2 pada Januari (1,8), Februari (1,8), dan kembali meningkat pada Oktober (1,8) serta November (2,2), di mana pada bulan November nilai indeks telah melampaui ambang batas yang dipersyaratkan, sehingga mengindikasikan risiko peningkatan populasi lipas. Sementara itu, wilayah Benoa, Padangbai, Celukan Bawang, dan Gilimanuk umumnya menunjukkan nilai indeks yang sangat rendah dan stabil (mendekati nol), sehingga masih berada dalam batas aman sesuai regulasi. Secara keseluruhan, pengendalian lipas perlu diprioritaskan di wilayah Bandara, terutama menjelang dan selama periode Oktober–November, melalui penguatan sanitasi lingkungan, monitoring rutin, dan tindakan pengendalian terpadu agar indeks populasi tetap berada di bawah ambang batas yang ditetapkan.

e. Layanan Survei Vektor Pes

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target output ini adalah sebagai berikut:

- Pemetaan

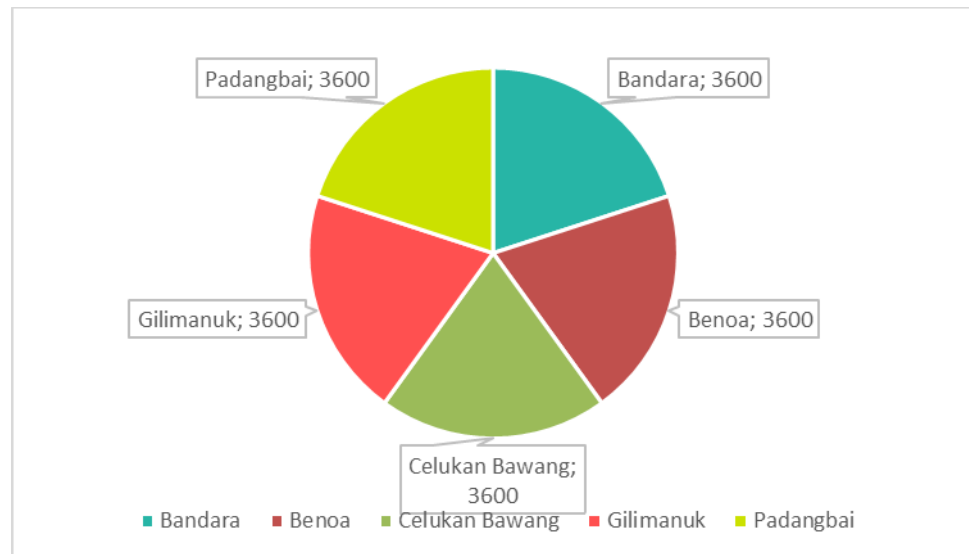


Kegiatan pemetaan dilakukan dengan menentukan titik-titik pada lokasi bangunan di area pelabuhan dan bandara yang menjadi tempat persembunyian dan perkembangbiakan tikus menggunakan GPS. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari oleh 2 orang petugas. Jumlah titik pemasangan perangkat yang dipetakan pada 2025 adalah sebanyak 1.794 titik

- Pemasangan perangkat tikus

Kegiatan yang dilakukan dalam surveilans binatang pembawa penyakit adalah pemasangan perangkat tikus. Target pemasangan perangkat adalah sebanyak 45 layanan per tahun di seluruh wilker. Dari bulan Januari – Desember 2025, kegiatan pemasangan perangkat telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 45 kali kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pemasangan perangkat tikus dilaksanakan selama 4 hari kegiatan per layanan dengan hasil sebagai berikut:



Grafik 68. Jumlah Perangkat yang Dipasang di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

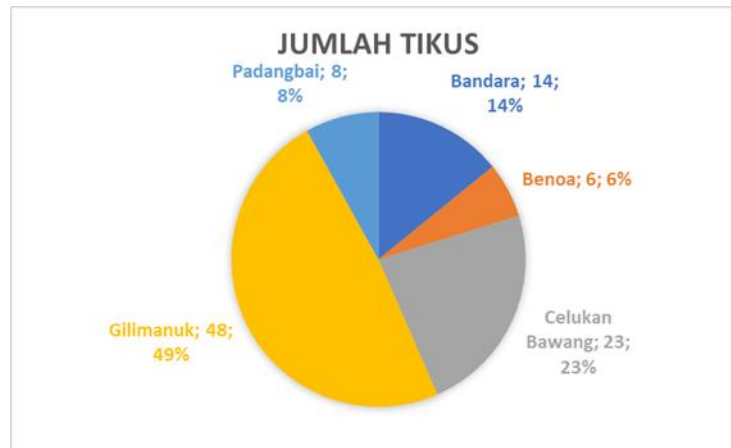
Total jumlah perangkat terpasang di semua wilker sampai bulan September 2025 adalah sebanyak 18.000 buah perangkat, dengan jumlah tikus yang tertangkap sebanyak 99 ekor.

Identifikasi tikus dan pinjal

Setelah dilakukan pemasangan perangkat tikus, langkah kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah identifikasi tikus dan pinjal sebagai berikut:

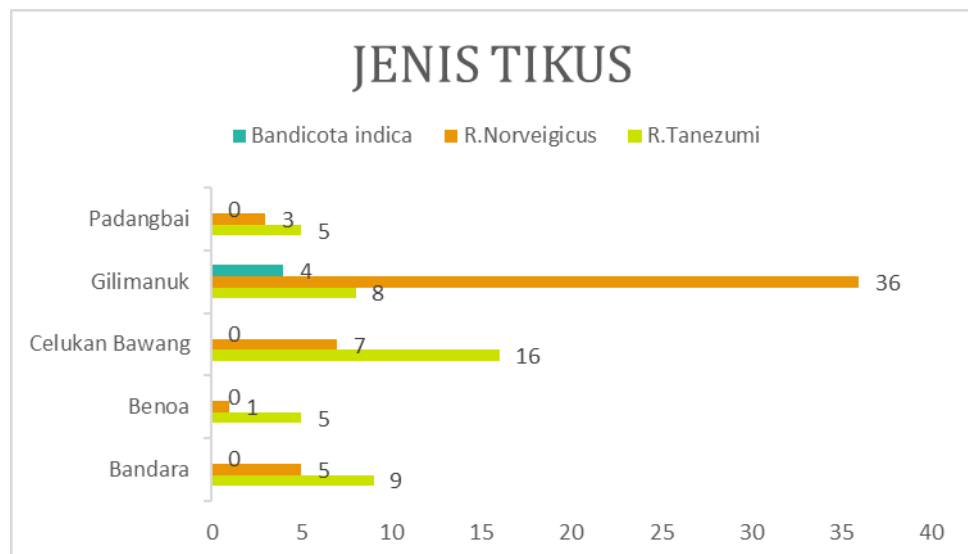


- Jumlah tikus yang tertangkap dihitung kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis tikus yang tertangkap.
- Melakukan penyisiran tikus untuk mendapatkan pinjal
- Jumlah pinjal dihitung kemudian diidentifikasi untuk mengetahui jenis pinjal yang didapat.



Grafik 69. Distribusi Jumlah Tikus Tertangkap di Wilayah Kerja BBKK Denpasar 2025

Jumlah tikus yang tertangkap sampai bulan Desember 2025 adalah sebanyak 99 ekor. Jumlah tikus yang tertangkap tertinggi di Gilimanuk, (48 ekor) dan terendah di Benoa (6 ekor). Setelah dilakukan identifikasi, spesies tikus tertangkap yang dilaporkan dari semua wilker sebagai berikut:



Grafik 70. Spesies Tikus Tertangkap di Seluruh Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

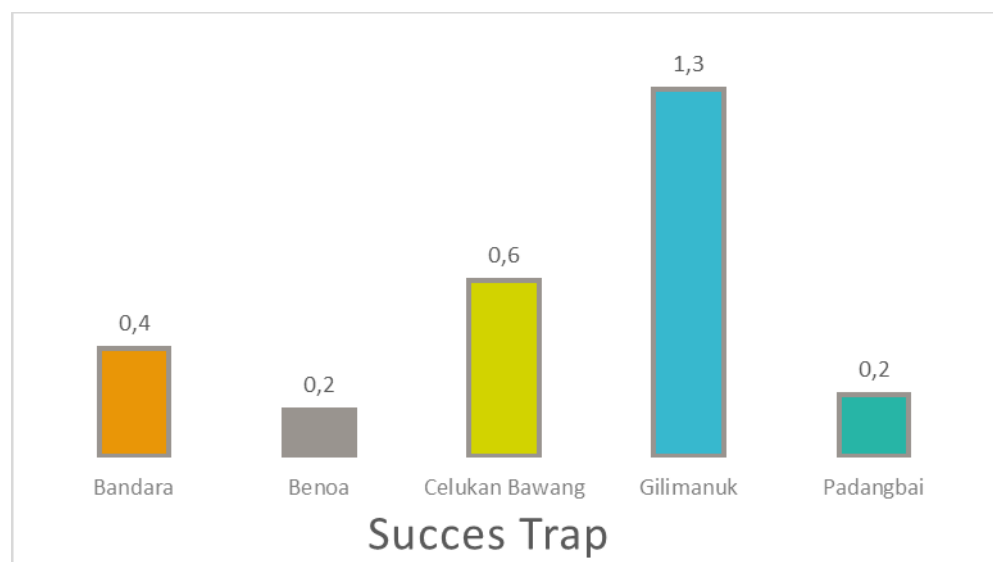
Spesies tikus yang tertangkap di wilayah BBKK Denpasar sampai bulan Desember 2025 adalah *Rr diardii*/*Rr Tanezumi*, *Rr norvegicus*



dan *Bandicota Indica* Spesies tikus yang paling banyak tertangkap adalah *Rr norvegicus* yaitu sebanyak 52 ekor (53 %), *Rr diardii/Rr Tanezumi* yaitu 43 ekor (43 %), dan *Bandicota Indica* sebanyak 4 ekor (4 %), sedangkan untuk jenis tikus yang lain tidak ditemukan di seluruh wilayah kerja.

Selain identifikasi tikus, dilakukan juga penyisiran tikus untuk mendapatkan pinjal sebagai vektor penyakit pes. Sampai bulan Desember 2025 ditemukan adanya pinjal hanya di Pelabuhan Gilimanuk dan Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai. Tetapi untuk indeks pinjal masih memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan sesuai Permenkes No.2 Tahun 2023.

Berdasarkan hasil pemasangan perangkat dan identifikasi jenis tikus yang tertangkap dapat dihitung *success trap* sebagai berikut:



Grafik 71. Hasil Kegiatan Pemasangan Perangkat Tikus di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Bulan Januari – Desember 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai *success trap* tikus tertinggi ditemukan di Pelabuhan Gilimanuk (1,3%), yang menunjukkan tingkat kepadatan populasi tikus relatif lebih tinggi dibandingkan lokasi lainnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya risiko yang lebih besar terhadap potensi penularan penyakit zoonosis yang ditularkan melalui tikus, seperti *leptospirosis* dan *pes*, sehingga wilayah tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus melalui peningkatan upaya pengendalian tikus, perbaikan sanitasi lingkungan, serta penguatan surveilans secara berkala. Sementara itu, nilai *success*



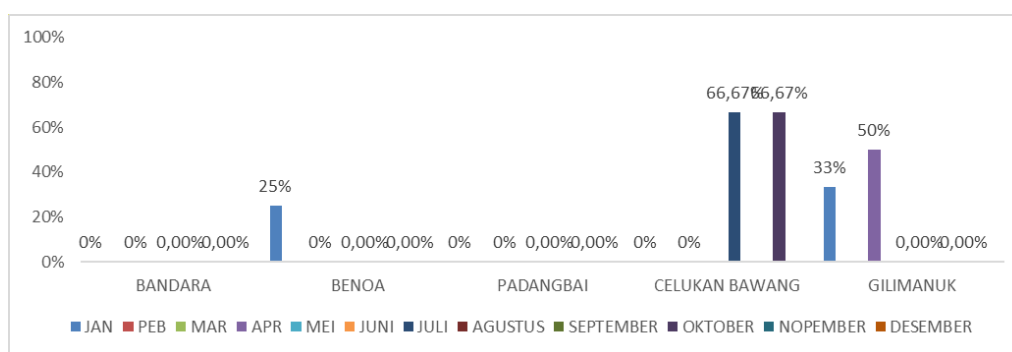
trap di wilayah kerja Celukan Bawang (0,6%), Bandara Ngurah Rai (0,4%), Padangbai (0,2%), dan Benoa (0,2%) tergolong rendah, yang menunjukkan kepadatan populasi tikus relatif terkendali. Meskipun demikian, kondisi ini tetap memerlukan pemantauan rutin dan upaya pencegahan berkelanjutan, mengingat tingginya mobilitas manusia dan barang di wilayah bandara dan pelabuhan yang berpotensi memfasilitasi masuk dan berkembangnya populasi tikus apabila pengendalian tidak dilakukan secara konsisten.

f. Layanan Survei Vektor Malaria

1) Survei Jentik

Kegiatan ini hanya dilaksanakan di 5 wilker yang memiliki *breeding places* nyamuk *Anopheles*, yaitu di Bandara Ngurah Rai, wilker Padangbai, wilker Gilimanuk, wilker Benoa dan Wilker Celukanbawang. Dari kelima wilker tersebut, hanya Wilker Celukanbawang yang memiliki perindukan yang berada di wilayah perimeter. Target kegiatan survei jentik *Anopheles* tahun 2025 yaitu sebanyak 20 layanan di 5 wilayah kerja BBKK Denpasar.

Selama tahun 2025, kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai target sebanyak 20 layanan.



Grafik 72. Indeks Habitat Jentik *Anopheles* di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Pada Tahun 2025

Hasil Kegiatan Survei Vektor Malaria pada bulan Januari – Desember 2025 sudah dilaksanakan sebanyak 4 kali pada masing-masing wilayah kerja atau total 20 layanan. Hasil yang didapat yaitu terdapat populasi larva *Anopheles* di wilayah kerja Gilimanuk dan

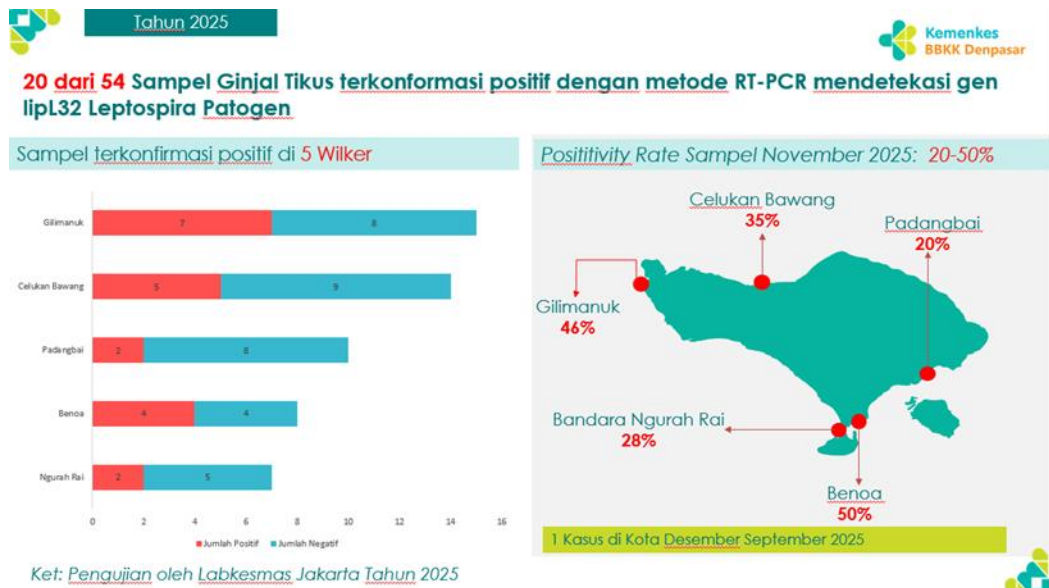


Benoa. Tindakan pengendalian dengan larvasidasi dilakukan pada wilker yang ditemukan jentik *Anopheles*.

g. Layanan Pemeriksaan Sampel Leptospirosis

Layanan pemeriksaan sampel leptospirosis pada tikus dilakukan dengan pemeriksaan sampel ginjal tikus yang tertangkap pada kegiatan surveilans tikus. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan bakteri *Leptospira*, penyebab penyakit leptospirosis. Infeksi pada manusia terjadi melalui kontak dengan urin hewan atau lingkungan yang terkontaminasi bakteri leptospira seperti air dan tanah basah. Penyakit ini tergolong zoonosis karena ditularkan dari hewan ke manusia dan seringkali berhubungan dengan tikus sebagai reservoir utama.

Target pemeriksaan sampel leptospirosis pada tahun 2025 yaitu 50 sampel. Pada bulan Januari – Desember 2025, telah dilaksanakan surveilans tikus di Bandara I Gusti Ngurah Rai dan 4 pelabuhan di Bali. Hasil analisa laboratorium menunjukkan dari 54 sampel ginjal tikus yang diuji menggunakan metode RT-PCR, ditemukan 20 sampel (37%) terkonfirmasi positif bakteri leptospira patogen. Distribusi kasus positif tersebar di lima wilayah kerja dengan tingkat *positivity rate* yang bervariasi antara 20% hingga 50%. Benoa mencatat angka tertinggi, yaitu 50%, dengan 4 dari 10 sampel terkonfirmasi positif. Disusul Gilimanuk dengan 46% dengan 7 dari 15 sampel terkonfirmasi positif, Celukan Bawang 35% dengan 5 dari 14 sampel terkonfirmasi positif, Bandara Ngurah Rai 28% dengan 2 dari 7 sampel terkonfirmasi positif serta Padangbai 20% dengan 2 dari 10 sampel terkonfirmasi positif. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan 5 sampel paru untuk pemeriksaan virus hanta dengan hasil semua negatif..



Grafik 73. Hasil Analisa PCR Sampel Ginjal Tikus di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Pada Tahun 2025

Tikus menjadi reservoir utama karena bakteri leptospira menginfeksi ginjal tikus tanpa menimbulkan gejala, sehingga tikus dapat menyebarkan bakteri ke lingkungan secara terus menerus. Jenis tikus yang ditemukan di pintu masuk Bali terbagi menjadi tiga kelompok, yakni tikus outdoor seperti *Rattus norvegicus* dan *Bandicota indica*. Kedua spesies tersebut mampu menggali dan menjelajah wilayah hingga 2 km. Dengan dominasi hasil positif ditemukan pada tikus outdoor, perlu diwasapai kondisi banjir dan lingkungan basah selama musim hujan semakin meningkatkan risiko infeksi leptospirosis pada masyarakat..

h. Layanan Pemeriksaan sampel pangan dalam rangka Pengawasan Sanitasi TPP

1. Pemeriksaan Sampel Pangan Rutin

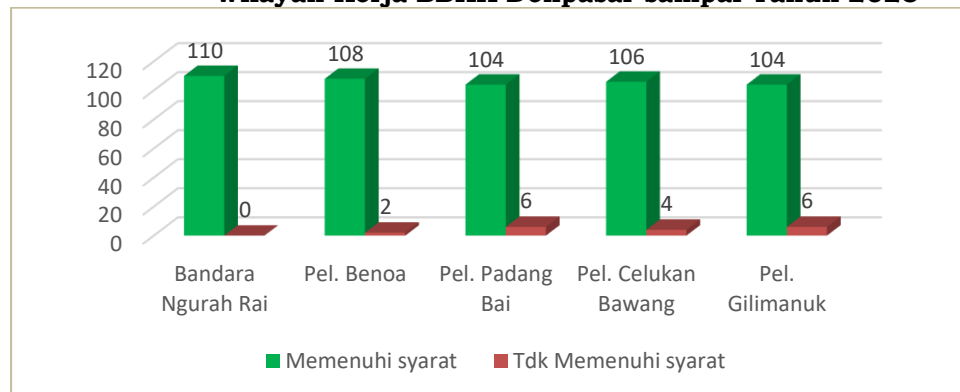
Pengambilan sampel pangan/makanan dilakukan setiap bulan di semua wilayah kerja. Sampel makanan diambil dari rumah makan/warung secara acak dengan memprioritaskan pada rumah makan/warung yang mempunyai risiko tinggi penularan penyakit yaitu pada TPP yang menjual makanan basah.

Pemeriksaan bakteriologis sampel pangan rutin dilakukan di Laboratorium BBKK Denpasar. Baku mutu yang dipersyaratkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 antara lain parameter wajib *Escherichia coli* <3,46 MPN/gr. Bakteri *E. Coli* adalah bakteri



indikator yang digunakan untuk menunjukkan adanya kontaminasi kotoran (tinja) dalam makanan atau air. Adanya bakteri E. Coli di dalam makanan atau minuman yang diuji menunjukkan kemungkinan adanya mikroorganisme patogen pada pangan tersebut.

Grafik 74. Hasil Pemeriksaan Bakteriologis Sampel Pangan Rutin di Wilayah Kerja BBKK Denpasar sampai Tahun 2025



Sumber : Data Timker 3 BBKK Denpasar Th. 2025

Sampai tahun 2025, hasil pemeriksaan bakteriologis terhadap 550 sampel pangan rutin menunjukkan hasil 532 sampel memenuhi syarat (96,72%) dan 18 sampel tidak memenuhi syarat (2,64%). Adapun sampel yang tidak memenuhi syarat ditemukan pada Pelabuhan Benoa, Padang Bai, Celukan Bawang dan Gilimanuk.

2. Pemeriksaan bakteriologis sampel pangan dalam rangka situasi khusus Lebaran

Pada saat Lebaran yang jatuh pada bulan Maret 2025, terjadi peningkatan jumlah kunjungan melalui pelabuhan/bandara. Dalam rangka pengamanan pangan pada saat Lebaran, dilakukan pengambilan sampel makanan masing-masing sebanyak 10 sampel di setiap wilker untuk diperiksa bakteriologis di Laboratorium BBKK Denpasar. Baku mutu yang dipersyaratkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 antara lain parameter wajib *Escherechia coli* <3,46 MPN/gr. Hasil pemeriksaan bakteriologis terhadap 50 sampel pangan menunjukkan semua sampel telah memenuhi persyaratan kesehatan (100%).

3. Pemeriksaan bakteriologis sampel pangan dalam rangka situasi khusus Silayukti



Pada Bulan Mei dan Desember 2025, dilaksanakan kegiatan pengambilan sampel pangan situasi khusus Piodalan Pura Silayukti di Pelabuhan Padang Bai dengan jumlah sampel pangan yang diambil masing-masing sebanyak 10 sampel. Sampel tersebut dilakukan pemeriksaan bakteriologis di Lab BBKK Denpasar. Baku mutu yang dipersyaratkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 antara lain parameter wajib *Escherechia coli* <3,46 MPN/gr dan parameter tambahan *Salmonella* sp. = 0. Hasil pemeriksaan menunjukkan 20 sampel tersebut sudah memenuhi syarat bakteriologis (100%).

4. Pemeriksaan bakteriologis sampel pangan dalam rangka situasi khusus Maulid Nabi

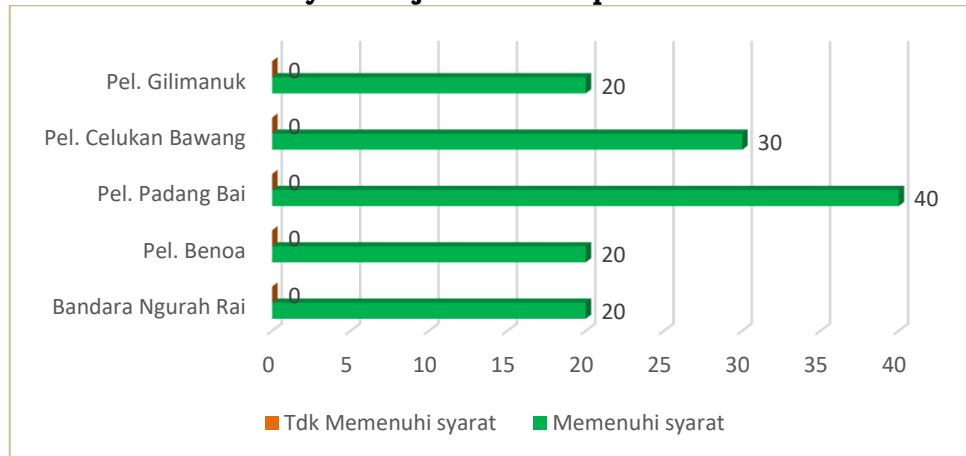
Pada Bulan September 2025 dilaksanakan kegiatan pengambilan sampel pangan dalam rangka situasi khusus Maulid Nabi di Pelabuhan Celukan Bawang dengan jumlah sampel pangan yang diambil sebanyak 10 sampel. Sampel tersebut dilakukan pemeriksaan bakteriologis di Lab BBKK Denpasar. Baku mutu yang dipersyaratkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 antara lain parameter wajib *Escherechia coli* <3,46 MPN/gr dan parameter tambahan *Salmonella* sp. = 0. Hasil pemeriksaan menunjukkan 10 sampel tersebut sudah memenuhi syarat.

5. Pemeriksaan Situasi Khusus Natal dan Tahun Baru

Pada bulan Desember 2025 menjelang Perayaan Natal dan Tahun Baru 2026, terjadi potensi peningkatan arus lalu lintas orang melalui pelabuhan/bandara. Dalam rangka pengamanan potensi risiko dari penjualan pangan, dilakukan pengambilan sampel makanan masing-masing sebanyak 10 sampel di setiap wilker untuk pemeriksaan bakteriologis di Laboratorium BBKK Denpasar. Baku mutu yang dipersyaratkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 antara lain parameter wajib *Escherechia coli* <3,46 MPN/gr. Hasil pemeriksaan bakteriologis terhadap 50 sampel pangan menunjukkan semua sampel telah memenuhi persyaratan kesehatan (100%)



Grafik 75. Hasil Pemeriksaan Bakteriologis Sampel Pangan Situasi Khusus di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025



Sampai tahun 2025, jumlah pengambilan sampel pangan uji bakteriologis situasi khusus diperoleh sebanyak 130 sampel dengan hasil semua sampel memenuhi syarat bakteriologis (100%)

6. Pemeriksaan kimia Rhodamin-B sampel pangan Situasi Khusus

Pemeriksaan uji kimia sampel pangan dilakukan untuk mendeteksi penggunaan zat kimia bahan tambahan pangan berbahaya salah satunya pewarna makanan Rhodamin-B. Penggunaan Rhodamin-B pada makanan dalam waktu yang lama akan dapat mengakibatkan gangguan fungsi hati maupun kanker. Kegiatan pemeriksaan dilaksanakan secara langsung di lapangan menggunakan rapid test kit Rhodamin-B sampel pangan pada saat situasi khusus antara lain :

- Situasi khusus Lebaran

Dalam rangka pengamanan pangan pada saat Lebaran, dilakukan pengambilan sampel pangan untuk pemeriksaan kimia Rhodamin-B masing-masing sebanyak 10 sampel di setiap wilker untuk diperiksa oleh petugas BBKK Denpasar. Hasil pemeriksaan menunjukkan 50 sampel tersebut sudah memenuhi syarat (100%).

- Situasi khusus Piodalan Silayukti

Pada Bulan Mei dan Desember 2025, dilaksanakan kegiatan pengambilan sampel pangan situasi khusus Piodalan Pura Silayukti di Pelabuhan Padang Bai dengan jumlah sampel pangan yang diambil masing-masing sebanyak 10 sampel. Hasil



pemeriksaan kimia Rhodamin-B menunjukkan dari 20 sampel pangan yang diperiksa, diperoleh hasil 19 sampel sudah memenuhi syarat dan 1 sampel belum memenuhi syarat.

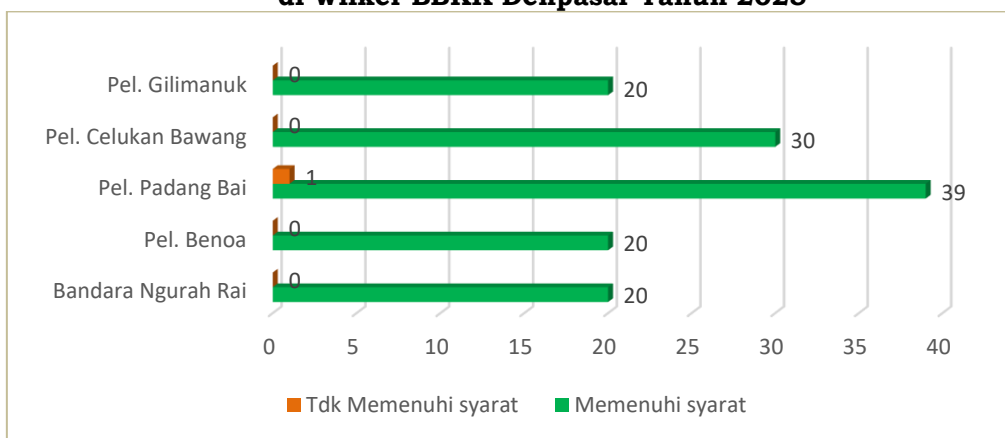
- Situasi khusus Maulid Nabi

Jumlah sampel pangan situasi khusus Maulid Nabi yang diambil sebanyak 10 sampel di Pelabuhan Celukan Bawang. Hasil pemeriksaan kimia Rhodamin-B menunjukkan 10 sampel tersebut sudah memenuhi syarat (100%)

- Situasi Khusus Perayaan Natal Dan Tahun Baru 2026

Dalam rangka pengamanan pangan pada saat Situasi Khusus perayaan Natal dan Tahun Baru 2026, dilakukan pengambilan sampel makanan masing-masing sebanyak 10 sampel di setiap 5 wilker untuk diperiksa petugas BBKK Denpasar. Hasil pemeriksaan kimia Rhodamin-B menunjukkan 50 sampel tersebut sudah memenuhi syarat (100%)

Grafik 76. Hasil Pemeriksaan Uji Kimia Rhodamin-B Sampel Pangan di Wilker BBKK Denpasar Tahun 2025



Sumber : Data Timker 3 BBKK Denpasar Th. 2025

Hasil pemeriksaan uji kimia Rhodamin-B terhadap 130 sampel pangan menunjukkan 129 sampel memenuhi syarat atau bebas Rhodamin-B (99,23%) dan 1 sampel tidak memenuhi syarat (0,77%) yaitu di Pelabuhan Padangbai.

i. Layanan Pemeriksaan sampel air minum dalam rangka Pengawasan Sanitasi Sarana Air Minum

1. Pemeriksaan sisa chlor dan pH

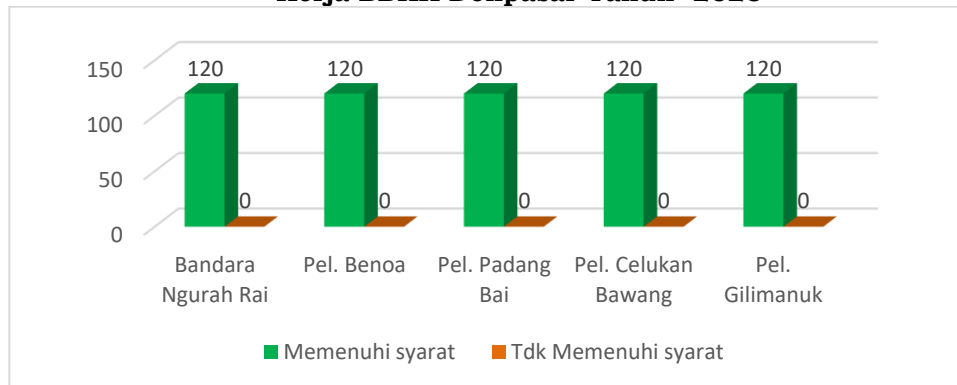
Untuk mencegah penularan penyakit melalui media air maka perlu dilakukan pengawasan terhadap kondisi sanitasi sarana air, salah



satunya melalui kegiatan pemeriksaan terhadap sisa chlor dan pH air. Baku mutu yang dipersyaratkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 antara lain untuk sisa chlor = 0,2-0,5 mg/L sedangkan untuk pH = 6,5-8,5

Target tahunan pemeriksaan sisa chlor dan pH adalah 600 sampel terbagi di 5 wilayah kerja. Sasaran kegiatan pemeriksaan ini adalah air perpipaan dari sumur bor (reservoar), air PDAM dan tangki air.

Grafik 77. Hasil Pemeriksaan Sisa Chlor & pH Air Bersih di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025



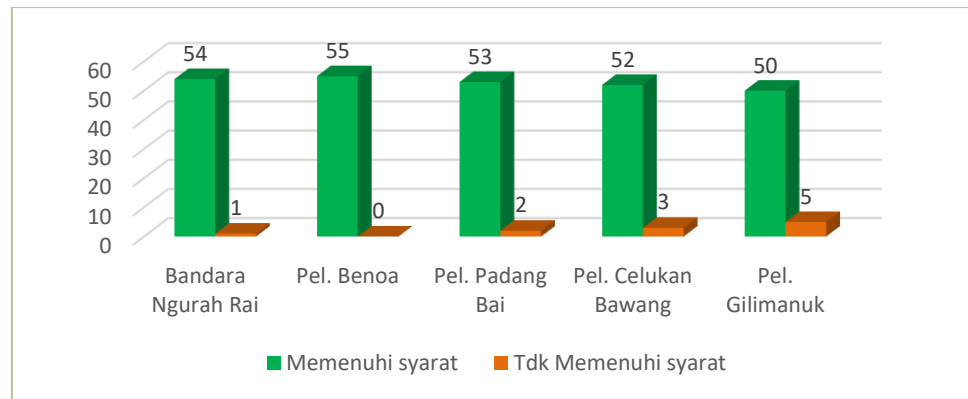
Sumber : Data Timker 3 BBKK Denpasar Th. 2025

Sampai tahun 2025, hasil pemeriksaan sisa chlor dan pH terhadap 600 sampel menunjukkan semua sampel memenuhi syarat (100%.

2. Pemeriksaan sampel air bakteriologis

Pemeriksaan bakteriologis air minum bertujuan untuk mengetahui tingkat pencemaran kuman *coliform* dan *E coli* yang menyebabkan penyakit gastrointestinal seperti cholera, disentri dan lain-lain. Jumlah sampel air minum yang diambil setiap bulan sebanyak 25 sampel (5 sampel tiap wilker) dengan target tahunan sebanyak 275 sampel. Pemeriksaan bakteriologis air minum dilakukan di Laboratorium BBKK Denpasar. Baku mutu yang dipersyaratkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 antara lain parameter *Escherechia coli* = 0 CFU/100 ml dan Total Coliform = 0 CFU/100 ml

Grafik 78. Hasil Pemeriksaan Bakteriologis Terhadap Sampel Air di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025



Sumber : Data Timker 3 BBKK Denpasar Th.

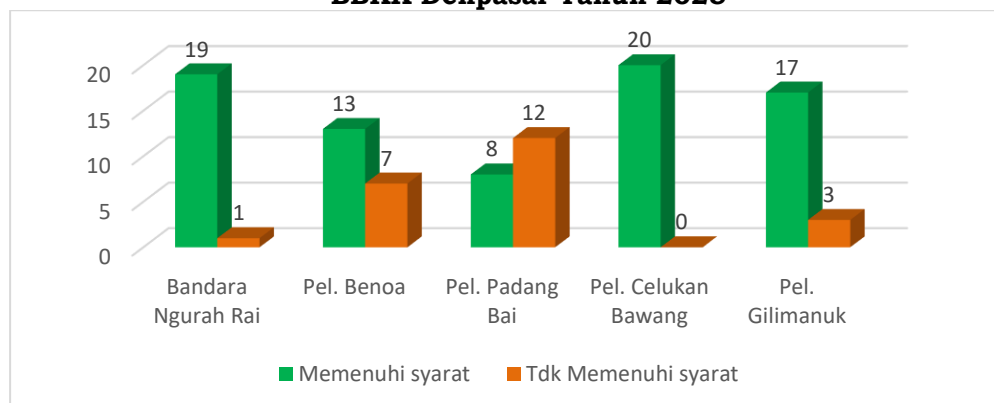
2025

Sampai tahun 2025, hasil pemeriksaan bakteriologis terhadap 275 sampel air minum menunjukkan 264 sampel (96%) memenuhi syarat dan 11 sampel tidak memenuhi syarat (4%). Adapun sampel yang tidak memenuhi syarat ditemukan pada wilayah kerja Bandara Ngurah Rai, Padang Bai, Celukan Bawang dan Gilimanuk.

3. Pemeriksaan sampel kimia air minum

Pemeriksaan kimia air minum bertujuan untuk mengetahui kualitas kimia air minum. Target pemeriksaan kimia air minum tahun 2025 sebanyak 100 sampel. Sampai Triwulan IV tahun 2025, jumlah sampel air minum yang diambil sebanyak 100 sampel (20 sampel tiap wilker) dan dilakukan pemeriksaan kimia lengkap di UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Bali. Jumlah parameter yang diperiksa sebanyak 18 parameter

Grafik 79. Hasil Pemeriksaan Sampel Kimia Air Minum di Wilayah BBKK Denpasar Tahun 2025



Sumber : Data Timker 3 BBKK Denpasar Th. 2025

Sampai tahun 2025, hasil pemeriksaan kimia lengkap terhadap 100 sampel air minum menunjukkan 77 sampel memenuhi syarat (77%)

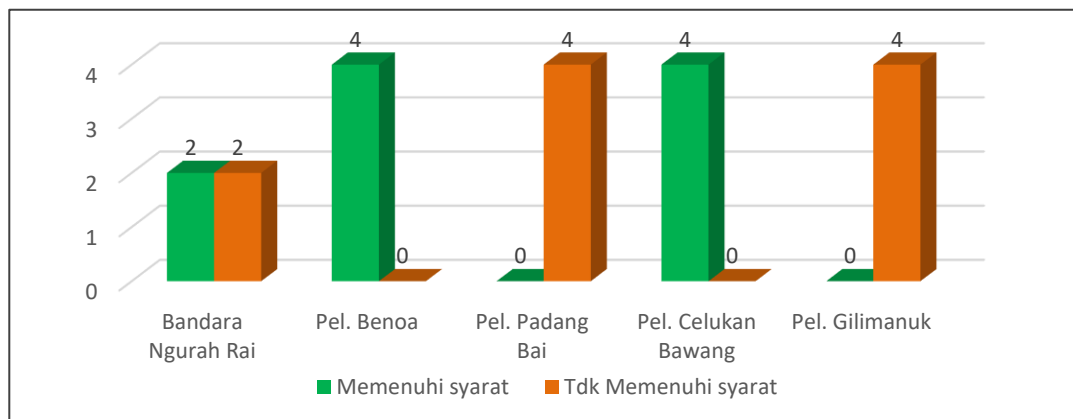


dan 23 sampel tidak memenuhi syarat (23%). Sampel air yang tidak memenuhi syarat kimia ditemukan di Bandara Ngurah Rai, Pelabuhan Benoa, Pelabuhan Padangbai dan Pelabuhan Gilimanuk

4. Pemeriksaan sampel air limbah

Sampai Triwulan IV tahun 2025 telah dilaksanakan pengambilan sampel air limbah sebanyak 10 sampel (2 sampel tiap wilker) dan dilakukan pemeriksaan 6 parameter di UPTD Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Bali. Adapun parameter limbah yang diperiksa antara lain Zat Padat Tersuspensi (TSS), pH, BOD5, COD, Klorin bebas (Cl2) dan minyak/lemak.

Grafik 80. Hasil Pemeriksaan Sampel Air Limbah di Wilayah BBKK Denpasar Tahun 2025



Sumber : Data Timker 3 BBKK Denpasar Th. 2025

Jumlah sampel air limbah diperiksa sebanyak 20 sampel dengan hasil 10 sampel memenuhi syarat (50%) dan 10 sampel tidak memenuhi syarat (50%). Sampel air limbah yang tidak memenuhi syarat meliputi 2 sampel air limbah Bandara Ngurah Rai, 4 sampel di pelabuhan Padangbai dan 4 sampel air limbah pelabuhan Gilimanuk. Adapun parameter air limbah yang tidak memenuhi syarat adalah kadar COD melebihi baku mutu (100 mg/L).

j. Layanan Penerbitan Dokumen Kesehatan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)



Penerbitan dokumen kesehatan TPP yang diatur Permenkes Nomor 17 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan meliputi Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) dan Label Pengawasan/Pembinaan TPP.

Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) adalah bukti pemenuhan persyaratan kesehatan pangan olahan siap saji diberikan pada TPP kategori restoran dan jasaboga. Sedangkan Label Pengawasan/Pembinaan TPP adalah bukti pemenuhan persyaratan kesehatan pangan olahan siap saji diberikan pada TPP kategori rumah makan, warung, gerai pangan jajanan dan sentra pangan jajanan/kantin.

Tabel 17. Jumlah Layanan Penerbitan Dokumen Kesehatan TPP di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

BULAN	BANDARA		BENOA	PADANG BAI	CELUKAN BAWANG	GILIMANUK	TOTAL		
	SLHS	LABEL	LABEL	LABEL	LABEL	LABEL	SLHS	LABEL	JUMLAH
JANUARI			6				0	6	6
PEBRUARI			6				0	6	6
MARET			6		3		0	9	9
APRIL		2	6	6	3		0	17	17
MEI			6	8	3	12	0	29	29
JUNI			5	10	3		0	18	18
JULI	1			10	3		1	13	14
AGUSTUS	2				2	11	2	13	15
SEPTEMBER		3			1			4	4
OKTOBER	3	4					3	4	7
NOPEMBER		9			2		0	11	11
DESEMBER	1						1	0	1
JUMLAH	7	18	35	34	20	23	7	130	137

Sumber : Data Timker 3 BBKK Denpasar Th. 2025

Sampai Triwulan IV tahun 2025, penerbitan dokumen Kesehatan TPP di wilayah Kerja BBKK Denpasar sebanyak 137 dokumen berupa label pengawasan TPP dan SLHS. Jika dibandingkan dengan target penerbitan dokumen kesehatan TPP tahun 2025 yaitu sebanyak 134 TPP, maka diperoleh capaian pada Triwulan IV sebesar 102,24%.

k. Layanan Sertifikat Pengawasan Kualitas Air

Pelayanan sertifikat pengawasan kualitas air diperuntukkan bagi sarana air di lingkungan Bandara dan pelabuhan. Persyaratan yang wajib dipenuhi untuk pengajuan sertifikat tersebut meliputi hasil pemeriksaan



bakteriologis dan kimia termasuk kondisi sarana yang memenuhi persyaratan.

Tabel 18. Jumlah Layanan Penerbitan Sertifikat Pengawasan Kualitas Air di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Tahun 2025

BULAN	BANDARA	BENOA	PADANGBAI	CELUKAN BAWANG	GILIMANUK	TOTAL
JANUARI	6	0	0	0	0	6
PEBRUARI	6	0	0	0	0	6
MARET	8	2	0	0	0	10
APRIL	6	0	0	0	0	6
MEI	8	0	0	0	0	8
JUNI	6	0	1	0	0	7
JULI	6	1	0	1	0	8
AGUSTUS	7	0	0	0	0	7
SEPTEMBER	5	0	0	0	0	5
OKTOBER	3	0	1	0	0	4
NOPEMBER	8	0	0	0	0	8
DESEMBER	12	0	0	0	0	12
JUMLAH	81	3	2	1	0	87

Sumber : Data Timker 3 BBKK Denpasar Th. 2025

Sampai Triwulan IV tahun 2025, penerbitan sertifikat pengawasan kualitas air di wilayah BBKK Denpasar sebanyak 87 sertifikat. Jika dibandingkan dengan target penerbitan Sertifikat Pengawasan Kualitas Air tahun 2025 yaitu sebanyak 80 sertifikat, maka diperoleh capaian pada Triwulan IV sebesar 108,75%..

1. Layanan Uji Resistensi Vektor

Uji resistensi bertujuan untuk memantau tingkat kerentanan nyamuk *Aedes sp* terhadap golongan insektisida yang digunakan dalam memberantas nyamuk penyebar DBD, sekaligus memastikan kualitas pengendalian vektor berjalan efektif. Pengujian dilakukan terhadap sampel nyamuk dari Pelabuhan Benoa pada tanggal 1 September 2025 oleh Timker 3 BBKK Denpasar di Laboratorium Entomologi BBKK Denpasar.

Nyamuk yang diuji adalah jenis *Aedes sp*, dengan menggunakan metode standar WHO Susceptibility Test. Metode ini memanfaatkan dua jenis insektisida, yaitu Lambdacyhalothrin dan Cypermethrin, yang umum digunakan dalam pengendalian nyamuk di wilker Pelabuhan Benoa.



Proses pengujian diawali dengan pengumpulan telur nyamuk menggunakan ovitrap yang dipasang di lokasi-lokasi strategis di wilayah pelabuhan. Setelah pengumpulan, telur-telur tersebut dibawa ke laboratorium untuk ditetaskan dan dipelihara hingga menjadi nyamuk dewasa.

Hasil uji resistensi menunjukkan bahwa nyamuk *Aedes sp* di Pelabuhan Benoa masih rentan (susceptible) terhadap Lambdacyhalothrin dan Cypermethrin. Temuan ini memberikan kepastian bahwa insektisida yang digunakan masih layak dan efektif dalam program pengendalian vektor DBD di wilayah tersebut.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2025, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini disebabkan :

1. Kegiatan penapisan/pengawasan orang capaiannya cukup tinggi disebabkan selain karena pengaturan waktu kerja pegawai juga karena dukungan dari berbagai instansi baik Lintas Program/Lintas sektor di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan/penafisan orang.
2. Sosialisasi standar pengelolaan TFU dan TPP yang memenuhi syarat kesehatan dengan melibatkan para pemilik warung/restoran, pengelola pelabuhan/bandara dan lintas sektor
3. Sikap kooperatif dari pihak stakeholder terkait (kepala pasar dan lain-lain) dan masyarakat (pemilik warung dan lain-lain) untuk mau membersihkan lingkungan sekitar sehingga faktor risiko penyakit diare dapat dikendalikan
4. Adanya dukungan SDM yang baik dalam memberikan pelayanan kesehatan, penambahan tiga orang tenaga dokter (CPNS), serta pengaturan tenaga medis dan paramedis untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan di wilker yang membutuhkan.
5. Adanya peningkatan kapasitas SDM melalui seminar/workshop baik secara online atau offline.
6. Adanya alokasi anggaran untuk mendukung pelaksanaan beberapa kegiatan deteksi faktor risiko penyakit pada orang di pintu masuk negara, dan sebagian lagi merupakan pelayanan rutin sesuai fungsi BBKK.



7. Sarana/prasarana yg memadai untuk mendukung kegiatan deteksi faktor risiko penyakit pada orang di pintu masuk negara seperti bahan pendukung untuk survei faktor risiko HIV, TB, Malaria, dan reagen PTM.
8. Komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor di pelabuhan/bandara telah terjalin dengan baik, termasuk koordinasi dengan lintas sektor di wilayah seperti dinas kesehatan, puskesmas, klinik/RS, otoritas dan penyelenggara pelabuhan/bandara
9. Jumlah anggota Tim kerja pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan sampai triwulan IV Tahun 2025 adalah sebanyak 24 orang (terdiri dari PNS, pegawai P3K dan pegawai Operator Layanan Operasional) yang ditempatkan di kantor induk dan di seluruh wilayah kerja yang bekerja secara Kolaboratif
10. Telah tertatanya sistem managerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target.
11. Sarana prasarana pendukung dalam pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan sudah tersedia peralatan dan bahan kimia penunjang kegiatan pengendalian vektor, peralatan deteksi cemaran lingkungan dan fasilitas laboratorium penunjang pemeriksaan sampel makanan dan air minum untuk uji petik.
12. *Stake holder* di lingkungan pelabuhan dan Bandara mendukung kegiatan pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan. Masing-masing pelabuhan/Bandara sudah membentuk Forum Pelabuhan/Bandar Udara Sehat yang dapat memfasilitasi permasalahan kesehatan termasuk kesehatan lingkungan

e. Kendala/Masalah yang Dihadapi

1. Penggunaan formulir online e-Barong/SMARTForm terkait Kegiatan Survei Vektor dan BPP, serta pengawasan TPP dan TFU masih menggunakan formulir konvensional sehingga pemetaan titik-titik faktor risiko masih belum optimal.
2. Adanya kebijakan pusat mengenai efisiensi anggaran mempengaruhi kebijakan penentuan target awal tahun, jadwal dan pelaksanaan kegiatan. Salah satunya yaitu kegiatan survei vektor dan BPP yang sebelumnya dilaksanakan oleh kader terkendala.



3. Temuan adanya sampel ginjal tikus terkonfirmasi positif *Leptospira* di wilayah Kerja BBKK Denpasar.
4. Adanya pembaharuan penerapan All Indonesia di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai yang berkolaborasi dengan SATUSEHAT Health Pass (SSHP), sehingga perlu adanya optimalisasi pengisian dan verifikasi status merah SSHP. Adanya laporan dari Konsulat Swiss bahwa salah satu warganya melakukan pengisian SSHP pada web tidak resmi yang mengatasnamakan SSHP dan melakukan pembayaran.
5. Walaupun telah ada penambahan tiga orang tenaga dokter, namun jumlah ini masih kurang jika dibandingkan dengan kebutuhan. Demikian juga dengan tenaga paramedis (perawat) yang jumlahnya sangat terbatas untuk mendukung pelayanan kesehatan rutin dan pelaksanaan kegiatan situasi khusus di beberapa wilayah pelabuhan laut dengan waktu operasional 24 jam.
6. Pada akhir bulan Agustus 2025 ada peraturan baru terkait penerbitan buku ICV yang mengatur bahwa buffer stok hanya ada di BKK dan penerbitan buku ICV hanya boleh dilakukan oleh BKK. Sementara sistem di SINKARKES baru *terupdate* pada bulan Desember 2025. Hal ini menimbulkan kendala operasional dalam pelaksanaan di lapangan.
7. Adanya keterbatasan stok buku ICV di BBKK Denpasar karena kiriman dari Pusat belum mencukupi untuk kebutuhan pelayanan.

f. Upaya Tindak Lanjut

Tindak lanjut permasalahan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan digitalisasi formulir survei vektor dan BPP sehingga data geospasial faktor risiko vektor dan BPP dapat dioptimalkan.
2. Melakukan bimbingan teknis pada kader dan Fungsional Entomolog Kesehatan dalam penggunaan e-Barong pada survei Vektor dan BPP.
3. Mengoptimalkan petugas fungsional entomolog Kesehatan dalam mendukung kegiatan survei faktor risiko vektor dan BPP.
4. Melakukan bimbingan teknis penggunaan e-Barong dalam kegiatan survei TPP dan TFU.
5. Melakukan koordinasi dan advokasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Bali dan lintas sektor terkait dalam pencegahan dan pengendalian leptospirosis.
6. Melakukan kerja sama dengan lintas program dalam menyiapkan rencana aksi pengendalian tikus sebagai reservoir penyakit Leptospirosis di seluruh wilayah kerja BBKK Denpasar.



7. Perlu penyesuaian alur pengisian dan verifikasi SSHP kepada petugas BBKK Denpasar, khususnya pada kedatangan Internasional I Gusti Ngurah Rai.
8. Pemberitahuan terkait Penipuan Digital SATUSEHAT *Health Pass* (SSHP) melalui surat resmi ke Konsulat Swiss dan Komunitas Bandara
9. Mengoptimalkan tenaga dokter dan perawat yang tersedia. Saat dokter tidak *standby* di tempat, disarankan untuk melakukan konsultasi via telepon saat pelayanan kesehatan serta pengaturan tenaga medis dokter dan perawat (perbantuan dari wilker lain) saat pelaksanaan kegiatan situasi khusus.
10. Terkait peraturan baru penerbitan ICV, BBKK Denpasar telah melakukan konsultasi ke Pusat baik via telepon dan *whatsapp*, menyusun alur pelayanan penerbitan ICV, serta melakukan sosialisasi kepada klinik dan RS melalui surat dan *zoom meeting*.
11. Terkait keterbatasan stok buku ICV, BBKK Denpasar telah mengajukan surat permohonan ke Pusat, melakukan relokasi dari BBKK lain atas persetujuan Pusat, dan mengatur distribusi buku ICV ke faskes agar pelayanan dapat berjalan dengan optimal
12. Segera melakukan penyesuaian target dan jadwal kegiatan setelah DIPA revisi terbit
13. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar tim kerja.
14. Melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan terutama kegiatan yang beririsan antar tim kerja

g. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN pada tahun 2025 sebesar Rp 2.020.883.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp 1.301.208.364 dengan persentase realisasi sebesar 64%, dan efisiensi anggaran sebesar 59%. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun.

2. INDIKATOR KEDUA

PERSENTASE FAKTOR RISIKO PENYAKIT DIPINTU MASUK YANG DIKENDALIKAN PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG DAN LINGKUNGAN

a. Definisi Operasional

Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan merupakan indikator yang memberikan gambaran kualitas pengendalian terhadap faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko penyakit di pintu masuk yang telah dikendalikan dari temuan dalam pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan.

b. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

$$N = \frac{FRk}{FRt} \times 100\%$$

N : Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan

FRk : Jumlah Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

FRt : Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Berdasarkan cara perhitungan di atas, capaian indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sampai dengan Tahun 2025 sebesar :

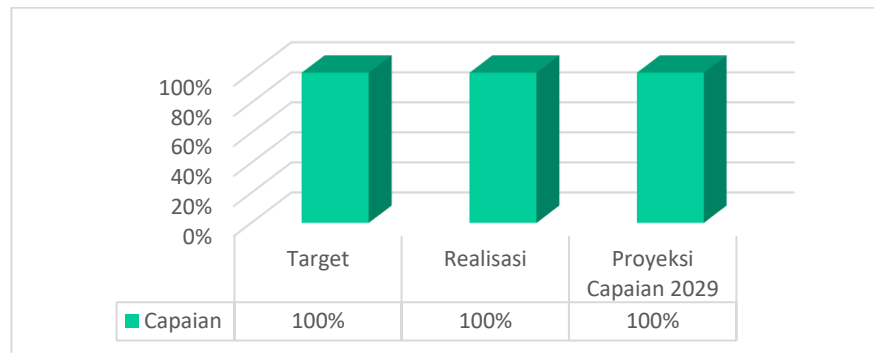
$$N = \frac{624}{624} \times 100\% = 100\%$$

c. Capaian Indikator

Indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan di BBKK Denpasar pada tahun 2025 telah mencapai target yang telah ditentukan yakni 100%. Realisasi indikator ini sampai dengan Tahun 2025 sebesar 100% dengan capaian 100% seperti grafik berikut :



Grafik 81. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan Tahun 2025 sampai dengan Proyeksi capaian tahun 2029



Selama Tahun 2025, BBKK Denpasar telah melaksanakan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan melalui kegiatan surveilans epidemiologi, pengendalian karantina, pelayanan kesehatan dan matra, pengawasan faktor risiko lingkungan pada Tempat-Tempat Umum (TTU) dan Tempat Pengolahan Makanan (TPM), surveilans vektor dan uji resistensi insektisida.

Berdasarkan hasil pemeriksaan orang, barang, alat angkut dan lingkungan yang dilakukan, terdapat 7.687 faktor risiko yang ditemukan dan telah dikendalikan seluruhnya. Adapun rincian faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan berdasarkan jenis pemeriksaan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 19. Jumlah Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan berdasarkan Jenis Pemeriksaan di BBKK Denpasar Tahun 2025

No	Faktor Risiko (FR)	Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	% capaian
1	Pemeriksaan Orang	38.497.394	1,813	1,813	100%
2	Pemeriksaan Alat Angkut	120.192	1	1	100%
3	Pemeriksaan Barang	1.416	2	2	100%
4	Pemeriksaan lingkungan	5.747	338	338	100%
Jumlah		38.624.749	2.154	2.154	100%

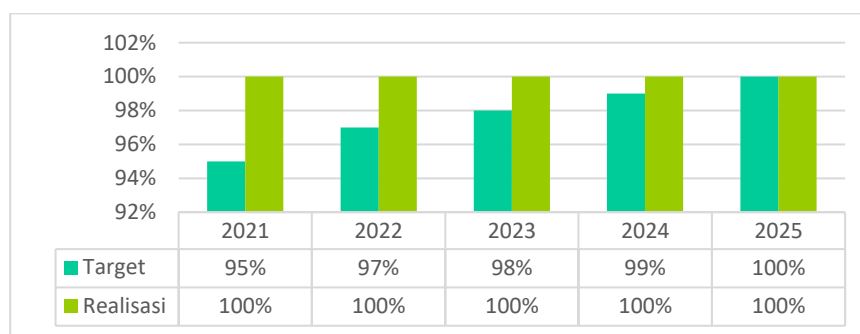
Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 38.824.749 pemeriksaan orang, alat angkut, barang, dan lingkungan, ditemukan 2.154 faktor risiko dan seluruhnya telah dikendalikan. Faktor risiko tertinggi terdapat pada pemeriksaan orang, dari 38.497.394 orang yang diperiksa, ditemukan faktor risiko sebesar 1.813 faktor risiko. Faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan lingkungan sebanyak 338 faktor risiko dari jumlah pemeriksaan sebanyak 5.747. Faktor



risiko yang muncul pada pemeriksaan alat angkut sebesar 1 faktor risiko dari 120.192 pemeriksaan alat angkut. Pada 1.416 pemeriksaan barang, ditemukan 2 faktor risiko dan telah dikendalikan.

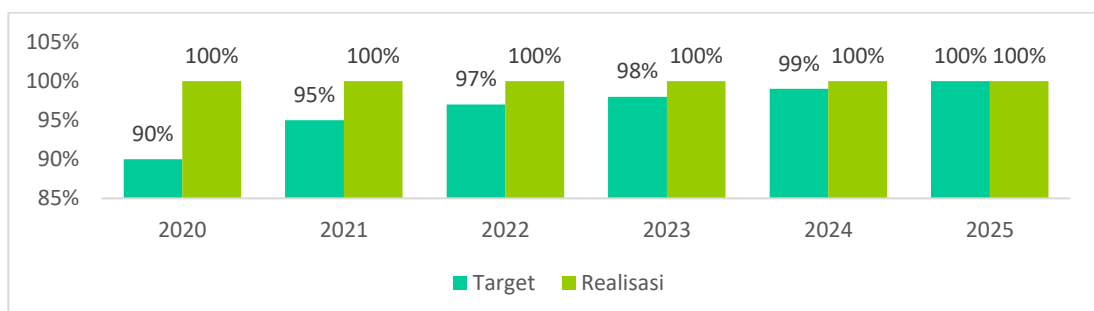
Bila dibandingkan dengan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan selama 5 tahun terakhir, jumlah pengendalian faktor risikonya sama dengan 5 tahun terakhir. Perbandingan capaian kegiatan pengendalian faktor risiko tersebut selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 82. Target Dan Realisasi Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang, Dan Lingkungan Di BBKK Denpasar Pada Tahun 2020- 2025



Realisasi indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada Tahun 2025 yaitu 100% dan telah mencapai target RAK tahun 2025 yaitu 100%. Diproyeksikan pada akhir tahun 2025 realisasi target indikator ini sebesar 100%.

Grafik 83. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar Tahun 2025 dengan Target RAK Tahun 2025

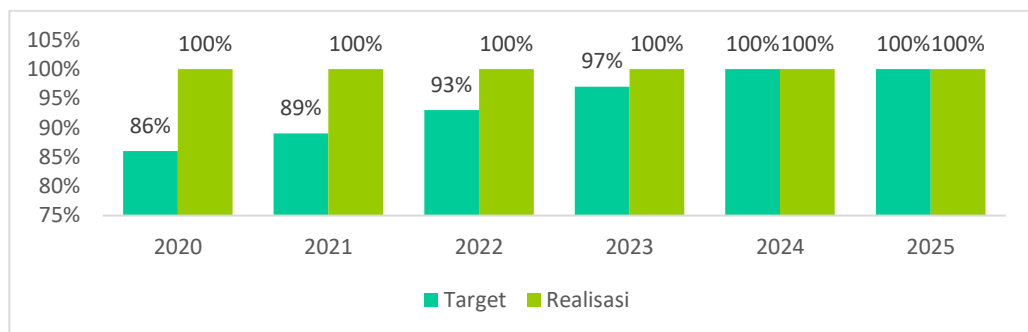


Berdasarkan Renstra Kementerian Kesehatan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis



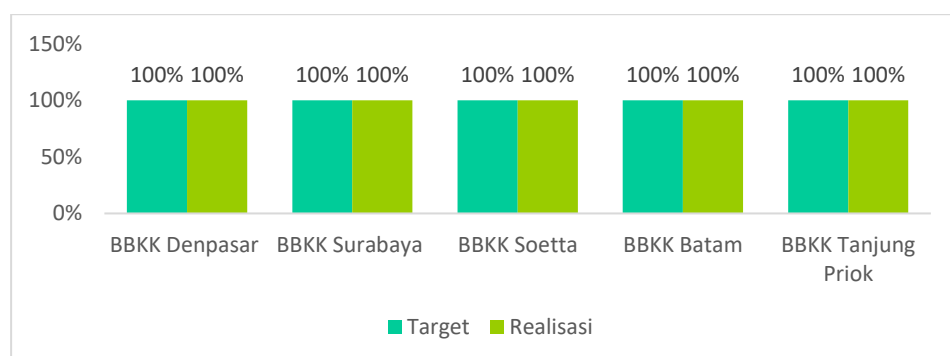
Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2025, tercantum target kinerja dari tahun 2022-2025. Jika dibandingkan dengan target tahun 2025 dalam Renstra, capaian indikator ini telah memenuhi target. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut :

Grafik 84. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar dengan Rencana Strategis Kemenkes tahun 2020 – 2025



Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, capaian indikator ini setara dengan BBKK Surabaya, BBKK Soekarno Hatta, BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok.

Grafik 85. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan di BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; dan BBKK Soekarno Hatta; BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025





1. Pengendalian Faktor Risiko pada Orang

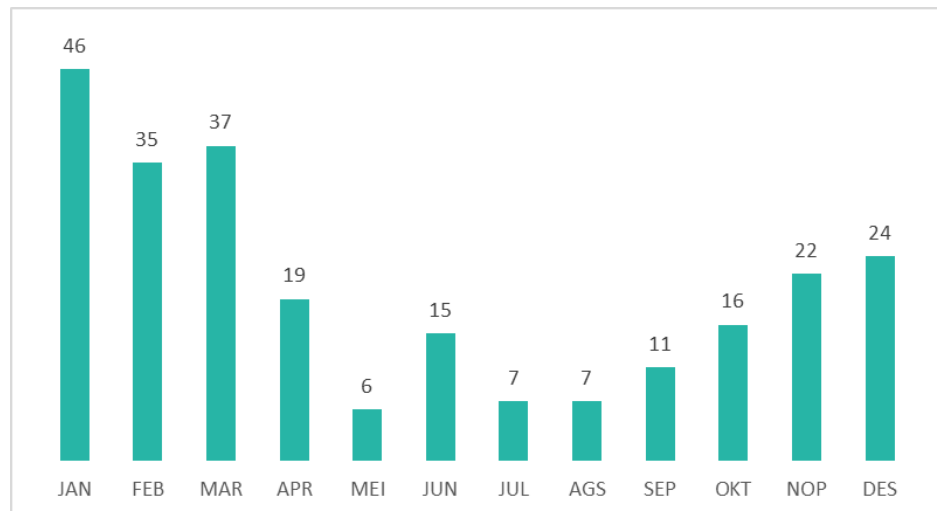
a) Pengendalian faktor risiko pada penapisan pelaku perjalanan di pelabuhan/bandara dan pengawasan Masyarakat Pelabuhan wilker BBKK Denpasar

Sasaran utama pelaksanaan kegiatan ini adalah mengendalikan faktor risiko penyakit pada orang atau pelaku perjalanan dengan kondisi sebagai berikut:

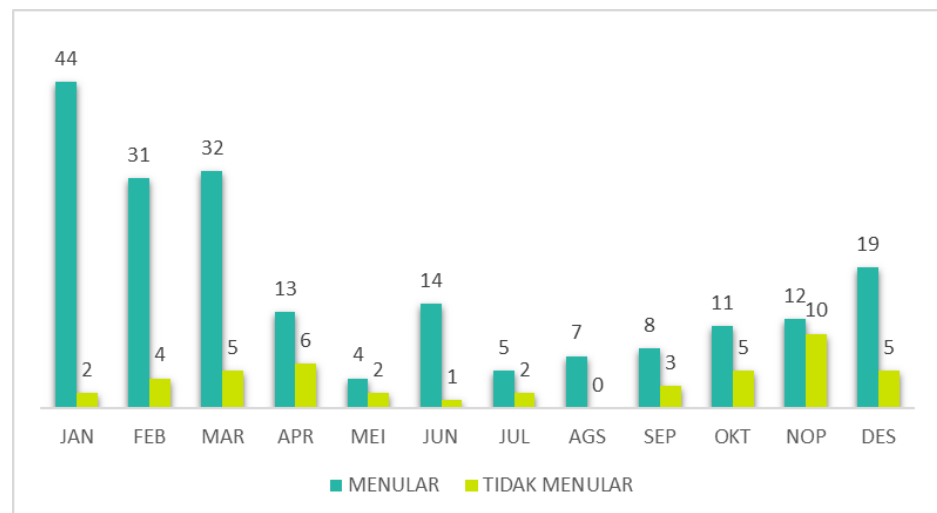
1. Orang/pelaku perjalanan dengan suhu tubuh lebih dari 37,5 derajat Celsius.
2. Orang/pelaku perjalanan yang dinyatakan positif Covid-19.
3. Orang/pelaku perjalanan yang dinyatakan positif Malaria.
4. Orang/pelaku perjalanan yang dinyatakan positif Demam Berdarah Dengue (DBD).
5. Orang/pelaku perjalanan yang ditemukan bergejala penyakit lain.

Melalui kegiatan ini, BBKK Denpasar bertujuan untuk mencegah masuknya orang datang dengan kondisi kesehatan yang berisiko menyebabkan penyebaran penyakit di wilayah tersebut. Dengan mengendalikan faktor risiko penyakit pada orang yang masuk melalui pintu masuk seperti bandara dan pelabuhan, diharapkan dapat menjaga keamanan dan kesehatan masyarakat setempat.

Berdasarkan data, terlihat bahwa distribusi jumlah orang atau pelaku perjalanan dikendalikan faktor risiko penyakit di bandara /pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar tahun 2025, adalah sebagai berikut:

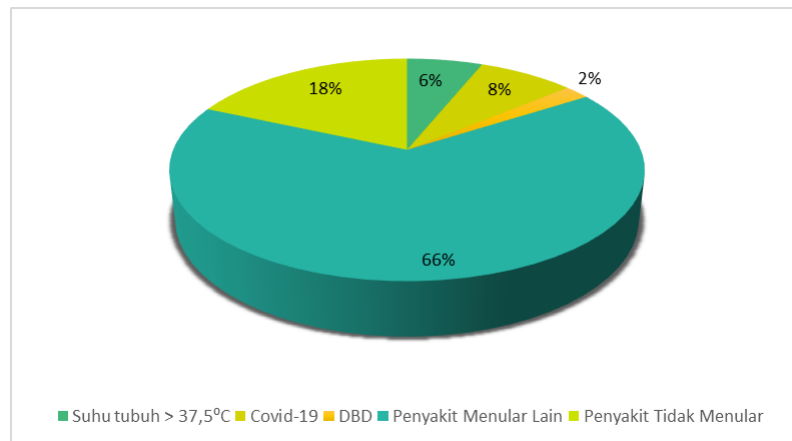


Grafik 86. Distribusi Pengendalian Faktor Risiko pada Orang di BBKK Denpasar 2025



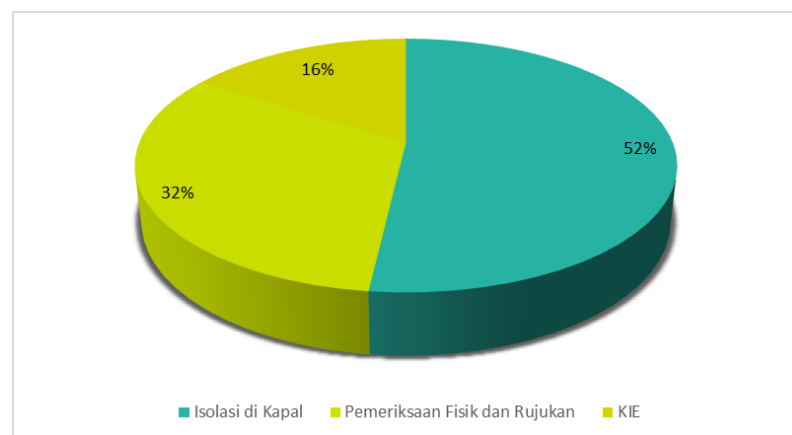
Grafik 87. Distribusi Kategori Penyakit pada Pengendalian Faktor Risiko Orang BBKK Denpasar Tahun 2025

Dari grafik diatas, selama tahun 2025 telah ditemukan 245 kasus/faktor risiko pada pelaku perjalanan dan pengawasan masyarakat di wilayah kerja BBKK Denpasar. Penemuan faktor risiko tertinggi pada tahun 2025 ditemukan di Pos Pelabuhan Benoa (53,1%) dan Celukanbawang (27,3%), selanjutnya di Wilayah Kerja Gilimanuk (14,3%), Wilayah Kerja Bandara Ngurah Rai (3,7%), dan penemuan terendah di Wilayah Kerja Padangbai (1,6%). Dilihat dari kategori penyakit pengendalian faktor risiko pada orang, 81,6% merupakan penyakit menular dan sisanya penyakit tidak menular.



Grafik 88. Jenis Faktor Risiko pada Pengendalian Faktor Risiko Orang BBKK Denpasar tahun 2025

Dari grafik diatas juga dapat dilihat faktor risiko yang ditemukan 66% merupakan penyakit menular lain, seperti *Influenza Like Illness* (ILI), influenza A, Influenza B, ISPA dan Gastrointestinal (GI). Sebanyak 8% faktor risiko yang ditemukan merupakan Covid-19 dan Demam sebanyak 6%. Sisanya sebanyak 18% merupakan penyakit tidak menular seperti *Pelvic Imflamatory Disease*, *Confulsions*, Sinusitis dan penyakit tidak menular lain.



Grafik 89. Pengendalian pada Pengendalian Faktor Risiko Orang BBKK Denpasar Tahun 2025

Keseluruhan faktor risiko pada orang yang ditemukan pada kegiatan penapisan pelaku perjalanan telah dilakukan upaya pengendalian. Adapun Upaya pengendalian yang dilakukan untuk penyakit menular seperti Covid-19, Influenza A, dan GEA yaitu isolasi di atas kapal (52%). Selain itu juga dilakukan pengendalian dengan



pemeriksaan fisik dan rujukan ke Rumah Sakit terdekat untuk faktor risiko yang memang perlu penanganan lebih lanjut dan KIE.

b) Suhu Tubuh > 37,5°C

Pada pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dilakukan di semua klinik wilker pelabuhan, bandara, dan kantor induk selama tahun 2025, terdapat 196 orang pasien yang diperiksa dengan keluhan demam (suhu tubuh > 37,5°C). Adapun upaya yang dilakukan yaitu memberikan pengobatan sesuai gejala yang dialami dan 2 orang diantaranya dilakukan rujukan karena memerlukan penanganan lebih lanjut.

c) Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular (PTM)

Kegiatan pemeriksaan faktor risiko PTM dengan sasaran pegawai BBKK Denpasar dan komunitas pelabuhan/bandara dilakukan secara rutin setiap 3 (tiga) bulan serta pada situasi khusus seperti arus mudik Lebaran di semua wilker pelabuhan dan bandara. Pemeriksaan yang dilakukan antara lain pengukuran tekanan darah, BB dan TB, lingkaran perut, kadar gula darah, kolesterol, serta asam urat. Pada tahun 2025, dari total 3.136 orang yang melakukan pemeriksaan faktor risiko PTM, sebanyak 1.266 orang (40,4%) terdapat faktor risiko seperti obesitas, tekanan darah tinggi, hiperglikemia, hiperkolesterol dan hiperuricemia, serta 3 orang sasaran dengan hasil skrining HPV DNA positif.

Adapun upaya pengendalian yang dilakukan yaitu melakukan pengobatan bagi sasaran sesuai hasil pemeriksaan dan gejala yang dialami, serta memberikan KIE terkait pola hidup sehat, makan teratur, mengelola stres, dan rajin berolahraga ataupun aktivitas fisik. Untuk sasaran dengan hasil skrining HPV DNA positif, telah dilakukan tindak lanjut dan rujukan oleh puskesmas.

d) Pelayanan Rujukan

Dalam memberikan pelayanan kesehatan, tidak semua pasien dapat ditangani langsung di tempat. Beberapa kasus penyakit perlu mendapat pemeriksaan, penanganan dan pengobatan lebih lanjut pada fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih lengkap untuk mencegah penyakit bertambah parah atau mengancam nyawa sehingga dilakukan rujukan. Rujukan dilakukan di semua wilker pelabuhan dan bandara BBKK Denpasar karena telah didukung oleh

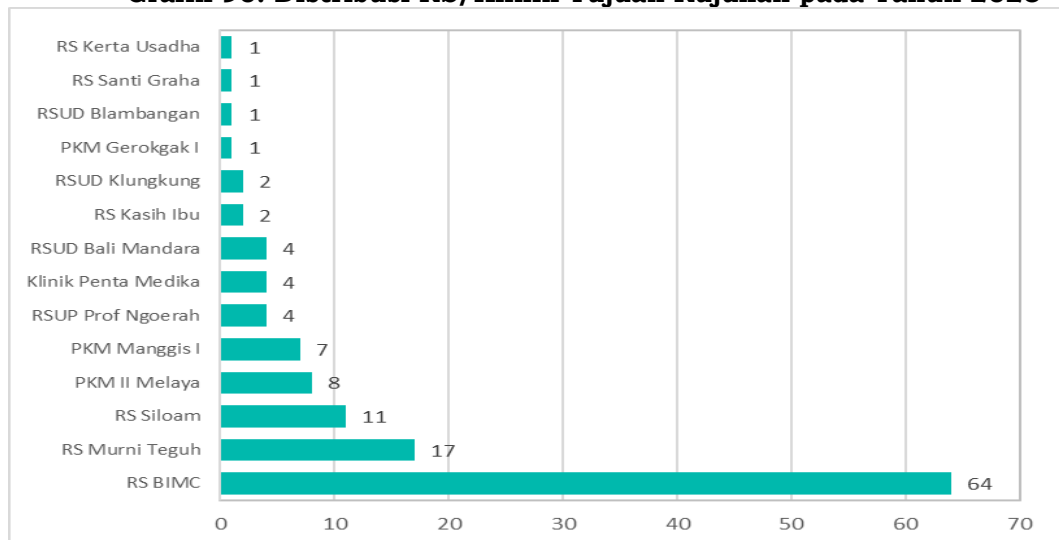


sarana ambulans yang memadai. Jumlah kasus rujukan selama tahun 2025 sejumlah 127 orang baik dari pelayanan kesehatan rutin dan situasi khusus. Rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 20. Distribusi Pelayanan Rujukan berdasarkan Wilayah Kerja BBKK Denpasar pada Tahun 2025

NO	BULAN	WILKER					JUMLAH
		Bandara	Benoa	Padangbai	Gilimanuk	C.bawang	
1	Januari	12	0	0	0	0	12
2	Februari	10	0	2	0	0	12
3	Maret	7	1	1	3	1	13
4	April	7	0	1	0	0	8
5	Mei	2	0	0	0	0	2
6	Juni	8	1	2	1	0	12
7	Juli	8	1	1	3	0	13
8	Agustus	14	0	2	0	0	16
9	September	3	1	0	0	0	4
10	Oktober	10	0	2	0	1	13
11	November	8	0	2	2	1	13
12	Desember	5	2	2	0	0	9
JUMLAH		94	6	15	9	3	127

Grafik 90. Distribusi RS/Klinik Tujuan Rujukan pada Tahun 2025



e) ABK/Crew/Pengemudi Sakit atau dengan Faktor Resiko Penyakit

Kegiatan pemeriksaan kesehatan ABK/crew dan pengemudi dilaksanakan saat situasi khusus Lebaran di wilker pelabuhan laut dan bandara yang meliputi anamnesa tanda/gejala, pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan tekanan darah, saturasi oksigen dalam darah, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, serta pemantauan



penerapan protokol kesehatan seperti penggunaan masker terutama bagi yang mengalami tanda/gejala suatu penyakit. Pada tahun 2025, dari total 1.624 orang yang diperiksa, ditemukan sebanyak 200 orang (12,3%) dengan faktor risiko diantaranya yang mengalami kenaikan tekanan darah dengan kategori hipertensi grade I, hipertensi grade II, dan hiperglikemia. Sedangkan hasil pemeriksaan suhu tubuh dan saturasi oksigen seluruhnya dalam batas normal. Tidak ada sasaran yang diperiksa melaporkan tanda/gejala sakit. Adapun upaya pengendalian yang dilakukan yaitu melakukan pengobatan bagi sasaran dengan hipertensi, serta bagi sasaran yang sudah melakukan pengobatan sebelumnya diberikan KIE terkait pola hidup sehat, makan teratur, dan rajin berolahraga.

f) Penanganan Kegawatdaruratan Medis

Pada tahun 2025 terdapat 11 laporan upaya penanganan kegawatdaruratan medis di pelabuhan dan bandara dengan jumlah pasien yang ditangani sebanyak 18 orang. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut :

- a) Penanganan penumpang yang mengalami serangan jantung saat *on board* pada pesawat Emirates Airlines (EK 398) rute Dubai – Denpasar. Telah dilakukan penanganan di pesawat sebelum landing namun kondisi pasien meninggal dunia.
- b) Penanganan penumpang tidak sadarkan diri di KMP. Pancar Indah rute Ketapang – Gilimanuk. Setelah tiba di Pelabuhan Gilimanuk, pasien dirujuk ke Puskesmas II Melaya dan dinyatakan meninggal dunia.
- c) Penanganan kapal kandas di Pelabuhan Gilimanuk dengan jumlah penumpang tercatat 67 orang dan ABK 16 orang. Seluruh ABK dan penumpang dalam kondisi selamat dan terdapat 7 orang penumpang yang memerlukan penanganan medis di pos BBKK Wilker Gilimanuk karena mengalami cepalgia dan fatigue.
- d) Penanganan laporan penumpang tidak sadarkan diri di KMP. Parama Kalyani rute Lembar – Padangbai. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh petugas BBKK Denpasar, pasien dinyatakan meninggal dunia dan dirujuk ke RSUP Ngoerah dengan menggunakan ambulans Yayasan Forum Medan Indonesia.



- e) Penanganan dan pendampingan evakuasi pasien WNA yang mengalami cedera karena kecelakaan *jet sky* di Pelabuhan Benoa.
- f) Penanganan pasien (sopir) yang mengalami henti jantung di area tempat parkir pelabuhan rakyat Padangbai. Setelah dilakukan penanganan dengan RJP dan pemasangan AED di lokasi kejadian oleh petugas BBKK Denpasar, pasien dirujuk ke Klinik Penta Medika.
- g) Penanganan penumpang yang terjatuh di lobi kedatangan internasional Bandara Ngurah Rai dan mengalami luka pada area occipitalis sinistra. Setelah mendapat penanganan oleh petugas BBKK, penumpang tersebut dirujuk ke RS BIMC untuk mendapat penanganan lebih lanjut.
- h) Penanganan penumpang henti jantung di area JPU Domestik Bandara Ngurah Rai. Setelah dilakukan penanganan dengan RJP dan pemasangan AED di lokasi kejadian oleh petugas BBKK Denpasar namun tidak tertolong. Pasien dirujuk ke RSUP Prof Ngoerah.
- i) Penanganan penumpang yang tenggelam di Pelabuhan Padangbai. Telah dilakukan penanganan kesehatan oleh tim BBKK Denpasar dan dilakukan rujukan.
- j) Penanganan penumpang yang tidak sadarkan diri (mengalami henti jantung) di area Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai selama bulan November – Desember sebanyak 3 orang. Dilakukan RJP, penggunaan AED, obat-obatan, dan dilakukan rujukan ke faskes untuk penanganan lebih lanjut.

g) Belum Vaksin Sesuai Persyaratan Pelaku Perjalanan

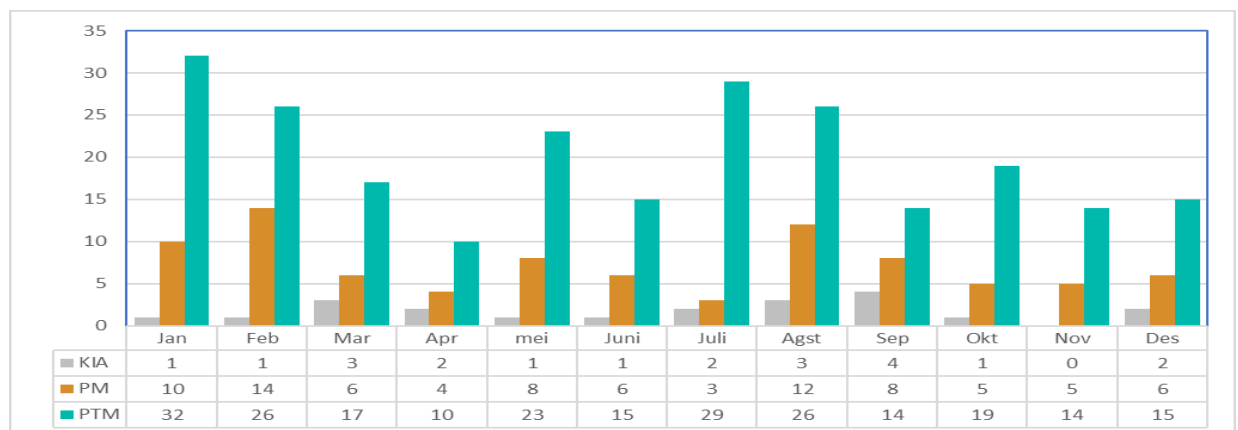
Kegiatan pengawasan dokumen kesehatan bagi pelaku perjalanan internasional di bandar udara yang dilakukan pada tahun 2025, dari 3.129 sasaran yang diperiksa ditemukan 5 kasus jemaah umrah (usia < 2 tahun dan hamil) yang tidak mendapatkan vaksinasi Meningitis Meningokokus dan Polio, serta tidak memiliki dokumen ICV baik saat keberangkatan maupun kedatangan. Namun jemaah tersebut telah membawa surat rekomendasi dari dokter spesialis yang menyatakan dalam kondisi sehat dan laik untuk melakukan ibadah umrah. Terhadap yang bersangkutan dan pendamping telah diberikan KIE oleh petugas BBKK



h) Penerbitan Surat Keterangan Tidak Laik Terbang (Tolak Berangkat)

Pada tahun 2025, dari 5.813 orang pelaku perjalanan yang memerlukan surat kelaikan terbang, terdapat 348 orang (6%) yang dinyatakan tidak laik terbang (tolak berangkat) karena berkaitan dengan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan atau berisiko memperparah dan mengancam nyawa jika melakukan perjalanan dengan pesawat. Sebagian besar pelaku perjalanan yang dinyatakan tidak laik terbang adalah kasus penyakit tidak menular (240 orang atau 69%) karena kondisinya tidak stabil. Rincian pelayanan sebagai berikut.

Grafik 91. Penerbitan Surat Tidak Laik Terbang (Tolak Berangkat) berdasarkan Penyakit/Faktor Risiko Tahun 2025



i) Faktor Risiko Anemia

Pasien dengan anemia memiliki risiko gangguan kesehatan lebih besar jika melakukan perjalanan menggunakan pesawat. Hal ini karena saat naik pesawat tubuh berada di lingkungan dengan kadar oksigen lebih rendah dari biasanya sehingga bagi penderita anemia bisa mengalami gejala seperti kelelahan, sesak nafas, jantung berdebar, hipoksia, dan penurunan kesadaran. Sampai dengan akhir tahun 2025, terdapat dua orang pelaku perjalanan yang dilaporkan dengan diagnosa anemia. Kepada yang bersangkutan telah dilakukan pemeriksaan oleh dokter BBKK Denpasar sebelum keberangkatan di Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai dan dinyatakan laik untuk terbang



j) Survei Faktor Resiko TB (Terduga TB)

Kegiatan survei faktor risiko TB bertujuan untuk menemukan kasus terduga TB melalui kegiatan deteksi dini/skrining TB untuk mencegah dan mengendalikan penyakit TB di wilayah kerja BBKK Denpasar. Target kegiatan ini pada tahun 2025 sebanyak 700 orang dengan realisasi sebanyak 700 orang (capaian 100%).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui anamnesa tanda/gejala TB dan faktor risiko penularan TB bagi komunitas di pelabuhan laut. Selanjutnya, sasaran yang beresiko atau dicurigai sebagai tersangka TB dilakukan pengambilan spesimen dan pemeriksaan sputum oleh petugas puskesmas. Dari 700 orang sasaran yang di survei dan dari pelaksanaan kegiatan CKG, sebanyak 30 orang dirujuk untuk pemeriksaan sputum dengan hasil satu orang positif TB (TB SO). Selanjutnya, terhadap pasien dilakukan pemeriksaan lebih lanjut dan pengobatan di puskesmas. Petugas puskesmas bersama BBKK Denpasar melakukan penelusuran kepada keluarga pasien sebagai kontak erat untuk selanjutnya dilakukan pemeriksaan sputum.

1) Pengendalian Faktor Risiko pada Alat Angkut/Kapal

Kegiatan ini merupakan pengendalian faktor risiko pada alat angkut di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar. Sasaran ialah alat angkut (kapal) dengan ditemukan indikasi penularan penyakit untuk terjadi penularan penyakit seperti ditemukannya tikus dan serangga/kecoa penular penyakit (vektor) atau ditetapkan sebagai kapal terjangkit penyakit menular potensial PHEIC.

Tujuan kegiatan ini adalah mengetahui ada/tidaknya factor risiko penyakit menular potensial wabah/ KLB pada alat angkut sebagai upaya kewaspadaan mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit menular potensial Wabah/PHEIC

Berdasarkan tindakan kekarantinaan kesehatan melalui pemeriksaan alat angkut/kapal yaitu ditemukan faktor risiko tinggi sebagai persetujuan penerbitan berupa dokumen karantina yaitu dokumen dokumen sanitasi SSCC Sertifikat Tindakan Sanitasi Kapal.

Berdasarkan data pemeriksaan alat angkut hingga periode tahun 2025 terdapat satu alat angkut yang diterbitkan dokumen SSCC tindakan yang



dilakukan yaitu berupa disinspeksi baik itu berdasarkan temuan faktor risiko pada saat pemeriksaan maupun berdasarkan permintaan.

2) Pengendalian Faktor Risiko pada Barang/Jenazah

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pengendalian faktor risiko penyakit terhadap pengiriman jenazah, abu jenazah, dan kerangka lintas dalam negeri maupun luar negeri. Sasaran utama kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengiriman jenazah yang memiliki penyakit menular sebagai langkah kewaspadaan dini dalam upaya pencegahan, pengendalian, dan penyebaran potensial penyakit menular yang dapat menjadi wabah atau PHEIC (Public Health Emergency of International Concern). Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pengamatan dan verifikasi kelengkapan dokumen yang telah di persyaratkan untuk pengiriman jenazah. Setelah dilakukan verifikasi, akan diterbitkan Surat Izin Angkut Jenazah (SIAJ) yang memenuhi persyaratan untuk memastikan pengiriman jenazah dilakukan dengan prosedur yang aman dan meminimalkan risiko penyebaran penyakit. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat mengidentifikasi dan mencegah pengiriman jenazah yang berpotensi menyebarkan penyakit menular, sehingga dapat melindungi kesehatan masyarakat baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pada periode Tahun 2025 terdapat dua barang/jenazah yang dikendalikan yaitu di wilayah kerja Pelabuhan Gilimanuk dan Pelabuhan Padang Bai. Terdapat satu jenazah dengan faktor risiko tinggi di Pelabuhan Gilimanuk dimana ditemukan faktor risiko dalam pengiriman jenazah dengan faktor risiko penyakit menular. Dilakukan pengendalian faktor risiko berupa upaya memastikan pengiriman peti jenazah dalam keadaan kedap dan tidak ada rembesan, serta terdapat satu jenazah berisiko tinggi di wilayah kerja Padang Bai dimana ditemukan pengiriman jenazah tidak dilengkapi dengan surat keterangan kematian. Dilakukan pengendalian berupa upaya memastikan kondisi pengiriman jenazah sesuai dengan prosedur dan persyaratan sehingga meminimalisir risiko penularan penyakit. Hal berarti semua faktor risiko yang ditemukan pada barang/jenazah sudah dikendalikan sehingga tidak berisiko menimbulkan masalah Kesehatan.



3. Pengendalian Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan

Tindak Lanjut Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan pada Tahun 2025, berdasarkan laporan hasil kegiatan telah dilakukan pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan sebagai berikut:

1. Tindak lanjut sampel pangan rutin uji bakteriologis yang tidak memenuhi syarat

Tahun 2025, ditemukan sebanyak 18 sampel tidak memenuhi syarat bakteriologis dari 680 sampel pangan yang diperiksa. Sampel yang tidak memenuhi syarat ditemukan pada wilayah Pelabuhan Benoa sebanyak 2 sampel, Pelabuhan Padang Bai sebanyak 6 sampel, Pelabuhan Celukan Bawang sebanyak 4 sampel dan Pelabuhan Gilimanuk sebanyak 6 sampel.

Tindakan pengendalian sudah dilakukan dengan memberikan pembinaan mengenai penerapan higiene sanitasi pangan kepada pengelola TPP. Bukti kegiatan berupa Berita Acara Pembinaan oleh petugas Wilker serta merekomendasikan untuk pengambilan sampel ulang pada program berikutnya untuk sampel dari TPP yang sama (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)

2. Tindak lanjut sampel pangan uji kimia rhodamine B yang tidak memenuhi syarat

Tahun 2025, ditemukan sebanyak 1 sampel pangan yang terdeteksi mengandung Rhodamin-B dari 130 sampel pangan yang diperiksa. Sampel tersebut ditemukan di pelabuhan Padangbai. Tindakan pengendalian sudah dilakukan dengan pembinaan langsung ke penjual untuk tidak menggunakan pewarna tekstil apabila ingin memberikan pewarna pada makanan. Makanan terdeteksi Rhodamin-B ditarik petugas menghindari penjualan berlanjut (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan) (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)

3. Tindak lanjut sampel air bakteriologis yang tidak memenuhi syarat

Tahun 2025, ditemukan sebanyak 11 sampel tidak memenuhi syarat bakteriologis dari 275 sampel air minum yang diperiksa. Sampel yang tidak memenuhi syarat ditemukan di Bandara Ngurah Rai sebanyak 1 sampel, Pelabuhan Padang Bai sebanyak 2 sampel, Pelabuhan Celukan Bawang sebanyak 3 sampel dan Pelabuhan Gilimanuk sebanyak 5 sampel.



Tindakan pengendalian sudah dilakukan desiminasi informasi ke pengelola air minum untuk melakukan treatment dengan chlorinasi pada reservoir sumber, control kebocoran pada perpipaan yang ada. Bukti kegiatan berupa Berita Acara Pembinaan oleh petugas Wilker serta merekomendasikan untuk pengambilan sampel ulang pada program berikutnya untuk titik pengambilan yang sama (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)

4. Tindak lanjut sampel air kimia yang tidak memenuhi syarat

Tahun 2025, ditemukan sebanyak 23 sampel tidak memenuhi syarat kimia dari 100 sampel air minum yang diperiksa. Sampel air yang tidak memenuhi syarat kimia meliputi 1 sampel air di Bandara Ngurah Rai, 7 sampel air di Pelabuhan Benoa, 12 sampel air di Pelabuhan Padangbai dan 3 sampel air di Pelabuhan Gilimanuk.

Tindakan pengendalian sudah dilakukan desiminasi informasi awal ke pengelola air minum untuk melakukan treatment pada reservoir sumber, control kondisi karatan perpipaan yang ada. Selanjutnya sudah ditindaklanjuti dengan pengiriman surat rekomendasi dari kantor induk ke semua pengelola pelabuhan/ bandara di semua wilker untuk peningkatan upaya pengolahan air sumber pelabuhan terutama terkait parameter yang belum memenuhi standar baku mutu. Merekomendasikan untuk pengambilan sampel ulang pemeriksaan parameter kimia yang TMS, dilakukan secara mandiri setelah pelaksanaan treatment dan hasilnya diinformasikan ke BBKK Denpasar. (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)

5. Tindak lanjut sampel air limbah yang tidak memenuhi syarat

Tahun 2025, ditemukan sebanyak 10 sampel tidak memenuhi syarat dari 20 sampel air limbah yang diperiksa. Sampel air limbah yang tidak memenuhi syarat meliputi 2 sampel di Bandara Ngurah Rai, 4 sampel air di pelabuhan Padangbai dan 4 sampel di pelabuhan Gilimanuk.

Tindakan pengendalian sudah dilakukan desiminasi informasi awal ke pihak operator pelabuhan. Selanjutnya sudah ditindaklanjuti dengan pengiriman surat rekomendasi dari kantor induk ke semua pengelola pelabuhan/ bandara di semua wilker untuk meningkatkan pengawasan internal pada sistem Instalasi pengolahan air limbah (IPAL), meningkatkan proses aerasi, penambahan oksidator untuk



mengoptimalkan sistem pengelolaan air limbah. Selain itu, merekomendasikan untuk pengambilan sampel ulang pemeriksaan parameter kimia yang TMS, dilakukan secara mandiri setelah pelaksanaan treatment dan hasilnya diinformasikan ke BBKK Denpasar. (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)

6. Penyehatan Media Lingkungan (Disinfeksi, Desinseksi dan Dekontaminasi)

Upaya penyehatan media lingkungan meliputi kegiatan disinfeksi, desinseksi dan dekontaminasi di pelabuhan/bandara dilaksanakan pada alat angkut ambulans dan lingkungan pelabuhan yang berpotensi terjadinya penularan penyakit.

Jenis kegiatannya berupa disinfeksi ambulans setelah merujuk pasien berpenyakit menular dan disinfeksi ruangan klinik pemeriksaan pasien. Disinfeksi dilakukan pada semua peralatan yang ada dalam mobil ambulans sebagai upaya tindakan pengendalian untuk mencegah penularan penyakit dari pasien ke petugas. Bahan disinfektan yang digunakan adalah alkohol 70%.

Kegiatan disinfeksi juga dilakukan pada ruang pelayanan kesehatan untuk mencegah penularan penyakit setelah petugas melakukan penanganan kasus.

Tahun 2025 sudah dilakukan tindakan disinfeksi ambulans dan ruangan di semua wilker BBKK Denpasar sebanyak 140 tindakan. (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)

7. Pengamanan limbah B3 (limbah medis)

Dari hasil pengawasan pengamanan limbah medis di wilayah kerja BBKK Denpasar, jumlah limbah B3 yang dihasilkan sebagian besar dari ruangan klinik. Jenis limbah medis umumnya terdiri dari obat-obatan yang telah kadaluarsa, kapas, perban, tisu, handscoon, botol vaksin, masker dan jarum suntik.

Upaya pengelolaan limbah medis yang dilakukan di masing-masing wilayah kerja adalah dengan pemilahan dan penyimpanan limbah medis dalam kemasan khusus limbah infeksius. Sedangkan untuk pengangkutan dan pemusnahan limbah medis tersebut dilakukan secara berkala dengan bekerja sama dengan pihak ke-3 yang berijin yaitu PT Bhakti Bumi Berseri. Tahun 2025, capaian pengamanan



limbah B3 sebanyak 60 tindakan (5 lokasi setiap bulan). Dengan demikian, capaian faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan sebesar 100%..

8. Pengendalian vektor DBD

Tahun 2025, berdasarkan hasil kegiatan surveilans vektor pada Tim Kerja Surveilans dan penindakan pelanggaran kekarantinaan kesehatan, ditemukan 36 faktor risiko vektor DBD yang ditemukan. Jenis faktor risiko berupa kondisi adanya penemuan kasus DBD dan angka HI (House Index) di daerah perimeter maupun buffer pelabuhan/bandara yang melebihi standar baku yang ditetapkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023. Semua faktor risiko sudah dikendalikan dengan PSN, larvasidasi dan fogging. Sampai Triwulan IV tahun 2025 telah dilakukan sebanyak 65 layanan *fogging* di wilayah kerja BBKK Denpasar (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)

9. Pengendalian vektor diare

Tahun 2025, berdasarkan hasil kegiatan surveilans vektor pada Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan, terdapat 26 faktor risiko vektor Diare yang ditemukan berupa angka rata-rata kepadatan lalat yang melebihi standar baku yang ditetapkan sesuai Permenkes No 2 Tahun 2023 serta potensi pada saat Situs Nataru. Semua faktor risiko sudah dikendalikan dengan tindakan spraying sebanyak 30 layanan, penyuluhan lapangan untuk perbaikan pengelolaan sampah dan tempat potensial perindukan lalat dan lipas/kecoak di pelabuhan. (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)

10. Pengendalian vektor malaria

Tahun 2025, berdasarkan hasil kegiatan surveilans vektor pada Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan, terdapat 4 faktor risiko vektor Malaria yang ditemukan (Keberadaan populasi larva *Anopheles* pada TP yang disurvei/Index Habitat >1%). Semua faktor risiko sudah dikendalikan dengan larvasidasi dan penebaran bibit ikan pemakan larva oleh pengelola pelabuhan serta pembersihan tanaman air pada tempat perindukan untuk memudahkan pergerakan ikan selaku predator larva. (capaian 100% faktor risiko yang ditemukan sudah dikendalikan)



11. Pengendalian vektor leptospirosis

Pada bulan Januari hingga Mei 2025, BBKK Denpasar melakukan surveilans tikus di Bandara I Gusti Ngurah Rai dan 4 pelabuhan di Bali. Hasil analisa laboratorium menunjukkan dari 27 sampel ginjal tikus yang diuji menggunakan metode RT-PCR, ditemukan 12 sampel (44%) terkonfirmasi positif bakteri leptospira patogen. Distribusi kasus positif tersebar di lima pintu masuk Bali dengan tingkat positivity rate yang bervariasi antara 20% hingga 70%. Gilimanuk mencatat angka tertinggi, yaitu 70%, dengan 7 dari 10 sampel terkonfirmasi positif. Disusul Bandara Ngurah Rai dengan 50%, Padangbai 40%, serta Celukan Bawang dan Benoa masing-masing 20%.

Tindak lanjut temuan adanya sampel ginjal tikus terkonfirmasi positif Leptospira di semua wilayah kerja, sudah dilakukan beberapa upaya sebagai berikut :

- Melakukan tambahan metode penangkapan tikus melalui pemasangan lem tikus untuk meningkatkan hasil tangkapan tikus pada kluster populasi tikus yang teridentifikasi positif Leptospirosis di semua wilayah kerja.
- Melaksanakan upaya pengendalian terpadu dengan mengintensifkan surveilans dan edukasi mengenai pentingnya sanitasi lingkungan, kebersihan pribadi (personal hygiene), serta pengendalian tikus secara mandiri dengan metode mekanis terus disosialisasikan
- Melaksanakan langkah kolaboratif lintas sektor di semua Wilker untuk bisa bersama mendukung upaya pengendalian tikus di pelabuhan dan bandara

Berdasarkan upaya pengendalian yang sudah dilakukan berarti 100% faktor risiko vektor penyakit Leptospirosis yang ditemukan sudah dikendalikan dan akan dilaksanakan secara konsisten berkelanjutan

Dengan menggunakan rumus diatas, besarnya capaian indikator adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= (338/338) \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Capaian kegiatan pengendalian faktor risiko yang dilaksanakan oleh Tim kerja pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan sebesar 100% telah memenuhi target yang ditetapkan, yaitu 100%



d. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2025 indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini disebabkan :

1. Dukungan berbagai instansi baik Lintas Program/Lintas sektor di wilayah kerja Pelabuhan/Bandara dalam pelaksanaan kegiatan karantina/isolasi pada pelaku perjalanan yang dianggap berisiko.
2. Dukungan dari instansi lintas sektor terkait di pelabuhan/ bandara dan rumah sakit dalam penyediaan tim medis dalam kegiatan evakuasi/rujukan orang yang berisiko
3. Adanya dukungan SDM yang baik dalam memberikan pelayanan Kesehatan, penambahan tiga orang tenaga dokter (CPNS), serta pengaturan tenaga medis dan paramedis untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan di wilker yang membutuhkan.
4. Adanya peningkatan kapasitas SDM melalui seminar/workshop baik secara online atau offline.
5. Adanya alokasi anggaran untuk mendukung pelaksanaan beberapa kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit pada orang di pintu masuk negara dan sebagian lagi merupakan pelayanan rutin sesuai fungsi BBKK.
6. Sarana/prasarana yg memadai untuk mendukung kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit pada orang di pintu masuk negara antara lain pengadaan bahan dan obat-obatan, pengadaan media KIE seperti leaflet/brosur dan banner
7. Tersedianya ambulans di semua wilker pelabuhan dan bandara sebagai sarana rujukan pasien yang memerlukan penanganan lebih lanjut.
8. Komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor di pelabuhan/bandara telah terjalin dengan baik, termasuk koordinasi dengan lintas sektor di wilayah seperti dinas kesehatan, puskesmas, klinik/RS untuk rujukan pemeriksaan dan pengobatan kasus TB dan HIV yang ditemukan saat survei
9. Jumlah anggota Tim kerja pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan sampai triwulan IV Tahun 2025 sebanyak 24 orang (terdiri dari PNS, pegawai P3K dan pegawai Operator Layanan Operasional) yang ditempatkan di kantor induk dan di seluruh wilayah kerja serta tersedianya tenaga Kader Kesehatan yang membantu pelaksanaan program surveilans dan pengendalian vektor sesuai biaya SBK.



10. Telah tertatanya sistem managerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target
11. Sarana prasarana pendukung dalam pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan sudah tersedia peralatan dan bahan kimia penunjang kegiatan pengendalian vektor, peralatan deteksi cemaran lingkungan dan fasilitas laboratorium penunjang pemeriksaan sampel makanan dan air minum untuk uji petik.
12. *Stake holder* di lingkungan pelabuhan dan bandara mendukung kegiatan pengawasan Kesehatan lingkungan. Masing-masing pelabuhan/bandara sudah terbentuk forum pelabuhan/bandara sehat dan media komunikasi WA group Kader Jumantik Mandiri yang dapat memfasilitasi segala permasalahan kesehatan lingkungan

e. Kendala/Masalah yang Dihadapi

1. Pada kegiatan pengawasan orang masih ditemukan pelaku perjalanan yang tidak memiliki dokumen kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku.

f. Pemecahan Masalah

1. Saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, dilakukan pemberian KIE kepada yang bersangkutan terkait risiko kesehatan yang bisa terjadi dan upaya pencegahan serta penanganan yang dapat dilakukan. Selain itu telah dilakukan sosialisasi kembali kepada travel agen haji/umrah terkait ketentuan dan persyaratan dalam melakukan perjalanan internasional

g. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan pada tahun 2025 sebesar Rp448.850.000 dengan realisasi penggunaan anggaran Tahun mencapai Rp172.573.000 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 38%, dan efisiensi anggaran sebesar 50%. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun.

3. INDIKATOR KETIGA

INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PINTU MASUK NEGARA

1. Definisi Operasional

Definisi operasional indikator ini yaitu status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

2. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan/rumus indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara adalah nilai empiris dibagi nilai score maksimal dikurang score minimal dari 10 parameter yakni:

1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
2. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
3. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
4. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
5. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat <2
6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
7. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer <1
8. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
9. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
10. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

Adapun cara perhitungan/rumus indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara sebagai berikut:

Tabel 21. Matrik Perhitungan Nilai Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	COv Max	Sore Max	Minima 1	Score Min
1	2	3	4	$5 = (4/7) \times 100$	$6 = 3 \times 5$	7	8	$9 = 3 \times 8$	10	$11 = 3 \times 10$
Nilai Empiris				a	Nilai Score Max			b		

Rumus Indeks :

$$Indeks = \frac{a}{b} - 0$$

Dimana :

a : Nilai Empiris (jumlah coverage)

b : Nilai Score Maximal (jumlah score max)

Berdasarkan matrik perhitungan nilai Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk di atas, kolom parameter diisi 10 parameter indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk. Kolom bobot diisi bobot dari masing-masing parameter yang dihitung berdasarkan metode USG. Metode USG merupakan cara menetapkan urutan prioritas masalah dengan metode teknik scoring. Proses untuk metode USG dilaksanakan dengan memperhatikan urgensi dari masalah, keseriusan masalah yang dihadapi, serta kemungkinan berkembangnya masalah tersebut semakin besar. Adapun bobot masing-masing indikator yaitu :

Tabel 22. Matrik Perhitungan Bobot Parameter Indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

Parameter	Urgency	Seriousness	Growth	Rata-Rata
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	5	5	5,0
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	5	3	4,0
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	3	2	2,7
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	4	4	4,3
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	4	4	4,3
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	5	5	5,0
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	5	5	5,0
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	3	5	3	3,7
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	5	4	4,7

Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	5	4	4,7
--	---	---	---	-----

Baseline merupakan kolom untuk pengisian realisasi dari 10 parameter indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk. Realisasi 10 parameter indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara sebagai berikut :

Tabel 23. Realisasi Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2025

No	Parameter Status Faktor Risiko	Target	Realisasi	Capaian (%)	Keterangan
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	15	105	700%	Jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam
2	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles / Index Habitat < 1%	5	4	80.00%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan indeks habitat <1%
3	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	5	100.00%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Indeks populasi kecoa <2
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	5	100.00%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Indeks populasi lalat < 2
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0%	5	5	100.00%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan HI perimeter = 0%
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer < 1%	4	3	75.00%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan HI buffer <1%
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan Index pinjal umum < 2	5	5	100.00%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Index pinjal umum <2
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	100	100	100.00%	Jumlah hasil pemeriksaan TTU yang memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	162	162	100.00%	Jumlah hasil pemeriksaan TPP yang memenuhi syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali	25	20	80.00%	Jumlah hasil pemeriksaan SAB yang memenuhi syarat dengan minimal 2 kali



	pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis				pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis
Indeks Pengendalian Faktor Risiko		0.88	0.93	154%	

Capaian parameter ini dihitung maksimal 100 dan minimal 0. Pengisian nilai capaian pada kolom 4 baseline diisi maksimal 100 sesuai dengan kolom 8 dan minimal 0 sesuai dengan kolom 10. Dari cara perhitungan di atas sehingga diperoleh hasil:

Tabel 24. Matrik Perhitungan Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2025

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	COv Max	Sore Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*10
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	80	80	320,00	100	100	400			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	75	75	375,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	80	80	400	100	100	500			
Nilai Empiris				4.095	Nilai Score Max			4.400			

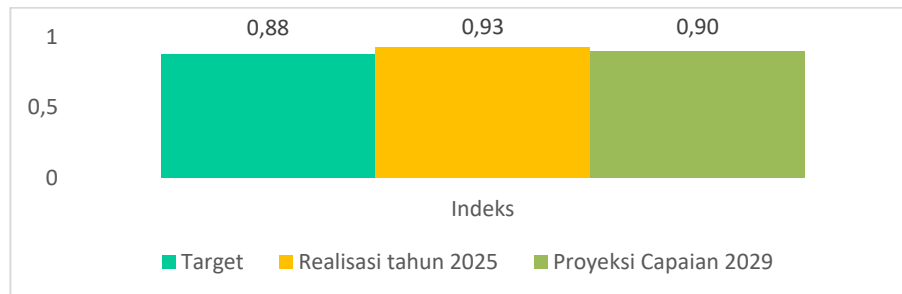
$$Indeks = \frac{4.095}{4.400} - 0 = 0,93$$

3. Capaian Indikator

Realisasi indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2025 sebesar 0,93 dari target 0,88 maka diperoleh capaian indikator sebesar 105,68%. Pada akhir tahun 2025 diproyeksikan realisasi indikator ini sebesar 0,88 sehingga capaian kinerja tercapai 100%. Adapun gambaran seperti grafik berikut :



Grafik 92. Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara BBKK Denpasar tahun 2025 sampai dengan Proyeksi capaian tahun 2029



Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2020-2025, realisasi kinerja indikator ini belum mencapai target tahun 2025 sebesar 0,88. Target indikator ini tercantum dari tahun 2022-2025. Adapun grafik perbandingannya sebagai berikut :

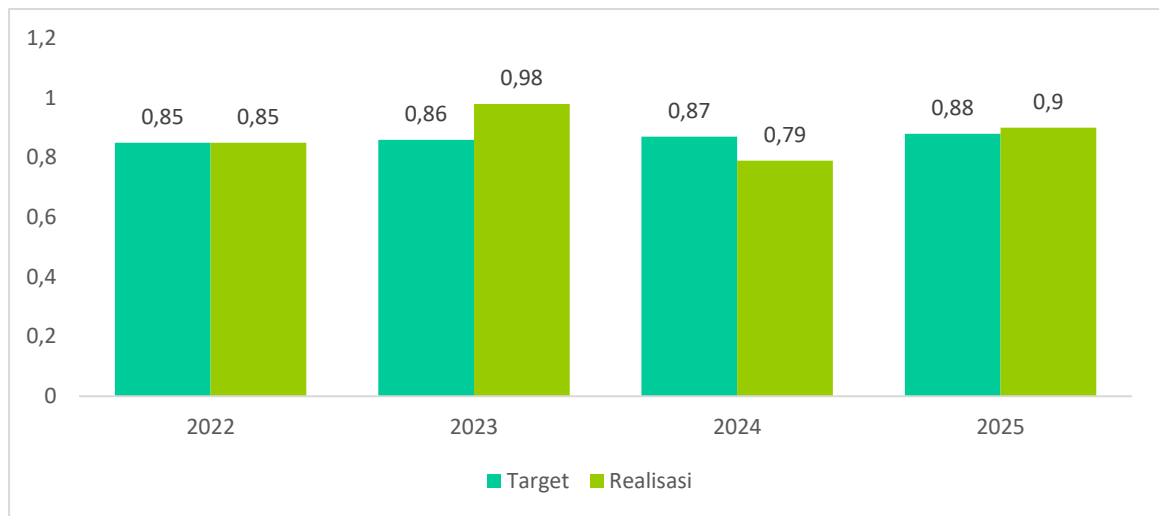
Grafik 93. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar tahun 2025 dengan Target RAK Tahun 2025



Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2025 tidak terdapat indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 100%



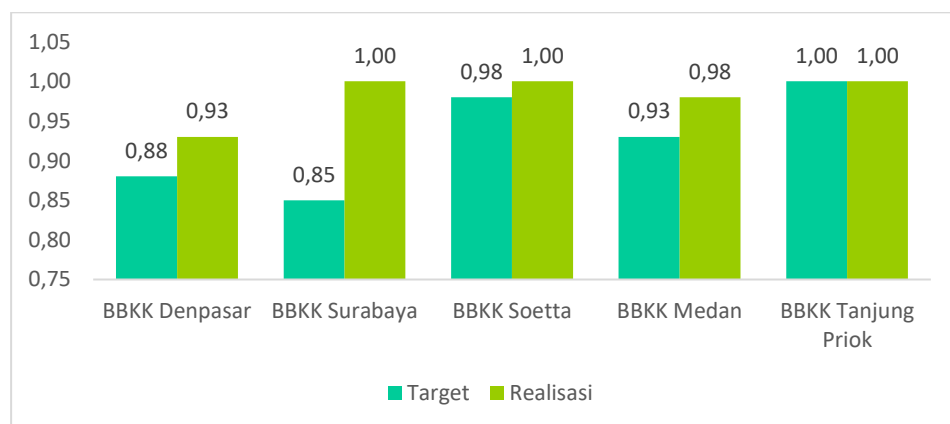
Grafik 94. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan BBKK Denpasar tahun 2025 dengan Target RAK BBKK Denpasar tahun 2025



Pada Renstra Kemenkes dan RAP Ditjen P2P Tahun 2020-2025 tidak terdapat indikator Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebesar 89%.

Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, realisasi indikator BBKK Denpasar paling rendah dibandingkan capaian BBKK Surabaya, BBKK Soekarno Hatta, BBKK Medan dan BBKK Tanjung Priok.

Grafik 95. Perbandingan Realisasi Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko yang Dikendalikan di Pintu Masuk di BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; BBKK Soekarno Hatta; BBKK Medan dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025





1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%

Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam. Dengan menggunakan rumus perhitungan, capaian sub indikator ini sebagai berikut:

$$N : \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka pada Triwulan III 2025, diketahui capaian indikator indeks pengendalian faktor risiko yang dikendalikan di pintu masuk negara melalui jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam sebesar 100%, dimana dari 3 sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana, seluruhnya direspon kurang dari 24 jam. Capaian ini telah mencapai target kinerja yang ditentukan yaitu 80%.

2. Sub Indikator Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles / Index Habitat < 1%

Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan indeks habitat <1% sampai Tahun 2025 sebanyak 15 dari 20 lokus (4 kali kegiatan pada 5 lokus pelabuhan/bandara) yang diawasi sehingga diperoleh capaian sebesar 75%.

3. Sub Indikator Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2

Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Indeks populasi kecoa <2 sampai Tahun 2025 sebanyak 45 dari 45 lokus (9 kali kegiatan pada 5 lokus pelabuhan/bandara) yang diawasi sehingga diperoleh capaian sebesar 100%.

4. Sub Indikator Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2

Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Indeks populasi lalat < 2 sampai Tahun 2025 sebanyak 42 dari 45 lokus (9 kali kegiatan pada 5 lokus pelabuhan/bandara) yang diawasi sehingga diperoleh capaian sebesar 93,3%.

5. Sub Indikator Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0%



Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan HI perimeter = 0% sampai Tahun 2025 sebanyak 33 dari 45 lokus (9 kali kegiatan pada 5 lokus pelabuhan/bandara) yang diawasi sehingga diperoleh capaian sebesar 73,33%.

6. Sub Indikator Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer < 1%

Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan HI buffer <1% sampai Tahun 2025 sebanyak 16 dari 36 lokus (9 kali kegiatan pada 4 lokus pelabuhan/bandara) yang diawasi sehingga diperoleh capaian sebesar 44,4%.

7. Sub Indikator Persentase bandara/pelabuhan dengan Index pinjal umum <2

Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Index pinjal umum <2 sampai Tahun 2025 sebanyak 35 dari 35 lokus (7 kali kegiatan pada 5 lokus pelabuhan/bandara) yang diawasi sehingga diperoleh capaian sebesar 100%.

8. Sub Indikator Hasil Pemeriksaan TTU Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan

Sampai Tahun 2025 dilakukan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum terhadap 100 lokus sebanyak 9 kali pemeriksaan dengan hasil semua lokus memenuhi syarat sanitasi. Sehingga diperoleh capaian Hasil Pemeriksaan TTU Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan sebesar 100%

9. Sub Indikator Hasil Pemeriksaan TPP Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan

Pada Tahun 2025, dilakukan pengawasan sanitasi terhadap 162 lokus TPP sebanyak 9 kali dengan hasil semuanya memenuhi syarat. Sehingga sudah diperoleh capaian hasil Pemeriksaan TPP Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan sebesar 100%.

10. Sub Indikator Hasil Pemeriksaan SAM Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis

Sampai Tahun 2025, program pemeriksaan kualitas air minum dari target 25 lokus Sarana Air Minum (SAM) di semua wilayah kerja dengan hasil 25 sampel lokus SAM memenuhi syarat bakteriologis minimal 6 kali pemeriksaan dan 20 sampel lokus SAM memenuhi syarat kimia lengkap minimal 2 kali pemeriksaan. Sehingga persentase lokus kualitas air minum



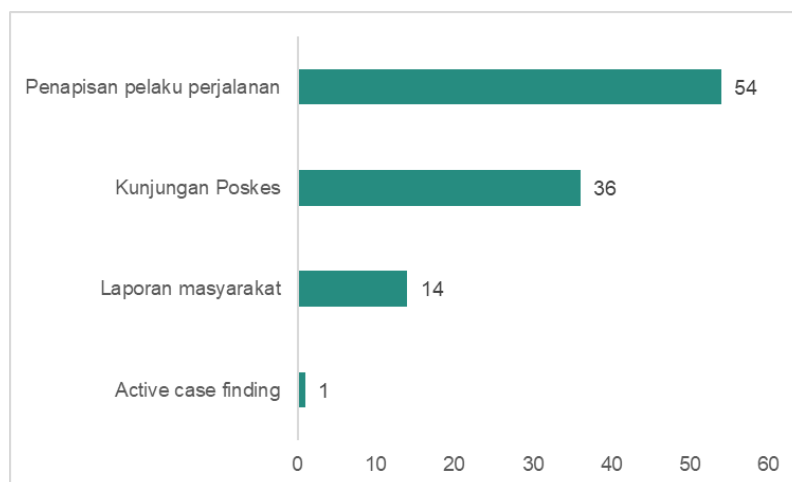
memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi /bakteriologis diperoleh sebesar 80%.

1. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian target indeks pengendalian factor risiko di pintu masuk negara ialah melakukan rekapitulasi terkait sinyal SKD KLB (seluruh laporan rumor kasus dan faktor risiko pada pemeriksaan pelaku perjalanan yang berpotensi KLB/Wabah) yang terjadi di wilayah kerja BBKK Denpasar dan pelaporan EBS pada aplikasi SKDR.

Pelaporan Sinyal SKD KLB yang direspon merupakan salah satu indikator kinerja BBKK Denpasar dengan target yaitu persentase sinyal SKD KLB yang direspon kurang dari 24 jam sebesar 100%. Adapun jumlah sinyal SKD KLB yang terjadi di wilayah kerja BBKK Denpasar selama periode bulan Januari – Desember 2025 ialah sebanyak 105 sinyal dengan 175 kasus, dan seluruhnya telah direspon kurang dari 24 sehingga capaian Indikator persentase jumlah SKD KLB yang direspon kurang dari 24 jam pada bulan Desember 2025 ialah 100%.

Sumber dari laporan sinyal kewaspadaan dini KLB yang dilaporkan di wilayah kerja BBKK Denpasar ialah sebagai berikut :

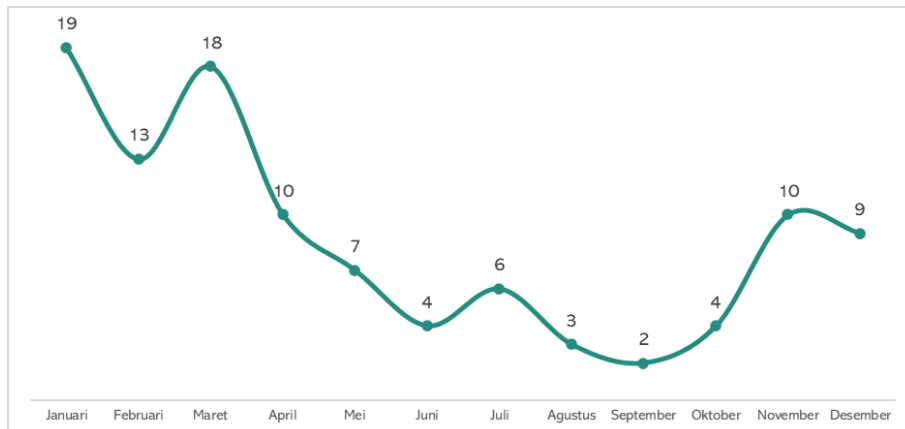


Grafik 96. Distribusi Sinyal SKD KLB yang direspon berdasarkan Sumber Laporan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar pada Periode Bulan Januari – Desember 2025

Sumber sinyal SKD KLB tertinggi pada periode Januari – Desember 2025 dilaporkan dari kegiatan penapisan pelaku perjalanan sebanyak 54 laporan. Laporan sinyal dari kegiatan penapisan pelaku perjalanan

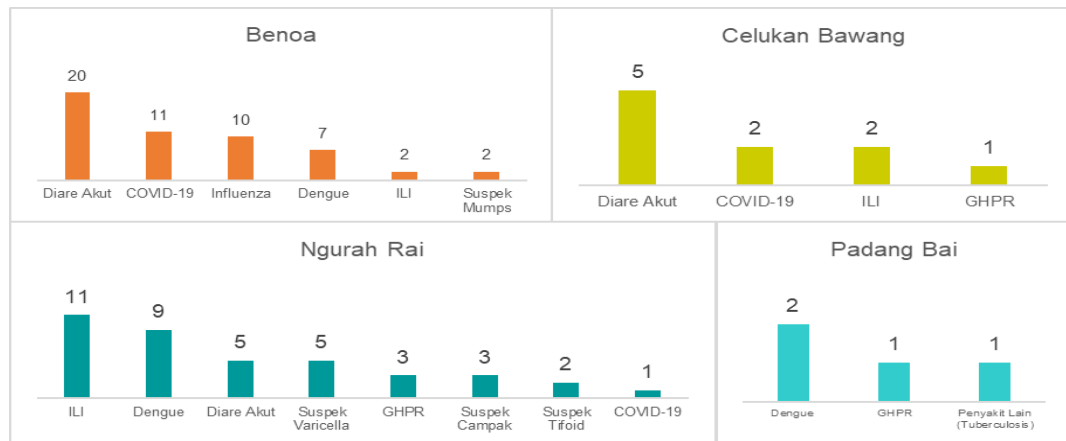


umumnya berasal dari penapisan kedatangan penumpang/ crew kapal pesiar yang diskruining sebelum turun di pelabuhan wilayah kerja BBKK Denpasar. Selain itu sumber laporan sinyal SKD KLB lainnya ialah berasal dari kunjungan pos kesehatan sebanyak 36 laporan, laporan rumor penyakit dari masyarakat di wilayah kerja BBKK Denpasar sebanyak 14 laporan dan dari kegiatan active case finding sebanyak 1 laporan. Adapun distribusi jumlah laporan sinyal SKD KLB yang diterima setiap bulan sebagai berikut:



Grafik 97. Distribusi Sinyal SKD KLB yang Direspon Berdasarkan Bulan di BBKK Denpasar Periode Januari – Desember 2025

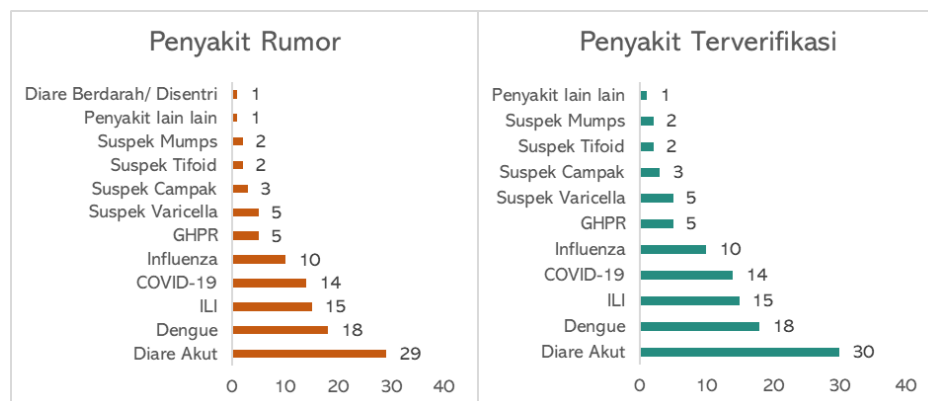
Tren pelaporan sinyal SKD KLB di BBKK Denpasar sepanjang tahun 2025 mengalami fluktuasi setiap bulannya, jumlah laporan tertinggi diterima pada bulan Januari yaitu sebanyak 19 sinyal, sedangkan laporan terendah dilaporkan pada bulan September yaitu sebanyak 2 sinyal. Dari bulan April sampai September jumlah pelaporan cenderung menurun, hal ini disebabkan karena mulai bulan April pelaporan SKDR dilakukan lebih selektif dan difokuskan kepada kasus yang memang berpotensi menyebabkan penularan pada komunitas di pelabuhan/ bandara atau wilayah, pelaporan yang lebih selektif ini dilakukan sesuai dengan arahan dari pertemuan review SKDR nasional. Penurunan jumlah pelaporan disikapi dengan mencari strategi agar dapat meningkatkan penemuan kasus/rumor terkait kejadian penyakit menular potensial KLB di wilayah kerja melalui kegiatan memperkuat jejaring dengan lintas sektor/ lintas program melalui edaran kewaspadaan penyakit, dan peningkatan kapasitas SDM dalam melakukan pencarian sinyal SKD KLB. Dengan strategi tersebut telah terjadi peningkatan kembali jumlah pelaporan sinyal pada bulan Oktober dan November 2025.



Grafik 98. Distribusi Sinyal SKD KLB yang Direspon Berdasarkan Wilayah Kerja di BBKK Denpasar Periode Bulan Januari – Desember 2025

Wilayah yang melakukan pelaporan sinyal SKD KLB tertinggi pada periode Januari – Desember 2025 ialah Pelabuhan Benoa yaitu sebanyak 52 sinyal, kemudian disusul oleh wilayah kerja Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai sebanyak 39 sinyal, Pelabuhan Celukan Bawang sebanyak 10 sinyal dan Pelabuhan Padang Bai sebanyak 4 sinyal. Terdapat satu wilayah kerja yang belum melakukan pelaporan sinyal SKD KLB pada periode ini yaitu wilayah kerja Pelabuhan Gilimanuk..

Adapun jenis rumor penyakit dan jumlah laporan sinyal SKD KLB di wilayah kerja BBKK Denpasar pada periode bulan Januari – Desember 2025 sebagai berikut:



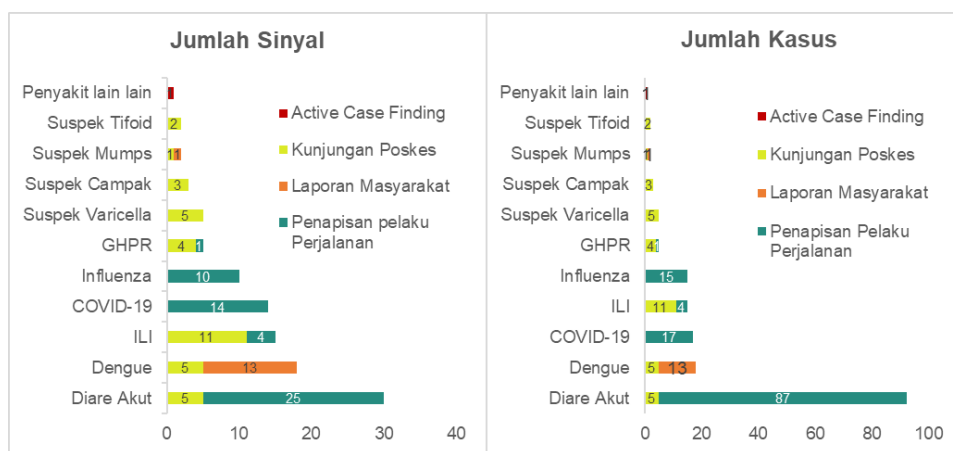
Grafik 99. Distribusi Sinyal SKD KLB yang Direspon Berdasarkan Penyakit Rumor dan Penyakit Terverifikasi di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Bulan Januari – Desember 2025

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat 12 jenis penyakit rumor yang dilaporkan sebagai sinyal SKD KLB di BBKK Denpasar pada periode ini. Laporan penyakit paling banyak ialah diare akut, disusul oleh dengue, *Influenza like illness* (ILI), COVID-19, influenza, Gigitan Hewan Penular



Rabies (GHPR), suspek varicella, suspek campak, dan seterusnya. Laporan rumor penyakit yang diterima ini kemudian dilakukan verifikasi ke lapangan untuk mengetahui kebenaran rumor yang ada. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa hampir keseluruhan jenis rumor penyakit yang diterima sama dengan penyakit terverifikasi, namun ada 1 penyakit yaitu penyakit disentri atau diare berdarah yang setelah diverifikasi oleh petugas ternyata penyakit tersebut tergolong ke dalam diare akut.

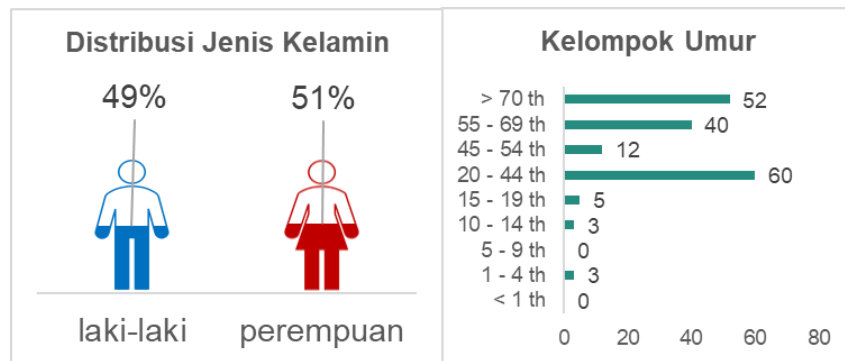
Apabila dilihat dari jenis penyakit yang menjadi sinyal dan jumlah kasus beserta sumber laporan maka dapat dilihat sebagai berikut :



Grafik 100. Distribusi Sinyal SKD KLB yang Direspon Berdasarkan Jumlah Sinyal/Kasus dan Sumber Laporan di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Bulan Januari – Desember 2025

Penyakit dengan laporan sinyal tertinggi ialah penyakit diare akut yaitu sebanyak 30 sinyal, kemudian demam dengue sebanyak 18 sinyal, ILI sebanyak 15 sinyal, COVID-19 sebanyak 14 sinyal, Influenza sebanyak 10 sinyal, kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) sebanyak 5 sinyal, suspek varicella sebanyak 5 sinyal, suspek campak sebanyak 3 sinyal, suspek demam tifoid sebanyak 2 sinyal, suspek mumps 2 sinyal dan penyakit lain - lain (tuberculosis) sebanyak 1 sinyal.

Apabila dilihat dari jenis kelamin dan kelompok umur maka dapat dilihat sebaran sebagai berikut:



Grafik 101. Distribusi Kasus Sinyal Kewaspadaan Dini KLB yang Direspon Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Wilayah Kerja BBKK Denpasar Periode Bulan Januari – Desember 2025

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa jumlah kasus pada perempuan (89 orang) lebih tinggi dari laki – laki (86 orang) namun perbedaannya tidak begitu bermakna. Sedangkan dilihat dari kelompok umur, pasien paling tinggi berada di kelompok umur 20 - 44 tahun yaitu masing masing sebanyak 60 orang. Tingginya kasus pada kelompok umur ini kemungkinan disebabkan karena sumber penemuan sinyal kewaspadaan dini KLB banyak pada pada kegiatan penapisan pelaku perjalanan dan kunjungan pos kesehatan. Pada kegiatan penapisan pelaku perjalanan ditemukan bahwa sebagian pelaku perjalanan yang sakit adalah awak kapal pesiar, sedangkan pada kunjungan pos kesehatan di pelabuhan/bandara sebagian besar pengunjung adalah pelaku perjalanan atau karyawan bandara/pelabuhan yang umumnya berada pada kisaran usia produktif.

2. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva *Anopheles* / Index Habitat < 1%

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pengamatan kepadatan larva *Anopheles* pada tempat perindukan potensial di semua wilayah kerja BBKK Denpasar (5 lokus) dengan target 4 kali pengamatan setahun. Melakukan identifikasi keberadaan tempat perindukan *Anopheles*, menghitung Index Habitat sebagai output hasil pengamatan dan melakukan pengendalian bila ditemukan adanya larva *Anopheles* pada tempat perindukan.

3. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pengamatan kepadatan lipas (kecoak) pada lokasi potensial keberadaan kecoak di semua wilayah kerja BBKK Denpasar (5 lokus) setiap bulan, melakukan pengendalian menggunakan bahan kimia /insektisida dengan



metode spraying apabila kepadatan kecoak > 2 , serta menyarankan penanggung jawab lokasi untuk melakukan penataan barang dan penataan sanitasi lingkungan agar terhindar dari keberadaan kecoa.

4. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pengamatan kepadatan lalat pada lokasi potensial keberadaan lalat seperti tempat penampungan sampah di pelabuhan, terminal, rumah makan, TTU di semua wilayah kerja BBKK Denpasar (5 lokus) setiap bulan, melakukan pengendalian menggunakan bahan kimia /insektisida dengan metode spraying apabila kepadatan lalat > 2 , serta menyarankan penanggung jawab lokasi untuk melakukan pengelolaan sampah yang saniter, menjaga kebersihan lingkungan termasuk saluran air kotor buangan TPP selalu mengalir lancar.

5. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0%

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan single larva survei setiap bulan dengan sasaran semua bangunan dan gedung yang ada di daerah perimeter pelabuhan/bandara wilayah kerja BBKK Denpasar, memberdayakan masyarakat pelabuhan di daerah perimeter secara swadaya melakukan PSN mandiri dengan pembentukan kader jumantik di masing-masing perkantoran, melakukan larvasidasi massal bila diperlukan dan pemberantasan dengan metode fogging fokus berdasarkan rekomendasi hasil PE pada penatalaksanaan kasus DBD di wilayah pelabuhan dan bandara serta kegiatan fogging pada situasi khusus antisipasi potensi risiko peningkatan arus lalu lintas orang di musim lebaran dan nataru. Semuanya dilakukan untuk mempertahankan HI di daerah Perimeter tetap 0%.

6. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer $< 1\%$

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan *single* larva survei setiap bulan dengan sasaran semua bangunan dan gedung yang ada di daerah buffer pelabuhan/bandara wilayah kerja BBKK Denpasar, memberdayakan masyarakat pelabuhan di daerah buffer secara swadaya melakukan PSN mandiri dengan pembentukan kader jumantik di masing-masing perumahan, melakukan larvasidasi masal bila diperlukan dan pemberantasan dengan metode fogging fokus berdasarkan rekomendasi hasil PE pada penatalaksanaan kasus DBD di wilayah pelabuhan dan



bandara. Semuanya dilakukan untuk mempertahankan HI di daerah buffer tetap $< 1\%$.

7. Persentase bandara/pelabuhan dengan Index pinjal umum < 2

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pengamatan kepadatan tikus di semua wilayah kerja BBKK Denpasar (5 lokus) dengan pemasangan perangkap tikus, mengidentifikasi spesies tikus, melakukan penyisiran tikus untuk menemukan keberadaan pinjal yang merupakan vektor penyakit pes. Target pengamatan adalah 9 kali setahun dan bila index pinjal umum > 2 (ratio) harus dilakukan peningkatan upaya pengendalian keberadaan tikus di lingkungan pelabuhan dan mendorong operator pelabuhan dan bandara untuk melakukan pengendalian tikus menggunakan jasa Pest Control berijin operasional sesuai ketentuan Permenkes no 14 Tahun 2021.

8. Pemeriksaan TTU Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sanitasi bangunan. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan di semua wilayah kerja BBKK Denpasar secara rutin setiap bulan dengan melakukan inspeksi sanitasi pada bangunan umum, perkantoran, gudang, terminal, dan bangunan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan kepelabuhan/ kebandaraan.

Adapun variabel lingkungan yang diperiksa antara lain kondisi halaman, ruang bangunan, penyehatan air, penyehatan udara dalam ruangan, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan pada ruang kerja, getaran di ruang kerja, pengendalian vektor, kondisi instalasi, pemeliharaan jamban dan kamar mandi. Pemeriksaan sanitasi bangunan dilaksanakan rutin setiap bulan pada semua bangunan yang ada di wilayah kerja pelabuhan dan Bandara.

9. Pemeriksaan TPP Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan

Untuk mencapai target sub indikator ini dilaksanakan kegiatan pemeriksaan tempat pengelolaan pangan. Pemeriksaan TPP meliputi pemeriksaan hygiene sanitasi TPP, pemeriksaan sampel makanan dan pemeriksaan rectal swab. Pemeriksaan tempat pengelolaan pangan dilakukan setiap bulan pada semua TPP yang berada di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan melakukan kunjungan langsung ke TPP seperti restoran,



rumah makan, kantin dan pedagang makanan jajanan baik di lingkungan bandara maupun di pelabuhan.

Penilaian TPP mengacu pada Permenkes nomor 17 Tahun 2024. Indikator/kriteria dinilai antara lain kondisi halaman, letak bangunan, konstruksi bangunan, sarana air, sarana pencucian, penyimpanan alat, penyimpanan makanan, sarana pembuangan sampah, WC/urinoir, kondisi alat dan kondisi penjamah makanan

10. Pemeriksaan SAM Yang Memenuhi Syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/ bakteriologis

Untuk mencapai target sub indikator ini pada tahun 2025 dilaksanakan kegiatan pemeriksaan chlor pH, pemeriksaan sampel air bakteriologis dan pemeriksaan sampel air kimia. Pemeriksaan chlor pH dilakukan setiap bulan untuk mengetahui pH, sisa chlor dan kelayakan sarana air sesuai yang dipersyaratkan.

Pemeriksaan bakteriologis dilakukan setiap bulan yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencemaran kuman coliform dan E coli yang menyebabkan penyakit gastrointestinal seperti cholera, disentri dan lain-lain. Pemeriksaan kimia lengkap dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk mengetahui variabel kimia yang terkandung di dalam air

e. Analisis Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2025, indikator ini telah mencapai target yang ditetapkan, keberhasilan ini disebabkan oleh:

1. Telah dibentuknya tim pengelola pelaporan SKDR di BBKK Denpasar sesuai dengan Keputusan Kepala BBKK Denpasar Nomor: SR.01.06/C.IX.2/1828/2025 tentang Pengelola Aplikasi Sistem Kewaspadaan Dini Dan Respon (SKDR) KLB di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar. Dalam Keputusan ini diatur terkait susunan tim dan uraian tugas petugas yang menjadi pengelola aplikasi SKDR.
2. Telah dilakukannya update terhadap situasi penyakit infeksi emerging global dan informasi terkait kewaspadaan penyakit menular potensial KLB dari puskesmas sekitar pelabuhan/bandara secara mingguan yang diinformasikan dalam Buletin Epidemiologi mingguan BBKK Denpasar, update situasi tersebut dapat digunakan sebagai salah satu acuan prioritas kewaspadaan ancaman importasi penyakit infeksi emerging dari luar negeri di pintu masuk negara maupun dari wilayah di dalam negeri.



3. Telah dilakukan upaya penyusunan petunjuk cara pelaporan SKDR di BBKK Denpasar. Selain itu petugas di wilayah kerja, terutama pengelola SKDR telah direkomendasikan untuk mengikuti program MOOC SKDR yang diselenggarakan dalam platform Pelataran Sehat Kemenkes.
4. Telah disusunnya Standar Operating Prosedur (SOP) Administrasi Pemerintah (AP) Penyelidikan Epidemiologi yang dapat dijadikan pedoman dalam respon terhadap sinyal SKD KLB di wilayah kerja BBKK Denpasar.
5. Telah dilakukan upaya komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota/Provinsi Bali terkait upaya kewaspadaan dan respon penyakit menular potensi KLB.
6. Telah dilakukan upaya peningkatan kapasitas/refreshing skill terkait dengan SKDR secara umum pada seluruh petugas di BBKK Denpasar.
7. Terjalannya upaya komunikasi dan koordinasi terkaitnya dengan respon terhadap sinyal SKD KLB antara BBKK Denpasar dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi Bali.
8. Jumlah anggota Tim kerja pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan sampai triwulan IV Tahun 2025 sebanyak 24 orang (terdiri dari PNS, pegawai P3K dan pegawai Operator Layanan Operasional) yang ditempatkan di kantor induk dan di seluruh wilayah kerja serta tersedianya tenaga Kader Kesehatan yang membantu pelaksanaan program surveilans dan pengendalian vektor sesuai biaya SBK.
9. Telah tertatanya sistem manajerial dimulai dari perencanaan anggaran, rencana pelaksanaan kegiatan, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sehingga pencapaian kegiatan sesuai dengan target
10. Sarana prasarana pendukung dalam pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan sudah tersedia peralatan dan bahan kimia penunjang kegiatan pengendalian vektor, peralatan deteksi cemaran lingkungan dan fasilitas laboratorium penunjang pemeriksaan sampel makanan dan air minum untuk uji petik
11. Stake holder di lingkungan pelabuhan dan bandara mendukung kegiatan pengawasan sanitasi. Masing-masing pelabuhan/bandara sudah terbentuk forum pelabuhan/bandara sehat dan media komunikasi WA group Kader Jumantik Mandiri yang dapat memfasilitasi segala permasalahan kesehatan lingkungan.



f. Kendala/Masalah yang Dihadapi

1. Masih terdapat petugas di wilayah kerja terutama petugas rekrutmen baru yang belum memahami sepenuhnya terkait dengan tata cara respon terhadap sinyal SKD KLB yang muncul di wilayah kerja.
2. SOP terkait tata cara respon penyakit menular potensi KLB/wabah di BBKK Denpasar masih terbatas.
3. Penemuan kasus penyakit menular potensi KLB/Wabah setiap bulannya masih terbatas dan masih terdapat wilayah kerja yang tidak melaporkan kasus pada periode tahun 2025
4. Belum maksimalnya upaya dari Operator Pelabuhan untuk melakukan treatment air minum terutama untuk pemenuhan standar beberapa parameter kimia yang sangat tergantung dari struktur tanah sumber air. Hal ini cukup mempengaruhi capaian target 2 kali dengan hasil memenuhi syarat kimia untuk setiap lokus SAM.
5. Capaian pelaksanaan kegiatan pengendalian vektor di wilayah kerja BBKK Denpasar hingga akhir Tahun 2025 menunjukkan bahwa angka HI perimeter 0%, dengan tingkat capaian sebesar 78,33%, dan angka HI buffer < 1% dengan tingkat capaian sebesar 45,83% yang menandakan masih terdapat sebagian lokus dengan risiko kepadatan vektor

g. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah terhadap kendala yang dihadapi yaitu:

1. Melaksanakan evaluasi kegiatan respon sinyal SKD KLB di wilayah kerja BBKK Denpasar untuk periode Januari – Maret 2025
2. Menyusun pedoman/ SOP terkait respon terhadap penyakit menular berpotensi KLB di BBKK Denpasar yang belum tersedia.
3. Melakukan koordinasi dengan LS/LP di pelabuhan dan bandara melalui surat edaran kewaspadaan penyakit potensial KLB di pelabuhan/bandara yang diharapkan dapat meningkatkan penemuan kasus.
4. Melaksanakan evaluasi kegiatan untuk mengetahui kendala upaya penemuan kasus di wilayah kerja BBKK Denpasar.
5. Melibatkan stake holder yang terkait untuk melakukan pemeriksaan kualitas air secara mandiri di wilayah kerjanya masing-masing.
6. Desiminasi informasi dan rekomendasi kepada stake holder terkait untuk perbaikan sistem pengelolaan air menyikapi hasil pemeriksaan sampel yang tidak memenuhi syarat kualitas.



7. Perlu dilakukan intensifikasi kegiatan pengendalian vektor dengan memperkuat gerakan PSN 3M Plus berbasis partisipasi masyarakat melalui kader jumantik mandiri, meningkatkan sosialisasi dan edukasi berkelanjutan, melakukan pemantauan kontainer potensial larva secara rutin serta penguatan koordinasi lintas sektor agar seluruh lokus mencapai target HI perimeter 0% dan HI buffer <1%.

h. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN pada tahun 2025 sebesar Rp117.164.000 dengan realisasi penggunaan anggaran Triwulan III mencapai Rp69.734.000 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 60%, sehingga efisiensi anggaran sebesar 50%. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun.



4. INDIKATOR KEEMPAT

NILAI KINERJA ANGGARAN

a. Definisi Operasional

Pengertian dari indikator ini adalah Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik. Indikator ini mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga pada pasal 1 bahwa yang dimaksud kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi kinerja anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran.

b. Rumus/Cara Perhitungan

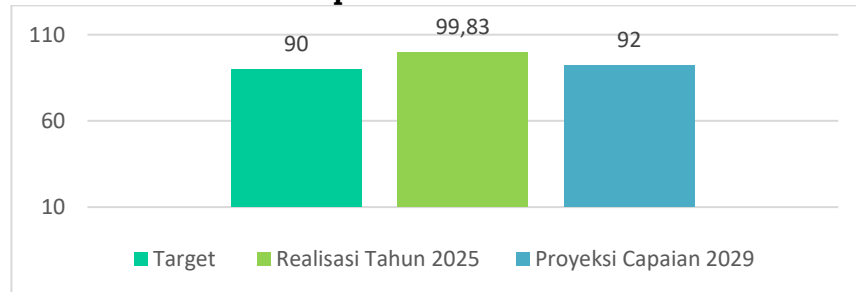
Cara perhitungan indikator ini adalah Realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dan dikalikan dengan realisasi indikator kegiatan dibagi target indikator kegiatan. Nilai kinerja anggaran ini telah terhitung otomatis pada menu dashboard aplikasi e-monev DJA. Hal ini merupakan performance budgeting penilaian dan pengukuran suatu biaya anggaran yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan.

c. Capaian Indikator

Realisasi indikator Nilai Kinerja anggaran sebagaimana yang terlihat pada *dashboard* aplikasi SMART DJA bahwa evaluasi kinerja anggaran sampai dengan Triwulan IV tahun 2025 mencapai 99,83 telah mencapai target sampai akhir tahun 2025 sebesar 90, dengan persentase capaian kinerja sebesar 110%. Pada akhir tahun 2025 diproyeksikan realisasi Nilai Kinerja Anggaran sebesar 90 sehingga capaian kinerja tercapai 110%.

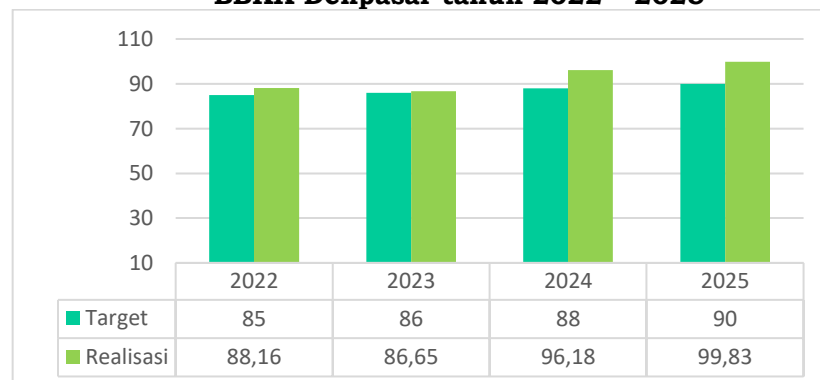


Grafik 102 . Perbandingan Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar Target Tahun 2025 dengan Realisasi Tahun 2025 sampai dengan Proyeksi capaian tahun 2029



Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja 3 tahun sebelumnya, realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2025 meningkat dibandingkan tahun 2022, 2023 dan 2024 yang mencapai nilai tertinggi sebesar 96,18 di tahun 2024.

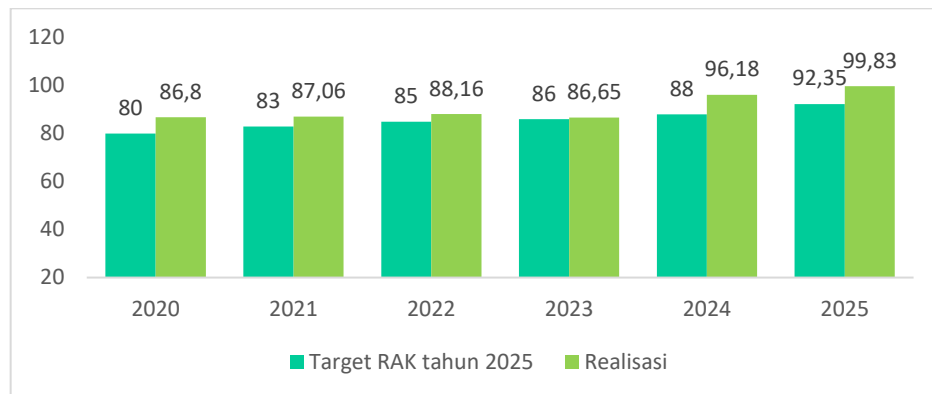
Grafik 103. Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar tahun 2022 – 2025



Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar 2020 – 2025, capaian indikator ini tahun 2025 telah mencapai target tahun 2025 sebesar 90.

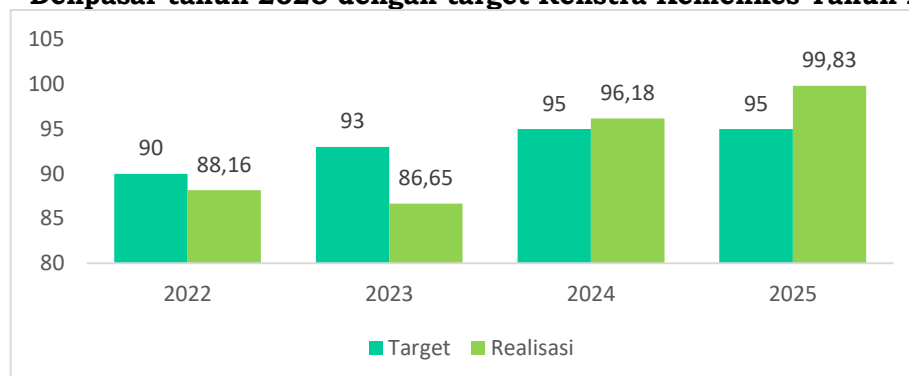


Grafik 104. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 dengan Target Kinerja Jangka Menengah BBKK Denpasar Tahun 2025



Jika dibandingkan dengan standar nasional yang tertuang dalam Rencana Strategis Kemenkes tahun 2020 – 2025 sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2025, dimana indikator Nilai Kinerja Anggaran ditargetkan mulai tahun 2022 sampai dengan 2025, realisasi indikator nilai kinerja anggaran BBKK Denpasar Triwulan IV tahun 2025 telah mencapai target nilai kinerja anggaran Kementerian Kesehatan tahun 2025 yakni sebesar 95.

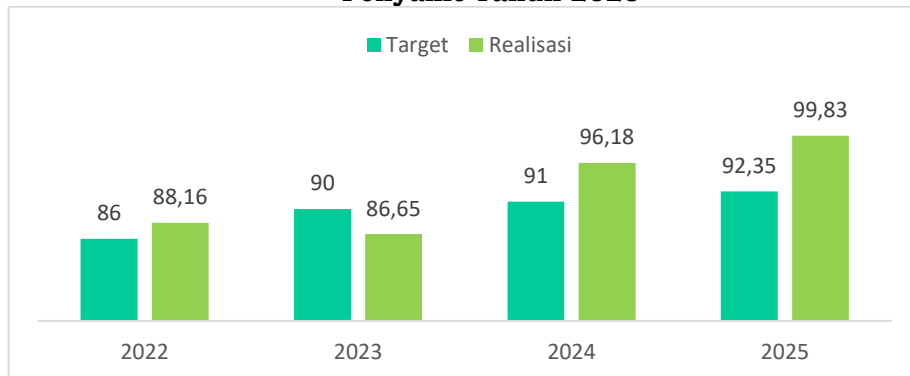
Grafik 105. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar tahun 2025 dengan target Renstra Kemenkes Tahun 2025



Realisasi indikator nilai kinerja anggaran BBKK Denpasar tahun 2025 telah mencapai target nilai kinerja penganggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan tahun 2025 yakni sebesar 91.

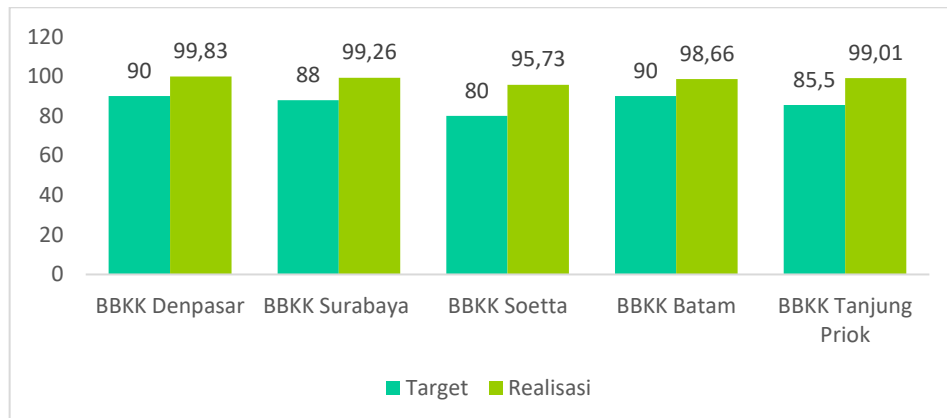


Grafik 106. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BBKK Denpasar tahun 2025 dengan target Renstra Dirjen Penanggulangan Penyakit Tahun 2025



Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, realisasi indikator ini tertinggi dibandingkan dengan BBKK Surabaya, BBKK Soetta, BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok.

Grafik 107. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran di BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; BBKK Soekarno Hatta; BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025



Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai target yaitu :

1. Menyusun perencanaan anggaran dengan baik
2. Menyusun RPK dan RPD dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RPK dan RPD
3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran
4. Melakukan evaluasi kegiatan dan menuangkan dalam laporan monitoring dan evaluasi



5. Optimalisasi Realisasi Anggaran kegiatan pada Triwulan IV tahun 2025 dalam menghadapi efisiensi anggaran tahun 2025
6. Dalam rangka pencapaian target kegiatan beberapa Kegiatan yang terdampak Efisiensi Anggaran terpusat dan masih mengalami Pagu Blokir dilaksanakan dengan cara daring atau dengan Non DIPA, sehingga target kegiatan tetap dapat tercapai

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2025, target dari indikator ini telah tercapai sesuai yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

1. Adanya dukungan SDM yang baik dalam melaksanakan pelaporan
2. Adanya koordinasi yang baik dari Tim Kerja Program dan Informasi Ditjen Penanggulangan Penyakit
3. Tersedianya alokasi anggaran untuk mendukung pelaporan kinerja anggaran
4. Adanya dukungan sarana/prasarana yg memadai
5. Komunikasi dan koordinasi dengan masing-masing Substansi sudah baik
6. Optimalisasi realisasi anggaran untuk pembiayaan Kegiatan yang dilaksanakan pada akhir tahun 2025 dalam penyesuaian efisiensi anggaran Tahun 2025
7. Dengan adanya efisiensi terpusat banyak kegiatan yang dalam pencapaian kinerja dilaksanakan yang seharusnya tatap muka dirubah dengan metode daring atau Non DIPA sehingga kegiatan dapat terlaksana walau dengan kualitas yang tidak sama dengan dilaksanakan dengan tatap muka

e. Kendala/Masalah yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini adalah penilaian SBKK belum termasuk dalam perhitungan Nilai Kinerja Anggaran saat ini sehingga nilai final belum diketahui. Efisiensi anggaran tahun 2025 mengakibatkan dilakukan penyesuaian penyesuaian kegiatan dilapangan

f. Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang dihadapi dilakukan tindak lanjut:

1. Melakukan input data capaian output berkala dalam aplikasi SAKTI
2. Melakukan pemantauan berkala terhadap perubahan aplikasi e-monev DJA



Berkoordinasi dengan DJA dan Eselon I terkait kemungkinan buka blokir penganggaran yang terdampak efisiensi.

3. Kegiatan yang terdampak Efisiensi Anggaran terpusat dan masih mengalami Pagu Blokir dilaksanakan dengan cara daring atau dengan Non DIPA, sehingga target kegiatan tetap dapat tercapai.

g. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2025 sebesar Rp22.874.410.000 dengan realisasi penggunaan anggaran Triwulan III mencapai Rp12.559.830.477 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 55%, sehingga efisiensi anggaran sebesar 62%. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun.



5. INDIKATOR KELIMA

NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN

a. Definisi Operasional

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. IKPA digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

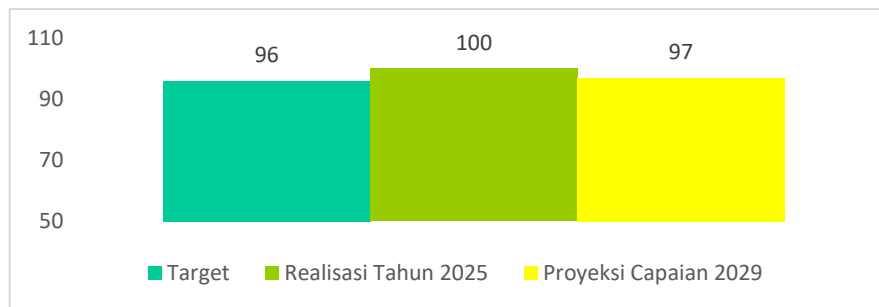
b. Rumus/Cara Perhitungan

Cara perhitungan capaian indikator ini dengan menjumlahkan seluruh nilai kinerja indikator dikalikan dengan bobot masing-masing indikator. Perhitungan nilai IKPA dilakukan otomatis pada aplikasi (OM) SPAN.

c. Capaian indikator

Realisasi indikator Nilai IKPA sampai dengan Tahun 2025 sebesar 100 dan telah melampaui target tahun 2025 yang ditentukan sebesar 96, sehingga capaian indikator ini sebesar 104,17%. Pada akhir tahun 2025 diproyeksikan realisasi Nilai Indikator Kinerja Anggaran tercapai 95 sehingga capaian kinerja tercapai 100%.

Grafik 108. Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar tahun 2025 sampai dengan Proyeksi capaian tahun 2029

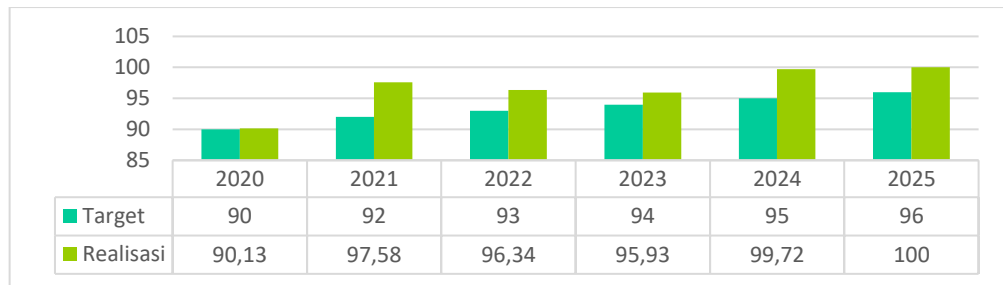


Apabila dibandingkan realisasi Nilai IKPA BBKK Denpasar dari tahun 2022-2025, Nilai IKPA tahun ini sebesar 100 merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan capaian tahun 2022 dan 2023. Hal ini disebabkan nilai parameter kualitas perencanaan anggaran yang menjadi masalah dari tahun ke tahun untuk mencapai target khususnya parameter Deviasi Halaman III DIPA pada Tahun ini mengalami peningkatan signifikan yaitu diperoleh nilai 15 dari bobot 15 sehingga nilai IKPA yang diperoleh maksimal. Parameter penyerapan anggaran tidak memperoleh nilai penuh diakibatkan target penyerapan anggaran sesuai nilai tertimbang tidak dapat terpenuhi sampai dengan akhir Tahun 2025.

Tabel 25. Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar berdasarkan Parameter Tahun 2022-2025

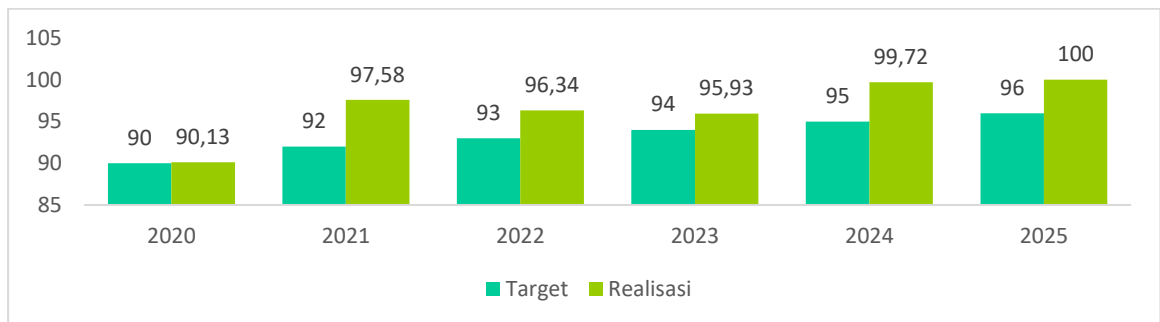
Tahun	IKPA	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
2022	96,65	10	8,44	20	9,70	10	9,25	5	25
2023	91,70	10	6,25	19,48	9,85	10	10	5	25
2024	99,72	10	15	19,72	10	10	10	10	25
2025	100	10	15	20	10	10	10	10	25

Grafik 109. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar tahun 2020 - 2025



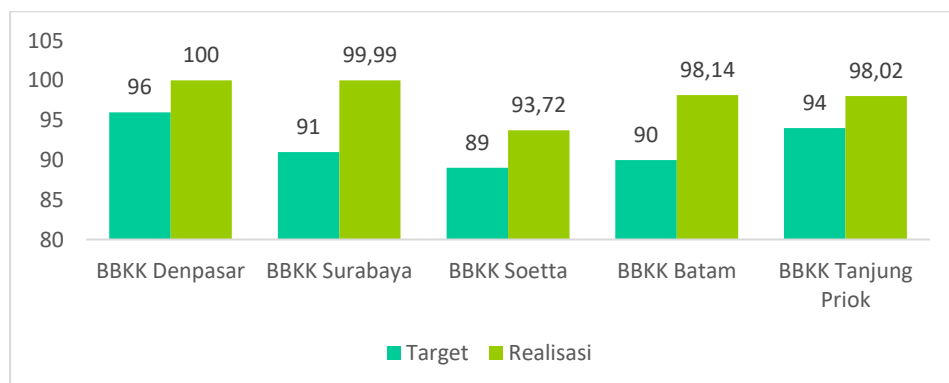
Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2020 – proyeksi capaian 2029, capaian indikator ini pada tahun 2025 telah melampaui target sebesar 96.

Grafik 110. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BBKK Denpasar tahun 2025 dengan Target RAK Tahun 2025



Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, realisasi indikator nilai IKPA merupakan yang tertinggi jika dibandingkan BBKK Surabaya, BBKK Soekarno Hatta, BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok .

Grafik 111. Perbandingan Realisasi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; BBKK Soekarno Hatta; BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025





Pada Renstra Kemenkes dan RAP Dirjen P2P tahun 2020-2025 tidak terdapat indikator nilai IKPA, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator Persentase jumlah satker kantor pusat dan kantor daerah dengan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) ≥ 80 sebesar 80% di tahun 2022; 90% tahun 2023; dan 100% di tahun 2025.

Upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator Nilai IKPA di BBKK Denpasar tahun 2025 sebagai berikut:

1) Revisi Dipa

Melakukan revisi DIPA secara selektif sehingga tidak mengurangi nilai parameter revisi DIPA. Dari bobot 10, diperoleh nilai revisi DIPA sebesar 10. BBKK Denpasar selama tahun anggaran 2025 telah melakukan 10 kali revisi DIPA yaitu revisi pemutakhiran halaman III DIPA dan 1 kali Revisi POK.

2) Halaman III DIPA

Penilaian IKPA menggunakan Halaman III DIPA berupa kesesuaian antara realisasi dari Rencana penarikan dana (RPD) dengan realisasi dari Rencana pelaksanaan kegiatan (RPK), selama satu tahun Anggaran. BBKK Denpasar berusaha melakukan revisi halaman III DIPA secara berkala namun beberapa kali terkendala pada pelaksanaan revisi kewenangan DJA yang menyebabkan tidak dapat melakukan revisi halaman III DIPA. Untuk memaksimalkan pencapaian target realisasi anggaran, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi realisasi anggaran baik dilakukan secara formal maupun informal. Dari bobot 15 diperoleh nilai sebesar 15.

3) Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja penyerapan anggaran pada setiap tahun. Bila kinerja penyerapan anggaran (NKPA) setiap tahun dihitung berdasarkan rasio antar tingkat penyerapan anggaran terhadap target penyerapan anggaran setiap tahun. Target penyerapan anggaran tahunan ditetapkan untuk masing-masing jenis belanja. Pagu DIPA yang menjadi basis perhitungan target penyerapan anggaran adalah Pagu DIPA yang berlaku pada akhir tahun berkenaan.



Persentase Realisasi Anggaran tahun 2025 telah tercapai 100%. Dari bobot 20 diperoleh nilai sebesar 20.

4) Belanja Kontraktual

Informasi atau Data Kontrak berkenaan dengan pengadaan barang dan jasa yang diatur dalam peraturan Menkeu Nomor: 154/PMK.05/2014 tentang Pelaksanaan Sistem Perbendaharaan dan anggaran. Kemudian dijabarkan dalam Perdirjen Perbendaharaan Nomor: 58/PB/2013 tentang pengelolaan Data Suplier dan Data Kontrak dalam Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara. Data kontrak tersebut menjadi salah satu bagian dari indikator penilaian IKPA dalam aplikasi OM-SPAN. Pencapaian nilai maksimal pada indikator Belanja Kontraktual adalah dengan memantau dan berkoordinasi tentang proses pengadaan yang dilaksanakan oleh Bagian pengadaan sehingga pada saat dilakukan proses Kontraktual dapat didaftarkan pada aplikasi Sakti tepat pada waktunya dan tidak mengakibatkan terjadinya keterlambatan pendaftaran kontrak sehingga nilai pada indikator belanja kontrak dapat diperoleh dengan maksimal. Dari bobot 10 diperoleh nilai 10.

5) Penyelesaian Tagihan.

Penyelesaian tagihan pada perhitungan IKPA ini di peroleh dari ketepatan waktu penyampaian tagihan SPM LS Kontraktual. Pencairan dana (Tagihan) dari bobot 10 memperoleh nilai 10 hal yang dilaksanakan dalam mencapai nilai tersebut adalah dengan selalu melakukan koordinasi dan monitoring terhadap transaksi yang segera harus dilakukan pembayaran.

6) Pengelolaan UP dan TUP

UP adalah uang muka kerja dalam jumlah tertentu yang diberikan kepada Bendahara Pengeluaran untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari Satker atau membiayai pengeluaran yang menurut sifat dan tujuannya tidak mungkin dilakukan melalui mekanisme pembayaran langsung. Ketentuan Umum dalam Uang Persediaan (UP) diatur dalam PMK178/PMK.05/2018 tentang Perubahan atas PMK 190/PMK.05/2012 Tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara serta Peraturan Menteri Keuangan Nomor 97/PMK/.05/2021 tentang perubahan atas PMK nomor 196/PMK.05/2018 tentang Tata Cara Pembayaran dan Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah pada K/L. Uang



Persediaan yang diajukan BBKK Denpasar selama tahun 2025 yaitu Penyediaan Uang Persediaan dari sumber dana Rupiah Murni yang terdiri dari UP Tunai dengan porsi 60% dan UP BBKK dengan porsi 40% serta Penyediaan Uang Persediaan dari sumber dana PNBPN. Dalam rangka mencapai indikator yang telah ditentukan, upaya yang dilakukan dalam pengelolaan UP dan TUP adalah dengan me-revolving GUP dan PTUP sebelum batas waktu yang ditentukan. Dari bobot 10 diperoleh nilai 10.

7) Dispensasi SPM.

Ada kalanya pengajuan SPM, baik yang kontraktual maupun yang non kontraktual, terlambat dilakukan. Oleh sebab itu, harus dilakukan permohonan dispensasi mengenai keterlambatan dalam pengajuan SPM. Ketentuan mengenai dispensasi pengajuan anggaran diatur dalam Permenkeu Nomor PMK-190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Data kontrak disampaikan ke KPPN paling lambat lima hari kerja sejak Surat Perjanjian ditandatangani, sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK-190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; dan Surat dirjen perbendaharaan nomor S-1028/PB/2018 tentang Langkah-Langkah Strategis Pelaksanaan Anggaran Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2018, yang diperkuat dengan surat Menteri Keuangan nomor S-67/MK.05/2018. Dengan aturan tersebut, satker yang terlambat menyampaikan data kontrak harus mengirimkan permohonan dispensasi keterlambatan pendaftaran data kontrak a.n. Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dan bermaterai 6000 ke KPPN. Data Kontrak dapat didaftarkan setelah mendapat persetujuan dispensasi dari Kepala KPPN. Atas keterlambatan penyampaian data kontrak ke KPPN, pengajuan SPM-LS Kontraktual dapat dilakukan lima hari setelah kontrak didaftarkan. Adanya sanksi administrasi ini diharapkan tidak hanya K/L saja yang meningkatkan kinerjanya tetapi juga dapat menegaskan terhadap penyedia barang dan jasa untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam data kontrak. Meskipun diberlakukannya sanksi administrasi terhadap satker yang terlambat menyampaikan data kontrak, namun tidak sedikit jumlah data kontrak yang masih menunggu persetujuan dispensasi keterlambatan pendaftaran data kontrak untuk didaftarkan di Aplikasi SPAN. Banyak faktor yang



mempengaruhi satker menyampaikan data kontrak tidak tepat waktu ke KPPN, Faktor yang berpengaruh antara lain suplayer terlambat menyampaikan data ke satker, diikuti informasi data suplier dan data kontrak kurang akurat. Selama tahun 2025 Balai Besar Kekearifan Budaya Kesehatan Denpasar tidak mengajukan dispensasi SPM. Dari bobot 10 diperoleh nilai 10.

8) Capaian Output

Capaian output merupakan satu-satunya indikator pada aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Capaian output memiliki bobot paling tinggi di antara indikator lainnya, yaitu 25%. Hal tersebut menjadi perhatian bagi satker untuk dapat melakukan pengisian data capaian output sesuai dengan target penyerapan anggaran dan melaporkan capaian output ke KPPN sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditentukan, selain melakukan pelaporan tepat waktu satker juga melakukan identifikasi kegiatan-kegiatan yang telah mencapai target sesering mungkin pada setiap periodenya sehingga pelaporan dapat dilakukan dengan tepat waktu. Dari bobot 25 diperoleh nilai 25.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan

Adapun beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian indikator Nilai IKPA BBKK Denpasar Tahun Anggaran 2025 adalah :

- 1) Melakukan revisi DIPA secara selektif.
- 2) Meningkatkan akurasi pencairan dana sesuai perencanaannya dalam halaman III DIPA.
- 3) Mengantisipasi dan menyelesaikan pagu minus sesegera mungkin.
- 4) Menyampaikan data kontrak ke KPPN tepat waktu, yaitu maksimal 5 hari kerja sejak tanggal kontrak).
- 5) Ketepatan waktu dalam revolving UP, minimal 1x dalam 1 bulan dan pertanggungjawaban TUP (SPM-PTUP), tidak lebih dari 1 bulan dan tidak ada sisa penyetoran dana TUP.
- 6) Ketepatan waktu penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran/Penerimaan berupa upload ke aplikasi SPRINT sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya.
- 7) Menghindari adanya dispensasi SPM.



- 8) Meningkatkan ketelitian dalam memproses SPM dan nomor rekening penerima/tujuan untuk menghindari retur SP2D.
- 9) Mengeksekusi anggaran secara proporsional sesuai dengan target penyerapan anggaran.
- 10) Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan SPM-LS Non Belanja Pegawai, yaitu maksimal 17 hari kerja sejak serah terima/penyelesaian pekerjaan)
- 11) Meningkatkan akurasi perencanaan kas/RPD Harian dengan cara mengajukan SPM dengan Renkas ke KPPN 1 hari sebelum tanggal jatuh tempo RPD Harian (mulai pukul 12.00 pada hari sebelumnya) untuk mengantisipasi jika ditemukan kesalahan pada SPM.
- 12) Meningkatkan ketelitian dalam penerbitan SPM untuk menghindari kesalahan/ pengembalian SPM oleh sistem di KPPN

e. Kendala/Masalah yang Dihadapi

Tidak ditemukan adanya permasalahan dalam mencapai nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran Tahun 2025.

f. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran pada tahun 2025 sebesar Rp900.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp0 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 0%. Anggaran kegiatan indikator nilai IKPA belum terealisasi karena direncanakan akan dilaksanakan pada Triwulan III, namun pelaksanaan kegiatan non DIPA telah terlaksana 50%, sehingga efisiensi anggaran sebesar 150%.

6. INDIKATOR KEENAM

KINERJA IMPLEMENTASI WBK SATKER

a. Definisi Operasional

Pengertian dari indikator ini adalah Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

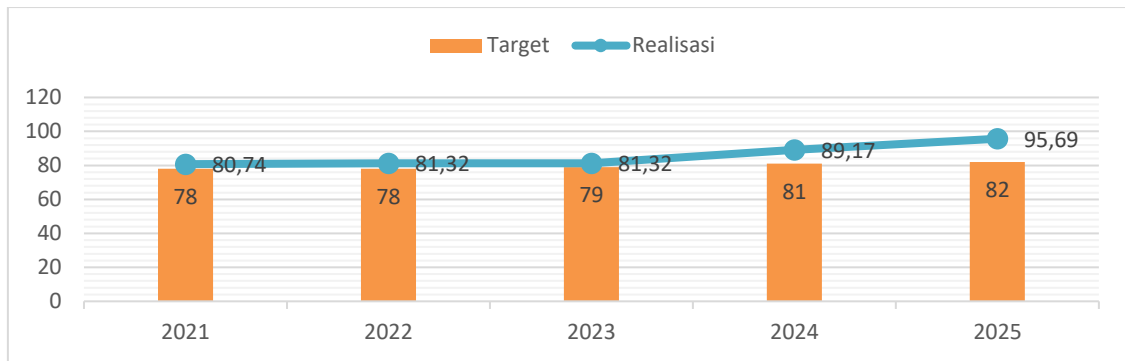
b. Rumus/ Cara Perhitungan

Capaian indikator ini diperoleh dari Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil sesuai dengan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Penilaian dilakukan oleh Bagian Hukum dan Organisasi Masyarakat Sekretariat Ditjen P2P dan nilai diterbitkan satu tahun sekali sesuai dengan hasil *pre assessment* implementasi WBK yang dilakukan di masing-masing satuan kerja.

c. Capaian Indikator

a. Realisasi Indikator

Realisasi nilai kinerja implementasi WBK BBKK Denpasar pada Tahun 2025 berdasarkan penilaian WBK oleh Bagian Hukormas Sekretariat Ditjen P2 dengan Nomor Surat PS.08.02/C.I/7475/2025 tanggal 23 Desember 2025 sebesar 95,69. Realisasi indikator ini telah melampaui target yang telah ditentukan yakni sebesar 82, sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar 116,70%. Jika dibandingkan dengan nilai kinerja implementasi WBK BBKK Denpasar 4 tahun ke belakang, realisasi indikator pada tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun 2021. Adapun grafik realisasi nilai kinerja implementasi WBK BBKK Denpasar sebagai berikut:



Grafik 112. Target dan Realisasi Nilai Kinerja Implementasi WBK BBKK Denpasar tahun 2021 - 2025

Nilai implementasi WBK BBKK Denpasar baru diperoleh pada tahun 2018 melalui kegiatan *Pre Assessment* WBK pada BBKK Denpasar yang dilakukan oleh Tim Inspektorat Jenderal Kemenkes RI dengan nilai 50,72. Pada tahun 2019, nilai kinerja implementasi WBK BBKK Denpasar mengalami peningkatan menjadi 81,44 sehingga memperoleh predikat WBK Kemenkes. Peningkatan nilai juga diperoleh pada tahun 2020 yakni sebesar 84,16, pada tahun 2021 mengalami penurunan nilai WBK yakni 80,74, kemudian peningkatan nilai WBK pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 yakni 89,17. Sesuai Nomor Surat Undangan B/162/PW.99/2024 tertanggal 02 Desember 2024 dari Kementerian PANRB, pada tanggal 11 Desember 2024 BBKK Denpasar menerima penganugerahan Zona Integritas menuju WBK/WBBM Tahun 2024 di Lingkungan Kementerian Kesehatan. Pada akhir tahun 2025, nilai kinerja implementasi WBK BBKK Denpasar mengalami peningkatan menjadi 95,69 sesuai dengan Surat dari Sekretaris Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit Nomor PS.08.02/C.I/7475/2025 tanggal 23 Desember 2025 perihal Penyampaian Hasil Desk Reviu Implementasi WBK Satker UPT Bidang Kekejarantinaan Kesehatan, Nilai Kinerja Implementasi WBK Satker BBKK Denpasar untuk total nilai sebesar 95,69 dengan rincian sebagai berikut:

A. Komponen Pengungkit

Manajemen Perubahan		Penataan Tataaksana		Penataan Sistem manajemen SDM		Penguatan Akuntabilitas		Penguatan Pengawasan		Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik		TOTAL PENGUNGKIT		TOTAL PENGUNGKIT Pemenuhan + Reform
P	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P	R	P	R	
3.36	3.80	3.17	3.50	4.34	5.00	5.00	5.00	6.30	7.50	5.00	5.00	27.18	29.80	56.98

B. Komponen Hasil

Birokrasi Bersih Akuntabel		Pelayanan Publik yang Prima	TOTAL HASIL
IPAK	Capaian Kinerja Lebih Baik	IPKP	
17.01	5.00	16.70	38.72

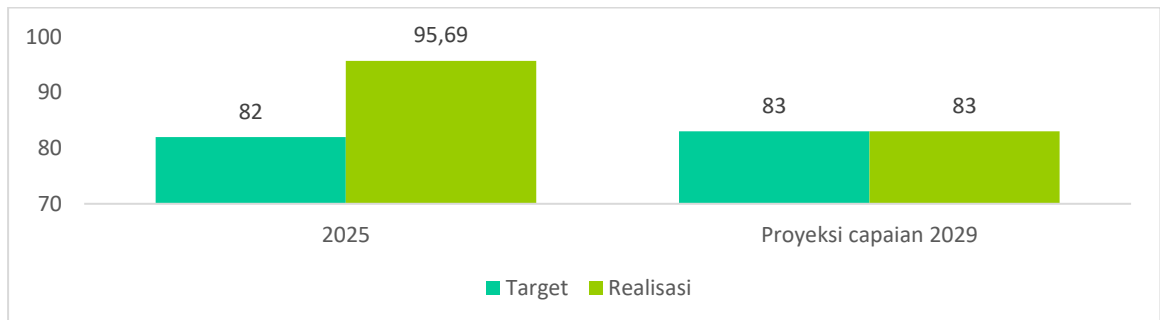


C. Total Komponen Pengungkit + Komponen Hasil

TOTAL PENGUNGKIT + HASIL
95.69

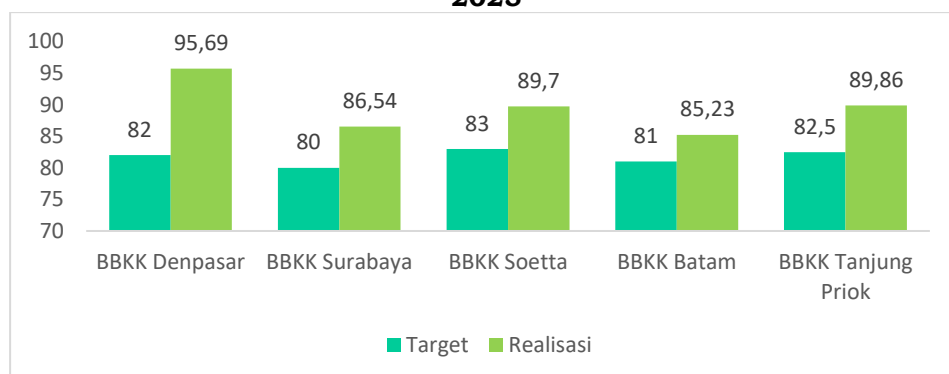
Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2020 – proyeksi capaian 2029, capaian indikator ini pada tahun 2025 telah melampaui target sebesar 82.

Grafik 113. Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Implementasi WBK BBKK Denpasar tahun 2025 dengan Target RAK tahun 2029



Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, realisasi indikator ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan BBKK Surabaya, BBKK Soetta, BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok. Adapun perbandingannya tertuang pada grafik sebagai berikut:

Grafik 114. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker di BBKK Denpasar; BBKK Soetta; BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025





Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai nilai kinerja implementasi WBK yang memenuhi target yaitu :

- 1) Pembentukan Tim Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) Satuan Kerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar
- 2) Menyusun dokumen rencana kerja pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM dan menentukan target-target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM
- 3) Memenuhi penilaian indikator WBK /WBBM sesuai dengan komponen pengungkit Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.
- 4) Memenuhi penilaian indikator WBK /WBBM sesuai dengan komponen hasil yaitu Pemerintahan yang bersih dan bebas KKN melalui pemenuhan nilai Survei Persepsi Korupsi, dan Persentase temuan hasil audit yang ditindaklanjuti, serta Kualitas Pelayanan Publik

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

Pada tahun 2025, realisasi dari indikator ini telah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh:

- 1) Adanya dukungan SDM yang memadai
- 2) Adanya pembinaan melalui kegiatan Penguatan Satker Menuju Predikat WBK oleh Eselon 1 dan Inspektorat Jenderal
- 3) Adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antar anggota Tim Zona Integritas.

e. Kendala/Masalah yang Dihadapi

1. Pemenuhan dokumen dalam penilaian indikator WBK/WBBM belum maksimal
2. Sarana Prasarana pelayanan publik dan media informasi pendukung akses pelayanan prima belum terpenuhi secara maksimal
3. Pembaharuan SOP masih belum dilakukan secara menyeluruh
4. Budaya kerja dan Pelayanan Prima masih belum disosialisasikan ke seluruh pegawai

f. Pemecahan Masalah

1. Meningkatkan konsistensi pertemuan Tim ZI dan masing-masing Tim Kerja/Pokja setiap bulan



2. Mengusulkan anggaran untuk melengkapi sarana prasarana pelayanan publik dan media informasi pendukung akses pelayanan prima. Pada tahun 2025 telah diusulkan anggaran berupa pengadaan media informasi berupa poster dan banner untuk semua Wilayah Kerja.
3. Melengkapi SOP yang belum tersedia.

g. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Kinerja Implementasi WBK Satker pada tahun 2025 sebesar Rp21.780.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp17.286.000 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 79%, sehingga efisiensi anggaran sebesar 50%. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun.

7. INDIKATOR KETUJUH

PERSENTASE ASN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA

a. Definisi operasional

Adapun definisi operasional dari indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

b. Rumus / cara perhitungan

Cara perhitungan indikator ini yaitu jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%. Rumus / cara perhitungan indikator di atas yaitu :

$$\text{Persentase peningkatan kapasitas ASN} = \frac{X}{y} \times 100\%$$

Dimana :

X = Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitasnya sebanyak 20 JPL

Y = Jumlah seluruh ASN

Berdasarkan rumus perhitungan di atas diperoleh hasil :

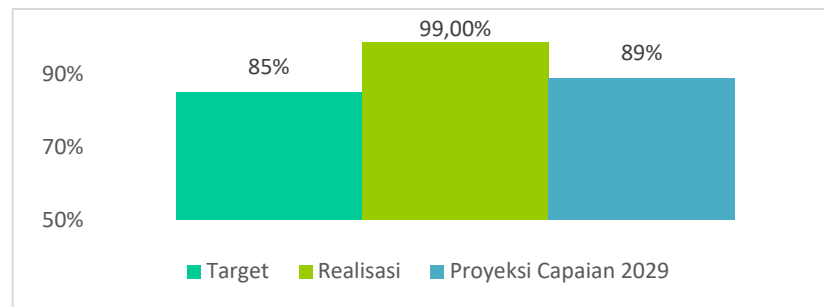
$$\text{Persentase peningkatan kapasitas ASN} = \frac{99}{85} \times 100\% = 116,47\%$$

c. Capaian indikator

Capaian Tahun 2025 indikator Kinerja 116,47 % sudah memenuhi dari target 85% di perjanjian kinerja. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sejumlah 108 orang dari jumlah pegawai 142 orang (116,47%).

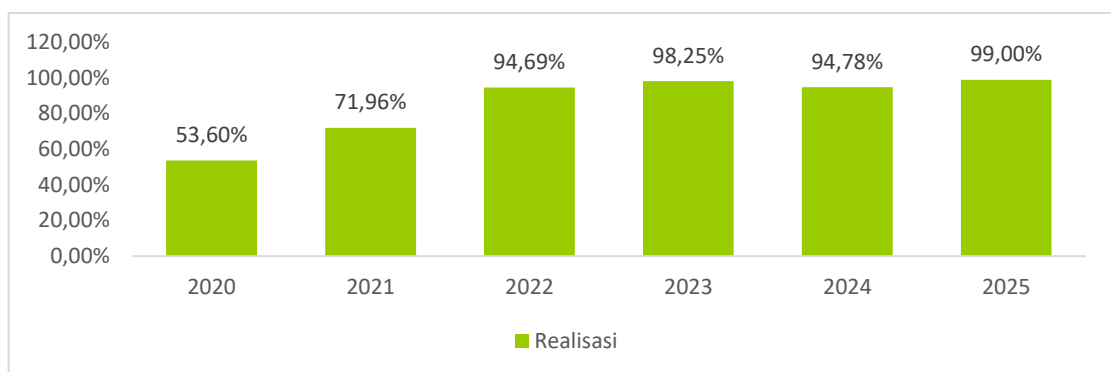


Grafik 115. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL BBKK Denpasar Tahun 2025 sampai dengan proyeksi capaian Tahun 2029



Jika dibandingkan dengan 5 tahun terakhir, realisasi pegawai yang mengikuti peningkatan kapasitas dapat dilihat dalam grafik berikut :

Grafik 116. Perbandingan Realisasi Persentase ASN yang mengikuti Peningkatan Kompetensi tahun 2020 - 2025

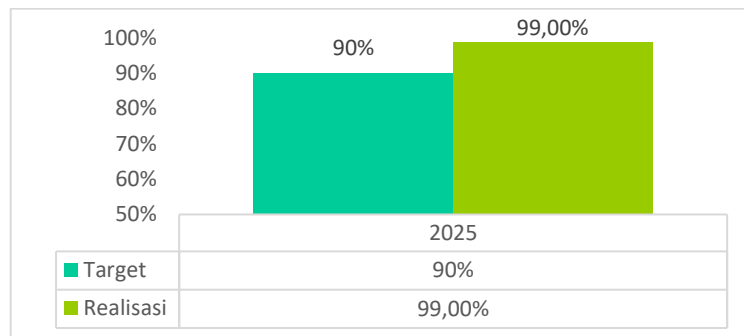


Berdasarkan grafik di atas, diketahui capaian jumlah ASN yang mengikuti pengembangan kompetensi dari tahun 2020 sampai dengan 2025 meningkat setiap tahunnya. Capaian persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2025 telah mencapai 99%.

Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2020-2025, capaian indikator ini telah melebihi target yang ditentukan yakni sebesar 85%.



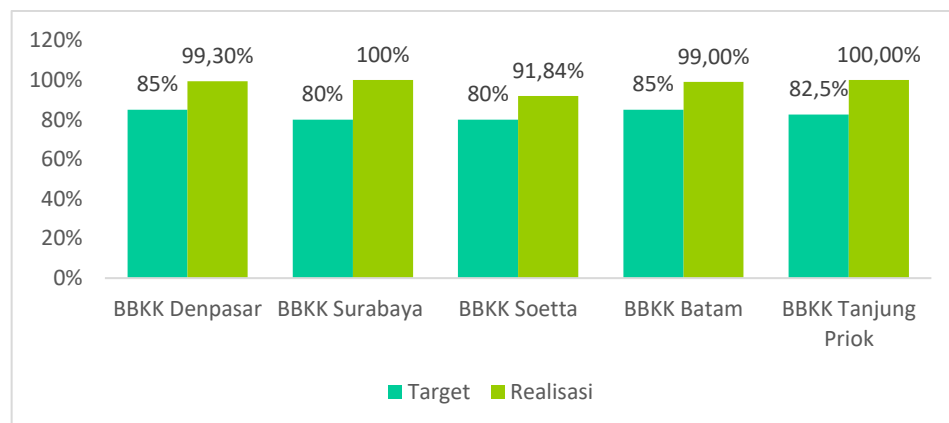
Grafik 117. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20JPL Tahun 2025 dengan Target RAK Tahun 2025



Renstra Kemenkes memuat indikator jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 5.059 orang pada tahun 2025, sehingga capaian indikator jumlah ASN BBKK Denpasar yang mengikuti kapasitas sebanyak 20 JPL sebesar 99% pada Tahun 2025 dapat mendukung pencapaian indikator Renstra tersebut.

Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, capaian indikator ini lebih tinggi dibandingkan capaian BBKK Soekarno Hatta dan BBKK Batam, Lebih rendah dibandingkan dengan BBKK Surabaya dan BBKK Tanjung Priok.

Grafik 118. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya di BBKK Denpasar; BBKK Surabaya; BBKK Soekarno Hatta; BBKK Batam dan BBKK Tanjung Priok Tahun 2025





1. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tahun 2025 adalah:

- 1) Peran aktif seluruh pegawai yang selalu berkoordinasi dengan Bagian Kepegawaian, Pembina Jabatan Fungsional masing-masing dan Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Kemenkes sehingga dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait pelatihan yang akan diselenggarakan melalui grup *whatsapp*, seperti:
 - a. Peningkatan Kompetensi (Pengikutsertaan pegawai dalam pelatihan teknis Jabfung)
 - b. Peningkatan Kapasitas SDM melalui Tugas Belajar Mandiri (*online* maupun *offline*)
 - c. Peningkatan Kapasitas SDM Keuangan
 - d. Peningkatan kualitas SDM sesuai Kualifikasi lain
- 2) Menganggarkan kegiatan peningkatan kapasitas dalam DIPA Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2025.

d. Analisa Penyebab Keberhasilan

Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dapat terpenuhi dengan baik (99%) dalam Triwulan IV dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja (85%). Berikut disampaikan penyebab keberhasilan pencapaian target indikator :

- a) Adanya keterbukaan informasi pelatihan dari seluruh ASN yang selalu dibagi dalam grup *whatsapp* Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar.
- b) Peningkatan kapasitas ASN dapat berjalan secara luring maupun secara daring.
- c) Komitmen yang tinggi dari pegawai dalam mencapai target yang ditetapkan.
- d) Adanya dukungan anggaran peningkatan kapasitas SDM dalam DIPA Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar

e. Kendala / masalah yang dihadapi

Peningkatan beban kerja terkait pengawasan dan pengendalian faktor risiko pandemi Covid-19 di pintu masuk dan keluar sehingga para ASN lupa untuk meng-*upload* sertifikat pelatihannya ke dalam link <http://link.kemkes.go.id/bangkomBBKKDPS>.

f. Pemecahan Masalah



Pemberitahuan akan dilakukan secara rutin (**per triwulan**) untuk mengingatkan kepada seluruh ASN agar menginput ke dalam link <http://link.kemkes.go.id/bangkomBBKKDPS> setelah selesai pelatihan.

g. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya pada tahun 2025 sebesar Rp820.142.000 dengan realisasi penggunaan anggaran mencapai Rp91.447.919 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 11%, dan efisiensi anggaran sebesar 64%. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun.

8. INDIKATOR KEDELAPAN

PERSENTASE REALISASI ANGGARAN

a. Definisi operasional

Defisi operasional indikator persentase realisasi anggaran adalah persentase yang menggambarkan perbandingan antara anggaran pendapatan dan belanja dengan realisasinya yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan perundangundangan.

b. Rumus / cara perhitungan

Cara perhitungan indikator persentase realisasi anggaran yaitu jumlah realisasi anggaran dibagi jumlah pagu anggaran dikali 100%. Rumus / cara perhitungan indikator di atas yaitu:

$$\text{Persentase realisasi anggaran} = \frac{X}{y} \times 100\%$$

Dimana :

X = Jumlah realisasi anggaran

Y = Jumlah pagu anggaran

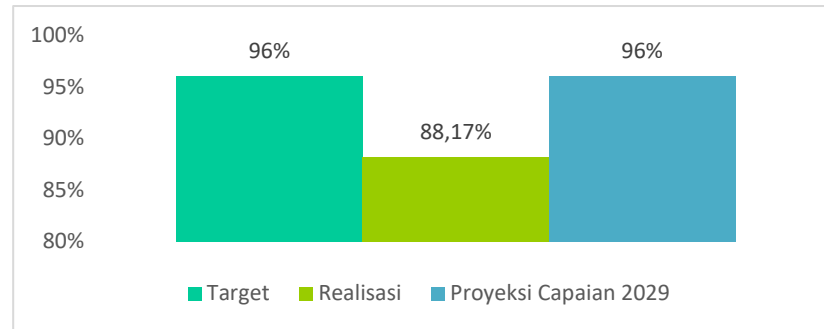
Berdasarkan rumus perhitungan di atas diperoleh hasil :

$$\text{Persentase realisasi anggaran} = \frac{22.517.534.316}{25.538.163.000} \times 100\% = 88,17\%$$

c. Capaian indikator

Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2025 sebesar 88,17%. Jika dibandingkan target kinerja yang ditentukan sebesar 96%, maka target kinerja belum tercapai dengan persentase capaian kinerja sebesar 91,84%.

Grafik 119. Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran BBKK Denpasar 2025 sampai dengan Proyeksi Capaian 2029



Selain itu, adanya blokir anggaran berdasarkan Surat Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Nomor PR.04.02/C/316/2025 tanggal 14 Februari 2025 tentang Pemutakhiran Penetapan Distribusi Pagu Penghematan/Efisiensi Belanja pada Satker di Lingkungan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit TA 2025 ditetapkan pagu efisiensi belanja BBKK Denpasar sebesar Rp3.138.933.000 termasuk blokir awal pada belanja perjalanan dinas sebesar 50% sesuai Arahan Presiden pada Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 dari total pagu awal Rp27.138.418.000. Sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Revisi ke 02 (kedua) BBKK Denpasar Nomor : SP DIPA-024.05.2.415871/2025 tanggal terbit 21 Februari 2025 Rp3.138.933.000 dari total pagu awal Rp27.138.418.000 sehingga besaran pagu efektif/yang dapat digunakan sebesar Rp23.999.485.000 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 26. Matrik Pagu Blokir dan Efektif BBKK Denpasar TA 2025

SUMBER DANA	JENIS BELANJA	PAGU AWAL	BLOKIR	PAGU EFEKTIF
RUPIAH MURNI	51 Belanja Pegawai	18.718.910	-	17.582.193
	52 Belanja Barang (selain 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor)	1.902.641	1.136.717	1.902.641
	53 Belanja Modal	83.290	-	83.290
	002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4.843.577	968.716	3.874.861
	Total	25.548.418	2.105.433	23.442.985
PNBP	52 Belanja Barang	1.590.000	1.033.500	556.500
	53 Belanja Modal	-	-	0
	Total	1.590.000	1.033.500	556.500
TOTAL RM & PNB		27.138.418	3.138.933	23.999.485

**dalam ribuan*



Persentase realisasi anggaran tahun 2025 juga dipengaruhi adanya kebijakan dari Eselon I sesuai Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemenkes nomor HK.02.02/A/706/2025 tanggal 25 Februari 2025 tentang Strategi Pengendalian Belanja Dalam Rangka Efisiensi Anggaran Kementerian Kesehatan Tahun Anggaran 2025 Pemberian uang harian perjalanan dinas biasa di dalam dan luar kota maksimal 80% (delapan puluh persen) dari Standar Biaya Masukan.

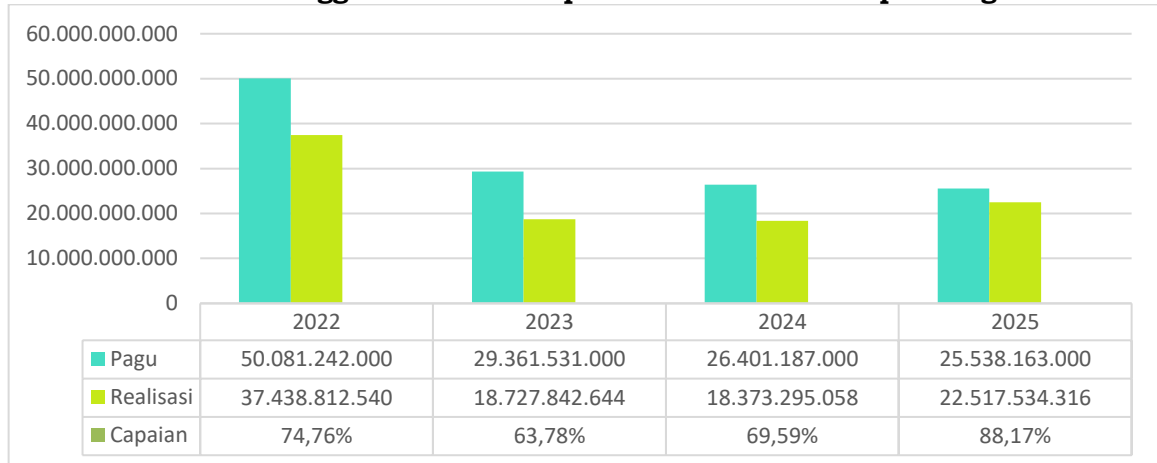
Pada bulan Juli 2025 dilakukan relaksasi blokir anggaran sesuai dengan Surat Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Nomor PR.04.02/C/2339/2025 tanggal 7 Juli 2025 tentang Penetapan Distribusi Pagu pada Revisi DJA Tahap 4 - Relaksasi Blokir Kode A Satker di Lingkungan Ditjen Penanggulangan Penyakit TA 2025 ditetapkan pagu relaksasi blokir sebesar Rp367.570.000 yang diperuntukkan untuk kegiatan Situasi Khusus, SBK dan Layanan Kekarantinaan lainnya. Namun, sesuai dengan hasil penelaahan akhir DJA, hanya disetujui sebesar Rp246.390.000 untuk SBK dan layanan situasi khusus pada RO QAA.012 dan QAH.U04 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 27. Matrik Pagu Blokir dan Efektif BBKK Denpasar TA 2025 (Revisi DIPA relaksasi blokir)

SUMBER DANA	JENIS BELANJA	PAGU AWAL	BLOKIR	PAGU EFEKTIF
RUPIAH MURNI	51 Belanja Pegawai	18.718.910	-	18.718.910
	52 Belanja Barang (selain 002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor)	1.902.641	950.207	952.434
	53 Belanja Modal	83.290	-	83.290
	002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4.843.577	968.716	3.874.861
	Total	25.548.418	1.918.923	23.629.495
PNBP	52 Belanja Barang	1.590.000	973.620	616.380
	53 Belanja Modal	-	-	0
	Total	1.590.000	973.620	616.380
TOTAL RM & PNBP		27.138.418	2.892.543	24.245.875

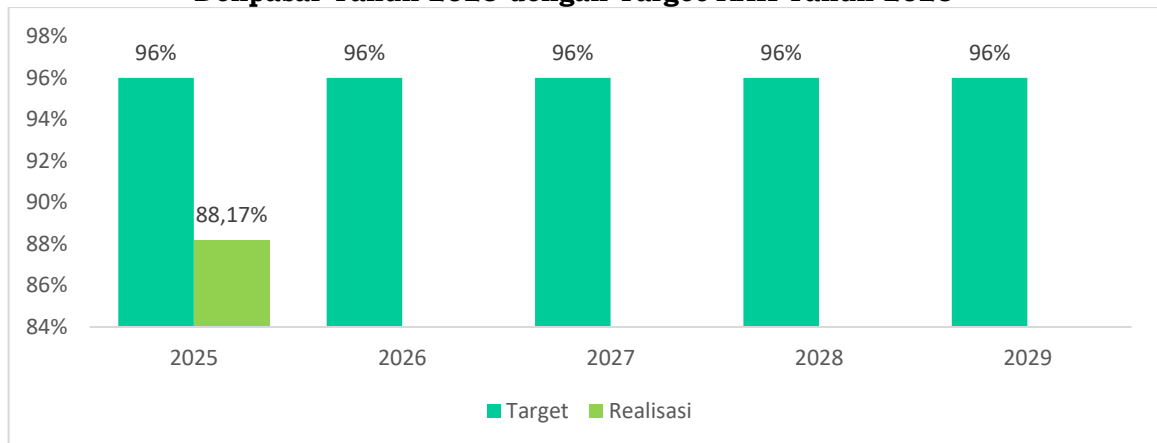
Jika dibandingkan dengan persentase realisasi anggaran beberapa tahun sebelumnya, persentase realisasi anggaran tahun 2025 lebih rendah dibandingkan realisasi tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya kelebihan belanja pegawai sebesar Rp1.600.255.000 karena adanya kebijakan penundaan pengangkatan PPPK yang lulus pada tahun 2024 sebanyak 6 orang dan PPPK lulus 2025 sebanyak 27 orang.

Grafik 120. Realisasi Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2022 sampai dengan 2025



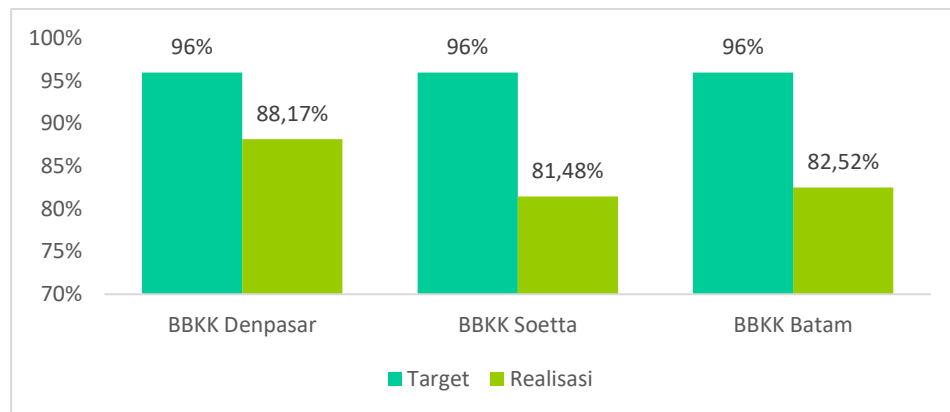
Jika dibandingkan dengan target kinerja jangka menengah yang tercantum dalam Rencana Aksi Kegiatan BBKK Denpasar tahun 2025-2029, capaian indikator ini belum memenuhi target yang ditentukan sebesar 96%.

Grafik 121. Perbandingan Indikator Persentase Realisasi Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2025 dengan Target RAK Tahun 2025



Pada Draft Renstra Kemenkes Tahun 2025-2029 tidak terdapat indikator persentase realisasi anggaran, namun indikator ini mendukung pencapaian target indikator Nilai kinerja anggaran Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit tahun 2025 yakni sebesar 92,3 dan target kinerja jangka menengah pada renstra sebesar 93,1 di tahun 2029. Indikator persentase realisasi anggaran juga mendukung pencapaian target indikator pada Draft Renstra Kemenkes 2025 – 2029, yaitu Nilai IKPA sebesar 93 pada tahun 2025 dan target kinerja jangka menengah Kementerian Kesehatan tahun 2029 sebesar 94,8. Jika dibandingkan dengan BBKK lain yang setara, capaian indikator ini tertinggi dibandingkan BBKK Soetta dan BBKK Batam. Adapun Grafik perbandingan terdapat pada grafik di bawah:

Grafik 122. Perbandingan Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran di BBKK Denpasar; BBKK Soekarno Hatta; dan BBKK Batam Tahun 2025



Jika dibandingkan dengan pagu efektif tahun 2025, capaian kinerja BBKK Denpasar sampai dengan tahun 2025 dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{Persentase realisasi anggaran} = \frac{22.518.985.040}{22.645.620.000} \times 100\% = 99,44\%$$

Realisasi Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2025 jika menggunakan pagu efektif sebesar 99,44%. Jika dibandingkan target kinerja yang ditentukan sebesar 96%, maka target kinerja belum tercapai dengan persentase capaian kinerja sebesar 103,58%.

Upaya/kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai target yaitu :

1. Meningkatkan kualitas perencanaan;
2. Meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan rencana kegiatan;
3. Melakukan akselerasi pelaksanaan program/kegiatan/proyek;
4. Melaksanakan percepatan pelaksanaan pengadaan barang/jasa (PBJ);
5. Meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan dan pertanggungjawaban hibah langsung dalam negeri dalam bentuk uang;
6. Memprioritaskan dan mengawal penyelesaian program/kegiatan/proyek yang mendukung pencapaian RPJMN 2020-2024;
7. Meningkatkan kualitas belanja dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas belanja (value for money); dan
8. Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta pengendalian internal.
9. Menyusun perencanaan anggaran dengan baik
10. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPK dan RPD



11. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan anggaran
12. Melakukan evaluasi kegiatan dan menuangkan dalam laporan monitoring dan evaluasi
13. Disiplin dalam melakukan reviu DIPA secara periodik untuk memastikan kesesuaian anggaran dengan kebutuhan dana
14. Melakukan konsolidasi revisi anggaran untuk meminimalisir revisi DIPA yang dilakukan.
15. Memastikan kegiatan di masing-masing timker sudah terjadual dengan baik, untuk Menyusun rencana kebutuhan dana
16. Mempercepat penyelesaian dokumen pendukung untuk pencairan anggaran
17. Memantau progress penyelesaian kegiatan untuk menghindari keterlambatan
18. Selalu menghitung prognosis belanja untuk memastikan anggaran dapat dieksekusi tepat waktu
19. Menjalin koordinasi yang baik dengan KPPN mitra satker (KPPN Denpasar)
20. Segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda-nunda pembayaran

d. Analisa Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Sampai dengan Tahun 2025, target dari indikator realisasi anggaran ini belum tercapai sesuai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan:

1. Adanya blokir pagu khusus perjalanan dinas sebesar 50% sesuai Arahan Presiden pada Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024
2. Adanya Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemenkes nomor PR.04.02/A/158/2025 tanggal 27 Januari 2025 tentang Efisiensi Anggaran Kementerian Kesehatan Tahun Anggaran 2025, BBKK Denpasar tidak diperkenankan melakukan realisasi kegiatan terhitung mulai Tanggal 27 Januari 2025, untuk belanja barang (52), dan belanja modal (53) dari sumber dana rupiah murni (RM) dan PNPB selain anggaran Quick Wins Kementerian Kesehatan. Realisasi anggaran baru bisa dilaksanakan setelah terbitnya DIPA Efisiensi yang terbit pada tanggal 21 Februari 2025 dimana besaran anggaran blokir sesuai dengan surat Surat Plt. Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit Nomor PR.04.02/C/316/2025 tanggal 14 Februari 2025 tentang Pemutakhiran Penetapan Distribusi Pagu



Penghematan/Efisiensi Belanja pada Satker di Lingkungan Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit TA 2025 dengan jumlah blokir Rp3.138.933.000 (termasuk blokir pagu perjalanan dinas 50%) dari total pagu awal Rp27.138.418.000 sehingga besaran pagu efektif/yang dapat digunakan sebesar Rp23.999.485.000

3. Adanya perubahan kebijakan sesuai Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemenkes nomor HK.02.02/A/706/2025 tanggal 25 Februari 2025 tentang Strategi Pengendalian Belanja Dalam Rangka Efisiensi Anggaran Kementerian Kesehatan Tahun Anggaran 2025 Pemberian uang harian perjalanan dinas biasa di dalam dan luar kota maksimal 80% (delapan puluh persen) dari Standar Biaya Masukan.
4. Adanya kelebihan belanja pegawai sebesar Rp1.600.255.000 karena adanya kebijakan penundaan pengangkatan PPPK yang lulus pada tahun 2024 sebanyak 6 orang dan PPPK lulus 2025 sebanyak 27 orang..

e. Kendala / masalah yang dihadapi

1. Adanya efisiensi anggaran dengan sistem blokir sehingga anggaran yang seharusnya terealisasi tidak dapat dicairkan
2. Adanya kebijakan Pemberian uang harian perjalanan dinas biasa di dalam dan luar kota maksimal 0% (delapan puluh persen) dari Standar Biaya Masukan sehingga menyebabkan tidak maksimalnya realisasi pagu sisa blokir/pagu efektif.
3. Adanya kelebihan belanja pegawai

f. Rencana Tindak Lanjut

1. Memetakan anggaran yang tidak diblokir untuk ditentukan rencana penarikan dana
2. Identifikasi anggaran yang mungkin tidak terserap dan melakukan revisi kewenangan KPA dan Kanwil DJPb untuk optimalisasi realisasi anggaran.
3. Mengajukan permohonan revisi anggaran kewenangan DJA untuk relokasi kelebihan anggaran belanja pegawai
4. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala

g. Analisis Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran pada tahun 2025 sebesar Rp64.058.000 dengan realisasi penggunaan anggaran Triwulan



III mencapai Rp18.702.000 dengan persentase realisasi anggaran sebesar 29%, sehingga efisiensi anggaran sebesar 85%. Kegiatan yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun.

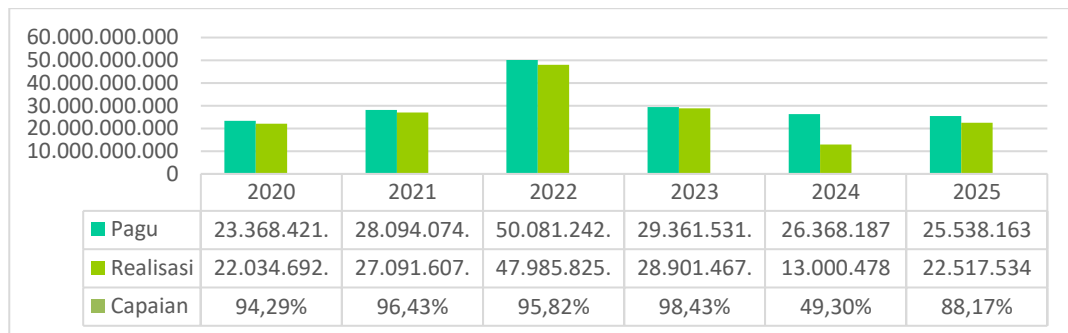
B. REALISASI ANGGARAN

Dalam mencapai kinerjanya, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar didukung oleh Sumber dana yang berasal dari APBN. Berdasarkan DIPA tahun 2025, anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar sebesar Rp 26.368.187.000 yang terbagi menjadi 2 kegiatan sebagai berikut:

Tabel 28. Sumber Daya Anggaran Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar tahun 2025

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 2.978.360.000
2.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 23.389.827.000
TOTAL		Rp. 26.368.187.000

Grafik 123. Realisasi Anggaran BBKK Denpasar Tahun 2020 sampai dengan 2025



Dari grafik di atas diketahui bahwa dari tahun 2020 sampai dengan 2022 Alokasi anggaran BBKK Denpasar mengalami peningkatan, tetapi mulai tahun 2023 sampai 2025 mengalami penurunan. Persentase realisasi anggaran dari tahun 2020 sampai 2023 terus meningkat, pada Tahun 2025 realisasi anggaran BBKK Denpasar telah mencapai 88,17%.

Tabel 29. Realisasi anggaran berdasarkan jenis belanja BBKK Denpasar tahun 2025

Jenis Belanja	2025		
	Anggaran	Realisasi	(%)
51 Belanja Pegawai	17.118.655.000	16.993.813.070	99,27%
52 Belanja Barang	8.336.218.000	5.440.505.946	65,26%
53 Belanja Modal	83.290.000	83.215.300	99,91%
Jumlah	25.538.163.000	22.517.534.316	88,17%

Tabel 30 Daftar Rincian Penerimaan PNPB Per Bulan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar Tahun Anggaran 2025

NO	BULAN	JUMLAH PENERIMAAN (Rp)	% (dari target 2025)
----	-------	------------------------	-------------------------



1	Januari	217.485.000	12%
2	Pebruari	183.985.000	10%
3	Maret	200.550.000	11%
4	April	189.830.000	10%
5	Mei	164.205.000	9%
6	Juni	208.700.000	11%
7	Juli	250.830.000	14%
8	Agustus	136.650.000	7%
9	September	136.790.000	7%
10	Oktober	159.535.000	9%
11	November	120.685.000	7%
12	Desember	189.070.000	10%
JUMLAH		1.552.185.000	117%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sampai dengan akhir Tahun 2025, realisasi penerimaan PNBP BBKK Denpasar mencapai 117% dari target penerimaan yang telah ditentukan sebesar Rp1.850.000.000.

C. EFISIENSI SUMBER DAYA

Efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$E = \frac{(PAKi \times CKi) - RAKi}{(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Dimana :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu Keluaran i

RAKi : Realisasi Anggaran Keluaran i

CKi : Capaian Keluaran i

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar -20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan



transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Dimana :

NE : Nilai Efisiensi

E : Efisiensi

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh hasil :

Tabel 31. Efisiensi Per Indikator Kinerja BBKK Denpasar Tahun 2025

No	Nama Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Efisiensi	Nilai Efisiensi	Kategori
1	Indeks deteksi dini factor risiko penyakit di pintu masuk negara	1.385.977.000	1.348.778.206	97%	2,68	52,68	Efisien
2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	58.602.000	58.602.000	100%	0,00	50,00	Efisien
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	0	0	100%	0,00	50,00	Efisien
4	Nilai kinerja anggaran	22.603.851.000	21.049.714.859	93%	16,05	66,05	Efisien
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	14.247.000	14167000	99%	4,54	54,54	Efisien
6	Kinerja implementasi WBK satker	4.569.000	4.470.720	98%	16,15	66,15	Efisien
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	0	0	100%	0,00	50,00	Efisien



8	Persentase realisasi anggaran	7.336.000	7.335.723	100%	0,00	50,00	Efisien
---	-------------------------------------	-----------	-----------	------	------	-------	---------



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan BBKK Denpasar tahun 2025 berdasarkan pada tugas pokok dan fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya telah berupaya meningkatkan kinerja dalam cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular berpotensi wabah baik di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut maupun Bandara.

BBKK Denpasar tahun 2025 memiliki 2 sasaran dan 8 indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang dijanjikan oleh Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Denpasar kepada Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit. Sampai dengan Tahun 2025, dari 8 indikator yang ditetapkan, 7 indikator mencapai target Tahun 2025 100% dan 1 indikator tidak mencapai target. Adapun rincian capaian indikator sebagai berikut:

1. Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di pintu masuk negara tercapai 0,91 dari target 0,91 dengan capaian kinerja 100%
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai 100% dari target 100% dengan capaian 100%
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara tercapai 0,93 dari target 0,88 dengan capaian 105,68%
4. Nilai kinerja anggaran tercapai 99,85 dari target 90 dengan capaian 110,92%
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai 100 dari target 96 dengan capaian 104,17%
6. Kinerja implementasi WBK satker dengan capaian 95,69 dari target 82 dengan capaian 116,70%
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 99,3% dari target 85% dengan capaian 116,82%
8. Persentase Realisasi Anggaran tercapai 88,17% dari target 96% dengan capaian 91,84%

Faktor keberhasilan pencapaian indikator kinerja di tahun 2025 yaitu tersedianya alokasi anggaran untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, peran aktif Pejabat Struktural, optimalisasi sumber daya manusia yang ada melalui peningkatan kapasitas SDM, sarana prasarana yang mendukung, adanya bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala sehingga



permasalahan yang dihadapi dilapangan dapat diatasi sehingga terjadi peningkatan kerjasama tim, sosialisasi dan koordinasi dengan lintas sektor.

Kendala yang ditemukan dalam pencapaian kinerja selama tahun 2025 yaitu:

1. Keterbatasan SDM terutama tenaga medis dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan di lapangan
2. Penggunaan formulir online e-Barong/SMARTForm dalam rangka pencapaian target indikator indesk deteksi dini terkait Kegiatan Survei Vektor dan BPP, serta pengawasan TPP dan TFU masih menggunakan formulir konvensional sehingga pemetaan titik-titik faktor risiko masih belum optimal.

B. TINDAK LANJUT

Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah :

1. Mengusulkan Pengadaan CPNS dan PPPK
2. Merencanakan anggaran biaya pendukung inovasi Dashboard Smart Karkes modul SMART Form



LAMPIRAN

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN DENPASAR**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri Saputra, SKM, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Besar Kekarantina Kesehatan Denpasar

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : drg. Murti Utami, MPH, QGIA, CGCAE
Jabatan : Direktur Jenderal Penanggulangan Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

drg. Murti Utami, MPH, QGIA, CGCAE
NIP. 196605081992032003

Jakarta,
Pihak Pertama

Heri Saputra, SKM, M.Kes
NIP. 196905041992031009



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN DENPASAR**

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko Penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.91 Indeks
		Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	100 Persen
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0.88 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	90 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	96 Nilai
		Kinerja Implementasi WBK Satker	82 Nilai



No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2025
1	2	3	4
		Persentase ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya	85 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,908,160,000
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	22,630,003,000
TOTAL			25,538,163,000

Pihak Kedua

dr. Yudhi Pramono, MARS
NIP. 197603192006041001

Jakarta, 16 Desember 2025
Pihak Pertama


Heri Saputra, SKM, M.Kes
NIP. 196905041992031009



1. INDIKATOR 1 INDEKS DETEKSI DINI FAKTOR RISIKO PENYAKIT DI PINTU MASUK NEGARA

No	Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	PJ
TABEL INDIKATOR 1														
Pemeriksaan Orang														
1	Penafasan Pelaku Perjalanan yang datang di pelabuhan/bandara wilker KKP Kelas I Denpasar (incl 4,5,6,7,8,9)	1,862,868	3,344,386	4,862,050	6,120,783	7,946,885	9,827,305	11,761,197	13,663,906	15,449,458	17,223,755	18,833,300	20,696,253	TIMKER 1
2	Penafian Pelaku Perjalanan yang berangkat dari pelabuhan/bandara wilker BBKK Denpasar	1,907,802	3,426,601	5,264,717	7,160,051	8,990,877	10,836,972	12,767,395	14,754,248	16,581,516	18,431,298	20,066,354	21,851,283	
3	Pengawasan Masyarakat di Pelabuhan/Bandara (ACF)	1,496	3,028	5,085	6,880	8,423	10,225	12,132	13,721	15,946	18,090	19,731	21,338	
4	Pengawasan pemeriksaan crew pesawat	10,183	18,677	27,652	37,140	45,975	55,988	66,068	75,966	85,925	95,773	105,175	125,183	TIMKER 4
5	Pemeriksaan ABK/crew/pengemudi/petugas pada situasi khusus	0	0	532	532	532	532	532	532	532	532	532	1,624	
6	Surveilans sentinel ILI	0	1	4	4	4	4	7	8	8	8	9	10	
7	Pelayanan kesehatan pada situasi khusus	123	123	395	562	619	619	664	672	816	877	877	1,336	
8	Pengawasan umroh dan PMI	128	1,156	1,360	1,995	2,037	2,040	2,300	2,346	2,528	2,907	3,039	3,129	
9	Skrining layanan kesehatan di wilker pelabuhan dan bandara	997	1,853	2,552	3,435	4,510	5,340	6,364	7,189	8,007	8,967	9,671	10,788	
10	Pengawasan ICV yang diterbitkan oleh RS/Klinik (di luar BBKK Denpasar)	1,576	2,960	4,097	4,883	5,881	7,189	8,668	10,042	11,113	12,135	12,756	13,463	
11	Pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV di BBKK Denpasar	404	765	1,151	1,512	1,789	2,208	2,644	2,804	3,166	3,726	4,141	4,656	
12	Survei faktor risiko HIV	0	0	0	0	100	150	150	200	250	250	250	250	
13	Survei faktor risiko TB	0	0	50	100	400	500	600	700	700	700	700	700	
14	Survei migrasi malaria	0	0	100	238	438	538	797	887	1,087	1,300	1,300	1,300	
15	Pemeriksaan/Pengawasan kesehatan penjamah makanan & rektal swab	0	0	0	60	100	100	100	100	200	200	200	200	
16	Pemeriksaan faktor risiko PTM pegawai dan komunitas (rutin, situasi khusus, dan HKN)	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	
17	Pengawasan haji	0	0	0	616	764	764	764	764	764	764	764	764	
Pemeriksaan Alat Angkut														
18	COP	16	36	53	68	78	88	116	124	142	159	179	198	TIMKER 2
19	PHQC	8,481	15,703	23,725	32,070	40,175	47,891	55,197	62,849	70,159	77,084	83,723	91,539	
20	GENDEC	3,329	6,219	9,240	12,536	15,780	19,061	22,587	26,031	29,240	32,572	35,708	39,107	
Pemeriksaan Barang														
21	SIAJ	184	337	519	668	854	1,031	1,220	1,412	1,601	1,804	2,048	2,264	TIMKER 2
Pemeriksaan Lingkungan														
22	Pemeriksaan TFU	100	200	300	400	500	600	700	800	900	1,000	1,100	1,200	TIMKER 1
23	Pemeriksaan TPP	162	324	486	648	810	972	1,134	1,296	1,458	1,654	1,828	2,021	
24	Survei vektor DBD	35	70	105	140	175	210	245	268	312	328	344	360	
25	Survei vektor diare	5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	55	60	
26	Survei vektor Pes	0	0	5	10	15	20	25	30	35	40	45	45	
27	Survei vektor Malaria	5	5	5	9	10	10	15	15	15	20	20	20	
28	Pemeriksaan sampel leptospirosis	0	0	0	0	27	27	27	27	27	27	57	57	TIMKER 3
29	Layanan Pemeriksaan sampel pangan dalam rangka pengawasan sanitasi TPP	50	50	200	250	320	370	420	470	540	590	640	810	
30	Layanan Pemeriksaan sampel air minum dalam rangka pengawasan Sanitasi SAB	75	125	225	300	375	475	550	625	725	800	875	975	
31	Pengawasan Pencemaran air limbah	0	0	0	10	10	10	10	10	10	20	20	20	
33	uji resistensi vektor	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
34	Penerbitan Dokumen Kesehatan Tempat Pengelolaan Pangan	6	12	21	38	67	85	99	114	118	125	136	137	
35	Penerbitan Sertifikat Pengawasan Kualitas Air	6	12	22	28	36	43	51	58	63	67	75	87	



No	Parameter	Target 2025	Realisasi Tahun 2025	Capaian
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	28.874.981	31.966.012	110,70%
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	90.144	99.541	110,42%
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	1.062	1.601	150,75%
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	4.229	4.251	100,52%
Jumlah		28,970,416	32,071,405	118,10%

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	COv Max	Score Max	Minimal	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11=3*1 0
1	Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	5	110,7	110,7	553,50	100	120	600	0	0
2	Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	5	110,42	110,4	552,10	100	120	600	0	0
3	Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	3	120	120,0	360,00	100	120	360	0	0
4	Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	5	100,52	100,5	502,60	100	120	600	0	0
Nilai Empiris					1.968,20	Nilai Score Max		2.160,00		

$$Indeks = \frac{1.968.20}{2.160} - 0 = 0,91$$



2. INDIKATOR 2 PERSENTASE FAKTOR RISIKO PENYAKIT DIPINTU MASUK YANG DIKENDALIKAN PADA ORANG, ALAT ANGKUT, BARANG DAN LINGKUNGAN

No	Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	PJ
TABEL INDIKATOR 2														
Pemeriksaan Orang														
1	Suhu tubuh > 37,5°C	1	4	5	6	7	9	9	10	12	14	15	15	TIMKER 1
2	Positif COVID-19	1	1	8	12	12	13	13	13	15	15	19	19	
3	Positif Malaria	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Vaksin tidak sesuai ketentuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Positif DBD	0	1	2	2	3	4	4	4	5	5	5	5	
6	Meninggal di perjalanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	penyakit lain	44	75	103	117	121	132	139	145	151	165	182	206	
8	Suhu tubuh > 37,50C													TIMKER 4
9	Hb < 8,5 mg/dL	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	2	2	
10	Skrining HIV reaktif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Terduga TB	0	0	0	0	26	26	26	26	26	30	30	30	
12	Faktor risiko penyakit tidak menular	50	67	145	264	390	447	590	669	823	1,120	1,166	1,266	
13	Skrining malaria reaktif (positif)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Hasil rectal swab positif	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Pelayanan rujukan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
16	Keterbatasan dalam melakukan pekerjaan	9	9	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	
17	ABK/crew/pengemudi sakit atau mempunyai faktor risiko penyakit	0	0	46	46	46	46	46	46	46	46	46	200	
18	Penanganan pasien menggunakan AED dan kegawatdaruratan medik lainnya	0	1	9	9	9	11	12	14	14	15	16	18	
19	Belum vaksin sesuai persyaratan pelaku perjalanan	0	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	5	
20	Penerbitan surat tidak laik terbang / tolak berangkat	9	9	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	
Pemeriksaan Alat Angkut														
21	SSCC	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	TIMKER 2
22	Laporan Desinseksi Pesawat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
23	One Month Extention	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
24	Layanan COP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Pemeriksaan Barang														
25	FR SIAJ	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	TIMKER 2
Pemeriksaan Lingkungan														
26	Tindak lanjut hasil pemeriksaan sampel pangan tidak memenuhi syarat	0	0	1	1	1	1	1	1	5	9	15	23	TIMKER 3
27	Tindak lanjut hasil pemeriksaan sampel air tidak memenuhi syarat	2	2	17	17	17	21	21	21	27	27	27	34	
28	Desinfeksi, Desinseksi, Dekontaminasi	18	35	46	54	61	76	96	105	113	120	129	140	
29	Tindak lanjut hasil pemeriksaan sampel air limbah tidak memenuhi syarat	0	0	0	4	4	4	4	4	4	10	10	10	
30	Kegiatan pengamanan limbah B3	5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	55	60	
31	Pengendalian Vektor DBD	3	5	10	10	12	16	19	22	25	28	31	36	
32	Pengendalian Vektor Diare	1	1	1	2	3	3	5	6	11	16	21	26	
33	Pengendalian Vektor Malaria	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
34	Pengendalian Vektor Pes	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
35	Pengendalian faktor resiko vektor leptospirosis	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	
36	Tindak lanjut hasil uji resistensi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	



3. INDIKATOR 3 INDEKS PENGENDALIAN FAKTOR RISIKO DI PINTU MASUK NEGARA

No	Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	PJ
TABEL INDIKATOR 3														
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	19	32	50	59	66	70	76	79	81	85	95	104	TIMKER 1
2	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles / Index Habitat < 1% (satuan lokus)	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	TIMKER 3
3	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa < 2 (satuan lokus)	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 (satuan lokus)	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0%	4	4	3	3	3	4	3	5	4	5	4	5	
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer < 1% (satuan lokus)	2	3	1	2	1	1	3	1	2	1	2	3	
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan Index pinjal umum < 2 (satuan lokus)	-	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan (satuan lokus)	0	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan (satuan lokus)	0	162	162	162	162	162	162	162	162	162	162	162	
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis (satuan lokus)	0	0	0	0	0	0	16	16	20	20	20	20	

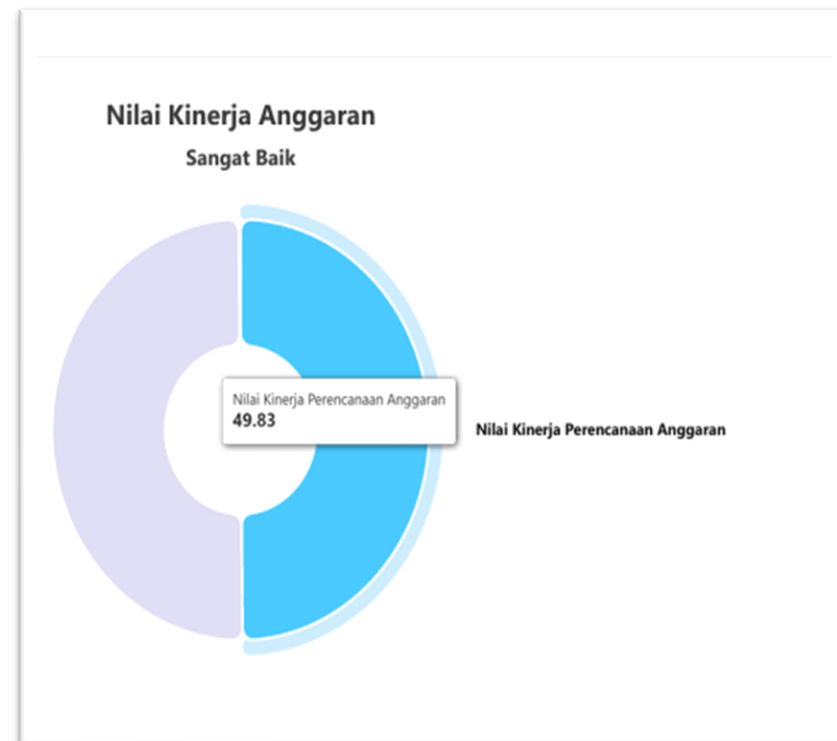
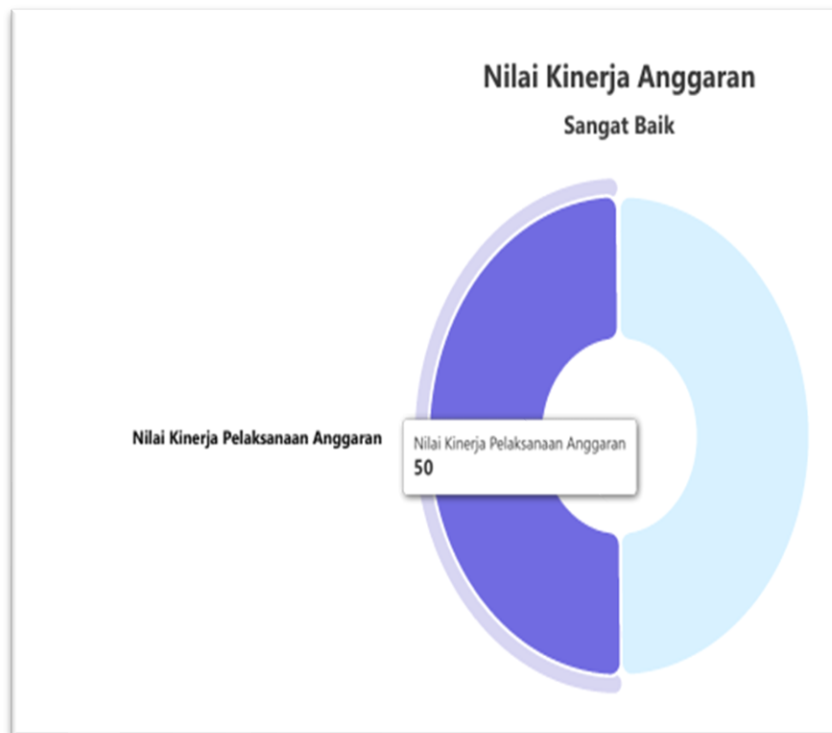
No	Parameter Status Faktor Risiko	Target	Realisasi	Capaian (%)	Keterangan
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	15	105	700%	Jumlah sinyal kewaspadaan dini KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam
2	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva Anopheles / Index Habitat < 1%	5	4	80.00%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan indeks habitat <1%
3	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	5	5	100.00%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Indeks populasi kecoa <2
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	5	5	100.00%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Indeks populasi lalat < 2
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0%	5	5	100.00%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan HI perimeter = 0%
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI Buffer < 1%	4	3	75.00%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan HI buffer <1%
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan Index pinjal umum < 2	5	5	100.00%	Jumlah pelabuhan/bandara di wilayah kerja BBKK Denpasar dengan Index pinjal umum <2
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	100	100	100.00%	Jumlah hasil pemeriksaan TTU yang memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	162	162	100.00%	Jumlah hasil pemeriksaan TPP yang memenuhi syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	25	20	80.00%	Jumlah hasil pemeriksaan SAB yang memenuhi syarat dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis
Indeks Pengendalian Faktor Risiko		0.88	0.93	154%	

No	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	COv Max	Sore Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*10
1	Persentase sinyal SKD KLE dan Bencana yang direpson kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500,00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	80	80	320,00	100	100	400			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300,00	100	100	300			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400,00	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400,00	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	75	75	375,00	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500,00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400,00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500,00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologi	5	80	80	400	100	100	500			
Nilai Empiris				4.095	Nilai Score Max			4.400			

$$Indeks = \frac{4.095}{4.400} - 0 = 0,93$$

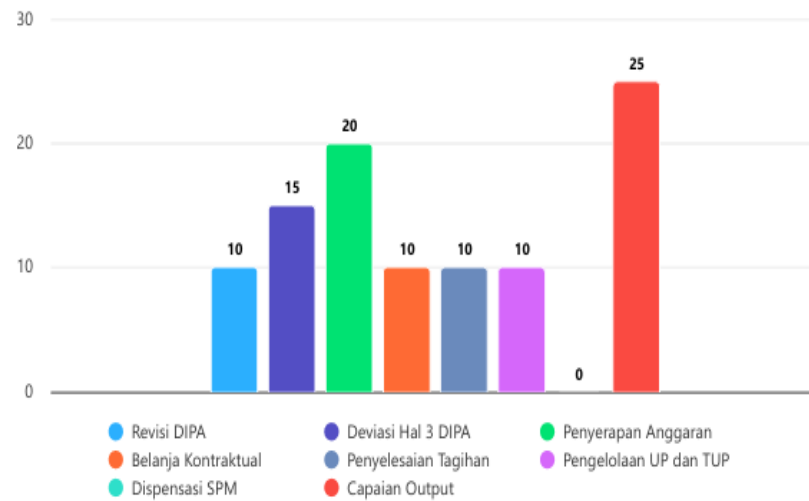


4. INDIKATOR 4
NILAI KINERJA ANGGARAN
CAPAIAN KINERJA TAHUN 2025

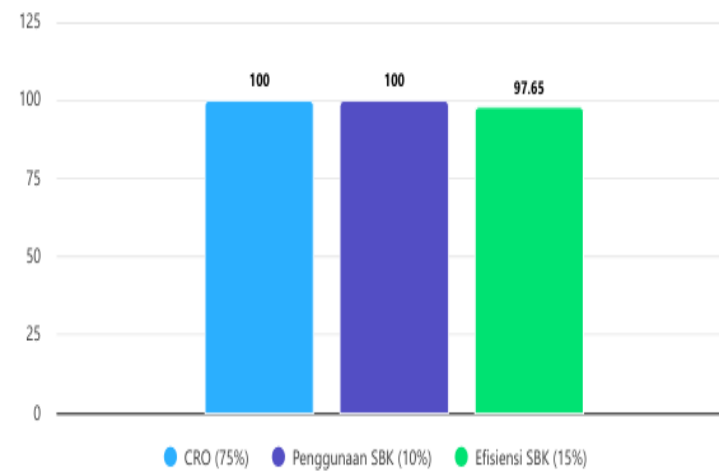


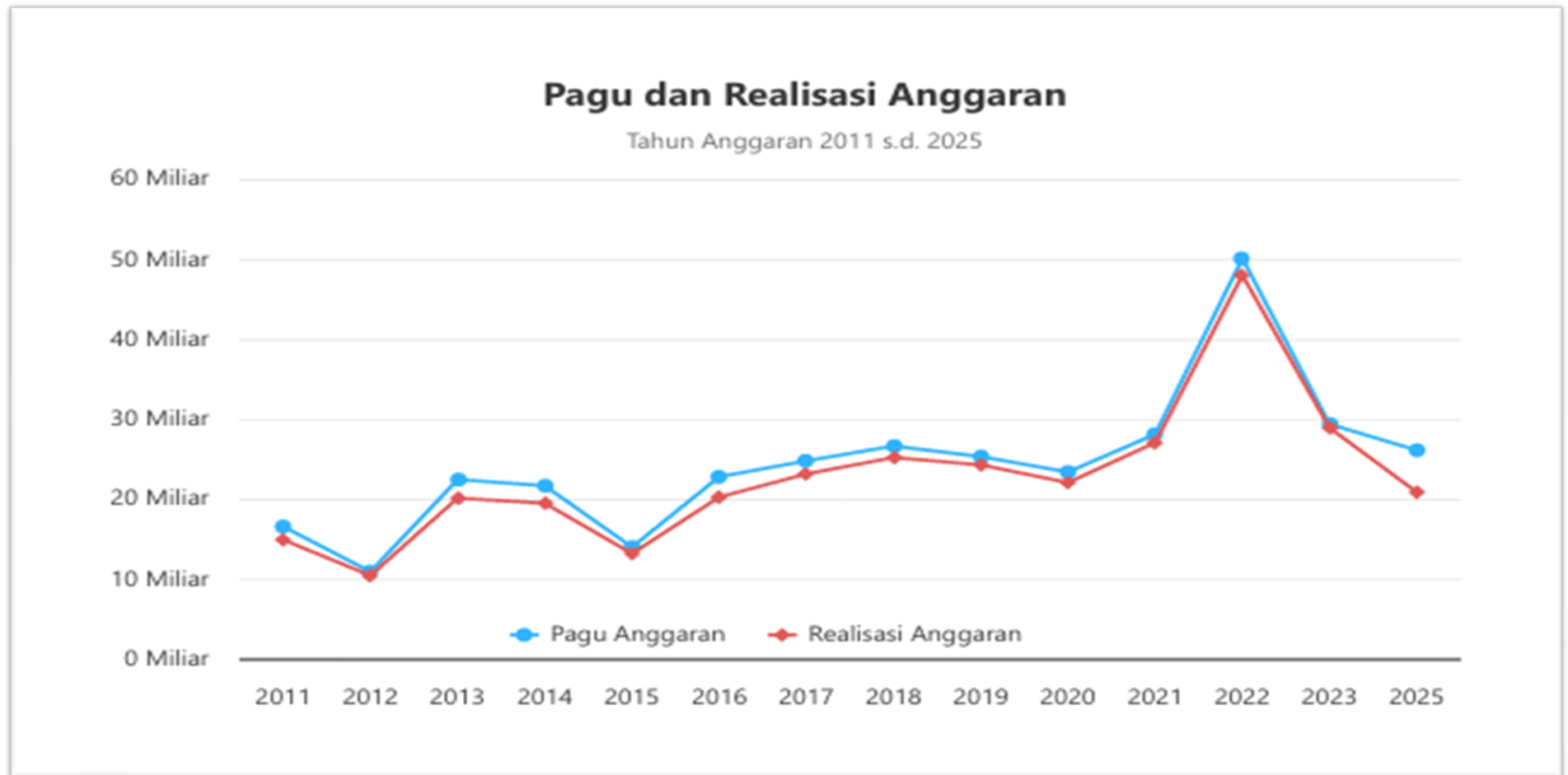


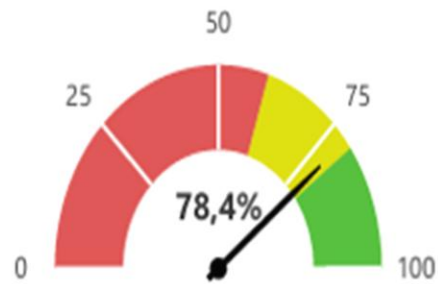
Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran



Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran







8.40 adalah rata rata progress seluruh capaian RO
i Satura Kerja Balai Besar Kekarantina Kesehatan Denpasar

DATA ANOMALI			
KONDISI	KETERANGAN	JUMLAH RO	PERSENTASE
CASE 1	PCRO dilaporkan 0 meskipun telah ada realisasi anggaran	0	0%
CASE 2	PCRO dilaporkan lebih rendah dari pada realisasi anggaran	0	0%
CASE 3	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) masih 0	0	0%
CASE 4	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) tidak mencapai target/volume DIPA	0	0%



Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

Akun 2 Digit ↑↓	Alokasi Anggaran ↑↓	Realisasi Anggaran ↑↓	Persentase ↑↓
51 Belanja Pegawai	17.118.655.000	16.993.813.070	99.27 %
52 Belanja Barang	8.336.218.000	5.440.505.946	65.26 %
53 Belanja Modal	83.290.000	83.215.300	99.91 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00 %

Partisipasi Satuan Kerja

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	Jan ↑↓	Feb ↑↓	Mar ↑↓	Apr ↑↓	Mei ↑↓	Jun ↑↓	Jul ↑↓	Ags ↑↓	Sep ↑↓	Okt ↑↓	Nov ↑↓	Des ↑↓
1	415871	BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN DENPASAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya 1 Selanjutnya



5. INDIKATOR 5
NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN (IKPA)

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output		
1	'037	'024	415871	BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN DENPASAR	Nilai	100	100	100	100	100	100	100	100	100%
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25		
					Nilai Akhir	10	15	20	10	10	10	25		
					Nilai Aspek	100		100				100		



6. INDIKATOR 6
KINERJA IMPLEMENTASI WBK SATKER

KOMPONEN PENILAIAN	Standar	Nilai	% Capaian
I. PENGUNGKIT	60	56,98	94,97%
A. PEMENUHAN	30	27,18	90,60%
1. Manajemen Perubahan	4	3,36	84,00%
2. Penataan Tatalaksana	3,5	3,17	90,57%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	5	4,34	86,80%
4. Penguatan Akuntabilitas	5	5	100,00%
5. Penguatan Pengawasan	7,5	6,3	84,00%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	5	100,00%
B. REFORM	30	29,8	99,33%
1. Manajemen Perubahan	4	3,8	95,00%
2. Penataan Tatalaksana	3,5	3,5	100,00%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur	5	5	100,00%
4. Penguatan Akuntabilitas	5	5	100,00%
5. Penguatan Pengawasan	7,5	7,5	100,00%
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	5	100,00%
TOTAL PENGUNGKIT	60	56,98	94,97%



KOMPONEN PENILAIAN	Standar	Nilai	% Capaian
II. HASIL	40	38,72	96,80%
A. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL	22,5	22,1	98,22%
1. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei) Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK)	17,5	17,1	97,71%
2. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	5	100,00%
B. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA	17,5	16,7	95,43%
1. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17,5	16,7	95,43%
TOTAL HASIL	40	38,72	96,80%
TOTAL NILAI PENGUNGKIT + HASIL		95,69	



7. INDIKATOR 7

PERSENTASE ASN YANG DITINGKATKAN KOMPETENSINYA

PERFORMANCE PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI BBKK DENPASAR														
TAHUN 2025														
No	Nama	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
1	Dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP.	0	0	7.3	30.3	35.3	35.3	55.3	55.3	55.3	55.3	55.3	55.3	55.3
2	Anak Agung Made Sri Kartika, S.Sos, MM	0	18	40	55	296	302	308	319	348	348	352	358	358
3	Roslany, SKM, MScPh	0	4	4	11	16	25	29	29	29	29	29	29	29
4	Rospita Ariani, SKM, MPH	0	7	10	12	37	87	99	110.3	131.3	131.3	134.3	134.3	134.3
5	N Luh Putu Yudianti, S.Si, Apt, M.Kes	30	84	97	112.3	177.3	193	242.5	246.5	316	329	332	332	332
6	dr. I Gusti Ngurah Eka Dama Putra	0	4	16	36	40	61	61	65	69	69	69	69	69
7	dr. I Made Sugiharta	0	0	3	34	48	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5	62.5
8	dr. Sari Novita	2	16	19.5	32.5	51.5	87	87	105.3	112.6	130.8	152.2	165.2	165.2
9	I Gusti Ngurah Bagus Parasara, SKM., M.Si	0	5	11	24	24	27	31	31	31	31	31	31	31
10	I Gusti Agung Gede Sudarmika, SKM, M.Si	0	4	46	46	46	46	48	48	69	69	69	69	69
11	I Gede Agung Junimerta, SKM, MM	4	31	38	41.5	45.5	50.5	87.5	98.8	111.3	118.6	134.5	134.5	134.5
12	dr. Putu Berlin	14	40	40	40	52	55	55	55	55	87	87	89	89
13	I Ketut Sukradana, S.Si	4	69	74.3	98.3	101.3	104.3	110.3	110.3	110.3	110.3	113.3	113.3	113.3
14	I Ketut Darmawan, SST	0	5	8	14	20	20	26	26	26	26	26	26	26
15	I Nyoman Suarta, SST	0	4	7	10	10	19	21	21	21	21	21	21	21
16	dr. I Made Sudarsana	0	35	59	61	63	63	63	63	63	63	65.7	65.7	65.7
17	Nono Hari Sudbyo, SKM	0	0	0	0	62	62	62	62	62	62	62	62	62
18	Putu Budi Laksana, SE	0	6	28.9	42.9	42.9	46.9	46.9	46.9	46.9	46.9	46.9	46.9	46.9
19	A.A Gede Jana Ardana, S.Sos	0	0	15	25	31	34	34	34	34	34	34	34	34
20	dr. Ni Luh Wayan Fajar Yanti	27	34	63.6	88	190.8	205.8	205.8	211.8	216.3	218.5	218.5	224.5	224.5
21	dr. Ni Wayan Mega Sri Wahyuni, M.Kes	24	40	40	43	43	64	68	68	68	68	68	68	68
22	dr. Anak Agung Istri Rasmi Dewi	0	11	22.5	30.5	51.5	54.5	81.8	108.1	108.1	113.9	124.9	124.9	124.9
23	N Wayan Sri Suharyati, SKM	0	32	36	36	39	46	50	50	50	71	71	71	71
24	I Gusti Ayu Seriani, SKM	0	0	0	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
25	N Luh Made Andriani, A.Md.Kes	0	0	38	38	38	41	47	47	47	47	47	47	47
26	Fajar Isnaini, SKM	0	15	37	63	88	139	157	171.4	180.4	191.9	211.9	211.9	211.9
27	I Wayan Muliana	4	9	11	14	17	20	25	25	29	29	32	32	32
28	I Putu Suardyana, SKM	10	18	60	64	71	82	86	91	100	104	105	110.8	110.8
29	N Ketut Ayu Sukasari	11	20	23.5	46.5	77.5	85.5	87.5	90.5	90.5	96.3	97.3	101.6	101.6
30	I Gede Martin Surisman, SKM	0	17	20	20	20	23	27	27	27	27	27	46	46
31	N Luh Dili Dwirya Yanti, SKM	0	20	20	20	23	29	31	31	31	31	31	50	50
32	N Luh Ratna Dewi Sumartini, SKM	0	24	30	30	33	45	52	54	58	58	58	58	58
33	Gusti Ayu Sri Swandewi, SE	0	3	30.9	46.9	49.9	56.9	71.9	74.9	96.9	98.9	102.9	104.9	104.9
34	N Putu Ayu Satyawathi, S.Tr.Kes	0	0	3	3	43	46	46	46	46	46	46	46	46
35	I Made Putu Widhyana	0	3	3	5	29	59	67.5	70.5	70.5	70.5	70.5	70.5	70.5
36	Gede Arik Darwanta, SKM	0	28	37	37	43	47	54	57	57	57	63	63	63
37	dr. Riza Edwin Kumiawan	49	71	98	123.3	136.3	161.3	194.8	204.8	204.8	204.8	217.2	221.2	221.2
38	I Gede Panca Wedana, SKM	4	9	19.5	63.5	91.5	91.5	95.5	98.5	107.5	107.5	110.5	112.5	112.5
39	I Made Maha Adi Putra, SKM	31	38	40	73	113	135	165	197	220	239.2	283.2	346.2	346.2
40	Putu Ayu Merry Antarina, SKM, M.Kes	4	33	58	60	70	72	76	79	118	120.2	126.2	126.2	126.2
41	Ide Ayu Sri Adnyani Lestari, SKM	0	0	6	31	34	51.5	56.5	67.8	82.8	85	87	105	105
42	N Luh Gede Rasmini, A.MD. KL., SKM	0	22	28	31	45	45	47	50	53	53	61	68	68
43	N Gusti Made Dwi Kurnianingsih, SKM	0	23	27	30.5	33.5	41.5	69.5	71.5	86.3	86.3	86.3	86.3	86.3
44	I Gusti Ayu Made Dewi Purnamaningsih, SKM	0	2	13.9	13.9	13.9	33.9	33.9	33.9	33.9	33.9	33.9	33.9	33.9
45	Romy Suoth, SKM	0	0	1.5	6.5	59.5	59.5	59.5	59.5	59.5	59.5	59.5	59.5	59.5
46	I Ketut Wijaya, A.Md.Kep	0	3	3	44.5	44.5	44.5	44.5	44.5	44.5	44.5	44.5	44.5	44.5
47	I Made Arta, SKM, M.Kes	0	25	33.5	33.5	70.5	76.5	139	144.3	144.3	146.5	153.5	161.5	161.5
48	N Neneng Widarsani, SKM	15	32	85	85	90	94	96	104.3	130.3	130.3	130.3	130.3	130.3
49	N Made Sri Darmayanti	15	27	42.8	61.8	119.1	144.1	150.1	150.1	152.1	154.9	154.9	154.9	154.9
50	Novianti Indah Susanti, SE	33	54	54	54	54	54	58	58	58	58	68	68	68
51	N Luh Nyoman Tri Astuti Pradnyadewi, SKM	4	26.7	31.7	31.7	33.7	33.7	40.7	40.7	58.7	60.9	66.9	66.9	66.9
52	Desak Putu Eka Aristianti, SKM	0	4	20	20	24	45.3	64.3	76.3	76.3	76.3	76.3	76.3	76.3
53	I Wayan Sudiarta, SKM	0	21	24	27	30	30	32	32	32	32	32	32	32
54	Ketut Dama Yosa, S.Sos	0	0	56.9	66.9	66.9	66.9	72.9	72.9	72.9	94.9	94.9	94.9	94.9
55	Ayu Nirmala Dewi, S.Kep., Ners	0	3	3	5	15	53.5	59.5	59.5	59.5	80.9	80.9	80.9	80.9
56	I Ketut Sutarna	0	0	3	3	8.3	8.3	10.3	10.3	10.3	10.3	10.3	19.3	19.3
57	I Gede Made Adi Palguna	0	0	0	0	9	13	20	24	45	45	45	45	45
58	dr. Dyah Chandratika	2	7	30	32	37	53	55	55	57	57	57	57	57
59	Dedek Oktaviana, SKM	4	9	44	116	119	119	119	127.3	127.3	127.3	130.3	136.3	136.3
60	N Putu Sugarti, Amk	0	7	13.5	27.5	27.5	36	47.5	50.5	59	103	103	105	105
61	Fachmi Al Farisi, SKM	0	0	0	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
62	I Ketut Sudadnyana, S.Tr.Kes	4	9	34	38	56	78	80	83	85	85	85	85	85
63	Luh Martini, S.Tr.Kes	4	9	20	20	25.3	28.3	30.3	30.3	32.3	32.3	32.3	32.3	32.3
64	I Putu Arimbawa, SKM	4	17	31	31	37	37	43	46	78	86.2	92.2	92.2	92.2
65	I Kadek Sudadnyana, A.Md.KL	31	33	33	33	45	45	45	45	45	47	47	47	47
66	I Gede Putu Eka Mahendra	0	37	37	37	39	39	39	39	39	39	39	39	39
67	I Dewa Made Oka Surya	40	47	52.3	76.3	95.3	95.3	115.3	115.3	115.3	115.3	115.3	115.3	115.3
68	N Made Susanti, S.Tr.Kes	4	6	11.3	21.3	29.3	35.3	37.3	37.3	39.3	39.3	39.3	39.3	39.3
69	Anak Agung Dewi Linawati, SE	0	4	52.9	52.9	52.9	52.9	52.9	52.9	52.9	52.9	52.9	52.9	52.9
70	Ima Sartika, S.Kom	16	16	19	29	29	29	29	29	49	49	49	49	49
71	I Putu Agus Darmawan	0	0	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65



Laporan Kinerja BBKK Denpasar
Tahun 2025

72 I Gusti Ngurah Agung Wirayuda, Amk	4	23	25	25	40	43	49.2	52.2	52.2	55.5	60.5	60.5	60.5
73 I Made Parnawa	4	6	14	20	25	25	27	27	27	37	43	45	45
74 Rio Joko Sunardianto, S. Kom	0	7	39	39	39	54	54	54	54	54	54	54	54
75 I Gede Dedy Suwardawan, SKM	0	0	0	13	13	13	59	59	59	59	59	59	59
76 Sang Nyoman Artika	38	38	38	38	38	42	46	54	58	62	66	66	66
77 P Sri Paramitha Dewi, SKM	4	23	25	25	32.3	32.3	38.4	44.4	44.4	44.4	47.4	47.4	47.4
78 Dhyas Ayunianti, A. Md. Kep	4	22	22	22	22	25	25	27	27	39	39	39	39
79 Moehammad Rifianto	8	13	15	17	38	38	42	46	46	50	73	73	73
80 Ida Ayu Nurdintya Dewi	0	24	26	33	38	46	59.1	72.1	84.6	84.6	107.6	107.6	107.6
81 Yunita Shein, A. Md.	24	26	26	26	26	26	26	26	29	32	32	32	32
82 Ni Made Ardani	0	6	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
83 Nur Yoffa Praetviantoro, S. Tr. Kes	2	2	2	9	17.3	17.3	38.3	38.3	40.3	40.3	43.3	46.1	46.1
84 Putu Rahayu Windarini	0	3	11.3	12.3	27.6	27.6	34.6	37.6	37.6	37.6	37.6	37.6	37.6
85 Eta Pramita Wijanarko	0	2	2	3	24.3	27.3	27.3	29.3	31.3	31.3	33.3	33.3	33.3
86 Basri	0	0	21	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
87 Anto Juliasta Ginting	35	37	90	90	90	90	92	97.3	97.3	97.3	114.3	114.3	114.3
88 Fuad Hudaman Thamrin	0	2	33	33	49	49	71	74	100	102	102	102	102
89 I Gusti Bagus Artha Pradnyana	0	0	18.5	20.5	32.6	32.6	32.6	32.6	75.8	75.8	75.8	89.8	89.8
90 Gede Aris Prayoga Mahardika	8	13	16	16	20	20	24	24	28	49	53	65	65
91 Bayu Nugraha Putra Perbawa	4	47	49	49	49	73	81	81	81	81	85	98	98
92 Gede Agastya Animbawa	0	4	4	14	14	14	14	14	30	30	30	30	30
93 Anak Agung Gede Naurah Wiradarma	38	38	38	42	42	52	56	64	68	72	76	80	80
94 dr. Putu Andrika Kusuma	0	0	0	0	6	26	41	41	41	41	41	41	41
95 dr. Putu Dhanu Anyawangsa	0	0	0	0	0	22	48	48	50	78	84.5	87.5	87.5
96 dr. Ni Luh Gede Ari Indrayanti	0	0	0	0	0	37.5	108.7	129.7	129.7	131.9	131.9	131.9	131.9
97 I Gusti Agung Dwi Sundariyanti, S. E	0	30	34	34	46	46	46	46	46	46	46	46	46
98 Heribertus Jasman	92	104	104	104	109	109	113	113	113	113	113	113	113
99 Ni Made Ayu Suasti Dewi, S. Kep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	71	71	71
100 Ivo Giovani Purba, S. Tr. Par	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	59	59	59
101 Ni Putu Nadia Paramitha, S. Ikom	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	61	61	61
102 Desak Made Rai Ningsih	0	0	21	21	21	21	21	21	23	23	23	23	23
103 Ayusi Diana Purwasari	4	9	12	12	12	12	19.3	25.3	25.3	25.3	28.3	28.3	28.3
104 Putu Linda Puspitasari	0	7	13.5	30.5	85.5	88	90	93	95	136.2	136.2	136.2	136.2
105 Putu Restu Aroha Nareswara, A. Md. AK	4	4	4	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
106 I Putu Arya Suartika A. Md. Kep	0	0	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
107 Ni Kadek Dewi Lassumini, A. Md. Kep	8	27	31	34.5	39.5	47.5	70.5	98.5	101	101	101	101	101
108 Sunadi, A. Md. Kep	0	0	2	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
109 Gede Arsawijaya	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
110 I Gusti Nyoman Adi Wirasana	0	0	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
111 Fransiskus Xaverius Omeru	4	16	20	20	23	23	23	23	23	23	23	23	23
112 Adrian Kamal Lubis, A. Md.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	24	63	63
113 I Made Sunarya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27.2	49.2	49.2	49.2
114 I Gede Krisnawana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	57	57	57	57
115 I Made Cedang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	23	23	23
116 I Komang Suparta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	26	92	92
117 Rosadilma Mbulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	41.8	50.8	50.8
118 Gede Darmawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	49.3	49.3	49.3	49.3
119 Ferdi Mo'o	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	58	58	58
120 Emiwati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	47	94	94	94
121 I Wayan Dateng Hartawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	65	65	65
122 I Gusti Made Suardani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	23	23	23
123 Komang Mandika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	78	78	78
124 I Gede Anya Putra Antara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	78	88	88
125 Ni Kadek Windiani	12	12	12	12	12	12	12	12	12	38	38	38	38
126 I Gusti Yogi Semadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	37	37	37	37
127 I Komang Nova Setiawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	25	25	25
128 I Wayan Krisna Wiranata	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	78	78	78
129 I Putu Kartika Diliiana Eka Putra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	111.5	168.5	174.5	174.5
130 I Made Dwi Swasthamayasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27	37	37	37
131 Ade Jumadil Ihsan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	23	23	23
132 I Nyoman Wijaya Yasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	43	88	88	88
133 Sang Nyoman Wismadewa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	33	33	33
134 Yulia Safitri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	38	83	83	83
135 I Putu Bagus Adi Widistnika	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	91	103	103
136 I Kadek Ananta Elang Saudati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	78	78	78
137 Komang Jaya Smitra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	31	31	31
138 Ns. Ni Made Rizka Dwipayani, S. Kep. Ners	4	24	24	27	27	27	69	72	72	75	75	75	75
139 Ns. Ni Putu Ari Anitri, S. Kep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	122.3	185.3	189.3	189.3
140 Ns. Ni Kadek Widiartari, S. Kep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	137.7	152.7	152.7	152.7
141 Ns. I Made Budiarta, S. Kep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	23	23	23
142 I Ketut Sudiana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	33	33	33
≥ 20 JPL	143	40	65	65	95	102	106	107	106	128	140	141	



8. INDIKATOR 8
REALISASI ANGGARAN

Realisasi Belanja per Jenis Kegiatan

EXCEL

PDF

FILTER

TIDAK ADA FILTER

CARI DI HALAMAN... Q

NO	KODE NAMA KEGIATAN	KETERANGAN	JENIS BELANJA										TOTAL
			PEGAWAI	BARANG	MODAL	BEBAN BUNGA	SUBSIDI	HIBAH	BANSOS	LAINLAIN	TRANSFER		
^	▼	^	▼	^	▼	^	▼	^	▼	^	▼	^	▼
1	4249 Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	PAGU	0	2,824,870,000	83,290,000	0	0	0	0	0	0	2,908,160,000	
		REALISASI	0	1,360,081,438	83,215,300	0	0	0	0	0	0	1,443,296,738	
			0.00%	(48.15%)	(99.91%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	(49.63%)	
		SISA	0	1,464,788,562	74,700	0	0	0	0	0	0	1,464,863,262	
2	4815 Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	PAGU	17,118,655,000	5,511,348,000	0	0	0	0	0	0	0	22,630,003,000	
		REALISASI	16,993,813,070	4,080,424,508	0	0	0	0	0	0	0	21,074,237,578	
			(99.27%)	(74.04%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	(93.13%)	
		SISA	124,841,930	1,430,923,492	0	0	0	0	0	0	0	1,555,765,422	
GRAND TOTAL		PAGU	17,118,655,000	8,336,218,000	83,290,000	0	0	0	0	0	0	25,538,163,000	
		REALISASI	16,993,813,070	5,440,505,946	83,215,300	0	0	0	0	0	0	22,517,534,316	
			(99.27%)	(65.26%)	(99.91%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(88.17%)	
		SISA	124,841,930	2,895,712,054	74,700	0	0	0	0	0	0	3,020,628,684	



LAPORAN KETERSEDIAAN DANA DETAIL TA 2025							
Per Program; Kegiatan; Output; SubOutput; Komponen; SubKomponen; Akun; Item;							
Periode Desember 2025							
Kementerian:	024	KEMENTERIAN KESEHATAN					
Unit Organisasi	05	DIREKTORAT JENDERAL PENANGGULANGAN PENYAKIT					
Satuan Kerja :	415871	BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN DENPASAR					
Uraian		Pagu Revisi	Lock Pagu	Realisasi TA 2025			
				Periode Lalu	Periode Ini	s.d. Periode	%
JUMLAH SELURUHNYA		22.645.620.000	0	20.695.467.481	1.823.517.559	22.518.985.040	99,44 %